

**STUDI FENOMENOLOGIS TENTANG PENGALAMAN
KEBERMAKNAAN HIDUP SEDULUR SIKEP DI DESA BATUREJO
KECAMATAN SUKOLILO KABUPATEN PATI**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Psikologi (S.Psi)**



Oleh:

Sholikhati Ayuningtyas

NIM. 1707016053

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2022

NOTA PENGESAHAN SKRIPSI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI**

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

LEMBAR PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul :STUDI FENOMENOLOGIS TENTANG PENGALAMAN
KEBERMAKNAAN HIDUP SEDULUR SIKEP DI DESA BATUREJO
KECEMATAN SUKOLILO KABUPATEN PATI

Penulis : Sholikhati Ayuningtyas
NIM : 1707016053
Jurusan : Psikologi

Telah diajukan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu psikologi

Semarang, 03 Januari 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang


Wening Wihartati, S.Psi, M.Si


NIP : 197711022006042004

Penguji I


Khairani Zikriawati, M.A


NIP : 199201012019032036

Pembimbing I


Siti Hikmah, S.Pd. M.Si

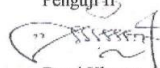
NIP : 197502052006042003

Sekretaris Sidang


Siti Hikmah, S.Pd. M.Si


NIP : 197502052006042003

Penguji II


Dewi Khurun Aini, M.A

NIP : 198605232018012002

Pembimbing II


Lucky Ade Sesiani, M.Psi

NIP : 198512022019032010



NOTA PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sholikhati Ayuningtyas

NIM : 1707016053

Prodi : Psikologi

Menyatakan skripsi saya yang berjudul:

“Studi Fenomonologis Tentang Pengalaman Kebermaknaan Hidup Sedulur sikep di Desa Baturejo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati”

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya.

Semarang, 04 Desember 2022

Penulis



Sholikhati Ayuningtyas

NIM.1707016053

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI**

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yth.
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum. wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan judul sebagai berikut.

Judul : STUDI FENOMENOLOGIS TENTANG PENGALAMAN
KEBERMAKNAAN HIDUP SEDULUR SIKEP DI KECAMATAN
SUKOLILO KABUPATEN PATI

Nama : Sholikhati Ayuningtyas
NIM : 1707016053
Jurusan : S1 Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

Wassalamu'alaikum. wr. wb.

Mengetahui
Pembimbing I,

Hj. Siti Hikmah, S.Pd, M. Si
NIP 197502052006042003

Semarang, 20 Desember 2022

Yang bersangkutan

Sholikhati Ayuningtyas
NIM 1707016053



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yth.
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu 'alaikum. wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan judul sebagaiberikut.

Judul : STUDI FENOMENOLOGIS TENTANG PENGALAMAN
KEBERMAKNAAN HIDUP SEDULUR SIKEP DI KECAMATAN
SUKOLILO KABUPATEN PATI

Nama : Sholikhati Ayuningtyas

NIM : 1707016053

Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

Wassalamu 'alaikum. wr. wb.

Mengetahui
Pembimbing II,

Semarang, 22 Desember 2022
Yang bersangkutan

Lucky Ade Sesiani, S. Psi, M. Psi, Psikolog
NIP 198512022019032010

Sholikhati Ayuningtyas
1707016053

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur selalu di panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan kasih sayang, rahmat, karunia dan hidayahNya kepada penulis, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “*Studi Femonologis tentang Pengalaman Kebermaknaan Hidup Sedulur sikep Di Desa Baturejo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati*”.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang ini. Penyusunan skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi) bagi mahasiswa program studi psikologi fakultas psikologi dan kesehatan Universitas Islam Negeri Walisongo. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata kesempurnaan, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Terselesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, sehingga pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya bagi semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materiil baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai, terutama kepada yang saya hormati:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
2. Bapak Prof. Dr. Syamsul Ma'arif, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang
3. Ibu Hj. Wening Wihartati, M.Si. selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang

4. Ibu Dr. Nikmah Rahmawati, M.Si. selaku Sekretaris Program Studi Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang
5. Ibu Hj. Siti Hikmah, S. Pd., M. Si selaku Wali dosen dan pembimbing I
6. Ibu Lucky Ade Sesiani, S. Psi, M. Psi, Psikolog. selaku dosen pembimbing II
7. Segenap bapak/ ibu dosen dan staf di lingkungan Fakultas Psikologi dan Kesehatan, khususnya program studi psikologi yang tak kenal lelah mengajari dan mendampingi penulis selama proses studi.
8. Bapak Gunretno selaku tokoh masyarakat sedulur sikep yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian di desa Baturejo
9. Kepala desa Baturejo yang telah mengizinkan dan mendukung peneliti
10. Yang istimewa orang tua penulis Ibu Mahmudah yang selalu mendoakan, memberikan dukungan semangat motivasi dan pengorbanannya baik dari segi moral dan materiil kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Yang tersayang sahabat-sahabat teman Angkatan Psikologi 2017, khususnya kelas Psikologi B yang selalu memberikan dukungan motivasi.
12. Yang tersayang saudara-saudara Mawapala angkatan SadhinaAdichandra yang selalu memberikan dukungan motivasinya.
13. Untuk sahabat saya Dwi Uji Hastuti, Nur Azizah Dewi Purwanti, Muthia Dian Mahardika, Zumaroh, Yholla, serta Fajrul Falah Mahmudi yang selalu bisa menjadi pendengar yang baik, selalu menemani peneliti ketika dibutuhkan dan memberikan dukungan serta motivasinya.
14. Terimakasih juga kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat di sebutkan satu persatu.
15. *Lastbut not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work. I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, I wanna thank me for always being a giver and try nagive more than i receive, I wanna thank me for try and more right than wrong, I wanna thank me for just being meat all times*

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan menjadi bahan masukan dalam dunia psikologi positif.

Semarang, 20 Desember 2022

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Sholikhati Ayuningtyas', written over a horizontal line.

Sholikhati Ayuningtyas

NIM: 1707016053

PERSEMBAHAN

Saya persembahkan skripsi ini kepada ibu saya yang selalu memberikan ketenangan, kenyamanan, motivasi, doa terbaik, dan menyisihkan finansialnya, sehingga saya bisa menyelesaikan masa studi saya. Ibu sangat berarti bagi saya.

MOTTO

The Best Way To Get Started Is To Quit Talking And Begin Doing

- Walt Disney -

DAFTAR ISI

NOTA PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
NOTA PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO.....	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR SKEMA	xvi
ABSTRAK.....	xvii
ABSTRACT	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Keaslian Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Kebermaknaan Hidup.....	9
1. Pengertian Kebermaknaan Hidup	9
2. Sifat – Sifat Kebermaknaan Hidup	10
3. Aspek – Aspek Kebermaknaan Hidup	11

4. Faktor Kebermaknaan Hidup	12
5. Proses Pencapaian Kebermaknaan Hidup	13
6. Kebermaknaan Hidup Dalam Islam.....	14
B. Kerangka Berpikir	15
BAB III METODE PENELITIAN	18
A. Jenis Penelitian.....	18
B. Sumber dan Jenis Data	19
C. Subjek Penelitian.....	19
D. Teknik Pengumpulan Data.....	19
E. Teknik Analisis Data	20
F. Kriteria Keabsahan Data.....	20
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	24
A. Deskripsi Subjek	24
1. Proses Penelitian.....	24
2. Demografis Masyarakat Sedulur sikep desa Baturejo kecamatan Sukolilo	25
3. Temuan Tema.....	39
4. Deskriptif Hasil Temuan Tema	91
B. Pembahasan	104
1. Kerbermaknaan Hidup Sedulur Sikep di Desa Baturejo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati	105
2. Gambaran Tentang Pengalaman Kebermaknaan Hidup Sedulur sikep Di Desa Baturejo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati	105
BAB V PENUTUP.....	110
A. Kesimpulan	110
B. Keterbasan Penelitian	111

C. Saran.....	111
DAFTAR PUSTAKA	108

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Karakteristik Subjek	21
Tabel 2 Kelompok umur dan Jenis kelamin penduduk desa Baturejo	25
Tabel 3 Agama Masyarakat Desa Baturejo.....	26
Tabel 4 Pendidikan Masyarakat Desa Baturejo	28
Tabel 5 Mata Pencaharian Masyarakat Desa Baturejo	32

DAFTAR SKEMA

Skema 1 Skema Tentang Pengalaman Kebermaknaan Hidup Sedulur Sikep Di
Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati13

ABSTRAK

Di arus globalisasi yang semakin pesat, terdapat sebuah komunitas masyarakat sedulur sikep yang masih mempertahankan ajaran tata cara sikep hingga saat ini. Masyarakat sedulur sikep merupakan masyarakat adat yang kental akan kebudayaan dan ajaran kebatinan yang masih dilestarikan hingga sekarang. Masyarakat ini lahir dari perlawanan-perlawanan terhadap kolonial Belanda pada saat penjajahan. Penelitian ini dilakukan untuk mematahkan stigma negatif masyarakat luas terhadap masyarakat sedulur sikep yang dinilai membangkang dan keras kepala. Peneliti berusaha menunjukkan bahwa masyarakat sedulur sikep mempunyai kebermaknaan hidup dibalik perilaku yang dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengalaman hidup masyarakat sedulur sikep di kecamatan Sukolilo kabupaten Pati. Metode penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu wawancara dan observasi. Subjek berjumlah lima orang masyarakat sedulur sikep desa Baturejo. Hasil penelitian menunjukkan jika semua subjek memiliki pengalaman kebermaknaan hidup, yaitu bermanfaat bagi orang lain, saling menghargai dan menghormati antar sesama serta menjaga ucapan dan perilaku. Pengalaman kebermaknaan hidup ini diperoleh dari keterikatan individu dengan tata cara sikep. Meskipun dengan memegang teguh ajaran tata cara sikep, mereka seringkali mendapatkan penilaian negatif. Namun, hal ini dapat diterima dengan baik oleh sedulur sikep.

Kata kunci: Kerbermaknaan Hidup, Sedulur Sikep

ABSTRACT

In the current of increasingly rapid globalization, there is a sedulur sikep community that still maintains the teachings of sikep procedures to this day. The sedulur sikep community is one of the indigenous peoples that is still thick with culture and spiritual teachings that are preserved today. This society was born from resistance to the Dutch colonialism at the time of colonization. This research was conducted to break the negative stigma of the wider community towards the sedulur sikep society which is considered disobedient and stubborn. Researchers are trying to show that the sedulur sikep society has a meaning of life behind the behavior carried out. This study aims to describe the life experiences of the Sedulur Sikep community in Sukolilo sub-district, Pati district. The research method uses a type of qualitative research with a phenomenological approach. Data collection techniques in this study were interviews and

observation. The subjects were five people from the Sedulur Sikep community of Baturejo Village. The results of the study show that all subjects have experienced the meaningfulness of life, namely being useful to others, respecting and respecting each other and maintaining speech and behavior. This experience of the meaningfulness of life is obtained from the individual's attachment to the sikep ordinances. Although by upholding the teachings of the sikep ordinances, they often get negative evaluations. However, this was well received by the sikep members.

Keywords: The Meaningfulness of Life, Sedulur Sikep

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan suku bangsa. Berbagai suku tersebar dari Sabang hingga Merauke. Beberapa masih berpegang teguh pada adat istiadat dan sebagian mulai terbuka, menerima dan mengikuti tata cara kehidupan modern. Sedulur sikep merupakan salah satu masyarakat di Indonesia yang masih berpegang teguh pada ajaran Saminisme yang disebarkan oleh Samin Surosentiko (Raden Kohar). Yasin dkk.(2015) memaparkan dari hasil penelitiannya bahwa Saminisme mulai berkembang pada tahun 1890 di desa Klopoduwur kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora, Mereka sering menyebut dirinya sebagai sedulur sikep. Sikep yang artinya (siji kudu iling pangeran) atau yang pertama harus ingat dengan Tuhan.

Saminiisme merupakan suatu konsep penolakan terhadap pemerintah kolonial Belanda pada abad ke-19. Awalnya, ajaran saminiisme tidak dilarang oleh pemerintah kolonial Belanda. Kolonial Belanda menganggap saminiisme sebagai ajaran kebatinan belaka. Seiring waktu, pengikut ajaran saminiisme semakin bertambah dan pada tahun 1907 pengikut saminiisme berkisar 5000 kepala keluarga. Hal ini membuat pemerintah kolonial Belanda semakin waspada hingga akhirnya banyak pengikut saminiisme ditangkap dan dipenjara (Yasin dkk.(2015).

Ellaelatun (2021) Masyarakat sedulur sikep tidak memberi banyak kemungkinan terhadap masuk dan tumbuhnya budaya baru ditengah masyarakat tersebut, hal ini sebagai bentuk sikap dan kepercayaan masyarakat terhadap ajaran saminiisme. Berdasarkan ajaran saminiisme yang dipercaya masyarakat samin harus memiliki sikap budi pekerti, rajin bekerja, tidak mengambil hak orang lain serta mencintai alam semesta.

Octaviani (2016) memaparkan bahwa Pemberontakan ini terjadi dikarenakan pemerintah kolonial Belanda menaikkan pajak serta menguras

hasil bumi. Saminisme terus bergerak melawan kolonial Belanda yang merampas tanah-tanah masyarakat Jawa. Ajaran Saminisme juga menganjurkan pegikutnya untuk melawan kolonial Belanda dengan cara tidak membayar pajak serta tidak menyetor padi ke lumbung desa. Perilaku ini muncul sebagai akibat dari pemerintah kolonial Belanda yang sewenang-wenang.

Masyarakat sedulur sikep memiliki tingkah laku yang dapat dikatakan berbeda dari masyarakat umum lain di Indonesia, seperti suka "membangkang" (keras kepala), "nyengkak" (membentak-bentak), "nggendeng" (berpura-pura gila) sehingga masyarakat sedulur sikep mendapat penerimaan dan pandangan negatif dari masyarakat lain. Bagi masyarakat yang paham akan keberadaan sedulur sikep, hal semacam itu bukanlah merupakan suatu permasalahan, sedangkan bagi masyarakat yang tidak paham akan keberadaan sedulur sikep, maka hal itu merupakan suatu masalah karena tingkah laku yang ditunjukkan masyarakat sikep. Terbawa oleh tingkah lakunya yang menentang tersebut mereka membuat tatanan dan adat istiadat sendiri. Tatanan dan Adat istiadat yang dimiliki oleh sedulur sikep tidak dimiliki oleh masyarakat di luar. Hal inilah yang membedakan sedulur sikep dengan masyarakat luar sedulur sikep (Erna A, 2009)

Munawaroh dkk. (2015) menjelaskan bahwa sedulur sikep berpedoman teguh pada buku Serat Jamus kalimosodo, buku ini didapat ketika Samin Surosentiko melakukan semedi. Serat ini terdiri dari 5 jenis yaitu: (1) serat pujerkawitan, yang berarti serat tentang salasilah keluarga atau pokok. Dalam buku ini Samin Surosentiko menganjurkan untuk melawan Belanda. Sedulur sikep merasa bahwa tanah Jawa ialah milik "Wong Jowo", bukan milik Belanda. (2) serat pikukuh kasajaten, serat ini membahas tentang perkawinan. Berupa syarat-syarat serta larangan dalam perkawinan. (3) serat uri-uri pambudi mengatur tentang bagaimana manusia mengambil sikap: (a) angger pratikel, membahas larangan berkata kotor, berbuat jahat serta mencuri bagi sedulur sikep, (b) angger – angger pangucap, serat ini mengatur tentang bagaimana kita memelihara mulut kita dari kata-kata kotor, mencaci,

menghina serta melukai hati manusia lain, (c) angger – anggerlakonono, serat ini berisi bahwa sedulur sikep harus berperilaku selalu sabar, hal ini bisa didapat “topobroto” atau “semedi”. (4) serat jati jawi, serat yang menjelaskan tentang kemuliaan di akherat. Didalamnya juga membahas tentang hukum karma, dimana manusia berbuat baik maka akan dibalas dengan kebaikan begitu sebaliknya. (5) serat lampahing urip berisi tentang perjalanan hidup manusia tentang mencari hari-hari baik untuk mendirikan rumah, pindah rumah sedekah bumi ataupun bercocok tanam.

Selain serat jamus kalimosodo, sedulur sikep mempunyai pedoman untuk bertingkah laku. Sedulur sikep menetapkan norma-norma yang dipatuhi dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam berinteraksi dengan masyarakat. Berikut norma-norma yang ditetapkan dalam suku samin: (a) panca sesanti, seduluran (tali persaudaraan), ora seneng memungsuhan (menghindari hal-hal yang memutus silaturahmi), ora seneng rewang kang dudu sak mestine (tidak ikut campur dalam urusan orang lain), ora ngrena liyan (saling menghargai), eling sing kuasa (selalu ingat Tuhan). (b) panca wewaler yaitu tresno pepadane urip (saling menyayangi), ora nerak wewaler negoro (tidak melanggar aturan pemerintah), ora nerak sing dudu sak mestine (tidak melanggar yang tida semestinya), ora cidro ing janji (tidak mengingkari janji), ora sepoto nyepatani (tidak saling mengumpat) (Munawaroh dkk,2015)

Ajaran Saminisme tersebut menggambarkan bahwa sedulur sikep mempunyai kehendak hidup yang bermakna. Kehendak hidup yang bermakna menjadikan manusia untuk mencapai makna tersebut. Selain itu, peneliti berkeinginan untuk mematahkan stigma negatif masyarakat terhadap sedulur sikep. Terdapat makna dibalik ucapan dan perilaku yang ditunjukkan oleh sedulur sikep. Dorongan untuk mencapai makna hidup ini akan menjadikan manusia sebagai individu yang berharga serta memiliki arti dalam hidupnya. Kebermaknaan hidup sendiri merupakan sentral dari logoterapi. Logoterapi merupakan aliran psikologi atau psikiatri modern yang dikelompokkan kedalam aliran psikologi humanistik atau eksistensial. Logoterapi menyungguhkan adanya dimensi spiritual pada manusia disamping dimensi

kejiwaan dan ragawi. Berdasarkan hal tersebut manusia dapat memiliki pandangan makna hidup (*the meaning life*) dan hasrat hidup bermakna (*the will of meaning*) yang merupakan motivasi utama dalam mencapai fase kehidupan bermakna (*the meaning full life*). Hal ini sepaham dengan pendapat *Frankl* (dalam Bastaman 2007:41-46) bahwa terdapat tiga pilar filosofis yang penting bagi manusia dalam pencapaian kebermaknaan hidup, yaitu kebebasan berkehendak, kehendak hidup bermakna, dan makna hidup. Frankl juga memaparkan bahwa *spirituality* atau kerohanian dalam logoterapi tidak mengandung konotasi agama dan ajaran logoterapi sendiri bersifat sekuler (Tomy, 2014).

Terdapat banyak ahli terhadap keberadaan hidup dan memberikan pengertian tentang kebermaknaan hidup. Frank (dalam Bastaman,1996) mengemukakan bahwa dalam setiap keadaan, termasuk dalam penderitaan sekalipun kehidupan ini selalu mempunyai makna, dimana hidup secara bermakna merupakan motivasi utama setiap orang. Dalam batas-batas tertentu manusia memiliki kebebasan dan tanggungjawab pribadi untuk memilih dan menemukan makna serta tujuan hidupnya. Makna dan tujuan hidup merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan.

Frankl memaparkan dalam Bastaman (2007), bahwa gangguan mental juga dapat disebabkan oleh kegagalan manusia yang hidup di era modern dalam mencari arti kehidupan. Terdapat tingkatan tertentu yang mendasari kesehatan mental manusia yaitu tingkatan ketegangan yang telah diperolehnya dan tingkatan yang masih dicapai atau kesenjangan individu pada saat tertentu dengan kondisi yang harus dicapai. Logoterapi dalam psikoterapi mempunyai tujuan untuk mengembangkan mental yang sehat, sedangkan tujuan agama yaitu menumbuhkan keimanan dan penyelamatan rohani. *Frankl* mengakui peran agama dalam kesehatan mental, walaupun keduanya tidak terdapat hubungan kausalitas secara langsung. Seseorang yang beriman belum tentu sehat mentalnya dan orang yang sehat mentalnya belum tentu beriman (Bastaman,2007).

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat dilihat bahwa perilaku yang ditunjukkan sedulur sikep didasarkan oleh budaya yang masih bertahan hingga saat ini. Hal ini dapat terjadi karena adanya hubungan budaya dan perilaku. Hubungan keduanya dapat dikatakan bersifat dua arah (Resiprokal), dimana budaya mempengaruhi perilaku namun perilaku manusia juga dapat mempengaruhi suatu budaya. Sependapat dengan Koentjaraningrat, kebudayaan adalah keseluruhan gagasan dan karya manusia yang harus dibiasakan dengan belajar beserta dari hasil budi pekerti. Budaya sendiri merupakan suatu aspek dalam lingkungan yang mana perilaku dan kepribadian manusia dapat dibentuk berdasarkan hasil interaksi yang kompleks antara faktor genetik dan lingkungan.

Kebermaknaan hidup dapat dikatakan tercapai apabila individu memiliki perasaan yang berharga dan tujuan yang mulia, sehingga individu terlepas dari perasaan hampa dan kosong. Hal ini akan memunculkan perilaku positif pada individu, yang dapat membuat individu mampu memenuhi tuntutan sesuai dengan nilai-nilai yang dipercaya kebenarannya. Ketaatan terhadap nilai-nilai yang dipercaya kebenarannya ini akan membangun harga diri individu.

Penelitian ini berfokus pada sedulur sikep yang telah memasuki fase dewasa madya. Santrock (2002) memaparkan jika usia dewasa madya dimulai kira-kira pada usia 35-45 tahun serta berakhir ketika memasuki usia 60-an. Pada fase ini, individu bertanggungjawab kepada siste masyarakat dan komunitas sosial.

Mappiare (1983) menjelaskan jika fase dewasa madya seagai peraih puncak prestasi. Fase dewasa madya bagi individu yang normal berarti telah mempunyai pengalaman-pengalaman yang cukup. Baik dalam menjalani hidup maupun dalam menajalin relasi sosial, sehingga pada fase ini individu memiliki sikap pasti tentang pengalaman hidup.

Pemaparan tentang sedulur sikep dan paham samanisme memiliki daya tarik untuk diteliti lebih lanjut mengenai gambaran tentang pengalaman kebermaknaan hidup di Sukolilo. Maka dari itu peneliti menarik judul “Studi

Fenomenologis Tentang Pengalaman Kebermaknaan Hidup Sedulur Sikep di Desa Baturejo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan yang akan dibahas yaitu:

1. Apakah terdapat pengalaman kebermaknaan hidup pada sedulur sikep di desa Baturejo kecamatan Sukolilo kabupaten Pati?
2. Bagaimana gambaran tentang pengalaman kebermaknaan hidup sedulur sikep di desa Baturejo kecamatan Sukolilo kabupaten Pati?

3. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah adalah upaya mempersempit ruang lingkup dan fokus penelitian. Pembatasan masalah bertujuan agar penelitian lebih terarah dan teratur serta menghindari pelebaran masalah yang nantinya akan menyimpang dari pokok permasalahan. Maka dari itu, penelitian ini hanya berfokus pada “Pengalaman Kebermaknaan hidup sedulur sikep di desa Baturejo kecamatan Sukolilo kabupaten Pati”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Mengetahui ada atau tidaknya pengalaman kebermaknaan hidup sedulur sikep di desa Baturejo kecamatan Sukolilo kabupaten Pati
2. Memahami dan mendeskripsikan gambaran pengalaman kebermaknaan hidup sedulur sikep di desa Baturejo kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati

3. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis penelitian ini, peneliti mengharapkan dapat memberikan sumbangan teoritis dalam bidang psikologi. Selain itu juga menjadi referensi atau acuan bagi peneliti berikutnya dalam bidang yang sama. penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi mahasiswa maupun dosen psikologi terkait pengalaman kebermaknaan hidup pada masyarakat

sedulur sikep. Sedangkan untuk masyarakat secara umum, penelitian ini dapat memberikan wawasan serta pengetahuan kepada masyarakat umum terkait pengalaman kebermaknaan hidup sedulur sikep. Sehingga masyarakat dapat menilai bahwa stigma yang beredar di masyarakat tentang sedulur sikep tidak semuanya benar.

2. Manfaat Praktis penelitian ini, peneliti juga berharap hasil penelitian ini memberikan sumbangsih bagi pemerintah daerah terkait informasi data dan fakta lapangan mengenai pengalaman kebermaknaan hidup sedulur sikep. Sehingga dapat membantu program pemerintah daerah dalam pengembangan masyarakat.

3. Keaslian Penelitian

Berikut pemaparan peneliti terkait beberapa tinjauan pustaka sebagai bahan referensi penelitian sebagai bentuk upaya menghindari kesamaan penulisan dan plagiarisme.

1. Merupakan penelitian dari Arista (2017) yang berjudul “Kebermaknaan Hidup dan Religiusitas Pada Mantan Narapidana Kasus Pembunuhan”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menentukan fase-fase kehidupan yang bermakna yang dilewati oleh mantan narapidana dan bagaimana religiusitas membuat mantan narapidana mencapai kebahagiaan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus
2. merupakan penelitian dari Setyo dkk (2018) yang berjudul “Kebermaknaan Hidup Pada Ibu Rumah Tangga yang Terinfeksi HIV-AIDS di Kota Surabaya”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pencapaian kebermaknaan hidup ibu rumah tangga ODHA yang terinfeksi HIV/AIDS. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus deksriptif. Responden dalam penelitianono adalah 2 orang ibu umah tangga yang terirkfeksi ODHA.
3. Penelitian dari Siddik dkk (2018) dengan judul “Kebermaknaan Hidup Odha Ditinjau Dari Ikhlas Dan Dukungan Social”. Tujuan dari penelitian

ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara ikhlas dan dukungan sosial dengan kebermaknaan hidup pada orang dengan HIV/AIDS.

4. penelitian dari Chaidir & Tuapattinaja (2019) dengan judul “Kebermaknaan Hidup Pada Pekerja Seks Komersil (Psk)”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk memahami dinamika yang dialami PSK dalam menemukan makna hidupnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif fenomenologi dengan jumlah responden 2 berdasarkan kriteria tertentu.
5. Penelitian dari Priatama dkk (2019) dengan judul “Makna Hidup Dibalik Seni Tradisional: Studi Fenomenologi Kebermaknaan Hidup Seniman Sunda”. Tujuan dari penelitian ini adalah memperoleh gambaran kebermaknaan hidup seniman Sunda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologi

Berdasarkan pemaparan diatas terdapat perbedaan dan persamaan terkait judul yang akan diteliti oleh penulis. Persamaan pada penelitian sebelumnya terdapat pada objek yang akan diteliti, yaitu kebermaknaan hidup. Sedangkan perbedaan pada penelitian sebelumnya terdapat pada subjek yang akan diteliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kebermaknaan Hidup

B. Pengertian Kebermaknaan Hidup

Kebermaknaan hidup merupakan kehendak hidup berharga yang ingin dimiliki setiap individu. Kebermaknaan hidup juga merupakan penjiwaan individu terhadap dirinya sendiri. Sehingga individu merasa bahwa dirinya menjadi berarti dan berharga. Hal ini sejalan dengan pendapat Sumanto (2006:130-131) bahwa kualitas individu dalam menghayati hidupnya merupakan seberapa besar individu tersebut mengaktualisasikan dan mengembangkan kemampuan serta kapasitas yang dimilikinya terhadap seberapa jauh dirinya telah mencapai tujuan-tujuan hidupnya tanpa adanya keterikatan emosional dan spiritual, dalam rangka memberi makna kepada kehidupannya dalam berinteraksi dengan lingkungannya yang terus berubah.

Bastaman (2007:55) memaparkan bahwa corak kehidupan yang sarat dengan kegiatan, penghayatan, dan pengalaman-pengalaman bermakna merupakan suatu ungkapan kehidupan yang bermakna. Ketika hal tersebut dapat ditemukan dan dipenuhi maka akan memunculkan perasaan berarti dan bahagia dalam kehidupan seseorang. Schultz (1991:150) mengartikan bahwa makna hidup dapat disebut sebagai penilaian kualitas dalam diri pribadi dengan rangka penciptaan eksistensi diri.

Koeswara (dalam Bukhori, 2012) Kebermaknaan hidup adalah penjiwaan individu terhadap keberadaan dirinya, memuat hal-hal yang dianggap penting, dirasakan berharga, dan dapat memberikan arti khusus yang menjadi tujuan hidup sehingga membuat individu menjadi berarti dan berharga

Maslow (Debats, 1993) memaparkan makna hidup merupakan sesuatu yang muncul secara instrinsik dari diri manusia sendiri. Untuk memenuhi nilai-nilai diri dalam hidupnya, individu harus memenuhi kebutuhan dasar dalam hidupnya terlebih dahulu. Ketika kebutuhan dasar individu sudah terpenuhi, maka akan muncul energi motivasional yang didedikasikan pada usaha untuk memenuhi kualitas instrinsik pada dirinya. Dengan ini ia akan merasakan makna hidup yang bernilai positif.

Ponty (Brower, 1984) makna hidup merupakan suatu hal yang mengurai suatu arah. Yang dianalogikan seperti warna yang tidak bisa membuka arah bagi yang buta, yang tertutup dalam penjara kegelapan.

Krisnamukti (Mark dalam amiq, 2007) makna hidup merupakan pengalaman paling berarti ketika individu mengenal dirinya melalui self-observation, membebaskan dirinya dan mencapai kesadaran dengan mencintai dan memanfaatkan diri sendiri. Hal ini diperkuat oleh Kratochvil (Lukas, 1984) yang membagi individu menjadi 2, yang pertama yaitu sistem nilai paralel dimana individu mampu memberikan pangkat yang sama terhadap setiap makna yang dimiliki. Ketika ia kehilangan satu makna dalam hidupnya maka makna hidup lain dapat menggantikannya. Kedua yaitu sistem nilai piramida, individu dapat memberikan peringkat terhadap beberapa makna hidupnya. Apabila makna hidup paling tinggi telah runtuh, maka ia akan kehilangan seluruh makna hidupnya. Karena makna hidup dibawahnya tak memiliki arti cukup untuk menggantikan makna tertinggi.

Berdasarkan pemaparan beberapa definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kebermaknaan hidup adalah penghayatan individu terhadap dirinya sendiri sehingga individu menjadi berarti dan berharga. Selain itu makna hidup setiap individu berbeda-beda, maka dari itu kebermaknaan hidup merupakan perasaan yang subjektif. Makna hidup dapat berubah namun tidak pernah bisa berhenti (*Frankl, 1992*).

D. Sifat – Sifat Kebermaknaan Hidup

Menurut *Frankl* (2003) kebermaknaan hidup mempunyai sifat-sifat sebagai berikut:

a. Unik dan Personal

Makna hidup setiap individu berbeda-beda. Sesuatu yang dianggap berarti belum tentu berarti bagi individu lain. Maka, makna hidup bersifat khusus dan personal. Bahkan makna hidup dapat berubah dari waktu ke waktu.

b. Spesifik dan Konkrit

Makna hidup juga diperoleh dari pengalaman-pengalaman dan kebiasaan sehari-hari. Tidak harus terikat pada target tertentu dalam hal akademik atau prestasi yang tinggi.

c. Membuat pedoman dan arah mengenai aktivitas yang dilakukan.

Hidup yang terarah merupakan suatu pencapaian dalam makna hidup. Hal ini dicapai dengan menentukan tujuan-tujuan hidup agar individu berambisi dalam memenuhi tujuan tersebut. Maka dari itu kegiatan dalam kehidupan menjadi lebih teratur dan terarah.

E. Aspek – Aspek Kebermaknaan Hidup

Menurut *Frankl* (1992) terdapat beberapa aspek-aspek yang mendukung dalam kebermaknaan hidup :

a. Tujuan Hidup, merupakan sesuatu hal yang individu tentukan dalam hidup. Yaitu memberi makna tersendiri serta menjadikannya target dalam hidup.

b. Kepuasan hidup merupakan bagaimana individu dapat menilai hidupnya. Individu dapat menilai hidupnya dengan sejauh mana ia merasakan dan menikmati hidup dalam kegiatan sehari-hari.

c. Kebebasan adalah bagaimana individu berperilaku sesuai keinginannya. Cakap dalam mengarahkan hidupnya secara bertanggung jawab.

d. Sikap terhadap kematian ialah bagaimana individu memandang suatu kematian. Individu yang memiliki makna hidup tinggi akan menyiapkan

dirinya dengan kebaikan-kebaikan, sehingga ia akan siap untuk menghadapi kematian.

- e. Fikiran tentang bunuh diri merupakan fikiran yang timbul kepada mereka yang menilai bahwa hidupnya tidak bermakna atau belum menemukan makna. Mereka merasakan kehampaan dalam diri karena tidak adanya sebuah tujuan hidup yang jelas dan pasti.

Menurut Crumbaugh & Maholik (dalam Oktaryna, 2008) bahwa terdapat beberapa aspek kebermaknaan hidup:

- a. Maksud hidup dan tujuan hidup, yaitu suatu hal yang ingin diraih atau tuju oleh individu sebagai pemenuhan hidup
- b. Kepuasan hidup, merupakan hasil yang diperoleh atas usahanya dalam mengisi dan menjalani kehidupan
- c. Kebebasan, suatu hal yang dimiliki oleh individu untuk menentukan sendiri apa yang harus dilakukannya dalam menjalani kehidupan tanpa dikendalikan oleh individu lain
- d. Sikap terhadap kematian, yakni bagaimana sikap yang ditunjukkan individu dalam mempersiapkan dirinya untuk menghadapi kematian

Dalam uraian diatas dapat disimpulkan jika makna hidup merupakan suatu hal yang memberikan penilaian khusus bagi individu sebagai pengalaman hidup subjektif yang mencakup tujuan hidup, kepuasan hidup individu dalam menjalni kehidupannya, kebebasan individu dalam menentukan arah hidupnya secara bertanggungjawab, serta sikap individu dalam menghadap kematian yang mana jika kesemuannya terpenuhi akan menimbulkan kehidupan yang berarti dan berharga.

F. Faktor Kebermaknaan Hidup

Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi kebermaknaan hidup menurut Frankl:

- a. Kehidupan Kegamaan dan Filsafat Sekuler

Frank menjelaskan bahwa makna hidup dapat muncul dalam kehidupan keagamaan maupun keduniawian. Frankl juga memaparkan bahwa individu akan bersikap sabar, tabah dan ikhlas ketika menerima suatu penderitaan, maka ia dapat melihat hikmah dibalik penderitaan tersebut. Penerimaan inilah yang membedakan mampu atau tidaknya individu merasakan makna hidup dalam dirinya.

Makna hidup akan melahirkan pikiran positif pada individu, ini dibuktikan dengan bagaimana individu memandang suatu penderitaan secara matang dengan kacamata spiritual.

b. Pekerjaan

Bekerja merupakan suatu wujud eksistensi individu yang dapat dibentuk secara nyata pada sesamanya. Dengan pekerjaan individu merasa berharga dan menghayati hidupnya secara bermakna karena telah menemukan tujuan hidupnya. Maka dari itu individu merasa berharga dan mempunyai tujuan hidup yang jelas dan aktivitas yang bermakna.

c. Cinta pada sesama

Cinta mampu menciptakan manusia merasa lebih berharga. Cinta akan melahirkan kehangatan ketika individu mencintai atau dicintai, ia akan merasakan kebahagiaan dan menerima nilai-nilai penghayatan.

G. Proses Pencapaian Kebermaknaan Hidup

Bastaman (1996) menguraikan tahapan dalam pencapaian kebermaknaan hidup, yaitu

a. Tahap derita

Suatu kondisi dimana individu tidak mempunyai kebermaknaan hidup (*meaningless*). Ini dapat terjadi ketika individu mengalami kejadian yang tragis.

b. Tahap penerimaan diri

Pada tahap ini, individu mulai menerima kondisi dirinya. Penerimaan ini didapat dari hasil konsultasi, renungan, doa dan ibadah. Dengan ini individu dapat belajar dari pengalaman-pengalaman cuku emosional dalam hidupnya.

c. Tahap penemuan makna hidup

Tahapan ini menggambarkan individu mulai merasa bahwa hidup berharga dan berarti sangat penting. Individu mulai menentukan tujuan hidupnya untuk mencapai sesuatu yang berharga dalam hidupnya (nilai kreatif, nilai penghayatan dan nilai bersikap). Ini akan menjadikan individu lebih tepat menghadapi sesuatu yang tidak diinginkan atau menyenangkan.

d. Tahap realisasi makna

Individu sadar bahwa dalam mencapai makna hidup, individu harus memiliki semangat kerja dan komitmen terhadap tujuan hidupnya.

e. Tahap kehidupan bermakna

Perubahan yang lebih baik dapat dirasakan pada tahap ini. Tahap ini akan menghasilkan individu yang dapat menumbuhkan pendalaman kehidupan yang bermakna serta dapat merasakan kebahagiaan dalam hidupnya.

H. Kebermaknaan Hidup Dalam Islam

Kebermaknaan hidup pada umumnya merupakan suatu penghayatan kualitas individu terhadap dirinya sendiri, dimana ia mampu menggali potensi yang ada pada dirinya serta semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan hidup yang diinginkan sebagai bentuk memaknai kehidupan. Dalam islam sendiri “hidup” (Al Hayatu) diartikan menjadi 3 mana dasar hidup yaitu: Rasa, tahu dan sadar. Seseorang dapat dikatakan hidup apabila didalam dirinya mempunyai perasaan dalam hidup.

Seorang muslim wajib meyakini kebenaran yang telah Allah Swt firmankan, begitupula tentang makna kehidupan. Kita harus mejalani

kehidupan sesuai dengan ajaran islam. Hidup ialah kebermaknaan dalam kualitas secara berkesinambungan dari kehidupan dunia ke akhirat. Hidup bermakna dalam islam adalah mereka yang melaksanakan kewajiban-kewajiban dalam islam. Nabi Muhammad SAW bersabda: “*Sebaik-baiknya manusia diantara kalian adalah yang paling banyak memberi manfaat terhadap orang lain*”, maka dari ini manusia dituntut untuk meningkatkan kualitas hidup dan bermanfaat bagi orang lain dan dihadapan Allah Swt

Kebermaknaan hidup juga tertuang dalam Al-Qur’an surah Adl-Dhuha ayat 4:

وَلِلْآخِرَةِ خَيْرٌ لَّكَ مِنَ الْأُولَىٰ

Artinya: Dan sesungguhnya hari kemudian itu lebih baik bagimu daripada yang sekarang (permulaan)

Dalam ayat tersebut dapat dipahami bahwa makna hidup tidak hanya tentang mempertahankan hidup dan berpikir tentang realita. Makna hidup dalam islam lebih dari itu, islam memberi keyakinan bahwa hidup lebih dari umur manusia di dunia. Yang artinya ada kehidupan setelah manusia meninggalkan dunia, dimana kita harus menghadap sang pencipta untuk mempertanggungjawabkan apa yang telah kita perbuat selama didunia yaitu alam akhirat.

C. Kerangka Berpikir

Sedulur sikep merupakan salah satu masyarakat yang berada di Sukolilo Kabupaten Pati. Masyarakat ini sering menyebut dirinya sebagai sedulur sikep. Masyarakat luar sedulur sikep menilai bahwa sedulur sikep adalah masyarakat yang unik karena perilaku yang ditunjukkan. Sedulur sikep sendiri sering berperilaku ”membanggang” (keras kepala), ”nyengkak” (membentak-bentak), ”nggendeng” (pura-pura gila).

Dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, sedulur sikep berpegang teguh pada serat jamus kalimosodo. Selain serat jamus kalimosodo, sedulur sikep juga mempunyai norma-norma yang harus dipatuhi, diantaranya(a)

panca sesanti, seduluran (tali persaudaraan), orasenengmemungsuhan (menghindari hal-hal yang memutus silaturahmi), oraseneng rewang kang dudu sak mestine (tidak ikut campur dalam urusan orang lain), orangrenaliyan (saling menghargai), eling sing kuasa (selalu ingat Tuhan). (b) pancawewaler yaitu tresnopepadane urip (saling menyayangi), ora nerak wewalerannegoro (tidak melanggar aturan pemerintah), ora nerak sing dudu sak mestine (tidak melanggar yang tida semestinya), oracidroing janji (tidak mengingkari janji), orasepotonyepatani (tidak saling mengumpat).

Berdasarkan isi dari serat jamus kalimosodo dan norma-norma yang berlaku di sedulur sikep, dapat diketahui bahwa sedulur sikep mempunyai kehendak untuk memaknai hidupnya. Kebermaknaan hidup sendiri menurut Sumanto (2006:130-131) adalah kualitas penghayatan hidup seseorang dalam mengimpletasikan dan menumbuhkan kemampuan dalam hidupnya semaksimal mungkin serta sejauh mana seseorang telah mencapai target-target yang telah ditentukan dalam hidupnya.

Sesuai dengan yang telah dijabarkan diatas maka konsep kebermaknaan hidup perlu didukung oleh beberapa faktor yang berpengaruh pada kebermaknaan hidup, diantaranya yaitu (1) kehidupan keagamaan dan filsafat sekuler (2) pekerjaan (3) cinta pada sesama. Selain faktor yang mempengaruhi, konsep kebermaknaan hidup didukung pula dengan penjelasan Bastaman (1996) terkait tahapan dalam pencapaian makna hidup: (a) tahap derita (b) tahap penerimaan diri (c) tahap penemuan makna hidup (d) tahap realisasi makna (e) tahap kehidupan bermakna.

KERANGKA BERPIKIR

BAB III Masyarakat Sedulur Sikep METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Secara umum, penelitian yaitu bentuk usaha **Kebermaknaan Hidup** pertanyaan dan memecahkan suatu permasalahan yang ada (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016). Menurut Saputra (2013) penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, menganalisis, dan menyusun laporan hasil.

Kepantasan Hidup **Tujuan Hidup** **Kepuasan Hidup** **Kebebasan**
Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah jenis penelitian kualitatif. Peneliti memilih menggunakan penelitian kualitatif dikarenakan nantinya peneliti akan terjun ke lapangan. Karena dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah **Adaptasi** sendiri (Hardani dkk., 2015) **Tidak A**

Creswell (2008) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif sebagai pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu **Gambaran Kehidupan Kebermaknaan Hidup Sedulur Sikep** ar-benar sebagai **Meaning** subjek bukan objek. Informasi dari partisipan merupakan data yang sangat

penting dan bermanfaat. Dengan ini partisipan akan merasa bahwa dirinya berharga berdasarkan informasi yang disampaikan. Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenologis. Fenomenologis adalah penelitian tentang pengalaman (manusia) yang subjektif (Kahija, Y. L. 2017)). Penelitian fenomenologis yang akan digunakan ialah *descriptive phenomenological analysis* (DPA). DPA adalah pengembangan dari penelitian fenomenologis deskriptif (PFD) versi *Giorgi* yang nantinya dihubungkan oleh pokok-pokok gagasan dalam fenomenologi *Husserl*. Teknik ini memfokuskan peneliti pada pengalaman umum partisipan (*shared experience*) sehingga nanti dapat diketahui bahwa data bergerak dari transkrip menuju tema-tema esensial (invarian) hingga peneliti menemukan esensial atau inti dari pengalaman semua pasrtisipan. Penelitian PFD bersandar pada tiga poin penting, yaitu (1) peneliti melakukan *epochē*, (2) mendeskripsikan pengalaman partisipan dalam keadaan *epochē*, (3) menemukan esensi

(invarian) dari pengalaman partisipan. Peneliti yang menggunakan teknik ini harus berkomitmen pada *epochē*. *Epochē* sendiri merupakan pilar dalam PFD serta kunci keberhasilan dalam penelitian fenomenologis, yang bertujuan agar peneliti mampu melihat fenomena dengan jelas tanpa tercampur dengan teori, asumsi, prasangka ataupun dugaan dari peneliti itu sendiri. Hal ini sesuai dengan tujuan peneliti yang berkeinginan menemukan pengalaman partisipan secara langsung serta menemukan esensi (invarian) dari pengalaman tersebut.

B. Sumber dan Jenis Data

Pengumpulan data penelitian yang akan digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber yang memberikan data secara langsung oleh partisipan. Sedangkan data sekunder merupakan sumber yang memberikan informasi melalui dokumentasi ataupun foto yang telah ada. Untuk mendapatkan data primer, peneliti akan melakukan wawancara dan observasi. Data sekunder sendiri nantinya didapat dari dokumentasi, foto dan penelitian sejenis sebagai referensi dalam penelitian ini.

C. Subjek Penelitian

Pertimbangan dalam menentukan subjek penelitian ini menggunakan *snowball sampling*. Yang mana informan akan dipilih berdasarkan atas informan dari informan lain. Maka untuk jumlah informan tidak dibatasi atau dirasa cukup maka wawancara dihentikan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini akan menggunakan wawancara semi-terstruktur. Ciri wawancara semi-terstruktur yaitu adanya pedoman wawancara. Dengan adanya pedoman wawancara, peneliti dapat menarik informasi yang akan diteliti dengan tepat. Berkaitan dengan tujuan penelitian untuk menggali informasi tentang pengalaman hidup manusia, maka peneliti juga akan melakukan wawancara secara mendalam (*in-depth interview*). Wawancara mendalam merupakan proses mendapatkan data dengan cara tatap muka secara langsung antara informan dan pewawancara melalui tanya jawab untuk

tujuan penelitian dengan atau tanpa pedoman wawancara dimana antara keduanya terlibat dalam kehidupan sosial relatif lama (Sutopo 2006: 72).

Wawancara mendalam dilakukan agar peneliti dapat mengetahui bagaimana pendapat responden berdasarkan perspektif responden dalam menilai suatu masalah. Nantinya peneliti akan menyiapkan pedoman wawancara dan pertanyaan yang selebihnya akan dikembangkan oleh peneliti pada saat wawancara berlangsung dengan tujuan menggali informasi lebih mendalam.

Teknik lainnya yaitu Observasi, menurut Sukmadinata (2005) observasi atau pengamatan ialah suatu teknik pengumpulan data dengan diadakannya pengamatan mengenai kegiatan yang berlangsung. Observasi sendiri dapat dilakukan dengan partisipatif atau non partisipatif. Menghindari informasi yang tersembunyi atau belum terungkap dalam wawancara, peneliti akan berpartisipasi langsung dalam kegiatan sehari-hari suku samin untuk mengamati lebih dalam.

Teknik yang terakhir ialah dokumentasi, Sugiono (2015) menjelaskan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Yang berarti pengumpulan data dilakukan dengan mencatat atau memfoto data yang sudah ada. Dokumen dapat berupa buku, foto ataupun prasasti yang berkaitan dengan suatu kejadian tertentu.

E. Teknik Analisis Data

Bogda (dalam Hardani, 2015) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang didapat dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan lainnya, hingga mudah dipahami dan hasil penelitiannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Teknik analisis versi *Giorgi* yang dikaitkan dengan pandangan pokok dalam fenomenologi *Husserl* akan digunakan dalam penelitian ini. Dengan inilah alur analisis DPA akan berjalan, berikut tahapan analisis DPA:

1) Pembacaan Transkrip berkali-kali

Transkrip merupakan pengalaman dari informan dalam bentuk tertulis. Membaca transkrip berarti peneliti berusaha hadir kedalam pengalaman informan dalam keadaan *epochē*. Langkah pertama, peneliti perlu menyelaraskan pikiran, perasaan, fokus dan emosi ke dalam pengalaman partisipan pada transkrip orisinal hingga peneliti merasakan cita rasa seluruh transkrip. Kedua, setelah peneliti membaca transkrip dengan mengalir secara keseluruhan, peneliti perlu meraba tekstur yang terdapat dalam transkrip. Peneliti perlu memberi tanda/memaknai pada setiap transkrip yang dirasa terdapat perubahan tekstur pada pernyataan partisipan. Setiap tanda yang diberikan pada transkrip ini disebut dengan unit makna.

2) Memindahkan transkrip yang telah berisi unit-unit makna

Unit-unit makna yang sudah ditandai sebelumnya dipisah dengan transkrip orisinal. Ini dilakukan agar peneliti lebih fokus dengan setiap unit makna. tahap berikutnya yaitu mendeskripsikan setiap unit makna ke dalam bahasa sendiri serta sedekat mungkin dengan bahasa informan.

3) Membuat deskripsi psikologis

Deskripsi psikologis bisa lebih sedikit jumlahnya daripada deskripsi unit makna. Pada tahap ini peneliti akan menyingkarkan beberapa unit makna yang berulang dan tidak relevan dengan pertanyaan penelitian.

4) Membuat deskripsi struktural

Pada tahap ini deskripsi hampir mendekati ke inti pengalaman partisipan. Deskripsi unit makna dan deskripsi psikologis termasuk dalam deskripsi tekstural, maka dari itu pada tahap deskripsi struktural ini peneliti akan masuk lebih dalam ke dunia makna dibalik deskripsi tekstural.

5) Mengeksplisi tema dari deskripsi struktural

Setelah tahap struktural terlewati, peneliti akan merefleksikan tema apa yang telah didapat pada deskripsi struktural. Pada tahap ini peneliti

harus tetap dalam keadaan *epochē*, karena penelitian fenomenologi adalah penelitian yang reflektif dan sangat menekankan *epochē*.

6) Membuat sistesis tema

Peneliti akan mengerucutkan tema individual menjadi beberapa tema saja. Tema-tema seluruh informan akan disintesis menjadi beberapa tema. Variasi imajintif sangat dibutuhkan untuk proses pengerucutan ini. Disini peneliti akan mencari tema-tema umum sesuai tujuan dari PFD itu sendiri. Tema-tema umum ini disebut dengan tema-tema esensial dikarenakan semakin dekat dengan inti.

7) Menemukan esensi (*eidōs*)

Tahap ini tidak memaksakan peneliti menemukan sebuah inti karena esensi sendiri tidak akan muncul dalam keadaan dipaksakan. Esensi akan muncul jika kondisi psikologis peneliti tenang dan intuisi peneliti berjalan dengan baik. Tema esensial ini yang nantinya akan mengikat seluruh pengalaman partisipan. Jika peneliti menemukan esensi, maka peneliti akan melaporkannya dalam laporan. Jika tidak, maka peneliti akan berhenti pada langkah keenam (tema esensial). Pelaporan esensi akan bersifat fakultatif bila hal ini terjadi.

F. Kriteria Keabsahan Data

Upaya verifikasi (*verification*) dalam penelitian fenomenologis ditujukan guna menunjukkan bahwa penelitiannya telah berjalan secara ketat atau ilmiah. Terdapat empat kualitas esensial yang dipaparkan oleh *Lucy Yardley* (2007) untuk penelitian kualitatif pendekatan fenomenologis, yaitu:

- 1) Sensitivitas terhadap konteks (*sensitivity to context*). Dalam penelitiannya nanti peneliti harus sensitif atau benar-benar memperhatikan konteks kehidupan partisipan.
- 2) Komitmen dan keilmiahan (*commitment and rigour*). Kesungguhan dan keterlibatan penuh peneliti di lapangan ketika melaksanakan penelitian merupakan bagian dari komitmen yang harus dijalankan oleh peneliti;

sementara rigour yaitu menjalankan proses pengumpulan dan analisis data dengan tahapan yang utuh.

- 3) Transparansi dan koherensi (*transparency and coherence*). Transparansi diartikan bahwa nantinya peneliti akan terbuka dengan metode dan alur analisisnya; sementara koherensi yaitu konsistensi pertanyaan penelitian dengan teori, metode, dan alur analisis yang digunakan
- 4) Dampak dan kebermanfaatan (*impactandimportance*). Diartikan bahwa penelitian ini mempunyai dampak teoritis, praktis dan sosio kultural.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Subjek

1. Proses Penelitian

Pada tahap awal, peneliti melakukan pencarian *contact person* (peneliti terdahulu dengan subjek yang sama). Selanjutnya peneliti menghubungi salah satu tokoh masyarakat sedulur sikep untuk melakukan studi pendahuluan. Tokoh sedulur sikep yang dihubungi pertama kali adalah Pak Gunretno. Peneliti membuat janji temu dengan Pak Gunretno untuk melakukan studi pendahuluan di desa Baturejo kecamatan Sukolilo.

Sebelum terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian, peneliti melakukan tahap selanjutnya yaitu studi pendahuluan pada bulan Maret 2022 dengan wawancara dan observasi. Hal ini dilakukan peneliti untuk memperkuat latar belakang permasalahan yang akan diteliti. Selain itu peneliti juga melakukan survey terkait hal-hal yang nantinya akan dibutuhkan saat penelitian berlangsung.

Pada studi pendahuluan yang telah dilakukan, peneliti telah mendapatkan pandangan terkait siapa saja yang akan menjadi subjek dalam penelitian ini. Subjek dipilih sesuai dengan kriteria dari peneliti, pemilihan subjek menggunakan teknik *snowball sampling* atau memilih salah satu tokoh masyarakat untuk menjadi subjek, kemudian subjek pertama menunjuk kembali tokoh masyarakat lain yang sesuai kriteria untuk menjadi informan selanjutnya. Begitupun seterusnya hingga data yang dibutuhkan peneliti dirasa cukup.

Setelah penentuan subjek, peneliti menyusun pedoman wawancara yang nantinya akan digunakan di lapangan ketika penelitian berlangsung. Pedoman wawancara disusun berdasarkan objek yang ingin diungkap pada

penelitian ini. Peneliti juga menetapkan jadwal pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan.

Tahap selanjutnya peneliti meminta izin kepada pihak terkait untuk melakukan penelitian. Izin pertama diserahkan kepada pihak kelurahan Baturejo terkait pengambilan data demografis desa Baturejo. Izin selanjutnya diserahkan kepada subjek yang akan menjadi informan dalam penelitian ini.

Pada tahap ini, peneliti mulai melaksanakan penelitian. Penelitian dilaksanakan selama lima hari pada tanggal 24 - 28 September 2022. Pada saat melakukan pengambilan data, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan wawancara, observasi serta dokumentasi. Data wawancara pada penelitian merupakan sumber informasi utama. Selanjutnya didukung oleh data observasi dan dokumentasi. Peneliti telah menetapkan bahwa subjek dalam penelitian berjumlah 5 orang. Berikut karakteristik subjek pada penelitian ini:

Tabel 1
Karakteristik Subjek

Karakteristik	Informan A	Informan B	Informan C	Informan D	informan E
JenisKelamin	Laki-laki	Perempuan	Perempuan	Perempuan	Perempuan
SumberPenghasilan	Petani	Petani	Petani	Petani	Petani
Status Sosio Ekonomi	Menengah	Menengah	Menengah	Menengah	Menengah
Aktivitas sehari-hari	Bertani	Bertani	Bertani	Bertani	Bertani

2. Demografis Masyarakat Sedulur sikep desa Baturejo kecamatan Sukolilo

a. Sejarah sedulur sikep di desa Baturejo

Sejarah awal mula sedulur sikep dimulai dari Raden Samin Surosentiko pada tahun 1859 di daerah plosokedhiren Randu Belatung Kabupaten Blora. Hal ini bermula karena pada saat itu banyak raja-raja di Jawa yang lupa terhadap rakyatnya. Dari situ mbah Samin Surosentiko *mitutur* kepada anak dan cucunya bahwa semua orang itu sebagai manusia yang punya makna terhadap orang lain. Sesama manusia itu saudara jika mau diakui sebagai saudara. Jangan membedakan warna kulit, tempat tinggal dan keyakinan. yang dibedakan adalah perilaku yang serakah. Hingga saat ini *pitutur* dari mbah Samin Surosentiko ini disebut sebagai ajaran tatanan sikep.

Anak cucu dan para pengikut mbah Samin Surosentiko yang menerapkan ajaran sikepsering disebut *wong samin* oleh masyarakat luas. Sedangkan mereka sendiri lebih menyebut diri mereka sebagai sedulur sikep (siji kudu iling pangeran).

Tahun 1900an pada saat kolonial Belanda menjajah Indonesia, mbah Samin Surosentiko juga mengajak pengikutnya untuk membangkang terhadap kolonial Belanda. Saat itu ajaran sikep memang tidak menarik bagi kolonial Belanda, karena Belanda menganggap ajaran sikep adalah ajaran kebatinan belaka. Hingga pada tahun 1907, mbah Samin Surosentiko dapat menggerakkan pengikutnya yang berjumlah kurang lebih 5000 Kepala Keluarga untuk tidak membayar pajak serta menyeter hasil bumi kepada kolonial Belanda.

Hal ini membuat Belanda curiga dan waspada terhadap mbah Samin Surosentiko serta ajaran yang sebarannya. Belanda mulai mencari tahu siapa yang dapat mempengaruhi 5000 Kepala Keluarga pada saat itu untuk tidak membayar pajak. Kejadian ini membuat banyak pengikut mbah Samin Surosentiko ditangkap dan dipenjarakan.

Mbah Samin Surosentiko menolak untuk membayar pajak dan menyeter hasil bumi kepada kolonial Belanda dikarenakan sikap

Belanda yang semena-mena terhadap rakyat Indonesia. Mbah Samin Surosentiko berfikir bahwa yang memberikan kehidupan adalah ibu bumi, maka dari itu mereka menganggap tidak perlu membayar pajak di tanah mereka sendiri. Di Indoneisa, Belanda hanyalah tamu dan tamu tidak berhak untuk mengatur tuan rumah.

Lambat laun Belanda mulai berfikir bahwa kekuatan mbah Samin Surosentiko ini cukup membahayakan, hingga akhirnya mbah Samin Surosentiko ditangkap dan dibuang ke Sawah Lunto Kabupaten Padang Provinsi Sumatera Barat. Di Sawah Lunto mbah Samin Surusentiko hanya berfikir untuk menjadi manusia yang tidak menjajah dan tidak dijajah serta dapat berguna bagi orang lain. Semenjak penangkapan mbah Samin Surosentiko oleh Belanda, sebagian pengikut ajaran saminisme menyebar ke beberapa daerah seperti Bojonegoro, Tuban, Rembang, Blora, Grobogan, Pati dan Kudus.

Menurut botoh (pemimpin) sedulur sikep di Baturejo pada penelitian yang dilakukan Endrayadi (2013 dikutip dalam Nasional,E.Sdkk 2020) memaparkan bahwa keberadaan masyarakat sedulur sikep di Kabupaten Pati disebarkan oleh Suronggono. Suronggono sendiri adalah anak dari Proyongadin (pengikut mbah Samin Surosentiko dari Kabupaten Kudus).

Sedangkan Nasional,E.Sdkk (2020) menjelaskan bahwa tersebarnya sedulur sikep di Kabupaten Pati dikarenakan dua petani yang menjadi pengikut mbah Samin Surosentiko yaitu Radiwongso dari dukuh Kaliyoso Desa Karangrowo Kabupaten Kudus dan Proyongadin berasal dari desa Ngoro Kabupaten Kudus. Ini bermula ketika nama mbah Samin Surosentiko mulai disegani oleh kalangan petani pada tahun 1900an.

Di dukuh Bombong desa Baturejo kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati, salah satu penduduk bernama Jambet tertarik dengan ajaran mbah Samin Surosentiko yang telah diterima oleh Radiwongso.

Jambet sendiri merupakan warga non-sikep yang beragama islam. Hubungan keduanya semakin kuat setelah pernikahan anak mereka Suronggono dan Sarmi. Hal ini mengakibatkan perubahan tatanan non-sikep menjadi tatanan sikep sesuai ajaran mbah Samin Surosentiko (Endrayadi 2013 dalam Nasional, E. Sdkk 2020).

Radiwongso menyampaikan pesan kepada anaknya untuk menemui Surodikin (menantu mbah Samin Surosentiko). Dari pertemuan tersebut, Suronggono dipilih sebagai *botoh* sedulur sikep di Baturejo. Suronggono sering mengajak Tarno (menantu dari Suronggo) terkait tatanan sikep. Begitu Suronggono salin sandang (meninggal), Tarno secara otomatis dipilih oleh sedulur sikep untuk menjadi botoh menggantikan Suronggono (Endrayadi 2013 dalam Nasional, E. Sdkk 2020).

Saat ini botoh sedulur sikep di dukuh Bombong adalah Gunretno. Gunretno menggantikan Tarno yang salin sandang pada 4 Juni 2009. Gunretno dipilih atas dasar bahwa selama terjadi permasalahan disedulur sikep, Gunretno lah yang diajak untuk berdiskusi dengan Tarno. Dan hingga saat ini masyarakat sedulur sikep di desa Baturejo masih menjalankan ajaran tatanan sikep yang diajarkan oleh mbah Samin Surosentiko.

b. Keadaan geografis

Pati merupakan suatu kabupaten yang terdapat di provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Pati mempunyai letak yang cukup strategis. Secara geografis kabupaten Pati terletak pada titik koordinat 110,15' – 111,15' BT dan 6,25' – 7,00' LS. Luas wilayah kabupaten Pati mencapai 150.368 Hektar (91.920 hektar lahan bukan sawah dan 58.448 hektar lahan sawah). Memiliki 21 kecamatan, 5 kelurahan, 401 desa, 1.106 dukuh, 1469 RW dan 7.463 RT. 21 kecamatan di kabupaten Pati diantaranya yaitu kec. Batangan, kec. Sukolilo, kec. Gabus, kec. Jakenan, kec. Cluwak, kec. Gunung wungkal, kec. Gembong, kec. Juwana, kec. Margoyoso, kec. Pati, kec. Margorejo,

kec. Kayen, kec. Tambakromo, kec. Puncak wangi, kec. Winong, kec. Wedari Jaksa, kec. Tayu, kec. Jaken, kec. Dukuh seti, kec. Tlogo wungu dan kec. Trangkil.

Desa Baturejo salah satu desa yang masuk kedalam wilayah kecamatan Sukolilo. Jarak kecamatan Sukolilo dari dari pusat kota kurang lebih sejauh 25 km. Kecamatan Sukolilo membawahi 16 desa, diantaranya desa Belead, desa Baturejo, desa Cengkalsewu, desa Gadudero, desa Kasiyan, desa Kedumulyo, desa Kedungwinong, desa Kuwawor, desa Pakem, desa Porang Paring, desa Prawoto, desa Sukolilo, desa Tompegunung, desa Wegil, desa Wotan dan desa Summersoko. Masuk ke dalam wilayah kecamatan Sukolilo, desa Baturejo sendiri memiliki jumlah penduduk 6.202 jiwa. Berikut uraian penduduk desa Baturejo berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin:

Tabel 2
Kelompok umur dan Jenis kelamin penduduk desa Baturejo

Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
0-4	212	183	395
5-9	231	230	461
10-14	263	242	505
15-19	325	231	556
20-24	321	335	656
25-29	359	377	736
30-39	442	447	889
40-49	410	424	834
50-59	321	320	641
60 dst	290	239	529
Jumlah	3.174	3.028	6.202

Sumber: Data monografi desa Baturejo tahun 2022

Sedulur sikep sendiri bertempat tinggal di desa Baturejo. Luas wilayah desa Baturejo 946.50 Ha dengan tingkat kemiringan 8% dan

berada pada 120-150 mdpl. Sedulur sikep menyebar di empat dukuh di desa Baturejo. Di antaranya berada di dukuh Bombong terdapat 300 KK dalam 1 RW / 9 RT, dukuh Galiran terdapat 7 KK, dukuh Ngawen terdapat 12 KK dan sebagian bertempat di dukuh Kedungmulyo.

c. Keagamaan

Masyarakat desa Baturejo mayoritas menganut agama islam. 5.378 penduduk dari jumlah total 6.202 penduduk beragama islam. Terdapat beberapa tempat ibadah yaitu 8 bangunan masjid dan 9 bangunan surau. Dikarenakan penganut selain islam tergolong sedikit maka tempat ibadah lainnya tidak ada.

Tabel 3
Agama Masyarakat Desa Baturejo

No	Agama	Jumlah
1	Islam	5.378
2	Kristen Katolik	0
3	Kristen ProtestanBudha	0
4	Hindu	0
5	Budha	0
6	Lainnya	0

Sumber: Data monografi desa Baturejo tahun 2022

Beberapa masyarakat desa Baturejo juga menganut keyakinan lain, yaitu masyarakat sedulur sikep. Sedulur sikep menganut agama Adam sesuai dengan kepercayaan yang diajarkan oleh mbah Samin Surosentiko secara turun temurun atau sering disebut sebagai ajaran sikep. Mereka sering menyebut diri mereka dengan sikep yang berarti siji iling pangeran. Sedulur sikep meyakini bahwa perilaku yang dilakukan dan diyakini adalah benar serta membawa ketenangan lahir batin sampai akhir hayat.

Ajaran samanisme mempunyai 5 ajaran pokok yaitu: 1) agama adalah pegangan hidup, 2) jangan mengganggu, 3) jangan bertengkar,

4) jangan iri hati, 5) jangan mencuri milik orang lain, bersikap sabar, jangan sombong, dan harus ingat bahwa manusia hidup untuk memahami kehidupannya. Inti dari ajaran sikep yaitu menyangkut tentang nilai kehidupan.

Ajaran sikep ini menjadi pengikat bagi masyarakat sedulur sikep yang telah tersebar diberbagai daerah. Ajaran sikep sendiri berpegang teguh pada serat jamus kalimosodo dengan agama yang mereka yakini yaitu Adam. Maksud dari agama Adam dapat dijabarkan sebagai berikut, agama dapat diartikan sebagai *ugeman* dan *ageman* yang dimaknai dengan pegangan hidup yang telah diwariskan oleh leluhur dengan turun-temurun secara lisan. (Rosyid,2010)

Munawaroh, S dkk. (2015) memaparkan, *ugeman* dapat diartikan bahwa perkataan atau ucapan digunakan sebagai tolok ukur baik atau tidaknya seseorang di dunia. Sedangkan *ageman* adalah “sandangan” atau pakaian yang diartikan bahwa manusia dinilai dari pakaian yang digunakan yaitu perilaku yang melengkapi ucapannya.

Adam sendiri dimaksudkan bahwa manusia pertama yang turun di dunia adalah adam. Dan semua manusia adalah anak turun Adam. Dengan hal ini sedulur sikep yakin bahwa semua anak turun Adam adalah saudara dan tidak ada perbedaan antara anak turun Adam.

Hal ini menjadikan masyarakat sedulur sikep percaya bahwa manusia itu sendiri yang akan menjadikan kehidupan dunia ini lebih baik atau lebih lebih buruk. Ajaran dari mbah Samin Surosentiko memang diajarkan secara turun temurun, namun untuk penerapannya pada kehidupan nyata adalah tanggungjawab dari masing-masing manusia tersebut. Selain berpegang pada pokok-pokok ajaran sikep, sedulur sikep juga menerapkan norma-norma dalam kehidupan untuk mengatur perilaku manusia baik dari ucapan maupun perilaku yang harus dijalankan.

Maka dari itu masyarakat sedulur sikep menjalani kehidupan dengan sebaik mungkin. Mulai dari berperilaku, berucap maupun

bertindak. Hal ini tidak hanya ditujukan kepada sesama manusia, sedulur sikep juga sangat mempedulikan lingkungan dan hewan yang ada disekitar mereka. Bagi sedulur sikep, tindak laku yang baik sesuai dengan ajaran sikep akan menjadikan kehidupan dunia menjadi lebih baik begitu sebaliknya.

Sebenarnya pemikiran masyarakat sedulur sikep tentang ketuhanan cukup sederhana. Pemikiran ini muncul karena sosok Tuhan sendiri tidak dapat diraba, dilihat dan tidak berwujud. Karena mereka merasa bahwa ketuhanan itu bertempat di hati, yang mana hati hanya dapat dirasakan dan tidak dapat dilihat ataupun diraba. Rasa keyakinan mereka terhadap Tuhan sebenarnya tidak jauh berbeda dengan manusia lain yang percaya dengan adanya Tuhan. Hanya manusia itu sendiri yang mampu merasakan ketuhanan di dalam hatinya.

Meskipun begitu, masyarakat sedulur sikep tidak membedakan agama lain karena bagi mereka semua agama mengajarkan untuk menuju kepada hal-hal baik. Yang terpenting adalah bagaimana tabiat manusia dalam menjalankan agama tersebut karena agama merupakan pegangan terpenting sebagai bekal hidup di dunia.

d. Pendidikan

Tingkat pendidikan di desa Baturejo dapat dikatakan belum maju. Terdapat beberapa sekolah dari jenjang sekolah dasar hingga menengah. Meskipun fasilitas pendidikan di desa Baturejo telah tersedia, tingkat pendidikan di desa ini belum dapat dikatakan maju. Hal ini dikarenakan kurangnya tingkat kesadaran masyarakat dalam hal pendidikan. Selain tingkat kesadaran pendidikan di desa Baturejo rendah, terdapat masyarakat sedulur sikep yang menolak untuk bersekolah formal.

Tabel 4

Pendidikan Masyarakat Desa Baturejo

No.	Pendidikan	Jumlah
1	Tamat Akademi Perguruan Tinggi	37 Orang
2	Tamatan SLTA	199 Orang
3	Tamatan SLTP	433 Orang
4	Tamatan SD	890 Orang
5	Tidak Tamat SD	12 Orang
6	Belum Tamat SD	234 Orang
7	Lain-lain	429 Orang
Jumlah		2.244 Orang

Sumber: Data monografi desa Baturejo tahun 2022

Menolaknya sedulur sikep untuk bersekolah formal didasarkan oleh ajaran dari mbah Samin Surosentiko. Mbah Samin Surosentiko berpesan kepada anak cucu dan para pengikutnya untuk menyekolahkan anak mereka di rumah (diajarkan nilai-nilai kehidupan oleh bapak ibunya sendiri di rumah). Ini merupakan salah satu pokok ajaran sikep yang masih dilaksanakan oleh sedulur sikep desa Baturejo hingga saat ini.

Masyarakat sedulur sikep dikenal sebagai masyarakat yang lugu, sederhana, tertutup dan tidak mengenal pendidikan. Pendidikan atau sekolah yang mereka yakini yaitu sekolah dengan bapak ibunya sendiri dirumah. Sedulur sikep mengajarkan perihal bagaimana berucap, berperilaku dan cara mengurus rumah dengan baik.

Terdapat beberapa pokok-pokok ajaran yang ditanamkan pada sedulur sikep, diantaranya yaitu 1) *ojo jrengki*, 2) *ojo sreji*, 3) *ojo dahwen*, 4) *ojo panesten*, 5) *ojo kemeren*, 6) *ojo nyio marang sepodo*. Selain itu sedulur sikep juga mengajarkan tentang prinsip beretika yaitu, 1) *ojo bedok*, 2) *ojo colong*, 3) *ojo pethil*, 4) *ojo jumput*, 5) *nemu wae ora*.

Ajaran tersebut sudah secara turun temurun diajarkan oleh anak cucu dan para pengikut mbah Samin Surosentiko. Mereka selalu

menanamkan ajaran-ajaran tersebut sejak anak mereka masih kecil, secara lisan dan terus-menerus setiap hari setiap ada kesempatan dan waktu. Mereka akan mengingatkan bagaimana “*pitutur*” dan “*tindak laku*” yang baik. Salah satu informan menjelaskan bahwa tidak semua masyarakat sedulur sikep itu baik. Walaupun ajaran-ajaran mbah Samin Surosentiko itu baik, bukan berarti sedulur sikep tidak ada yang berucap atau berperilaku buruk. Yang dimaksud adalah semua ajaran mbah Samin Surosentiko tidak dapat langsung dilaksanakan tanpa adanya proses. Namun, informan juga menjelaskan bahwa selama ini memang belum ada kasus seperti mencuri, mengambil barang milik orang lain ataupun melanggar larangan lain.

Masyarakat sedulur sikep meyakini bahwa baik buruk ucapan dan perilaku manusia akan kembali ke manusia itu sendiri. Seperti penjelasan di atas, tidak semua sedulur sikep dapat menjalankan ajaran yang diajarkan oleh orangtuanya dengan baik karena mereka juga manusia biasa. Mengetahui hal tersebut, para orangtua di sedulur sikep juga tidak akan bosan untuk mengajarkan prinsip-prinsip kehidupan hingga anak-anak mereka sadar bahwa apa yang telah dilakukan adalah salah atau melanggar ajaran yang telah diajarkan mbah Samin Surosentiko.

Walaupun berada ditengah-tengah masyarakat yang sudah mengenyam pendidikan formal, sedulur sikep tetap berpegang teguh pada pendiriannya. Mereka sama sekali tidak terpengaruh oleh lingkungan sekitar untuk menyekolahkan anak mereka di sekolah formal. Meskipun begitu, masyarakat sedulur sikep tidak melarang anak-anak mereka untuk berteman dengan tetangga sekitar yang bersekolah.

Tidak jarang tamu yang datang ke desa Baturejo untuk penelitian bertanya kepada anak-anak sedulur sikep mengapa mereka tidak bersekolah. Karena masih kecil dan polos, anak-anak sedulur

sikepmenyakan hal yang serupa kepada orangtua mereka mengapa mereka tidak bersekolah seperti anak-anak lain. Mendengar hal seperti itu, sedulur sikep tidak merasa tersinggung ataupun berkecil hati. Mereka justru lebih menanamkan kepada anak-anak mereka bahwa tata cara kehidupan sedulur sikep dengan non-sikep itu berbeda. Dan itu tidak menjadikan masalah, karena walaupun memiliki tata cara hidup yang berbeda masyarakat non-sikep tetaplah saudara jika mau diakui sebagai saudara.

Tidak hanya diajarkan tentang tata cara kehidupan. Anak-anak sedulur sikep di Baturejo juga diajari tembang macapat, memaikan gamelan, bertani serta membatik. Anak-anak ini berlatih setiap seminggu sekali pada hari hari Jumat. Tidak jarang anak-anak sedulur sikep di Baturejo ini menampilkan bakat-bakat mereka diberbagai kesempatan acara.

Anak-anak sedulur sikep di Baturejo juga diajarkan bagaimana cara bertani karena nantinya mata pencaharian pokok mereka adalah bertani. Anak-anak diajak ke sawah untuk mengerjakan apa yang baru mereka bisa. Orangtua di sedulur sikep tidak memaksa anak mereka untuk mengerjakan hal-hal memang anak-anak belum bisa. Dari sini anak-anak sedulur sikepbelajar sedikit demi sedikit hingga akhirnya nanti mereka dilepas untuk mengurus lahawa sawah mereka sendiri.

Meskipun tidak dapat membaca dan menulis, beberapa masyarakat sedulur sikep mengikuti perkembangan jaman. Seperti menggunakan *handphone*, motor bahkan mobil. Sedulur sikep mengikuti kemajuan-kemajuan alat elektronik dengan catatan harus sesuai kebutuhan atau digunakan untuk menyebarkan kebaikan. Mereka bahkan juga menggunakan beberapa *platform* media sosial seperti *Whatsaap*, *facebook*, *instagram* bahkan *youtube*. Sosial media ini mereka gunakan untuk menyuarakan kebaikan-kebaikan tentang menjaga ibu bumi atau lingkungan serta mengenalkan masyarakat sedulur sikep kepada masyarakat luas.

Masyarakat sedulur sikep di Baturejo memang tidak mengesam pendidikan secara formal. Namun, mereka benar-benar menanamkan nilai luhur kepada anak cucu mereka bahwa manusia itu harus *jujur marang awake dhewe* (jujur kepada diri sendiri), *sing diteteni wong iku rak unine udu rupane* (yang diingat orang adalah ucapannya bukan wajahnya) dan *sing perlu iku rak isine udu njabane* (yang penting itu batinnya bukan lahirnya).

e. Ekonomi

Perekonomian merupakan salah satu kunci bagaimana suatu daerah dapat dikatakan maju atau justru sebaliknya. Laju pertumbuhan ekonomi menjadi tolok ukur tinggi rendahnya kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut. Di desa Baturejo bertani merupakan mata pencaharian pokok. Lahan tanam di desa Baturejo sendiri seluas 900 Ha. Berikut data mata pencaharian masyarakat di desa Baturejo:

Tabel 5

Mata Pencaharian Masyarakat Desa Baturejo

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani Sendiri	2.221 Orang
2	Buruh Tani	852 Orang
3	Nelayan	- Orang
4	Pengusaha	3 Orang
5	Buruh Industri	38 Orang
6	Buruh Bangunan	371 Orang
7	Pedagang	27 Orang
8	Pengangkutan	17 Orang
9	Pegawai Negeri Sipil/ABRI	17 Orang
10	Pensiunan	3 Orang
11	Lain-lain	25 Orang
Jumlah		3.574 Orang

Sumber: Data monografi desa Baturejo tahun 2022

Untuk mata pencaharian sedulur sikep desa Baturejo yaitu bertani dan beternak. Sedulur sikep mengelola sawah milik sendiri atau orang lain jika diminta untuk membantu. Selain ditanam padi, sawah milik sedulur sikep juga ditanami beras merah, jagung, bawang merah serta buah-buahan.

Masyarakat sedulur sikep desa Baturejo masih mempertahankan gotong royong hingga saat ini. Salah satunya adalah sambatan, ini merupakan kegiatan saling membantu dalam aktifitas bertani. Tidak ada pengupahan dalam kegiatan ini, sebagai gantinya pemilik lahan yang dibantu sebelumnya harus ikut melakukan sambatan dilahansedulur sikep lain yang sudah membantunya.

Informan menjelaskan bahwa sambatan ini berlangsung dari musim tanam hingga musim panen. Ketika musim tiba, sedulur sikep akan menjual sebagian hasil panen dan sisanya akan mereka bagikan ke sedulur sikep lain yang telah melakukan sambatan di lahan sawahnya. Sebagian lainnya akan disimpan untuk dijadikan bibit ketika musim tanam tiba.

Dalam sistem penanaman, sedulur sikep menggunakan sistem tanam organik. Dimana mereka tidak menggunakan bahan-bahan kimia dalam bertani. Ketika pupuk mahal ataupun sedang susah, sedulur sikep tidak akan kebingungan karena tidak mendapatkan pupuk. Mereka akan memanfaatkan kotoran ternak untuk dijadikan pupuk organik. Pupuk kandang inilah yang menjadikan hasil pertanian mereka lebih bermutu.

Terbukannya masyarakat sedulur sikep desa Baturejo degan pihak luar, memudahkan mereka untuk saling berbagi ilmu baru terkait pertanian dengan dosen ataupun mahasiswa pertanian yang melakukan penelitian di desa Baturejo. Selain itu, sedulur sikep juga mulai menerima kemajuan teknologi dalam bidang pertanian. Untuk meningkatkan hasil panen dan kesejahteraan, mereka merespon kemajuan teknologi ini secara positif. Mereka mulai menggunakan

handtractor, mesin perontok padi, mesin perontok jagung, sloop dan lain-lain. Meskipun sedulur sikep menerima kemajuan teknologi pertanian, dimana hal itu menyebabkan beberapa tenaga manusia digantikan oleh mesin, itu tidak akan mengurangi semangat sedulur sikep untuk tetap menjaga nilai gotong royong yang sudah turun temurun dilakukan.

Tidak hanya bertani, beberapa masyarakat sedulur sikep desa Baturejo juga memiliki mata pencaharian lain seperti beternak. Namun sedulur sikep yang beternak kini tidak banyak, hanya terdapat beberapa rumah tangga saja. Dari observasi yang telah dilaksanakan, dapat diketahui bahwa mereka juga melakukan pekerjaan sampingan lain yaitu membuat tas dari kertas yang diambil dari industri setempat. Kegiatan ini mereka lakukan ketika mereka sudah tidak ada hal lain untuk dikerjakan. Mulai dari anak-anak hingga orang tua melakukan kegiatan ini. Terdapat beberapa tahapan yang mereka lakukan, pertama melipat, merekatkan hingga memasang tali untuk menjadi sebuah tas.

Selain bertani dan beternak, beberapa masyarakat sedulur sikep desa Baturejo juga ada yang bekerja sebagai buruh bangunan, asalkan ketika tidak sedang ada kegiatan bertani. Beberapa dari mereka bekerja ke Jakarta ataupun ke Jogjakarta. Meskipun beberapa mata pencaharian mereka lakukan, tetap saja bertani adalah mata pencaharian utama mereka. Dari informasi yang diterima, sedulur sikep desa Baturejo tidak melakukan dagang kulak. Menurut sedulur sikep, berdagang sangat berpotensi untuk tidak jujur. Hal ini merujuk pada ajaran-ajaran mbah Samin Surosentiko yang mengharuskan anak cucu serta para pengikutnya untuk berkata jujur.

“Mbah Surosentikoiku ngajarke ning anak putune yen raoleh dagang kulak. Oleh dagang kulak, yen kulakanmu 1000 rupiah yo koe kudu ngedol 900 rupiah. Kan yo rugi”

Secara tidak langsung mbah Samin Surisentiko melarang anak cucunya untuk melakukan dagang kulak. Maka dari itu mayoritas mata pencaharian masyarakat sedulur sikep di desa Baturejo adalah petani.

3. Temuan Tema

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dilapangan, peneliti telah memperoleh hasil data yang dilakukan dengan wawancara dan observasi. Hasil penelitian ini dianalisis menggunakan DPA (*Descriptive Phenomenological Analysis*). Berikut beberapa tahapan analisis yang dijalankan peneliti: (1) Penghayatan transkrip dan pembentukan unit makna, (2) Deskripsi untuk unit makna, (3) Deskripsi psikologis untuk deskripsi unit makna, (4) Membuat deskripsi struktural, (5) Mengeksplesikan tema dari deskripsi sturktural (6) Membembuat sintesis tema (7) Menemukan esensi. Tahapan yang telah di laksanakan menghasilkan 6 tema, yaitu: 1) Hal berharga, 2) Perasaan bahagia dan bersyukur, 3) Kebebasan, 4) Spiritualitas, 5) Cara pemikiran yang baik, 6) Penerimaan diri.

Berikut adalah paparan hasil temuan tema yang telah dianalisis:

1. Hasil Temuan Tema

Informan dalam penelitian ini adalah masyarakat sedulur sikep yang berada di desa Baturejo kecamatan Sukolilo. informan berjumlah 5 orang yang dipilih melalui *snowball sampling*. Hasil wawancara yang didapat oleh peneliti berdasarkan dari aspek kebermaknaan hidup. Berikut merupakan hasil temuan analisis oleh informan:

a. Hal berharga

Hasil analisis temuan tema masyarakat sedulur sikep di desa Baturejo yang pertama adalah tentang hal berharga. Hal berharga merupakan suatu hal yang individu miliki dalam hidup. Memiliki hal berharga serta mampu memaknainya dapat menjadikan individu memiliki sebuah tujuan hidup. Semua informan memang memiliki

hal berharganya masing-masing, namun dapat diketahui bahwa halberharga yang dimiliki informan hampir sama. Berikut merupakan kutipan dari informan G tentang tujuan hidup:

“Sing diomong penting iku opo? Lak sing berharga yo? sing berharga ning uripku yo keluargaku, anak-anakku lan dulur-dulur liyane. Kui penting hal penting nek uripku akeh. Siji keluargaku sehat-sehat, loro ngugemi tatanan sikep. Piye laku urip ikuyo penting, nek menungso urip ning ndoyo kok ora ndue laku urip iku yo ora pas.. kudu ndue pegangan piye ben iso pitutur lan nduweni tindak laku becik”(G, b.112)

(Yang disebut penting itu apa? Sesuatu yang berharga kan? Yang berharga dalam hidupku itu ya keluarga, anak-anakku dan saudara lainnya. Itu hal penting, hal penting dihidupku banyak. Satu keluargaku sehat, dua menerapkan tatanan sikep. Bagaimana cara hidup itu juga penting, kalo manusia hidup di dunia kok nggak punya tata cara hidup itu kan ya tidak pas.. harus punya pegangan bagaimana agar dapat berucap dan mempunyai perilaku yang baik G, b.112))

G mengungkapkan bahwa dia mempunyai hal yang berharga dalam dirinya, yaitu keluarga, anak-anak dan saudara lainnya. Sebenarnya G mempunyai banyak hal berharga, namun dia mampu memilih apa yang harus diprioritaskan ataupun tidak. Bagi G, bagaimana tatacara hidup manusia sangatlah penting. Karena tata cara hidup merupakan pegangan bagi manusia untuk hidup di dunia. G menuturkan bahwa dengan tata cara hidup, manusia dapat berucap dan berperilaku yang baik. Hal berharga inilah yang membentuk sebuah tujuan dalam hidup G. Berikut kutipan yang disampaikan:

“tujuan urip? Yo mestine ndue, wong urip kui yo kudu ndue sing jenenge tujuan..tujuan uripku yo kui mau, piye carane aku lan dulur-dulur tetep iso lan nyuarake utowo ngugemi opo sing wis di ajarke karo mbah Yo walaupun kadang tujuan kui yo butuh perjuangan, ning yo ora opo-opo tetep tak lakoni

senajan kui apik. Apik e yo ora mung kanggo dulur sikep, tapi yo kanggo dulur-dulur liyane” (G, b.126)

(Tujuan hidup? Ya pastinya punya, manusia hidup itu harus punya yang namanya tujuan.. tujuan hidupku ya itu tadi, bagaimana caranya aku dan sedulur sikep lainnya bisa menyuarakan atau masih melaksanakan apa yang diajarkan oleh mbah. Ya walaupun kadang tujuan itu butuh perjuangan, tapi tidak apa-apa tetap aku lakukan jika memang tujuannya baik. Baik juga tidak hanya untuk sedulur sikep, melainkan baik juga untuk saudara-sauara lainnya) (G, b.126)

G menuturkan bahwa manusia yang hidup di dunia pasti mempunyai sebuah tujuan hidup. G mempunyai tujuan hidup yang sederhana, G cukup mempunyai tujuan agar dia dan sedulur lainnya masih tetap dapat menyuarakan dan melaksanakan tatanan sikep yang diajarkan oleh mbah Samin. Hal ini tidak jauh berbeda berbeda dengan keinginannya, seperti yang telah dia sampaikan:

“Gegayuhan sing luwih tak pengeni? Opo yo.. nek gegayuhan utowo kepengenan iku tetep ono yo. Tapi kok ora terus aku pengen banget terus kudu kelakon kiyu ora. Bab gegayuhan ki mesti okeh, tapi yo sekucupe” (G, b.104)

(Keinginan yang ingin dicapai? Apa ya..kalau keinginan itu tetap ada. Tapi aku tidak ingin sekali terus harus tercapai itu enggak. Keinginannya ya pastinya banyak, tapi ya secukupnya) (G, b.104)

Sebagai manusia, G pastinya mempunyai sebuah keinginan. Keinginan bagi G bukanlah sesuatu hal yang harus terlaksana dengan cepat. G menuturkan bahwa memiliki keinginan yang secukupnya saja. Salah satu keinginannya yang terwujud adalah mengumpulkan sedulur sikep lainnya dari berbagai daerah dalam pertemuan memperingati satu abad mbah Samin. Hal ini disampaikannya sebagai berikut:

“koyo wingi, aku pengen ngumpulke dulur-dulur liyane, yo gawe acara satu abad mbah Samin ning blora. Yo seneng jenenge ngumpul ketemu dulur liyane nggo memperingati 1

abad mbah Samin. Lha terus ono meneh ora kepengenanku? Yo mestine ono.. siji-sijilah. Ora kok kabeh sing tak pengen kudu kelakon bareng-bareng kiora. Ora usah ngoyo”(G, b.107)

(Seperti kemarin, aku ingin mengumpulkan saudara-saudara lainnya, membuat acara satu abad mbah Samin di Blora. Ya senang, namanya ketemu saudara lainnya untuk memperingati satu abad mbah Samin. Selain itu ada lagi tidak keinginanku? Ya pastinya ada.. satu-satu lah. Tidak kok semua yang aku ingin harus terwujud semuanya sama-sama enggak. Tidak usah memaksakan diri) (G, b.107)

G merasa senang karena apa yang dia inginkan salah satunya dapat terwujud. G memang mempunyai tujuan dan keinginan yang sederhana, namun hal tersebut sangat berarti baginya. Meskipun mempunyai tujuan serta keinginan, G tidak terlalu memaksakan bahwa keinginannya harus tercapai dengan cepat dan terwujud semua. G mewujudkan keinginannya dengan pelan-pelan satu persatu.

Berikutnya merupakan hasil analisis temuan tema tentang hal berharga yang dimiliki oleh S. Berikut kutipan dari S:

“Babagan opo sing tak pentingne ning urip, nek bagine aku sing dadi bagian dulur sikep opo sing pentingne kui yo kudu terus nglakoni kebecikan, apik orane ora mung nggo awake dewe, tapi nggo kabeh dulur sikep” (S, b.243)

(Tentang apa yang aku pentingkan di kehidupan, kalau bagiku bagian sedulur sikep apa yang dipentingkan itu ya harus terus melakukan kebaikan, baik tidaknya bukan untuk diri kita sendiri, melaikan untuk semua sedulur sikep) (S, b.243)

S menyampaikan bahwa dia memiliki hal berharga dalam hidupnya. Hal tersebut adalah apa yang harus dilakukan diajaransikep yaitu terus melakukan kebaikan. Karena S merasa bahwa baik atau tidaknya bukan untuk dirinya sendiri, melaikan untuk semua sedulur sikep. Berdasarkan hal berharga yang dia

miliki, S mengaku bahwa dia memiliki sebuah tujuan. Berikut kutipanyang disampaikan oleh S:

“Tujuanku yo mbak... koyo sing tak omong mau. Aku dikei sehat waras, aku nek wis sehat kan arep nglakoni opo wae kan iso. Lha tujuanku khususe iku yo iso tumindak apik. Wis lah, nglakoni sing becik marang sepodo, manfaat kanggo wong liyo lan kanggo ibu bumi. Tujuanku yo mung kui, tetep kenceng nyekel utowo ngugemi ajarane mbah Samin “(S, b.246)

(Tujuanku ya mbak... ya seperti yang saya bilang tadi. Aku dikasih kesehatan, karena aku kalau sudah sehat kan bisa melakukan apa saja. Lha tujuanku ya khususnya itu dapat bertindak yang baik. Sudah lah, melakukan hal baik terhadap sesama, bermanfaat bagi orang lain dan ibu bumi. Tujuanku ya cuma itu, tetap berpegang teguh ajaran mbah Samin) (S, b.246)

S mengungkapkan bahwa dia mempunyai tujuan dalam hidupnya. S bertujuan agar dirinya selalu diberi kesehatan. Karena dengan tubuh yang sehat, S dapat melakukan hal apapun. S ingin agar dirinya selalu bertindak yang baik, bermanfaat bagi sesama serta bermanfaat bagi ibu bumi (lingkungannya). Yang terpenting S tetap berpegang teguh pada ajaran dari mbah Samin. Selain mempunyai tujuan, S juga mempunyai keinginan. Hal ini disampaikan S sebagai berikut:

“nek kui, bab cita-cita iku kan kabeh wong mesti ndue ya.. walaupun aku ora sekolah jenenge menungso kan mesti ndue sing jenenge kepengenan. Aku yo ndue cita-cita. Wong sing randue cita-cita kui ora apik, iyo kan? sing diarani cita-cita kepengenan, sing tak pengen iki ya dadi wong sing kui seger waras, nek aku waras tujuane opo pengene nglakoni tindak apik kan dadi keturunan. Yo kui sing dadi gegayuhanku.. sing penting aku lan keluargaku seger waras, ben iso tindak laku apik marang awake dewe lan wong liyo” (S, b.32)

(Kalau itu, tentang cita-cita itu kan semua orang pasti punya ya.. walaupun aku enggak sekolah yang namanya manusia kan pasti punya yang nama keinginan. Aku ya punya cita-cita.

Manusia yang tidak mempunyai cita-cita itu tidak bagus, iya kan? Yang dimaksud cita-cita itu kan keinginan, yang aku inginkan ya jadi orang yang sehat, kalau sudah sehat tujuannya apa.. keinginan untuk melakukan hal baik jadi keturunan. Ya itu yang jadi keinginku.. yang penting aku dan keluargaku sehat, agar bisa bertindak baik untuk diri kita sendiri maupun orang lain) (S, b.32)

S menyadari bahwa keinginan adalah suatu hal yang dimiliki oleh manusia. Meskipun tidak bersekolah formal, S memiliki cita-cita atau keinginan dalam dirinya. Karena bagi S, manusia yang tidak mempunyai keinginan dalam hidup itu tidak baik. Meskipun tujuan dan keinginan yang disampaikan oleh S memang hampir sama. Namun, dari sini dapat diketahui bahwa S benar-benar menginginkan kesehatan bagi dirinya dan keluarganya agar dapat selalu berbuat kebaikan untuk dirinya sendiri maupun orang lain. S juga menjelaskan mengapa dia cukup sederhana dalam berkeinginan. Berikut kutipan yang disampaikan oleh S:

“Nek kepingin sing luwih kui tetepakeh. Sing dipingini mbendino kui wong ndue roso pengen sing bedo-bedo. Sing luwih tak pengini yo aku ora ngatik-ngatik wong liyo, pengene yo mung pengen nglakoni sing apik, sing bener pengen mbenerno ucapan lan mbecikno kelakuan iku wis cukup dadi tujuan lan gegayuhanku. Ora usah duwur-duwur.. piye yo.. nek liyane kui yo kebutuhan mlebone, soale wong kui kan nduweni kebutuhan. Kebutuhan pun yo sederhana wae.. misal sandangan, koyo aku karo anak-anakku kok ono apik tapi yen udu nggon-nggonane wong sikep , aku yo ora kepengen. Wong sikep yo ngono kui, kui sing diarani laku sikep. Dadi suk nek aku pengen dadi dokter utowo opo wae ning sedulur sikep ki raono ngono kui” (S,b.40)

(Kalau keinginan yang lebih tetap banyak. Yang diinginkan manusia setiap harinya iku kan beda-beda. Yang lebih aku inginkan ya tidak mengganggu orang lain, inginnya melakukan hal baik, yang pasti ingin membenarkan ucapan dan perilaku itu sudah cukup jadi keinginan. Tidak usah tinggi-tinggi.. bagaimana ya.. kalau lainnya itu ya masuk kebutuhan, soalnya manusia itu kan punya kebutuhan. Kebutuhannya sederhana wae.. misal pakaian, kaya aku sama anak-anakku kok ada

yang bagus-bagi, tapi kalau emang bukan cara pakainya wong sikep aku ya enggak ingin. Wong sikep ya seperti itu, itulah yang disebut dengan laku sikep. Jadi nanti aku berkeinginan jadi dokter atau apapun itu di sedulur sikep tidak ada seperti itu) (S,b.40)

S mengaku jika memang mempunyai keinginan lebih, apalagi yang diinginkan manusia setiap harinya dapat berubah-ubah. Lebih tepatnya, S berusaha agar dia tidak mengganggu orang lain, ingin melakukan hal baik dan yang pasti ingin membenarkan ucapan dan perilakunya. Bagi S keinginan tidak perlu tinggi-tinggi. Untuk hal lainnya, S merasa bahwa itu masuk kedalam kebutuhan bukan keinginan. Dalam berkebutuhanpun, S juga tidak ingin memaksakan. S tidak menginginkan kebutuhan yang memang tidak ada pada ajaran sikep. Itulah yang disebut dengan *laku sikep*.

Selanjutnya merupakan hasil temuan analisis tema tentang hal berharga yang dimiliki oleh T. Berikut kutipan yang disampaikan:

“Nek penting iku kabeh penting mbak.. sing penting iku keluargaku yo aku iku tetep nyekel ajarane mbah Surondiko. Ora nglewati batasan-batasan sing ora diolehi, nglakoni hal-hal kebecikan. Mau wis tak omong yo, nek awake dewe nglakoni hal sing apik yo kui ndadike awake dewe seneng. Luwih penting iso terus nuturke ajaran-ajarane mbah ning anak putu yo mbien saiki nganti sukyo tetep dituturke” (T,b.156)

(kalau penting itu semua penting mbak. Yang penting itu keluarga ya aku masih tetap memegang ajaran mbah Surondiko. Tidak melewati batasan-batasan yang tidak diperbolehkan, melakukan kebaikan. Tadi sudah saya bilang ya, kalau kita melakukan kebaikan itu menjadikan diri kita bahagia. Lebih penting bisa terus menyampaikan ajaran sikep ke anak cucu ya dulu sekarang ataupun nanti tetap disampaikan) (T,b.156)

T menuturkan jika semua hal adalah penting. Namun T mempunyai hal yang lebih penting, yaitu dia dan keluarganya

masih tetap terus memegang ajaran sikep, tidak melewati batasan-batasan yang dilarang, terus menyampaikan ajaran sikep kepada anak cucunya serta berbuat kebaikan. Karena T merasa jika melakukan kebaikan itu akan menjadikan dirinya bahagia. Selain memiliki hal berharga dalam hidupnya, T juga mempunyai sebuah tujuan yang telah ditentukannya. Berikut kutipan yang disampaikan:

“iyoo.. urip nek ora nduweni tujuan kan yo ora apik. Dadi yo opo sing dadi tujuan utowo gegayuhan ku yo kui mau. Manfaat kanggo liyo. Opo maneh mbah Surondiko wis ngajarke ojo jrengki, srei, panesten dahwen kemeren. Berarti kan awake dewe karo sepodo iku yo kudu rukun. Makane sedulur sikep marang wong kabeh yo dianggep sedulur.. Wiwit aku cilik ya mbak, sing teko ning dulur sikep akeh.. ono dosen, ono biksu, ono mahasiswa terus biarawati yo ono kui agamane do opo aku yo ora ngerti.. ngerti ku kabehiku dianggep sedulur karo dulur sikep. Yo bedo-bedo, tapi yo ora opo-opo.. menungso iku dudukane podo kabeh. Sing bedakno iku pitutur lan tindak laku sing serakah” (T,b.162)

(iyaa.. hidup kalau tidak mempunyai tujuan itu ya enggak baik. Jadi ya apa yang menjadi tujuan atau keinginanmu ya itu tadi. Manfaat buat orang lain. Apa lagi mbah Surondiko sudah mengajarkan untuk tidak nakal, tidak mudah panas hati, tidak mudah menuduh serta tidak iri. Berarti kan kita terhadap sesama itu ya harus rukun. Makannya sedulur sikep sama semua orang ya dianggap saudara. Dari aku kecil ya mbak, yang datang ke sedulur sikep itu banyak.. ada dosen, ada biksu, ada mahasiswa terus biarawaati ya ada. Itu agamanya apa aku ya emggak tahu.. Tahuku semua itu dianggap saudara sama sedulur sikep. Ya beda-beda, ya tapi ya tidak apa-apa.. manusia itu kedudukannya sama semua. Yang membedakan itu ucapan dan perilaku yang serakah) (T,b.162)

Tujuan hidup yang dimiliki T tidak jauh berbeda dengan keinginannya. T bertujuan untuk dapat bermanfaat untuk orang lain. Tujuannya ini didasarkan oleh ajaran sikep yaitu dilarang untuk berbuat nakal, mudah panas hati, mudah menuduh serta iri terhadap orang lain. Maka dari itu T berfikir bahwa dia harus rukun

terhadap sesama agar dapat bermanfaat bagi sesama. Hal ini membuat T tidak membedakan manusia karena baginya kedudukan manusia adalah sama, yang membedakan manusia itu ucapan dan perilaku yang serakah.

Untuk berikutnya merupakan hasil temuan analisis tema tentang hal berharga yang disampaikan oleh N. Berikut kutipan yang disampaikan:

“ngene.. menungso iku sing penting yo mbak, siji rukun marang rerukunane (bojo), loro rukun marang wong tuone, telu rukun marang turunane, papat rukun marang tonggo teparo, limo rukun marang agomone. Wis iku di cekel terus mbak.. rukune menungso ojo nganti kalah karo rerukune semut. Opo maneh karo keluarga mbak, keluarga kudu ngilikne terus tentang kabehiku. Yen pamane yo mbak, eee anakku kok nglakoni opo sing ora oleh kok lali.. yo tak pituturi terus, kudu sabar ora kok langsung menyerah ngonooro” (N,b.130)

(gini.. manusia itu yang penting ya mbak, satu rukun dengan suami/istri, dua rukun dengan orang tuanya. Tiga rukun dengan anaknya, empat rukun dengan tetangganya, lima rukun dengan agamanya. Udah itu dipegang terus mbak.. rukunnya manusia jangan sampai kalah sama rukunnya semut. Apa lagi dengan keluarga mbak, keluarga itu mengingatkan terus tentang semua itu. Jika seandainya ya mbak, eeh anakku kok melakukan apa yang tidak boleh dia lupa.. ya tak nasehati terus, harus sabar engga kok langsung menyerah itu enggak) (N,b.130)

N merasa bahwa hal penting dalam hidupnya adalah kerukunan. Rukun dengan pasangan, rukun dengan anak, rukun dengan orang tua, rukun dengan tetangga serta rukun dengan agamanya. Hal tersebut selalu dipegang oleh N, karena bagi N kerukunan dengan keluarga merupakan hal penting. N menganggap keluarga merupakan orang pertama yang akan selalu mengingatkan ketika melakukan kesalahan. Keluarga juga yang tidak akan menyerah untuk saling menasehati dan mendukung. Memiliki hal

berharga, N menjadikan hal tersebut sebagai tujuan dalam hidupnya. Berikut kutipan yang disampaikan oleh N:

“Ora nduweni tujuan iku yo ora apik mbak.. yo aku nduweni gegayuhan, ambako ora sekolah formal dulur sikep iku yo nduweni cita-cita mbak.. nduweni gegayuhan sing pengen digayuh, gegayuhane dulur sikep iku yo benerke tindak laku lan benerke pengucap sing dipituturk e marang bocah-bocah” (N,b.111)

(Tidak punya tujuan itu juga tidak bagus mbak.. ya aku punya tujuan, walaupun tidak sekolah formal sedulur sikep itu juga punya cita-cita mbak. Punya tujuan yang ingin dicapai, tujuannya sedulur sikep itu ya membenarkan ucapan dan perilaku yang diajarkan kepada anak-anak) (N,b.11)

Sebagai bagian dari sedulur sikep, N mempunyai tujuan yang hampir sama dengan sedulur sikep lain. Tujuan N yaitu ingin membenarkan ucapan dan perilaku yang nantinya diajarkan kepada anak-anak.

Selanjutnya merupakan hasil temuan analisis tema tentang hal berharga yang disampaikan oleh A. Berikut kutipan yang disampaikan:

“Sing penting niku nggih mbak, ampun mbedak-bedakne sepodo.. sing rukun. Nggih nek teng dulur sikep niku mbak.. rukun kalih rukunan, rukun kalih turunan, rukun kalih wongtuo, rukun kalih tonggoteparo, rukun kalih agomone. Nggih saget ngugemi ajarane mbah Samin lah.. ngoten” (A,b.114)

(Yang penting ituya mbak, jangan membeda-bedakan sesama.. yang rukun. Ya kalau di sedulur sikep itu mbak.. rukun dengan suami/istri, rukun dengan anak, rukun dengan orang tua, rukun dengan tetangga dan rukun dengan agamanya. Ya bisa memegang ajaran mbah Samin lah... gitu) (A,b.114)

A memiliki hal penting yang dia miliki dalam hidupnya. A merasa bahwa terhadap sesama manusia tidak boleh membeda-bedakan dan harus rukun antar sesama. A juga menyampaikan

bahwa baginya kerukunan keluarga, tetangga dan agama adalah hal yang harus diterapkan dalam ajaran sikep. Yang terpenting, A mampu untuk tetap berpegang teguh pada ajaran sikep. Hal penting tersebut menjaikan A mempunyai sebuah tujuan hidup. Berikut yang disampaikan oleh A:

“Kepengenan niku nggih secukupe mawon mbak.. nek ditangleti kepengene kulo nopo, nggih pengene niku mbenerne pangucap kalih mbenerne tumindak. Makane sing dipercoyo kalih dulur sikep nggih pangucap kalih tumindak. Mpun cukup mbak.. mboten pegen liya-liyane.. nggih sesuai sing dibutuhne mawon” (A,b.96)

(Kepengenan itu ya secukupnya saja mbak.. kalau ditanya keinginannya saya apa, ya inginnya itu membenarkan ucapan sama membenarkan perilaku. Makannya yang dipercaya sama sedulur sikep itu ya ucapan sama perilaku. Sudah cukup mbak.. tidak ingin lain-lainnya.. ya sesuai dengan yang dibutuhkan saja (A,b.96)

A dapat menentukan tujuan dalam hidupnya. A mempunyai sebuah tujuan yaitu membenarkan ucapan dan membenarkan perilakunya. A percaya bahwa ucapan dan perilakunya lebih penting karena diterapkan secara langsung terhadap sesama manusia. A tidak menginginkan hal lain-lain, karena baginya tujuan ataupun keinginan itu secukupnya saja sesuai dengan yang dibutuhkan.

b. Perasaan Bahagia dan Bersyukur

Hasil analisis temuan tema yang selanjutnya yaitu perasaan bahagia dan bersyukur. Tema ini tentang bagaimana individu dapat menilai hidupnya serta mampu merasakan dan menikmati hidup dalam kegiatan sehari-hari. Berikut kutipan yang disampaikan oleh G:

“puas opo ora karo kehidupan sing tak lakoni? Diomong puas, wong menungso iku raoleh cepet puas. Diomong ora

puas, mengko dadi menungso sing ora bersyukur.. sing secukupe wae. Sing penting dikei sehat kewarasan kui nomersiji. Yo urip iku dinikmati, rausah ngoyo..” (G,b.90)

(Puas apa tidak dengan kehidupan yang dijalani? Dibilang puas, manusia itu tidak boleh cepat puas. Dibilang tidak puas, nanti jadi manusia yang tidak bersyukur.. yang secukupnya saja. Yang penting diberikan kesehatan itu nomer satu. Ya hidup itu dinikmati, tidak usah memaksakan.. (G,b.90)

G menyampaikan bahwa hidup itu tidak perlu dipaksakan dan secukupnya saja. G merasa dirinya harus seimbang, tidak boleh cepat puas dan harus selalu bersyukur. G merasa bahwa hidup itu yang penting diberi kesehatan, dengan begitu G mampu menikmati hidupnya. Hal ini membuat G mampu untuk menilai kehidupannya. Berikut kutipan yang disampaikan oleh G:

“aku menilai kehidupanku, ngene.. wong menilai kehidupan iku ketika menungso kui tetep rukun. Rukun 4 perkoro.. rukun tonggo jiwo (anak, bojo, wong tuo lan tonggo teparo) angger menungso iso nglakoni kabeh iku , wonge iso ngarasakne nilai utowo makna ning uripe. Dadi yo bersyukur, bersyukur dikei keluarga bojo anak sing sehat ora kurang, di kei wong tuo sing iso mituturi apik kanggo bekal urip anake, ndue tonggo teparo sing rukun. Intine sing sederhana wae, bersyukur marang sing diwenehi gusti” (G,b.119)

(Aku menilai kehidupanku, begini.. manusia menilai kehidupannya itu ketika manusia tetap rukun. Rukun 4 perkara.. rukun tetangga jiwa (anak, suami/istri, orang tua dan tetangga) jika manusia dapat melakukan semua itu, manusia akan dapat merasakan nilai atau makna dalam hidupnya. Jadi ya bersyukur, bersyukur diberi keluarga suami/istri, anak yang sehat, diberi orang tua yang dapat menasehati anaknya untuk bekal hidup, punya tetangga yang rukun. Intinya ya sederhana saja, bersyukur dengan apa yang diberikan oleh Tuhan) (G,b.119)

Dalam menilai kehidupannya, G menilai dengan 4 perkara. Rukun dengan tetangga jiwa (pasangan, anak, orang tua dan tetangga). Ketika G dapat melaksanakan hal tersebut, G dapat menilai dan memaknai kehidupannya. G merasa bersyukur dengan

kehidupan yang diberikan kepadanya, dia bersyukur diberi keluarga dan anak-anak yang sehat, orang tua yang mampu menasehati dirinya agar mempunyai bekal hidup serta mempunyai tetangga yang rukun. Sederhana itulah G menilai kehidupannya.

Selanjutnya merupakan hasil analisis temuan tema oleh informan S tentang perasaan Bahagia dan bersyukur dalam dirinya. Berikut kutipan yang disampaikan:

“loh yo mbak, urip iku kudu dijalani.. aku yo menikmati uripku. Yo koyo sing tak omong mau loh mbak, urip iku kudu bersyukur. Yen awake dewe ora nyawang wong liyo, misal ora meri karo opo sing di nduweni wong liyo.. kui awake dewe dadi bersyukur. Mergo nyawang awake dewe sing isih diki sehat, isih iso nglakoni kebecikan. Dadi opo wae sing tak lakoni yo aku ngerasakne. Kepuasan iku kan babagan nduweni roso seneng ya.. terutama keluargamu do sehat kewarasan, pengen opo wae awake kan waras kui wis seneng. Mergo tujuane wis ning nggone keapikan. Seneng kui yo bedo-bedo, misal aku seneng mbelo kendeng, aku seneng peduli lingkungan, aku seneng tani. Seneng iku akeh dan aku puas karo kesenangan kui..” (S,b.210)

(Loh ya mbak, hidup itu harus dijalani.. aku ya menikmati hidupku. Ya seperti yang saya bilang tadi loh mbak, hidup itu bersyukur. Jika kita tidak memandang orang lain, misal tidak iri dengan apa yang dimiliki orang lain.. itu membuat kita jadi bersyukur. Karena kalau melihat kita yang masih diberi kesehatan, masih bisa melakukan kebaikan. Jadi apa saja yang aku lakukan ya aku bisa merasakan. Kepuasan itu kan tentang mempunyai rasa senang ya.. terutama keluarga sehat, mau apa aja kalau tubuhnya sehat kan udah senang. Karena tujuannya buat kebaikan. Senang itu beda-beda, misalkan aku suka membela kendeng, aku suka peduli lingkungan, aku suka bertani. Kesenangan itu banyak dan aku puas dengan kesenangan itu..) (S,b.210)

Menikmati hidup merupakan suatu keharusan bagi S. S mampu menikmati hidupnya ketika bersyukur dan senang dengan apa yang sudah dia dapat tanpa memandang apa yang dimiliki oleh orang lain. S bersyukur ketika melihat dirinya masih diberi

kesehatan serta masih mampu untuk selalu berbuat kebaikan. S menyampaikan bahwa kepuasan didapat ketika merasa dirinya bahagia. Karena S mempunyai banyak kesenangan dalam kegiatannya sehari-hari, maka S mampu merasakan kepuasan hidupnya setiap hari. Selain mampu menikmati dan merasakan kepuasan hidupnya, S menilai bahwa hidupnya tidak hanya tentang manusia. Hal ini disampaikan oleh S sebagai berikut:

“kehidupan opo mbak? Kehidupan iku kan akeh.. menungso kui yo kehidupan, lingkungan kui kehidupan, kewanyo kehidupan.. kehidupan ki luas. Nek aku menilai kehidupanku yo ngeneki. Urip sesuai toto coro sikep, sehat kewarasan, pengen nglakoni opo yo dilakoni asal kui apik. Lahiyoto? Wong sikep iku ya mbak, wongeki simpel.. sing sederhana wae. Dadi arep piye kehidupanku yo ngeneki, urip sederhana lan bersyukur karo opo sing wis dilakoni. Yo ora nduweni roso pengen sing aneh-aneh dulur sikepki” (S,no:193-200)

(Kedupan apa mbak? Kehidupan itu kan banyak.. manusia itu juga kehidupan, lingkungan itu kehidupan, hewan juga kehidupan.. kehidupan itu luas. Kalau aku menilai kehidupanku ya seperti ini. Hidup sesuai tata cara sikep, sehat, ingin melakukan apa ya yang penting baik. Lah iya kan? Wong sikep itu ya mbak, orangnya simpel.. yang sederhana saja. Jadi, mau bagaimana kehidupanku ya seperti ini, hidup sederhana dan bersyukur dengan apa yang sudah dijalani. Ya tidak punya rasa yang aneh-aneh sedulur sikep itu) (S,no:193-200)

Dalam memandang kehidupan, S tidak hanya memandang kehidupan tentang manusia saja. Bagi S, lingkungan dan hewan juga merupakan bagian dari kehidupannya. S menilai bahwa hidupnya seperti itu adanya. Yaitu hidup sesuai tata cara sikep, hidup sehat dan selalu melakukan kebaikan. S mengaku bahwa hidupnya sederhana, karena dalam tata cara hidupnya memang seperti itu. S juga merasa bersyukur dengan apa yang dia jalani dihidupnya. Kemampuannya dalam menilai kehidupannya sendiri

membuat S mampu untuk menetapkan dan merealisasikan tujuan dalam hidupnya.

Berikutnya merupakan hasil analisis temuan tema oleh informan T. Berikut kutipan yang disampaikan oleh T:

“menikmati opo orane yo.. yo urip iku kudu dinikmati mbak. Yen ora menikmati iku jenenge lak ora beryukur mengko.. iyo pora? yo kui malah ora oleh. Mergo menikmati kui, aku dadi seneng” (T,b.120)

(menikmati apa enggaknya ya..ya hidup itu harus dinikmati mbak. Kalau enggak menikmati itu namanya tidak bersyukur nanti.. iya enggak? Ya itu malah tidak boleh. Karena menikmati itu, aku jadi senang) (T,b.120)

Terkait mampu atau tidaknya T menikmati hidupnya, T menjelaskan terlebih dahulu bahwa hidup itu harus dinikmati. Karena baginya tidak menikmati hidup sama dengan tidak dapat mensyukuri apa yang telah dijalani. Bagi T, kesenangan yang dia rasakan bersumber dari kemampuannya untuk menikmati hidup. Dalam menilai kehidupannya, T merasa bahwa kehidupan adalah berjuang dan bersyukur. Hal ini disampaikan oleh T sebagai berikut:

“Kehidupane aku yo? Kehidupan kui yo ngene.. eeee wong urip kui yo nek iso manfaat kanggo liyane. Aku bersyukur mbak , mergone yo aku nduweni bapak ibu sing terus mituturi aku kanggo nglakoni kebecikan, kui apik.. soale ngene, nek ora ngono mesti aku wis nglewati batasan-batasan sing ora oleh dilewati. Kehidupan yo ngono kui mbak, selain besyukur yo kudu berjuang..Saiki alame wis koyo ngene, aku ngomong ngene ki ngopo? Yo iku mau loh, gunung-gunung do dikeruki. kan kudune tambah dijogo tambah dilestarike. Aku lan dulur liyane yo kudu berjuang kanggo kehidupan anak putuku mbak.. ben do iso ngrasakne howo seger adem, banyu isih mili, lemah isihdo subur. kan kudune menungso kui bersyukur mbak. Mergo kabeh kui gratis, tugas eawake dewe opo? Yo njogo opo sing wis diwenahi gratis iku.” (T,b.108)

(Kehidupanku ya mbak? Kehidupan itu ya seperti ini.. eeeh manusia hidup itu ya bisa bermanfaat untuk orang lain. aku bersyukur mbak karena mempunyai bapak dan ibu yang terus menasehati aku untuk melakukan kebaikan, itu bagus.. soalnya gini, kalau tidak seperti itu pasti aku sudah melewati batasan-batasan yang tidak boleh dilewati. Kehidupan ya seperti itu mbak, selain bersyukur juga harus berjuang. Sekarang alamnya sudah seperti ini, aku bilang seperti ini itu kenapa? Ya itu tadi, gunung-gunung dikeruk. Kan harusnya tambah dijaga tambah dilestarikan. Aku dan sedulur sikep lain juga harus berjuang buat anak cucuku mbak, biar mereka juga bisa merakan udara yang segar, air yang mengalir, tanah masih subur. Kan harusnya manusia bersyukur mbak, karena semua itu gratis. Tugasnya kita apa? Ya menjaga yang telah diberikan secara gratis itu) (T,b.108)

T menyampaikan bahwa kehidupannya sebagai manusia harus mampu untuk bermanfaat bagi orang lain. Kehidupan bagi T adalah bersyukur dan berjuang. T bersyukur karena diberikan orang tua yang menasehatinya agar tidak melewati batasan-batasan yang tidak boleh dilewati. T juga bersyukur karena diberikan lingkungan yang memberi kehidupan secara gratis. T merasa bahwa dia juga harus berjuang karena alam saat ini mulai rusak. T ingin anak cucunya nanti masih bisa menikmati alam yang tetap lestari. Selain itu, T merasa bahwa apa yang telah diberikan secara gratis ini harus benar-benar dijaga. Disinilah T harus berjuang melawan manusia yang berperilaku serakah terhadap lingkungan alam.

Berikutnya adalah hasil analisis temuan tema perasaan Bahagiaan bersyukur dengan informan N. Berikut kutipan yang disampaikan N:

“nggih menikmati. coro ngene mbak.. aku seneng batik, aku seneng macapat iku aku seneng. Menikmati iku awake dewe ngroso atine seneng yo.. yo nek diarani menikmati orayo aku menikmati. Senenge dulur sikepiku sederhana mbak.. iso berjuang kanti menang nolak pabrik semen iku wis seneng. Dulur sikep iku ora ngoyo, yo berjuange kanggo lingkungan. Ora kanggo liyane.. Misal kok ono wong tuku kursi apik-apik,

terus kok aku kepengen ngono kui ora mbak. Koyo awakmu, nganggo sandangane kok apik.. yowis mung apik, ning aku yo ora kepengen. Mergo awake dewe nduweni toto coro sing bedo, dulur sikep niku sederhana..” (N,b.99)

(ya menikmati. Misal gini mbak.. aku seneng membatik, aku seneng macapat kayak gitu aku seneng. Menikmati itu kita merasa hati kita senang ya.. ya kalau dibilang menikmati atau enggak ya aku menikmati. Senengnyasedulur sikep itu sederhana mbak.. bisa berjuang sampai menang menolak pabrik semen itu udahseneng. Sedulur sikep itu enggak memaksakan, ya berjuangya buat lingkungan. Enggak buat yang lain.. misal kok ada yang beli kursi bagus-bagus, terus kok aku juga ingin itu enggak mbak. Kaya mbaknya, pakai pakaian kok bagus.. yaudah Cuma bagus aja, aku juga enggak ingin. Karena saya tahu kalau kita punya tata cara yang berbeda. Sedulur sikep itu sederhana) (N,b.99)

N menjelaskan bahwa dia mampu untuk menikmati hidupnya. N menyampaikan bahwa dapat menikmati hidup itu sama dengan dapat merasakan kesenangan dalam dirinya. Sebagai bagian dari sedulur sikep, N mengaku bahwa hal yang membuat dia senang itu cukup sederhana. Salah satunya yaitu dapat berjuang sampai menang menolak pembangunan pabrik semen. Bagi N perjuangannya itu ya untuk lingkungan, tidak untuk hal lain seperti yang bukan tata carasikep karena N menyadari bahwa tata cara hidupnya dengan masyarakat luar berbeda. Selain mampu menikmati hidupnya, N juga menilai bahwa hidup adalah melakukan kebaikan. Hal ini disampaikan oleh N sebagai berikut:

“yoo kehidupanku piye yo. Yo ngene iki mbak, yo tani yo batik yo kadang melu latihan macapat. Sing penting iku tetep iling marang ajarane mbah Samin, tetep nduweni tindak laku apik.. yoo nglakoni hal sing apik-apik” (N,b.96)

(yaa kehidupanku gimana ya. Ya gini ini mbak, ya bertani, ya membatik ya kadang ikut latihan macapat yang penting itu tetap ingat terhadap ajarannya mbah Samin, tetap mempunyai tindak laku baik.. yaa melakukan hal-hal baik) (N,b.96)

N merasa bahwa kegiatannya sehari-hari itulah kehidupannya. Hidup N sehari-hari adalah bertani, membuat dan latihan macapat. Baginya yang terpenting adalah tetap ingat ajaran sikep dalam setiap ucapan dan perilakunya. Selain itu, N juga berusaha untuk melakukan hal-hal baik dalam hidupnya.

Selanjutnya merupakan hasil analisis temuan tema oleh informan A. Berikut kuripan yang disampaikan:

“nggih dinikmati mbak.. kados pripun nggih.. menikmati niku kan saget ngrasakne seneng nggih.. lha kulo seneng teng omah kendeng sinau macapat kalih bocah-bocah, kulo seneng belo kendeng, kulo seneng sinau aksara jawi.. nggih saget menikmati mbak..” (A,b.92)

(ya dinikmati mbak.. seperti apa ya.. menikmati itu kan bisa merasakan kesenangan ya. Lha aku senang ke omahkendeng belajar macapat sama anak-anak, aku senang membela kendeng, aku senang belajar aksara jawa.. ya bisa menikmati mbak) (A,b.92)

A menjalani kehidupan sehari-harinya dengan berbagai macam kegiatan positif. Dia menyampaikan bahwa menikmati hidup itu ketika dia mampu merasa senang. Kesenangan A cukup sederhana, dia merasa senang ketika dapat belajar macapat bersama dengan anak-anak di omahkendeng, senang ketika dia dapat ikut serta membela kendeng dan senang belajar aksara jawa. A mengaku bahwa dirinya mampu menikmati hidupnya. Hal ini membuat A mampu untuk menilai kehidupannya. A menilai bahwa hidup adalah kesederhanaan Hal ini sampaikan oleh A sebagai berikut:

“Kehidupan.. hidup niku sederhana mbak. Tapi nggih harus wonten sing di perjuangne. Kados belo kendeng nggih mbak, dulur sikep niku berjuange tenanan.. bocah-bocah sing mboten nderek aksi mboten nderek demo nikudo poso mbak, do prihatin dongakne saking ndalem” (A,b.88)

(kehidupan.. hidup itu sederhana mbak. Tapi ya harus ada perjuangannya. Seperti membela kendeng ya mbak, sedulur

sikep itu benar-benar berjuang. Anak-anak yang tidak ikut aksi, tidak ikut demo itu ya puasa mbak, pada puasa berdo'a dari rumah) (A,b.88)

A menilai kehidupan itu sederhana. Sebagai bagian dari sedulur sikep, A merasa bahwa hidup itu simpel. Berdasarkan hal tersebut A menyampaikan bahwa kehidupan adalah kesederhanaan. Selain sederhana, hidup juga merupakan perjuangan. Perjuangan yang dilakukan A adalah membela lingkungan, salah satunya yaitu membela gunung kendeng dari pabrik semen. Bagi A, lingkungan merupakan bagian dari hidupnya. Manusia dan lingkungan adalah dua kehidupan yang tidak dapat berjauhan. Karena bagi A lingkungan alam adalah pemberi kehidupan untuk manusia yang tidak dapat dipisahkan.

Berdasarkan hasil analisis temuan tema terhadap semua informan, dapat diketahui bahwa kebahagiaan dan kebersyukuran bagi informan adalah mampu menikmati hidupnya dengan sederhana. Kebahagiaan merupakan alasan utama mereka dapat menikmati hidup. Beberapa hal yang membuat mereka bahagia diantara yaitu bersyukur telah diberi kesehatan, bersyukur dapat menjalani kehidupan dengan baik, dapat berbuat kebaikan dengan sesama serta mampu menjani kegiatan sehari-hari dengan hal yang positif. Dengan begitu mereka dapat menikmati kehidupan mereka setiap hari.

c. Kebebasan

Hasil analisis temuan tema selanjutnya adalah tentang kebebasan. Kebebasan yaitu Individu dapat berperilaku sesuai keinginannya dengan bebas serta dapat mengarahkan hidupnya dengan bertanggungjawab. Pada penjelasan ini, informan akan menyampaikan bagaimana dia dapat mengendalikan perasaanya

ketika diberi kebebasan dalam berperilaku serta dapat bertanggungjawab atas apa yang dia pilih.

Berikut hasil analisis temuan tema terkait kebebasan yang disampaikan oleh G. Kutipan yang disampaikan sebagai berikut:

“tujuan ora kabeh kelakon. Kan aku mau wis ngomong yen gegayuhan opo tujuan kui pengen kelakon yo butuh perjuangan. Yen durung utowo ora kelakon yo ora opo-opo. Kelakon opo orane kui kan tergantung sepiro usahane awake dewe to” (G.b.133)

(tujuan enggak semuanya terwujud. Kan tadi aku sudah bilang kalau keinginanku atau tujuan ingin dapat terwujud ya butuh perjuangan. Kalau belum atau tidak terwujud ya tidak apa-apa. Terwujud apa tidaknya itu tergantung seberapa usaha kita kan) (G.b.133)

Ketika G menjalani kehidupan dengan kebebasan yang dia rasakan, G mampu menentukan apa yang harus dia jalankan dikehidupannya. Salah satunya ketika G harus dapat mengendalikan perasaannya ketika sebuah keputusan atau tujuannya tidak terpenuhi. G menyampaikan bahwa sebuah tujuan tidak semuanya terpenuhi. G menuturkan bahwa tercapai atau tidaknya sebuah tujuan itu bergantung pada usaha yang dilakukannya. G menerima dengan ikhlas ketika tujuannya tidak dapat terpenuhi, namun G juga akan berjuang jika tujuannya itu harus terpenuhi seperti membela lingkungan kendeng. Perilaku tersebut menunjukkan bahwa G mampu mengendalikan perasaannya ketika sebuah tujuannya belum atau tidak terealisasi dengan baik. Ketika G mampu mengendalikan perasaannya, maka dia dapat bertanggungjawab atas apa yang diputuskan dalam kehidupannya. Berikut kutipan yang disampaikan oleh G:

“tanggungjawab..kابه menungso iku kan ndue tanggung jawab masing-masing yo. Aku yo tanggungjawab karo keputusan sing tak jupuk. Misal aku ndue keputusan ora nyekolahke anak-anakku ning sekolah formal. Yo aku nduweni tanggungjawab nggo ngajari pendidikan kanggo anak-anakku ning pondokan. Aku nglakoni todocoro urip sikep iku yo keputusan sing tak jupuk ning uripku. Aku tanggungjawab, bentuke opo? Aku isih nerapke kابه todocoro sing diajarke mbah Samin ning uripku lan keluargaku. Selain nggo aku lan keluargaku, aku yongajak dulur-dulur liyane sing ning rembang, bojonogoro lan liyane nggo tetep ngugemi ajaran-ajarane mbah samin”(G,b.94)

(tanggungjawab.. semua manusia itu kan punya tanggungjawab masing-masing ya. Aku ya tanggungjawab sama keputusan yang diambil. Misal aku punya keputusan tidak menyekolahkan anak-anakku di sekolah formal. Ya aku punya tanggungjawab untuk mendidik mereka di rumah. Aku menjalani tata cara sikep, itu juga keputusan yang tak ambil dalam hidupku. Aku tanggungjawab, bentuknya apa? Aku masih menerapkan semua tata cara yang diajarkan mbah Samin di hidupku dan keluargaku. Selian untuk aku dan keluargaku, aku juga mengajak saudara lainnya yang di Rembang, Bojonogoro dan lain-lainnya untuk tetap memegang ajaran-ajaran mbah Samin) (G,b.94)

G menyampaikan bahwa setiap manusia pasti memiliki sebuah tanggungjawab masing-masing. G menyadari bahwa dia harus mampu untuk bertanggungjawab atas kehidupan yang dia pilih. G memilih untuk menjalani tata cara sikep dalam hidupnya, maka G harus bertanggungjawab dengan semua yang harus dijalankan didalamnya. Salah satunya seperti tidak menyekolahkan anak-anaknya di sekolah formal sehingga G harus mendidik anak-anaknya sesuai ajaran sikep di rumah. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk tanggungjawab yang dilakukan oleh G.

Selanjutnya merupakan hasil analisis temuan tema yang disampaikan oleh informan S. Berikut kutipan yang disampaikan:

“ngene mbak.. opo sing dikarepiku kan oraseterus keturutan utowo lancar-lancar wae. Koyo mau, piye nek pas tandur kok pupuke langka opo larang.. youwis , ora usah sambat. Golek solusi piye carane tetep oleh pupuk, lha ayo bareng-bareng gawe pupuk organik. Kan hasile malah luwih apik.. dulur sikep kui ra pernah ambil pusing mbak, yo misal ono sing ngalang-ngalangi ono kendala yo piye carane golek jalan keluar, golek sulosi” (S,b.251)

(gini mbak.. apa yang diinginkan itu kan tidak seterusnya kesampaian atau lancar-lancar aja. Kaya tadi, gimana kalau pas tanam kok pupuknya langka atau mahal.. ya udah, enggak usah mengeluh. Cari solsigimana caranya tetap dapat pupuk, lha ayo bareng-bareng buat pupuk organik. Kan hasilnya malah lebih bagus.. sedulur sikep itu enggak pernah ambil pusing mbak, ya misal ada yang menghalang-halangi ada kendala ya gimana caranya cari jalan keluar, cari solusi) (S,b.251)

S menyampaikan bahwa dia tidak terlalu memikirkan suatu hal yang menghalangi dirinya. Ketika dia mempunyai kebebasan untuk bertani, S akan menerima jika suatu saat apa yang dia rencanakan tidak sesuai dengan harapannya. S menjelaskan bahwa dia lebih memilih memikirkan jalan keluar daripada harus meratapinya. Dia mampu mengendalikan perasaannya dengan mencari solusi atau jalan keluar. Selain mampu mengendalikan perasaannya, S menyampaikan bahwa dia juga mampu untuk bertanggungjawab atas apa yang dia putuskan. Berikut yang disampaikan oleh S:

“yen bab jupuk keputusan iku yo mestine terus yo mbak, wong jenenge urip iku ora adoh karo opo sing diputusne. Yo nek aku ditakoni piye tanggungjawab , yo mestine tanggungjawab. Apik elek keputusan sing wis dijupuk, yo kudu iso nerimo opo resiko. Koyo wingi mbak, aku tandur brambang terus gagal panen.. yo wis ora opo-opo. Wong aku wis mutusne yen sawahku tak tanduri brambang. Yo aku ora kapok mbak, wisora opo-opo” (S,b.236)

(kalau tentang mengambil keputusanitu ya pastinya terus ya mbak, namanya hidup itu tidak jauh dengan apa yang

diputuskan. Ya aku kalau ditanya gimana tanggungjawabnya, ya pastinya tanggungjawab. Baik buruk keputusan yang sudah diambil, ya harus dapat menerima apa resikonya. Kaya kemarin mbak, aku tanam bawang merah terus gagal panen.. yaudah enggak apa-apa. Aku sendiri yang sudah memutuskan kalau sawahku tak tanam bawang merah. Ya aku enggak kapok mbak, udah enggak apa-apa) (S,b.236)

S mengaku bahwa dia mampu bertanggungjawab atas apa yang dia putuskan dalam hidupnya. S menyadari jika sebuah keputusan itu selalu terjadi dalam hidup manusia. Selain hanya memutuskan, S juga menyadari bahwa sebuah keputusan selalu memiliki resiko. Dalam bertani, S mampu dengan lapang dada menerima kegagalan panen yang dialaminya. Dengan begitu S dapat merasakan bentuk tanggungjawab seperti apa yang harus dia lakukan.

Berikutnya adalah hasil analisis temuan tema informan T terkait kebebasan. Berikut kutipan yang disampaikan oleh T:

“nek hal ngono kui kan mesti kabeh wong ngrasakne yo. Yo koyo aku, aku tandur hasil panene kok apik.. kadang yong rasakne gagal panen mbarang. Tapi ora opo-opo... Ora kabeh sing di pengeni iku opo yo.. dalane mulus ngono kadang yo ora mbak. Yo ono cobone mbarang” (T,b.174)

(kalau hal seperti itu kan pasti semua orang merasakan ya. Ya kaya aku, aku tanam hasil panennya kok bagus.. kadang ya merasakan gagal juga panen juga. Enggak semua yang diinginkan itu apa ya.. jalannya mulus gitu kadang ya enggak mbak. Ya ada cobaannya juga) (T,b.174)

Dalam mengendalikan perasaannya ketika mengalami kegagalan, T menyadari bahwa sesuatu yang dia inginkan tidak selamanya berjalan sesuai keinginannya. T menyadari jika tidak hanya dia yang merasakan seperti itu, melainkan semua manusia pasti pernah merasakan kegagalan. Tergantung bagaimana dia dapat mengendalikan perasaannya. Selain mampu mengendalikan perasaannya, T juga mengaku bahwa dia mampu bertanggungjawab

dengan apa yang telah dia jalankan dalam hidupnya. Berikut kutipan yang disampaikan:

“ngoten piye mbak? Ngugemi toto coro sikep? Kui udu keputusan.. tapi iku dadi kewajiban, iku kan gawan soko lahir. Aku ngugemi ajarane mbah Surondiko, ora oleh sekolah, ora oleh dagang kulak, ora oleh memungsuhan karo sepodo, kudu seduluran apik marang wong liyo.. kui wis dadi kewajiban. Lha nek aku misal ora sekolah yo ora diajari tani karo wong tuoku.. terus piye. Aku iso tani, aku iso genepi kebutuhanku.. iku kan bentuk tanggungjawab sing tak lakoni. Iyo ora? Wong urip ikuyo kudu tanggungjawab, wis diwenahi kehidupan gratis, ambekan yo gratis, banyu yo gratis.. lha awake dewe iso njogo kabeh kui, ikuyo termasuk tanggungjawab awake dewe dadi menungso sing urip ning ndoyo” (T,b.137)

(gitugimana mbak? Megang tata cara sikep? Itu bukan keputusan.. tapi itu jadi kewajiban, itu kan sudah dari lahir. Aku memegang ajarannya mbah Surondiko, tidak boleh sekolah, tidak boleh berdagang kulak, tidak boleh bermusuhan antar sesama, harus saudaraan baik dengan orang lain.. itu sudah menjadi kewajiban. Lha kalau aku misal tidak sekolah ya tidak diajari bertani sama orang tuaku.. terus gimana. Aku bisa bertani untuk kebutuhanku.. itu kan bentuk tanggungjawab yang aku jalankan. Iya gak? Orang hidup itu harus tanggungjawab, sudah diberi kehidupan gratis , nafas gratis, air juga gratis,, lha kita bisa menjaga semua itum itu juga termasuk tanggungjawabnya kita sebagai manusia yang hidup di dunia) (T,b.127)

Dalam hal bertanggungjawab, T merasa bahwa hidup merupakan suatu hal yang perlu dipertanggungjawabkan. Maka dari itu dia bersyukur dapat menerapkan ajaran sikepdidalam kehidupannya. T menyampaikan bahwa menjadi petani merupakan bentuk tanggungjawab yang dia lakukan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sebagai manusia. Selain itu, T juga bertanggungjawab dengan apa yang telah diberikan oleh Tuhan secara cuma-cuma dengan tetap menjaga dan melestarikan

lingkungan. Karena bagi T, lingkunganlah yang telah memberikan kehidupan kepada manusia.

Selanjutnya merupakan hasil analisis temuan tema yang disampaikan oleh N terkait kebebasan. Berikut kutipan yang disampaikan oleh N:

“Tanggungjawab iku kan bentuke akeh mbak. Ono tanggungjawab ning keluarga, tanggungjawab ning gaweane, tanggungjawab ning gusti.. makane iku awake dewe dadi menungso kudu mbenerne sing jenenge pangucap karo tumindak. Amergo opo sing diucap lan dilakoni iku kabeh ono tanggungjawabane” (N,b.125)

(Tanggungjawab itu bentukannya banyak mbak. Ada tanggungjawab ke keluarga, tanggungjawab ke pekerjaan tanggungjawab ke Tuhan. Makanya itu kita jadi manusia harus membenarkan yang namanya ucapan dan perilaku. Karena apa yang diucapkan dan dilakukan itu semua ada tanggungjawabnya (N,b.125)

Setiap manusia pasti memiliki sebuah kebebasan dalam dirinya. Didalam kebebasan itulah manusia dituntut untuk memutuskan sesuatu dalam hidupnya dengan bertanggungjawab. Seperti N yang memilih menerapkan tata cara sikepdikehidupannya. N menyampaikan bahwa tanggungjawab itu bentuknya bermacam-macam, seperti tanggungjawab terhadap keluarga, tanggungjawab terhadap pekerjaannya dan tanggungjawab terhadap Tuhan. Maka dari itu N selalu berusaha untuk membenarkan ucapan serta perilakunya, karena N percaya bahwa apa yang dia ucapkan serta lakukan nantinya akan dipertanggungjawabkan.

Berikutnya adalah hasil analisis temuan tema terkait kebebasan yang disampaikan oleh A. Berikut kutipan yang disampaikan oleh A:

“nggih mboten nopo-nopo mbak.. nggih mengke berjuang malih, sing penting mboten putus asa. Dulur sikep saget menang saking pabrik semen nggih mergo mboten putus asa, dulur sikep menang angsal gunung kangge anak turunelan ibu bumi..”(A,b.119)

(ya tidak apa-apa mbak. Ya nanti berjuang lagi, yang penting enggak putus asa. Sedulur sikep bisa menang dari pabrik semen ya karena enggak putus asa, dulur sikep menang dapat gunung buat anak cucu nya dan ibu bumi (A,b.119))

“keputusan niku kan mesti wonten resikone mbak.. nggih ditrimo mawon resikone kados pripun. Mboten nopo-nopo..Kados kulo nduweni tanggungjawab kangge mituturi putra-putrane kulo teng pondokan. Kulo tuturi terus mbak mbendinten.. nggih nek lagi wonten wektu, ngumpul ngoten nggih kalih mituturi. Mergo nopo.. sing diarani wong sikep niku kan nek sampun gadah rerukunan, nek tasih bocah-bocah niku aranane adam timur” (A,b.107)

(keputusan itu kan pasti ada resikonya mbak.. ya diterima saja resikonya seperti apa. Tidak apa-apa.. seperti saya punya tanggungjawa buat menasehati anak-anak saya di rumah. Syaanasehati terus mbak setiap hari.. ya kalau lagi ada waktu, ngumpulgitu sama nasehati. Karena apa.. yang dinamakan wong sikep itu kalau sudah punya pasangan, kalau masih anak-anak namanya adam timur) (A,b.107)

Berperilaku sesuai keinginan serta mampu mempertanggungjawabkan nya merupakan suatu kebebasan yang dimiliki manusia. Manusia bebas memilih seperti apa dia akan mengarahkan kehidupannya. Seperti A yang mampu mengendalikan perasaannya ketika sesuatu yang dia inginkan tidak tercapai. Dia mengaku akan terus berjuang dan tidak putus asa untuk keinginannya, meskipun ada beberapa kendala yang menghalanginya. Selain mampu mengendalikan perasaannya, A mengaku mampu bertanggungjawab dengan apa yang dia putuskan dalam hidupnya. A menjelaskan setiap keputusan pasti mempunyai resiko, dan dia dapat menerima resikoapapun yang terjadi jikaseandainya dia mengambil keputusan yang salah. A juga

menyadari bahwa dia harus bertanggungjawab untuk mendidik anak-anaknya sesuai ajaran sikep karena tidak bersekolah formal. A mengerti bentuk tanggungjawab seperti apa yang harus dia lakukan ketika dia sudah memutuskan sesuatu dalam hidupnya.

Ketika manusia diberikan kebebasan, maka manusia tersebut harus mampu mengendalikan diri dan perasaannya serta mampu bertanggungjawab secara penuh atas kebebasan yang dimiliki. Berdasarkan hasil analisis temuan tema oleh kelima informan. Dapat diketahui kebebasan hidup seperti apa yang mereka jalankan. Mereka dapat mengendalikan diri serta perasaan ketika mengalami kegagalan. Bentuk tanggungjawab atas kebebasan yang mereka miliki juga bermacam-macam, seperti tanggungjawab terhadap anak, terhadap pekerjaan, terhadap Tuhan serta terhadap kehidupan yang dia jalani.

d. Spiritualitas

Hasil analisis temuan tema berikutnya adalah spiritualitas. Spiritualitas sendiri adalah kepercayaan padas esuatu yang berada diluar diri, seperti tradisi dan agama. Individu yang mempunyai makna hidup yang tinggi akan mempersiapkan dirinya dengan kebaikan-kebaikan sesuai tradisi dan agama untuk mempersiapkan dirinya menghadapi kematian.

Berikut merupakan hasil analisis temuan tema oleh G terkait spiritualitas. Berikut kutipan yang disampaikan:

“nek masalah keyakinan, yondue..agamane wong sikepiku adam. mergo agama adam iku raono pilihane ning pemerintah, yo kolom agama ning KTP ku kosong. Kon milih agama liyane aku emoh, mending kolom agamaku tak kosongi. Nek aku ngeyel njaluk agama adam dicantumke ning KTP yo berarti aku podo karo wong-wong sing njaluk agamane dicantumke ning KTP. Agama iku kan urusan pribadi, urusan ati karo gusti. Nek wis urusan pribadi, tapi kok dicantumke ning KTP iku kan

yopiye..mergo gusti iku kan raiso di delok, raonowujude, raiso di raba.. dadi yo sing penting ning ndunyo iki tindak laku lan tindak pitutur. Piye carane menungsake menungso, kui yo soko tindak laku lan pitutur. Nik keyakinan marang gusti yo mung iso dirasakne, ning atine dewe-dewe..” (G,b.42)

(kalau masalah keyakinan, ya punya agama..agamanya wong sikep itu adam. Karena agama adam itu tidak ada pilihannya ndi pemerintah, ya kolom agama di ktp ku kosong. Di suruh milih agama lainnya aku tidak mau, lebih baik kolom agama ku kosong. Kalua aku ngeyel minta agama dicantumkan di KTP ya berarti aku sama seperti orang-orang yang mintaagamanya dicantumkan. Agama itu urusan pribadi, urusan hati dengan Tuhan. Kalau sudah urusan pribadi, tapi kokdicantumkan di KTP aku kanyagimana..karenaTuhan itu kan tidak bisadilihat, tidak ada wujudnya, tidak bias diraba.. Jadi ya yang penting di dunia itu perilaku dan ucapan. Bagaimana caranya manusia memanusiaikan manusia, itu yadari perilaku dan ucapan. Kalau keyakinan kepada Tuhan hanya bias dirasakan di hatinya masing-masing) (G,b.42)

G menjelaskan bahwa dia mempunyai keyakinan yaitu agama Adam. G mengaku bahwa dia lebih mementingkan ucapan dan perilakunya terhadap sesama manusia. Bagi G, hanya dia yang dapat merasakan keberadaan Tuhan di hatinya. Maka dari itu, G berusaha untuk berucap dan berperilaku baik terhadap sesama manusia. Hal-hal baik ini dilakukan G karena kepercayaannya terhadap kematian. Berikut kutipan yang disampaikan oleh G:

“yen ning dulur sikep kui aranane salin sandang” (G,b.141)

(Kalau di sedulur sikep namanya salin sandang) (G,b.114)

“sandangane salin, rogone iku ibarat sandangan.. meninggal kui berarti ganti wadah liyoutowo sandangan liyo” (G,b.143)

(pakaianya ganti, raganya itu ibarat pakaian.. meninggal itu berarti berganti wadah lain atau pakaian lainnya) (G,b.143)

“Makane kui menungso ning ndonyo kudu nduweni pitutur lan tindak laku sing apik. Mergo bakale yo dipertanggungjawabke marang gusti” (G,b.146)

(Maka dari itu manusia di dunia harus mempunyai ucapan dan perilaku yang baik. Karena nantinya ya dipertanggungjawabkan terhadap Tuhan) (G,b.146)

Di sedulur sikep, G menjelaskan bahwa kematian disebut dengan salin sandang (berganti pakaian). Dia menyebutkan bahwa kematian adalah proses manusia berganti wadah atau berganti pakaian. Dengan begitu G percaya bahwa manusia di dunia harus mempunyai ucapan dan perilaku yang baik terhadap sesama manusia. Karena nantinya semua ucapan dan perilakunya akan dipertanggungjawabkan terhadap Tuhan.

Selanjutnya merupakan hasil analisis temuan tema yang disampaikan oleh S terkait spiritualitas. Berikut kutipan yang disampaikan oleh S:

“Iku kan masuk ning babagan kepercayaan utowo ketuhanan. Lha masalah iku masuk pribadi.. maksudku ngene, keyakinan iku kan masuke ning roso ning atinedewe-dewe. Lha wong sikep iku yo ndue agomo. Ngopo kok aku ngomong ning atinedewe-dewe? Yo mergo ning sikep, laku kui sing penting. Mergo opo sing dadi pitutur lan tindak laku kui bakale balik ning awake dewe-dewe. Tergantung atine kepiye..” (S,b.131)

(Itu kan masuk tentang kepercayaan atau ketuhanan. Lha masalah itu masuk pribadi..maksudku gini, keyakinan itu kan masuknya ke rasa di hatinya masing-masing. Lha wong sikep itu ya punya agama. Kenapa kok aku bilang dihatinya masing-masing? Ya karena kalau disikep, perilaku yang penting. Karena apa yang jadi ucapan dan perilaku itu nantinya kembalinya kekita. Tergantung hatinya bagaimana) (S,b.131)

“lakune wong sikep utowo tata cara sikep iku yo opo sing ajarke karo mbah samin. Koyo sing tak omong mau salah sijine ora sekolah formal, lha sing diajarne opo? Pitutur , tindak laku lan gawean omah. Babagan pitutur lan tindak laku ki opo wae.. ojo jrengki, sreji, panesten, dahweh, kemeren lan nyio marang sepodo. Terus bedok, colong, pethil, jumput, nemu wae ora. Ojo dengki marang wong liyo, ojo nuduh yen raono buktine marang wong liyo, ojo gampang panas ati, ojo

meri karo opo sing di ndueweni wong liyolan ojo nyiomarang wong liyo. Kabeh kui ora apik..” (S,b.50)

(tata cara sikep itu ya apa yang diajarkan sama mbah Samin. Seperti yang tak bilang tadi salah satunya tidak sekolah formal, lha yang diajarkan apa? Berucap, berperilaku dan pekerjaan rumah. Tentang berucap dan berperilaku itu apa saja.. jangan dengki, serakah, mudah tersinggung, menuduh tanpa bukti, iri hati, korupsi dan mengambil barang milik orang lain) (S,b.50)

S mengaku jika dia memiliki keyakinan. Keyakinan baginya adalah suatu hal yang hanya dapat dirasakan oleh dirinya sendiri. S percaya jika ucapan dan perilaku merupakan hal yang lebih penting, karena baginya hal-hal yang baik akan kembali ke dirinya sendiri. Hal ini berdasar pada ajaran tata cara sikep yang harus selalu menghargai dan menghormati sesama manusia. S menjelaskan jika ajaran tata sikep mengajarkan untuk tidak dengki, serakah, mudah tersinggung, menuduh tanpa bukti, iri hati, korupsi dan mengambil barang milik orang lain. Ajaran sikep ini terapkan karena pandangan S terhadap kematian. Berikut kutipan yang disampaikan oleh S:

“Kematian iku nek ning dulur sikep arane salin sandang, koyoiki mau aku bar soko omah e sing salin sandang, bocahe isih cilik sing salin sandhang. Upomo wong nek wis raono uripe, yo golek wadah sing anyar meneh. Dadi golek sandangan liyo sandangane wis beda.. mulane wong sing diarani salin sandhan giku wong sing wis meninggal. Lhaiku mau , nek ning ndonya pitutur lan tindak laku ne apik, ya kui nggo sangu nek awake dewe salin sandhang. Perilaku apik yo bakale ngunduhe apik, ngonoyo sak walike” (S,b.257)

(Kematian itu kalau di sedulur sikep namanya salin sandang, kaya ini tadi aku dari rumah orang yang salin sandang, anaknya masih kecil yang salin sandang. Kalau udah tidak ada hidupnya, ya mencari wadah yang baru lagi. Jadi cari pakaian lain, pakaian yaudah beda.. makannya yang dinamakan salin sandang itu yang sudah meninggal. Lha itu tadi, kalau di dunia ucapan dan perilakunya baik, ya nanti buat bekal kalau kita

meninggal. Perilaku baik ya nantinya mendatangkan kebaikan, begitu juga sebaliknya) (S,b.257)

S menjelaskan bahwa kematian di sedulur sikepdisebut dengan salin sandang. Manusia yang sudah tidak ada hidupnya akan mencari wadah baru atau mencari pakaian yang lain. Maka dari itu S mempercayai bahwa ucapan dan perilaku di dunia nantinya digunakan sebagai bekal untuk menghadapi kematian. Perilaku yang baik nantinya akan mengunduh hal-hal baik, begitu sebaliknya.

Selanjutnya adalah hasil analisis temuan tema terkait spiritualitas yang disampaikan oleh T. Berikut kutipan yang disampaikan:

“Yo coro koyo awake dewe yo, yo nek agamane wong sikepki adam.kepercayaan eiku.. adam iku kan wong pertama sing ono ning ndonyo.. dadi mbah Surondiko iku pesen yen kabeh iku isih anak turune adam, dadi yo kabeh iku wis dianggep dadi sedulur.” (T,b.89)

(Ya seperti kita itu ya, ya kalau agamanya wong sikep itu adam, kepercayaannya itu.. adam itu kan manusia pertama yang ada di dunia..jadi mbah Surondiko itu pesen kalau semua itu masih anak turunnya adam, jadi ya semua itu sudah dianggap menjadi saudara) (T,b.89)

“Nomer siji yo nek wong tuo ngeneki, yo di penging nglakoni jrengki, sreji, dahwen, panesten, kemeren, bedog, colong, pethil, jumput, sampe nemu wae di penging. Yo pituturan sing ngono kui sing pertama... totocorone wong sikep iku kon sederhana dadi yo ora usah meri yen kancane ndue barang apik...” (T,b.68)

(Nomer satu kalau orang tua itu yagini, yadilarang untuk dengki, serakah, menuduh tanpa bukti, mudah tersinggung, iri hati, korupsi dan mengambil barang milik orang lain. Ya ucapan yang seperti yang pertama. Tata caranya wongsikep itu sederhana mbak jadi ya tidak usah ir isama yang lain kalau mereka punya barang bagus..) (T,b.69)

T mengaku jika dia mempunyai agama yaitu Adam. Disebut agama Adam karena Adam merupakan orang pertama yang ada di bumi. Maka dari itu, T percaya jika semua anak turun Adam adalah saudara. Karena semua manusia adalah saudara, dia lebih mementingkan ucapan dan perilakunya terhadap sesama manusia. Hal ini sesuai ajaran sikep yang telah diterapkan dalam hidupnya, yaitu larangan untuk bersikep dengki, serakah, mudah tersinggung, menuduh tanpa bukti, iri hati, korupsi dan mengambil barang milik orang lain. Semua pitutur ini dia terapkan dalam hidupnya serta diajarkan kepada anak cucunya. Ajaran ini diterapkan karena T percaya jika ucapan dan perilakunya akan dipertanggungjawabkan ketika dia salin sandang. Hal ini disampaikan oleh T sebagai berikut:

“Salin sandang iku yo podo wae.. kabeh menungso iku bakale salin sandang. Masalah totocoroyo paling ora bedo karo nggonmu, yo ono dipituturi ngono kui.. salin sandang iku ganti raga, ganti wadah nek dulur sikep ngarani mbak. Yo podo wae, wong nek nglakonine kebecikan opo sewalike , mengko ditanggungjawabke ning gusti. urip ning ndonyo iku yo butuh bekal yo ibarate, salin sandang yo podo. Aku diajari tatanan urip sikep kanggo bekal ku urip ning ndonyo, aku diajari kebecikan miturut sikep yo kanggo ditanggungjawabke marang gusti. Menurutku babagan iki ora bedo karo awakmu” (T,b.179)

(Salin sandang itu ya sama saja.. semua manusia itu nantinya meninggal. Masalah tata cara ya paling enggak beda dengan punyamu, ya ada di nasehati seperti itu.. salin sandang itu ganti raga, ganti wadah kalau sedulur sikep menyebutnya. Ya sama aja, orang kalau melakukan kebaikan apa sebaliknya, nanti di pertanggungjawabkan ke Tuhan. Hidup di dunia itu ya butuh bekal ya ibaratnya, meninggal ya sama. Aku diajarin tata cara hidup sikep buat bekalku hidup di dunia, aku diajari kebaikan menurut sikep ya buat di pertanggungjawabkan ke Tuhan. Menurutku terkait ini tidak beda dengan tata caramu) (T,b.179)

T menilai bahwa tata cara kematian di sedulur sikep dengan non-sikep tidak ada bedanya. Hanya saja, T mempercayai bahwa kematian merupakan pergartian manusia untuk mencari wadah yang baru. Baginya, hidup di dunia perlu mempersiapkan bekal untuk menghadapi kematian. T percaya bahwa semua ucapan dan perilaku yang dilakukannya akan dipertanggungjawabkan. Baik buruknya nanti akan dia terima setelah menghadapi kematian.

Berikut hasil analisis temuan tema yang disampaikan oleh N terkait spiritualitas:

“agama yo mbak...sikep iku agamane adam. Mergo agama adam iku ora ono pilihane ning Indonesia, dadi yo ning KTP ora ditulis dikosongi. Ning yo ora opo-opo, mergo agama keyakinan iku kan privasi, sing ngerti mung menungso kui karo Gusti. Ngopo kok aku ngomong walaupun agomone bedo, tetep ora dibedak-bedakne.. mergo kui urusanmu karo Gusti. Urusanku karo menungso, mergo kui awake dewe kudu nduweni tindak laku sing apik.. arep agomomu opo, sing penting koe iso nglakoni opo sing dadi kewajiban ning agomomu” (N,b.62)

(agama ya mbak, sikep itu agamanya adam. Karena agama adam itu tidak ada pilihannya di Indonesia, jadiya di KTP di kosongin. Tapi ya tidak apa-apa. Karena agama keyakinan itu kan privasi, yang tau cuma manusia dengan Tuhan. Kenapa kok aku bilang walaupun agamane beda tetap tidak dibeda-bedakan, karena itu urusan mu dengan Tuhan. Urusanku dengan manusia, karena itu kita harus punya perilaku yang baik. Mau agama mu apa, yang penting kamu bisamelakukan apa yang jadikewajiban di agamamu” (N,b.62)

“opo yo... yo ora oleh sekolah, ora oleh seneng memungsuhan, ora oleh nyio marang sepodo. Mergone ngene.. awake dewe iku lak kabeh anak turune Adam, podo-podo anak turune iku kudu rukun ora oleh podo memungsuhan. Kudu tresno pepadane urip” (N,b.27)

(apa ya..ya tidak boleh sekolah, tidak boleh sukabermusuhan, tidak boleh menyia-nyiakan sesame. Karena gini, kita semua ini anak turun Adam, sama-sama anak turunnya itu harus

rukun tidak boleh bermusuhan. Harus sayung terhadap sesama” (N,b.27)

N menjelaskan jika kepercayaan merupakan hal privasi manusia dengan Tuhannya. Meski agamanya tidak diakui oleh pemerintah, N tidak membeda-bedakan manusia walaupun berbeda secara agama. Apapun agama yang dianut, yang terpenting dapat melakukan apa yang menjadi kewajiban di agamanya. N lebih mementingkan ucapan serta perilakunya terhadap sesama manusia. hal itu dikarenakan ajaran tata cara sikep yang harus saling menghormati antar sesama. Bagi N semua manusia adalah anak turun Adam, yang artinya semua manusia adalah saudara. Perilaku ini muncul dikarenakan kepercayaannya terhadap kematian bahwa manusia yang berbuat akan dapat kembali sebagai manusia setelah kematian. Hal ini disampaikan oleh N:

“kematian.. dulur sikep nek ngarani kematian iku salin sandang. Ngopo kok diarani salin sandang? Sing dipeti iku sandangane, ibarate iku wadahe ganti mbak. Nek awakmu nglakoni kebecikan, ora ngumbar pengucap lan ora ngumbar tindak laku utowo tumindak.. asale wong yo bakal balik wong maneh. Dulur sikep iku nduweni pemahaman yen iku ora mati, cuma ganti rogo utowo sandangan” (N,b.137)

(kematian.. sedulur sikep kalau menyebut kematian itu salin sandang. Kenapa kok disebut salin sandang? Yang dipeti itu pakaiannya, ibaratnya itu wadahnya ganti mbak. Kalau kamu melakukan kebaikan, tidak mengumbar ucapan dan tidak mengumbar perilaku.. kalau asalnya manusia ya nantinya akan kembali menjadi manusia lagi. Sedulur sikep itu punya pemahaman kalau itu tidak meninggal, hanya ganti raga atau pakaian) (N,b.137)

N menjelaskan jika kematian di sedulur sikep disebut dengan salin sandang. N percaya jika manusia selama di dunia tidak mengumbar ucapan dan perilakunya, maka nantinya akan kembali sebagai manusia lagi. N meyakini jika salin sandang itu tidak meninggal, kematian hanyalah mencari wadah atau pakaian

baru. Maka dari itu, N benar-benar menjaga apa yang dilakukannya selama di dunia. Hal ini ditunjukkannya ketika dia menyampaikan tentang keinginan dan tujuan yang dia miliki, diketahui bahwa dia hanya ingin membenarkan ucapan dan perilakunya.

Selanjutnya merupakan hasil analisis temuan tema oleh terkait spiritualitas informan A. Berikut kutipan yang disampaikan:

“Nggih nek percoyo gusti nggih percoyo mbak. Tapi sedulur sikep niku luwih percoyo kalih benere pangucap lan tindak laku.. keyakinan niku lak manggone teng ati nggih mbak.. nggih kulo yakin nek sing namine gusti niku wonten teng atine dewe-dewe. Mergo niku mbak, dulur sikep mboten pareng ngumbar pangucap, ngumbar tindak laku, kalih ngumbar nafsu. Nek menungso saget nglakoni sing sae, pangucap lan tindak lakune sae mesti nggih bakale angsal kebaikan” (A,b.74)

(ya kalau percaya Tuhan itu ya percaya mbak. Tapi sedulur sikep itu lebih percaya sama benarnya ucapan dan perilaku.. keyakinan itu kant empatnya di hati mbak..ya saya yakin kalau yang namanya Tuhan itu ada di hatinya masing-masing. Karena itu mbak, sedulur sikep itu tidak boleh mengumbar ucapan, perilaku sama mengumbar nafsu. Kalau manusia bias melakukan yang baik, ucapan dan perilakunya baik ya pastinya akan mendapat kebaikan) (A,b.74)

“nggih salah setunggale niku mboten sekolah formal, bocah-bocah niku nggih sekolahe kalih bapak ibune teng pondokan. Nopo kok mboten sekolah formal? Amergo nggih niku mpun dadi totocorone wong sikep. Lha mboten sekolah formal niku bukane mboten sinau, nggih sinau.. sinau teng pondokane dewe-dewe, diwelingi kalih bapak ibuke yen mboten pareng jrengki, sreji, dahwen, panesten, kemeren, bedok, colong, pethil, jumput, nemu wae ora..” (A,b.21)

(ya salah satunya itu tidak sekolah formal, anak-anak itu ya sekolahnya sama bapak ibunya di rumah. Kenapa kok tidak sekolah formal? Karena ya itu sudah jadi tata caranya wong sikep. Lha tidak sekolah formal itu bukannya tidak belajar, ya belajar. Belajar di rumahnya masing-masing, di nasehati sama bapak ibunya kalau tidak boleh dengki, menuduh tanpabukti,

mudah tersinggung, iri hati, korupsi dan mengambil barang milik orang lain aja tidak) (A,b.21)

A mempercayai jika yang namanya Tuhan itu berada pada hati manusia. Namun dia lebih mempercayai ucapan dan perilakunya. A menjelaskan jika manusia yang berucap dan berperilaku baik terhadap sesama manusia, nantinya akan mendapatkan kebaikan. Maka dari itu A tidak mengumbar ucapan, perilaku serta nafusnya. Hal ini terjadi dikarenakan A menerapkan ajaran tata cara sikep dalam hidupnya, ajaran tata cara sikep melarangnya untuk dengki, serakah, menuduh tanpa bukti, mudah tersinggung, iri hati, korupsi dan mengambil barang milik orang lain. Semua ajaran ini diterapkan dalam hidupnya karena kepercayaannya terhadap kematian bahwa manusia yang berucap dan berperilaku baik akan kembali menjadi manusia saat salin sandang. Hal ini disampaikan oleh A sebagai berikut:

“Dulur sikep ngaranine niku salin sandang mbak.. ndek wau kulo sanjang, nek kepengenane niku benerne pangucap lan tindak laku, nggih mergo salin sandang niku sing dipeti sandangane mbak.. ibarate wadahe ganti, wadahe salin. Nek pangucaplan tindak lakune sae nggih mengke angsal kebaikan.. “asale wong balik wong”.. tapi nek ngumbar pangucap, ngumbar tindak laku lan ngumbar nafsu nggih nopo saget balik wong?” (A,b.123)

(Sedulur sikep menyebutnya itu salin sandang mbak. Tadi saya bilang, kalau keinginan itu membenarkan ucapan dan perilaku. Ya karena salin sandang itu yang dipeti pakaiannya mbak.. ibaratnya wadahnya itu ganti. Kalau ucapan dan perilakunya baik ya nanti dapat kebaikan.. “asalnya manusia kembali manusia”.. tapi kalau mengumbar ucapan, mengumbar perilaku dan mengumbar nafsu apa bisa kembali jadi manusia?) (A,b.123)

Pandangan A terhadap kematian tidak jauh berbeda dengan sedulur sikep lain. A memandang bahwa kematian merupakan sebuah proses manusia berganti wadah atau pakaiannya. A percaya

bahwa yang dipeti dan dikuburkan hanyalah pakaiannya saja (raga). Ketika manusia tidak mengumbar ucapan, perilaku serta nafsunya, maka dia akan kembali sebagai manusia.

Spiritual masyarakat sedulur sikep desa Baturejo didasarkan oleh kepercayaan mereka terhadap tradisi ataupun adat. Seulur sikep lebih mengutamakan ucapan dan perilaku mereka terhadap sesama manusia. karena dengan begitu, mereka dapat menerapkan ajaran tata cara sikep dengan baik. Selain itu, kepercayaan mereka terhadap kematian membuat masyarakat sedulur sikep lebih memegang teguh ajaran tata cara sikep.

Setiap manusia di dunia pasti akan mengalami kematian. Siap atau tidaknya manusia dalam menghadapi kematian bergantung pada cara manusia memaknai hidupnya. Ketika manusia dapat menilai kehidupannya dengan penuh makna, maka dia akan mempersiapkan dirinya dengan kebaikan-kebaikan. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa semua informan benar-benar mempersiapkan dirinya dalam menghadapi kematian dengan berucap dan berperilaku baik. Karena mereka percaya bahwa apa yang mereka lakukan di dunia akan dipertanggungjawabkan terhadap Tuhan dan semuanya akan kembali ke diri mereka masing-masing.

e. Pemikiran cara hidup yang baik

Pemikiran cara hidup yang baik merupakan hal dasar akan pentingnya kesadaran individu terhadap makna dan tujuan hidupnya. Dengan cara berpikir yang baik, manusia akan mampu untuk berfikir secara logika, mampu mengendalikan kesadaran ketika bertindak serta mampu menghargai lingkungan sekitar.

Berikut hasil analisis temuan tema yang disampaikan oleh G terkait pemikiran cara hidup baik. Berikut kutipan yang disampaikan:

“Marang menungso liyane iku sedulur yen gelem di daku dadi sedulur. Ojo mbedakno werno kulit, panggonan, karo keyakinan” (G,b.11)

(Kepada manusia lainnya itu saudara kalau mau diakui sebagai saudara. Jangan membedakan warna kulit, tempat tinggal sama keyakinan) (G,b.11)

“Walaupun tatanan uripe awake dewe ora podu, koe yo tetep sedulurku yen gelem didaku dadi sedulur” (G.43)

(Walaupun tata cara hidup kita tidak sama, kamu ya tetap saudaraku kalau mau dianggap sebagai saudara) (G,b.43)

Dalam hal pemikiran cara hidup, G berfikir bahwa semua manusia itu saudara jika mau diakui sebagai saudara. G tidak membeda-bedakan manusia hanya karena perbedaan warna kulit, perbedaan tempat tinggal, perbedaan keyakinan serta perbedaan tata cara hidup. Dia juga menerapkan tata cara sikep dihidupnya yang telah mengajarkannya cara hidup yang baik. Berikut kutipan yang dia sampaikan:

“Nek babagan lakuni urip utowo toto coro perilaku, mbah Samin kui ngajari yen ojo nganti ngelakoni jrengki, srei, panesten, dahwen, kemiren, bedog, colong, pethil, jumput, nemuwaeora” (G,b.19)

(Kalau tentang bagaimana cara hidup atau tata cara perilaku, mbah Samin itu mengajari kalau tidak boleh dengki, serakah, mudah tersinggung, menuduh tanpa bukti, iri hati, korupsi, mengambil barang milik orang lain) (G,b.19)

G menjelaskan tentang bagaimana tata cara dia hidup. G menghindari hal-hal yang telah dilarang di tata cara sikep. Diantaranya tidak boleh dengki, serakah, mudah tersinggung,

menuduh tanpa bukti, iri hati, korupsi serta mengambil barang milik orang lain. Hal ini merupakan tata cara hidup positif yang masih dipertahankan oleh G hingga saat ini. Berikut kutipan yang disampaikan:

“Makane aku mau ngomong yen alam iku ibu bumi, mergo opo sing kok pangan soko bumi, opo sing kok ombe yo soko bumi. Kabeh wenehane ibu bumi. Ibu bumi kui kehidupan” (G,b.75)

(Makannya aku tadi bilang kalau alam itu ibu bumi, karena apa yang dimakan dari umi, apa yang diminum ya dari bumi. Semua pemberian ibu bumi. Ibu bumi itu kehidupan) (G,b.75)

Dalam menghargai lingkungan, G menyampaikan bahwa alam adalah ibu bumi. Dia menuturkan bahwa apa yang manusia makan dan minum adalah pemberian dari ibu bumi. Oleh sebab itu G sangat menghargai alam dengan baik. Bahkan G melakukan segala aksi untuk membela gunung kendeng dari pembangunan pabrik semen. Selain itu dia juga menghargai hewan dan lingkungan di sekitarnya dengan baik.

Selanjutnya merupakan hasil analisis temuan tema terkait pemikiran cara hidup yang baik oleh S. Berikut yang disampaikan oleh S:

“Babagan iku, misale anakku kawit cilik wis tak tuturi ojo nglakoni jrengki, srei, dahwen, kemiren, panesten. Bedok, colong, pethil jumput sampe nemu wae ora Kui kabeh ojo dilakoni yo nduk.. dadine ngono kui wis ketandur ora kepengen. Mbok arep weruh duit, weruh opo yo ora kepengen, mergo ngerti nek iku ora duweane. Kan jupuk nggone wong iku ora pas..” (S,b.8)

(Tentang itu, misalnya anakku dari kecil sudah di nasehati jangan melakukan dengki, serakah, menuduh tanpa bukti, iri hati, mudah tersinggung, korupsi, mengambil barang milik orang lain itu semua jangan dilakukan ya nduk.. jadinya

seperti itu sudah tertanam enggak ingin. Mau liat uang, liat apa ya enggak ingin, karenatauu kalau itu bukan miliknya. Kan mengambil milik orang lain itu tidak baik) (S,b.8)

“Babagan pitutur lan tindak laku ki opo wae.. ojo jrengki, srei, panesten, dahweh, kemeren lan nyio marang sepodo. Terus bedok, colong, pethil, jumput, nemu wae ora. Ojo dengki marang wong liyo, ojo nuduh yen raono buktine marang wong liyo, ojo gampang panas ati, ojo meri karo opo sing di nduweni wong liyo lan ojo nyio marang wong liyo. Kabeh kui ora apik.” (S,b.53)

(Tentang ucapan dan perilaku apa saja.. jangan dengki, serakah, mudah tersinggung, menuduh tanpa bukti, iri hati, mendzolimi sesama. Lalu korupsi, mengambil barang milik orang lain.. jangan dengki sama orang lain, jangan menuduh kalau tidak ada buktinya pada orang lain, jangan mudah panas hati, jangan iri dengan apa yang dimiliki orang lain dan jangan mendzolimi orang lain. semua itu tidak baik) (S,b.53)

Sebagai bagian dari sedulur sikep, S menerapkan ajaran untuk menjaga ucapan dan perilaku. Diantara yaitu jangan dengki, jangan serakah, jangan mudah tersinggung, jangan menuduh tanpa bukti, jangan iri hati, jangan korupsi, jangan mengambil barang milik orang lain. Hal ini sudah tertanam di dirinya dan anak-anaknya. S mengaku jika dia dan anak-anaknya tidak menginginkan apa yang dijalani atau dimiliki orang lain, karena dia menyadari bahwa hal tersebut bukan bagian dari tata cara hidupnya. S menyadari bahwa hal yang dilarang tersebut adalah hal yang tidak baik dan harus dihindari. Cara berfikir inilah yang menjadikan S mampu untuk menghargai sesama walaupun terdapat beberapa perbedaan. Berikut kutipan yang disampaikan:

“yo apik wae. Wong iku kan nduweni toto coro sing bedo-bedo. Yen iku ancen dadi kebutuhane yo ben dilakoni ora opo-opo apik-apik wae. Ora kok terus aku nilai oh koe sekolah terus kui ora apik, yo ora ngono. Dadi genepe menungso sing nduweni toto coro sing bedo-bedo” (S,b.118)

(ya bagus saja. Manusia itu kan punya tata cara yang berbeda-beda. Kalau itu memang jadi kebutuhannya ya biar dilakukan ya tidak apa-apa bagu saja. Tidak kok terus aku menilai oh kamu sekolah terus kamu itu tidak baik, ya tidak seperti itu. Jadi memang sudah seperti itu manusia mempunyai tata cara yang beda-beda) (S,b.118)

“Yo intine saling melengkapi kebutuhan. Yo ono sing tani yo ono sing dadi pegawai. Wis ancene kudu koyo ngono, nek dadi pegawai kabeh yo ora mangan, sing nandur mengko sopo? Nek dadi tani kabeh mengko sing ngatur negoro sopo? wis dadi genepe ancen koyo ngono”(S,b.27)

(Ya intinya saling melengkapi kebutuhana. Ya ada yang bertani ada yang jadi pegawai. Sudah memang harus seperti itu, kalau jadi pegawai semua ya enggak makan, yang menanam padi siapa nanti? Kalau jdai petani semua nanti yang mengatur negara siapa? Sudah memang harusnya seperti itu) (S,b.27)

Ketika S mampu menjalankan tata cara sikep dalam hidupnya, dia berusaha untuk saling menghargai sesama manusia. S mengaku bahwa dia tidak membedakan sesama manusia. Meskipun dia tidak bersekolah formal, S tetap menghargai mereka yang bersekolah. Karena dia menganggap bahwa sekolah juga memiliki tujuan yang baik. Biarlah manusia menjalani hidupnya sesuai kebutuhan mereka. S memaparkan bahwa memang sudah seharusnya manusia mempunyai tata cara hidup yang berbeda-beda. Bagi S, manusia memang sudah seharusnya saling melengkapi kebutuhan satu sama lain.

“Babagan menghargai lingkungan yo mbak, lingkungan kan yo luas.. misal nglestarike lingkungan. Dulur sikepiku matimatian olehe berjuang kanggo mbelo gunung kendeng mbak. Mergone yo opo.. lingkungan iku kan sing ngewenehi menungso kehidupan. Nek alam eiki rusak, terus opo sing arep ditingalno ning anak putu? Podo-podo mahkluke gusti kui kudu saling menghargai”(S,b.201)

(Tentang menghargai lingkungan ya mbak, lingkungan ya luas.. misalnya melestarikan lingkungan. Sedulur sikep itu

mati-matian dalam berjuang untuk membela gunung kendeng mbak. Karena ya apa.. lingkungan itu kan yang memberi manusia kehidupan. Kalau alamnya ini rusak, terus apa yang mau ditinggalkan ke anak cucu? Sama-sama makhluknya Tuhan itu saling menghargai) (S,b.201)

Menghargai lingkungan sekitarnya merupakan hal yang wajib S lakukan. Hal ini dikarenakan S percaya bahwa bahwa alamlah yang memberikan manusia kehidupan. Bahkan S dan sedulur sikep lainnya sangat berjuang membela gunung kendeng dari manusia serakah yang ingin merusaknya. S memikirkan bagaimana kelangsungan hidup anak cucunya nanti jika lingkungan alam yang dia tinggali telah dirusak oleh manusia-manusia serakah. Hal ini terjadi karena S berfikir jika sesama makhluk Tuhan harus saling menghargai.

Selanjutnya merupakan hasil analisis temuan tema terkait pemikiran cara hidup yang baik yang disampaikan oleh T. Berikut kutipan yang disampaikan:

“yo ora opo-opo. Jajal aku takon, koe nek ra sekolah iso ora? Tatanane dulur sikep karo awakmu bedo mbak. Dan kui ora opo-opo.. bedo kui ora opo-opo. mbah Surondiko ngajarne bedo-bedo kui yo isih sedulur yen gelem di daku sedulur. sekolah iku kan tujuane apik, yo selagi kui apik kan orangrugike wong liyo” (T,b.12)

(Ya tidak apa-apa. Coba aku tanya, kamu kalau tidak sekolah bisa enggak? Tata cara sedulur sikep sama kamu beda mbak. Dan itu tidak apa-apa.. beda itu tidak apa-apa. Mbah Surondiko mengajarkan beda-beda itu ya masih saudara kalau mau diakui sebagai saudara. Sekolah itu kan tujuannya bagus, ya selagi itu bagus kan tidak merugikan orang lain) (T,b.12)

“Mergo ngene mbak, mbah Surondiko iku ngajari nek kabeh menungso iku sedulur.. dadi yo sing jenenge rakete peseduluran kui ojo nganti pedot. Nek iso yo tetep sesrawungan” (T,b.49)

(Karena begini mbak, Mbah Surondiko itu mengajarkan kalau semua manusia itu saudara.. jadi ya yang namanya rekatnya

tali persaudaraan jangan sampai putus.kalau bisa ya tetap berkumpul) (T,b.49)

T menjelaskan bahwa perbedaan tata cara antar manusia itu tidak apa-apa. Meskipun tidak bersekolah formal, T dapat menilai bahwa sekolah mempunyai tujuan yang bagus dan tidak merugikan orang lain. T mampu berfikir positif dalam menilai orang lain. Hal ini karena dia menerapkan tata cara sikep dalam hidupnya, bahwa sesama manusia adalah saudara meskipun berbeda-beda. Dia juga berusaha untuk saling merekatkan tali persaudaraan terhadap sesama manusia. Selain itu, dia juga menerapkan hal dasar yang menjadi ajaran tata cara sikep. Berikut disampaikan oleh T

“totocorone wong sikep iku kon sederhana dadi yo ora usah meri yen kancane ndue barang apik. Kadang nek sing diarani nemu emoh kui nek seandaine ning dalan kok eh nemu duit kui yo ojo dijupuk, terus kok lewat omahe wong ono tanduran pelem kok mbok pethil kui yo ora oleh. Tapi nek koe ndue tanduran ko di pethil karo wong kui rapopo, tapi koe ojo nganti pethil nggone wong nek ora ngomong karo sing nduwe. Kui ajaran paling pertama ning sedulur sikep” (T,b.73)

“tata cara wong sikep itu disuruh sederhana jadi ya tidak usah iri kalau temannya punya barang bagus. Kadang kalau yang sebut nemu emoh itu kalau seandainya di jalan kok eh menemukan uang ya jangan diambil, terus kok lewat rumahnya orang ada mangga kok kamu ambil itu juga tidak boleh. Tapi kalau kamu punya tanaman kok diambil sama orang itu tidak apa-apa, tapi jangan sampai kamu mengambil punya orang lain kalau tidak bilang dengan yang punya. Itu ajaran paling pertama di sedulur sikep) (T,b.73)

Tata cara sikep sudah diajarkan kepada T sejak dia kecil. Hal ini selalu tertanam dalam dirinya sehingga dia mampu untuk tidak melakukan hal-hal yang tidak diperbolehkan. T menyampaikan bahwa dia mampu hidup dengan sederhana tanpa iri terhadap apa yang dimiliki oleh orang lain. Bahkan larangan seperti memetik daun milik orang lain dia terapkan dalam hidupnya. T menjelaskan bahwa itulah ajaran paling pertama di sedulur sikep.

Perilaku seperti ini inilah yang melahirkan pemikiran positif dalam dirinya muncul. Hal ini disampaikan olehnya sebagai berikut:

“Yo benere wong sikep, kadang yo ono sing bangkang juga.. ora kok terus kabeh apik ki ya ora, kabeh yo ono kurang luwihe. yo kari sing ndi sing iso nglakoni ajaran-ajaran pitutur soko wong tuone. Nek iso nglakoni yo apik, ning nek raiso nglakoni ya wong tuo berusaha terus.. ben piye ngandel iso nglakoni apik. Kadang yo ono sing rodo angel dikandani, jeneng e wong ki ngene mbak.. sak liyane dulur sikep kok dikandani wong tuo ono sing bangkang, mesti kan tetep wae ono sing apik. Podo wae mbak” (T,b.82)

(Ya sebenarnya wong sikep, kadang ya ada yang membangkang juga.. enggak kok terus semua baik itu ya enggak, semua ya ada kurang lebihnya. Ya tergantung yang mana yang bisa menjalankan ajaran-ajaran pitutur dari orang tuanya. Kalau bisa melakukan ya bagus, tapi kalau belum bisa melakukan ya orang tua berusaha terus.. biar bagaimana untuk nurut dan melakukan kebaikan. Kadang ya ada yang sedikit susah diberi tahu, namanya orang itu seperti ini mba.. lainnya sedulur sikep kok dinasehti orang tua membangkang, pasti kan tetap ada yang bagus. Sama saja mbak) (T,b.82)

Meskipun ajaran tata cara sikep mengajarkan hal baik, manusia tetaplah manusia yang mempunyai kekurangan dan kelebihan. T menyampaikan bahwa tidak semua sedulur sikep dapat melaksanakan tata cara sikep dengan lancar. T juga menjelaskan bahwa proses manusia untuk menjadi lebih baik itu sama saja. Meskipun terkadang tidak mudah untuk melaksanakan tata cara sikep, sedulur sikep tetap akan berusaha saling menasehati sampai yang dinasehati sadar bahwa yang dilakukan adalah tidak benar. T menilai bahwa dalam hal menasehati terutama anak-anak, sedulur sikep dan non-sikep tidak ada perbedaanya. T menyampaikan terkadang masyarakat non-sikep juga ada yang lebih baik darinya. T mempunyai pemikiran jika sesama makhluk harus saling menghargai. Berikut yang kutipan disampaikan oleh T:

“Dadi menungso iku kan kudu saling menghargai yo mbak yo.. ora ngreno liyan lan ojo seneng memungsuhan, kudu tresno pepadane urip. Kudu saling menyayangi, saling bantu, gotong royong” (T,b.96)

(Jadi manusia itu kan harus saling menghargai ya mbak ya.. tidak boleh memilih dan jangan suka bermusuhan, harus saling sayang terhadap sesama, saling bantu, gotong royong) (T,b.96)

“Wong dulur sikep iku yo roto-roto isone tani. Alam iku ibu bumi, ngopo kok ibu? Ibu iku kan ngewenehi kehidupan ning anak, lha ibu bumi kui sing ngewenehi kehidupan ning menungso. Koyo ngono mbak” (T,b.104)

(Sedulur sikep itu ya rata-rata bisanya tani. Alam itu ibu bumi, kenapa kok ibu? Ibu itukan memberi kehidupan ke anak, lha ibu bumi itu yang memberikan kehidupan terhadap manusia. Sepperti itu mbak) (T,b.104)

T berfikir bahwa menjadi manusia harus saling menghargai, saling membantu, gotong royong dan tidak suka bermusuhan. Tidak hanya terhadap sesama manusia, T menyampaikan bahwa manusia harus dapat menghagai sesama makhluk seperti lingkungan alam. Karena T dan sedulur sikep lainnya bekerja sebagai petani, T sangat menjaga kelestarian lingkungan disekitarnya. T percaya bahwa alam ialah bumi yang memberi kehidupan terhadap manusia. Maka dari itu T berusaha untuk terus menghargai apa yang telah diberikan oleh alam.

Selanjutnya hasil analisis temuanstema terkait pemikiran cara hidup yang baik oleh N. Berikut kutipan yang disampaikan:

“opo yo... yo ora oleh sekolah, ora oleh seneng memungsuhan, ora oleh nyio marang sepodo. Mergone ngene.. awake dewe iku lak kabeh anak turune Adam, podopodo anak turune iku kudu rukun ora oleh podopodo memungsuhan. Kudu tresno pepadane urip” (N.b.27)

(Apa ya.. ya tidak boleh sekolah, tidak boleh suka bermusuhan, tidak boleh mendzolimi terhadap sesama.

Karena gini itu kan semua anak turun Adam, sama-sama keturunannya itu harus rukun tidak boleh bermusuhan. Harus saling menyayangi terhadap sesama) (N,b.27)

N menjelaskan bahwa manusia tidak boleh saling bermusuhan dan saling mendzolimi. Hal ini karena N percaya bahwa semua manusia adalah anak turun Adam, yang artinya sesama anak turun Adam adalah saudara dan tidak boleh saling bermusuhan. N juga mampu berfikir positif tentang apa yang dilakukan oleh orang lain seperti bersekolah formal dan tata cara hidup yang dilakukan oleh masyarakat non-sikep. Berikut kutipan yang disampaikan oleh N:

“Yo apik, kari sing nglakoni kepiye.. sing penting tanggungjawab. wong sekolah yo tujuane kan apik, isodo dadi pegawai, guru, dadi dokter. Sing penting, pitutur lan tindak lakune iku apik. Urip iku kan bermasyarakat, yo piye carane awake dewe iku iso saling menungsake menungso arep pintero koyo ngopo ojo nganti minteri wong liyo” (N,b.51)

(Ya bagus, tinggal yang menjalani bagaimana.. yang penting tanggungjawab. Sekolah itu kan tujuannya bagus, bisa jadi pegawai, guru, jadi dokter. Yang penting, ucapan dan perilakunya itu bagus. Hidup itu kan bermasyarakat, ya bagaimana caranya kita itu bisa saling memanusiakan manusia, mau pandainya seperti apa jangan sampai menipu orang lain) (N,b.51)

“yo apik.. Sedulur sikep iku nggih mbak, walaupun adate beda, agomone beda, todocoro uripe beda iku ora nduweni roso beda-bedake senajan ono roso gelo opo ora. Kabeh iku sedulur mbak..yen gelem didaku sedulur. Ora ono kok “todocoro uripmu beda karo aku, ora sedulurku” terus kok dadi memungsuhan iku ora ono. Ora pareng ngono iku. Kudu saling menyayangi siji lan sijine” (N,b.56)

(Ya bagus.. sedulur sikep itu ya mbak, walaupun adatnya beda, agamanya beda, tata cara hidupnya beda itu tidak punya rasa membeda-bedakan walaupun ada rasa kecewa apa tidak. Semua itu saudara mbak.. kalau mau diakui sebagai saudara. Tidak ada kok “tata cara hidupmu beda

sama aku, bukan saudara” terus kok jadi bermusuhan itu tidak ada. Tidak boleh seperti itu. Harus saling menyayangi satu dan lainnya) (N,b.56)

N menilai bahwa sekolah formal memiliki tujuan yang baik tergantung bagaimana yang menjalankannya. Hal terpenting sebagai manusia adalah ucapan dan perilakunya, maka dari itu mau sependai apa manusia jangan sampai kepandaiannya digunakan untuk menipu orang lain. N menuturkan bahwa dalam hidup bermasyarakat harus mampu untuk memanusiaikan manusia meskipun berbeda adat, berbeda agama serta berbeda cara hidup. N tidak mempunyai rasa membeda-bedakan, semua dia anggap sebagai saudara jika mau diakui sebagai saudara. Tidak hanya sesama manusia, N juga menuturkan bahwa dia juga berjuang untuk menghargai serta menjaga lingkungan disekitarnya. Berikut kutipan yang disampaikan oleh N:

“Sing pasti yo menghargai lingkungan, onone ono menungso iku kan ora adoh- adoh soko lingkungan. Dadi nek nglindungi lingkungan ya tenanan” (N,b.87)

(Yang pasti ya menghargai lingkungan, adanya manusia itu tidak jauh-jauh dari lingkungan. Jadi kalau melindungi lingkungan ya sungguh-sungguh) (N,b.87)

“Ngeyele iku mergo kanggo belo lingkungan, lingkungan iki yo ora mung kanggo dulur sikep tok.. ning yo kanggo kabeh masyarakat luas. Ngeyele kan kanggo lingkungan, ben lingkungan iki ora do dirusak. Ngeyele kanggo njogo sing jenenge ibu bumi sing uwis ngewenehi menungso kehidupan” (N,b.91)

(Ngeyelnya itu karena buat membela lingkungan, lingkungan ini ya tidak hanya buat sedulur sikepaja.. tapi ya buat semua masyarakat luas. Ngeyelnya kan buat lingkungan, biar lingkungan ini tidak dirusak. Ngeyelnya buat menjaga yang namanya ibu bumi yang sudah memberi manusia kehidupan)(N,b.91)

N mempercayai bahwa lingkungan alam merupakan ibu bumi yang telah memberikan kehidupan kepada manusia. Dia menuturkan jika manusia hidup di dunia tidak dapat jauh-jauh dengan lingkungan., karena keduanya saling membutuhkan. Maka dari itu N melindungi lingkungannya dengan sungguh-sungguh. N dan sedulur sikep lainnya memang dikenal sebagai masyarakat yang ngeyel, namun N menjelaskan bahwa apa yang dia lakukan itu untuk membela kelestarian lingkungannya. N juga mengaku jika sikapnya dalam membela lingkungan tidak hanya untuk dirinya sendiri melainkan untuk masyarakat luas.

Selanjutnya merupakan hasil analisis temuan tema terkait pemikiran cara hidup yang baik oleh informan A. Berikut kutipan yang disampaikan oleh A:

“Sebenere nggih mbak, dulur sikep niku mboten bedak-bedakne kadosniku. Menungso niku sami mbak, kedudukane nggih sami.. dadi nggih sedanten niku nek kalih sedulur sikep sampun dianggep dados sedulur. Yen purun didaku dadi sedulur” (A,b.37)

(Sebenarnya ya mbak, sedulur sikep itu tidak membedakan seperti itu. Manusia itu sama mbak, kedudukannya ya sama.. jadi ya semua itu kalau sama sedulur sikep sudah daianggap jadi saudara jika mau diakui sebagai saudara) (A,b.37)

“Dulur sikep niku mboten bedak-bedakne mbak, ajeng kulite benten, agomone benten, toto corone benten, nggih tetep sedulur. Sing bedakne menungson iku tindak laku serakah mbak, nggih kados londo ngoten niku. Makane mbah Samin niku mboten purun dijajah lan mboten purun njajah” (A,b.16)

(Sedulur sikep itu tidak membedakan mbak, mau kulitnya beda, agamanya beda, tata caranya beda, ya tetap saudara. Yang membedakan manusia itu perilaku sekarang mbak, ya seperti Belanda itu. Makannya mbah Samin itu tidak mau dijajah dan menjajah) (A,no:16-20)

Sebagai bagian dari sedulur sikep, A menerapkan ajaran tata cara sikep dihidupnya. Salah satunya adalah tidak membedakan sesama manusia. Dia akan menganggap semua manusia adalah saudara tanpa memandang warna kulit, agama serta tata cara hidup. Karena baginya semua manusia mempunyai kedudukan yang sama. Yang membedakan hanyalah ucapan dan perilaku yang serakah. A bahkan mampu menilai positif hal-hal yang tidak diperbolehkan didalam ajaran tata cara sikep. Berikut kutipan yang disampaikan oleh A:

“Nggih mboten nopo-nopo. sae.. Sekolah kan tujuane sae, cita-citane nggih sae. Sing penting kepinterane niku mboten di ngge kangge minteri liyane” (A,b.32)

(Ya tidak apa-apa. Bagus.. sekolah kan tujuannya bagus, cita-cita ya bagus. Yang penting kependainya itu tidak dipakai untuk menipu orang lain) (A,b.32)

“Amergo nggih niku mpun dadi toto corone wong sikep. Lha mboten sekolah formal niku bukane mboten sinau, nggih sinau.. sinau teng pondokane dewe-dewe, diwelingi kalih bapak ibuke yen mboten pareng jrengki, sreji, dahwen, panesten, kemeren, bedok, colong, pethil, jumput, nemu wae ora.. niku diajarke teng bocah-bocah kangge benerke pangucap lan tindak laku” (A,b.23)

(Karena ya itu sudah jadi tata cara wong sikep. Lhatidak sekolah formal itu bukannya tidak belajar, ya belajar.. belajar dirumahnya masing-masing, dinasehati sama bapak ibunya kalau tidak boleh dengki, serakah, menuduh tanpa bukti, mudah tersinggung, korupsi dan mengambil barang milik orang lain. itu diajarkan ke anak-anak untuk membenarkan ucapan dan perilaku) (A,b.23)

Salah satu yang tidak diperbolehkan dalam ajaran tata cara sikep adalah sekolah formal. A menilai jika sekolah mempunyai tujuan yang baik. Meskipun A tidak bersekolah formal, A mengaku bahwa dia juga mempelajari tata cara hidup seperti tidak dengki, serakah, menuduh tanpa bukti, mudah tersinggung, iri hati, korupsi

dan mengambil barang milik orang lain. Perilaku yang dia pelajari inilah yang telah melahirkan sikap positif dalam dirinya untuk dapat menghargai sesama makhluk. Berikut kutipan yang dia sampaikan:

“Nyuarake lingkungan kangge njogo ibu bumi.. Amergo sing maringi kehidupan niki ibu bumi, menungso mboten saget adoh-adoh saking lingkungan. Dadi nggih pripun carane kangge tetep nglestarike lingkungan. Kados pabrik semen kendeng.. niku kalih dulur-dulur ditolak mbak. Nggih demo, nggi aksi cor kaki, nggih tirakat niku sampun dilakoni mbak. Kangge nopo? Nggiih kangge mbelani ibu bumi” (A,b.66)

(Menyuarakan lingkungan buat menjaga ibu bumi.. Karena yang memberi kehidupan itu ibu bumi, manusia tidak dapat jauh-jauh dari lingkungan. Jadi ya bagaimana caraya buat tetap melestarikan lingkungan. Seperti pabrik semen kendeng,, itu sama sedulur-sedulur ditolak mbak. Ya demo, ya aksi cor kaki, ya tirakat itu sudah dijalani mbak. Buat apa? Ya buat membela ibu bumi) (A,b.66)

“Nek gunung-gunung tanahe dipunduti, alase digunduli, kan dadi rusak.. mengke bencana alam terjadi teng pundi-pundi. Lha sing saget njogo nggih awake dewe. Nopo malih hari-harine dulur sikepniku kan tani nggih, dadi nggih bener-bener dicekel mbak njogo lingkungan” (A,b.71)

(Kalau gunung-gunung tanahnya diambil, hutan dibabat, kan jadi rusak.. nanti bencana alam terjadi dimana-mana lha yang bisa menjaga ya kita. Apalagi sehari-harinya sedulur sikep kan bertani ya, jadi ya benar-benar dipegang mbak dalam menjaga lingkungan) (A,b.71)

A menjelaskan jika manusia dan lingkungan adalah dua hal yang tidak dapat saling berjauhan. A mempercayai lingkungan alam merupakan ibu bumi yang telah memberikan kehidupan kepada manusia. Sebagai petani, A sangat bergantung dengan kelestarian lingkungan sekitarnya. Maka dari itu A berjuang membela lingkungannya dengan berbagai cara. A juga memikirkan bagaimana kelangsungan hidup anak cucunya jika alam telah rusak.

Mempunyai pemikiran cara hidup yang baik merupakan hal dasar akan pentingnya individu terhadap makna dan tujuan hidupnya. Berdasarkan hasil analisis temuan tema semua informan, dapat diketahui bahwa pemikiran cara hidup mereka hampir sama. Semua informan berusaha untuk menerapkan tata cara hidup sikep di kehidupan mereka. Hal ini menjadi dasar cara berfikir positif mereka terhadap sesama manusia, hewan dan lingkungan. Mereka mengutarakan jika perbedaan bukanlah bukan suatu hal yang perlu dipermasalahkan. Bahkan mereka mampu menilai secara positif apa yang dilakukan oleh orang lain. Kerja keras mereka dalam memperjuangkan lingkungan merupakan suatu bentuk nyata bahwa mereka sangat menghargai alam yang telah memberikan mereka kehidupan.

f. Penerimaan Diri

Penerimaan diri ialah mampu atau tidaknya individu menerima dan merasakan penilaian orang lain. Ketika individu telah mampu menilai dirinya sendiri dan mampu menerima penilaian orang lain, maka individu dapat melihat kedalam dirinya pantas atau tidaknya hal yang dijalannya selama ini.

Berikut merupakan hasil analisis temuan tema terkait penerimaan diri oleh G yang menunjukkan bahwa dia mampu menerima penilaian orang lain. Berikut kutipan yang disampaikan oleh G:

“iku kan aranane wong. Opo sing tak lakoni iku kan apik opo orane kanggo awake dewe, sing ngerti awake dewe. Dadi yo ora opo-opo arep diarani koyo ngono. Pesene mbah iku kan ngene menungso siji lan liyane kui nduweni hakikat lan kedudukan sing podo, menungso siji lan liyane iku isih sedulur, podo-podo menungsone kudu ngregani hak lan pilihan toto coro kanggo urip. Dadi aku arep diarani opo

wae yo ora opo-opo. Tetep tak daku sedulurkabeh, yen gelemdidaku dadi sedulur” (G,b.149)

(Itu kan sebutan untuk orang. Apa yang aku lakukan itu baik apa tidaknya ya buat diriku sendiri, yang tau aku sendiri. Jadi ya tidak apa-apa mau dibilang seperti itu. Pesannya mbah itu kan gini manusia satu dan lainnya itu punya hakikat kedudukan yang sama, manusia satu dan lainnya itu saudara, sama-sama manusianya harus menghargai hak dan pilihan tata cara untuk hidup. Jadi aku mau dibilang apa saja ya tidak apa-apa. Tetap tak anggap saudara semuanya, kalau mau diakui sebagai saudara) (G,b.149)

Stigma negatif yang disematkan oleh masyarakat luas terhadap sedulur sikep memang sudah terjadi sejak dulu. Penilaian negatif ini juga terjadi pada G yang merupakan bagian dari sedulur sikep. Menanggapi hal tersebut, G menceritakan bahwa memang adanya sedulur sikep seperti itu. Namun dia menjelaskan bahwa ada alasan dibalik perilakunya yang seperti itu. G tidak keberatan dengan penilaian negatif orang lain terhadapnya, karena G merasa bahwa apa yang dia lakukan serta baik buruknya hanya dia yang mengetahuinya. Meskipun mendapat penilaian negatif, G tetap menganggap mereka sebagai saudara jika mau diakui sebagai saudara.

Hal ini juga dirasakan oleh informan S sebagai bagian dari sedulur. Berikut hasil analisis temuan tema terkait kepastian hidup yang disampaikan oleh S:

“Babagan iku yo.. iku kan wis sue , tapi aku diarani yo ora opo-opo. Kari sak butuhe sing arep ngarani kepiye” (S,b.264)

(Tentang itu ya.. itu kan sudah lama, tapi aku dibilang seperti tidak apa-apa. Tinggal sebutuhnya yang menilai saja mau bilang gimana) (S,b.264)

“Tapi nganti saiki aran-arane mbien yo isih di utik-utik, yo aku ora opo-opo. Ngenelo.. yo mungkin iyo dulur sikep kui

mbangkang, jaman mbien nek dulur sikep kon jogo ronda iku ora gelem. Mergo lingkungane dewe wis di jogo dewe-dewe, mergo yo ora ono sing jenenge bedok colong iku raono. Kabeh wong iku nek ning dulur sikep didaku sedulur nek gelem di daku sedulur, dadi yo oraono padangan ning wong liyo nek iku udu dulur kungono kui oraono” (S,b.272)

(Tapi sampai sekarang sebutan dulu ya masih di usik, ya aku tidak apa-apa. Ginilo.. ya mungkin iya sedulur sikep itu membangkang, jaman dulu kalau sedulur sikep jaga ronda itu tidak mau. Karena lingkungannya sendiri sudah dijaga masing-masing, karena ya tidak ada yang namanya mencuri itu tidak ada. Semua orang kalau di sedulur sikep diakui sebagai saudara kalau mau di akui sebagai saudara, jadi ya tidak ada pandangan kalau orang laun itu bukan saudaraku itu tidak ada) (S,b.272)

Dalam menerima penilaian orang lain, S menjelaskan jika penilaian negatif tersebut memang sudah disematkan oleh masyarakat luas terhadap sedulur sikep sejak jaman dahulu. S menuturkan jika mungkin memang iya jika dia dan sedulur sikep membangkang, ngeyelan dan lain-lain. Namun S juga menjelaskan jika ada alasan tertentu mengapa S dan sedulur sikep lainnya bersikap seperti itu. Salah satunya sikap *ngeyel* menolak pembangunan pabrik semen di daerah pegunungan kendeng.

Berikutnya adalah hasil analisis temuan tema oleh T, berikut kutipan yang disampaikan:

“Masyarakat iku kan yoweruhe dulur sikep iku ngeyelan yo, ngomong opo onone. Yo mergo mbah Surondiko ngajari jujur mbak.. ora oleh ngapusi. Ora gelem njajahlan ora gelem dijajah. Dulur sikep iku ngeyel kan mergo mbien jaman londo, ngeyele ngopo? Yo kui, ono tamu kok ngatur-ngatur sing nduwe omah. Iku jenenge ora pas, tindak laku sing serakah.. yo dulur sikep bangkang , yo ngeyel iku kan karo londo. Semenjak merdeka, dulur sikep yo manut karo aturan pemerintah mbak.. tapi yoarananeiku mau isihngantisaiki. Yo ora opo-opo mbak.. arep sak unineora opo-opo. Nek arepdo dolan ning lingkup sikep, arep takon-

takon yo tak jawab koyo awakmu ngeneki. Tetep tak daku dadi sedulur mbak” (T,b.189)

(Masyarakat itu kan ya taunyasedulur sikep itu ngeyelen ya, bicara apa adanya.. Ya karena mbah Surondiko mengajarkan jujur mbak.. tidak boleh berbohong. Tidak mau menjajah dan tidak mau dijajah. Sedulur sikep itu ngeyel kan karena dulu jaman Belanda, ngeyel kenapa? Ya itu, ada tamu kok mengatur yang punya rumah. Itu namanya tidak benar, perilaku yang serakah.. ya sedulur sikep membangkang, ya ngeyel itu kan sama Belanda. Semenjak merdeka, sedulur sikep ya nurut dengan aturan pemerintah mbak. Tapi ya sebutannya tadi masih sampai sekarang. Ya tidak apa-apa mbak.. mau kayak gimana ya tidak apa-apa, kalau mau main ke lingkungan sikep, mau tanya-tanya ya tak jawab seperti kamu ini. Tetap tak anggap sebagai saudara mbak) (T,b.189)

Sikap polos dan jujur yang ditunjukkan oleh masyarakat sedulur sikep ini menjadikan masyarakat luas menilai negatif mereka. T yang merupakan bagaian dari sedulur sikep, menilai bahwa masyarakat masih terbawa oleh perilaku leluhurnya dulu. Pada jaman penjajahan, sedulur sikep memang berperilaku membangkang terhadap Belanda. Perilaku ini ditunjukkan bahwa mereka tidak menyukai manusia serakah yang suka menjajah. Namun, penilaian tersebut masih hingga sekarang. T menuturkan jika dia mampu menerima penilaian negatif orang lain terhadapnya. T justru akan merasa senang jika banyak masyarakat luas yang datang ke lingkungan sedulur sikep untuk mengetahui bagaimana kehidupan sedulur sikep sebenarnya.

Selanjutnya merupakan hasil analisis temuan tema oleh informan N terkait penerimaan diri. Berikut kutipan yang menunjukkan N mampu menerima penilaian orang lain terhadapnya:

“Samin iku yo mbak, iku ki pangaran-aran wong. Maksude iku jeneng wong.. yo mbah Samin iku. Mbah Samin iku ndek mbiene, ora seneng karo tumindake londo sing serakah.. londo kui ning kene ora nduwe opo-opo tapi kok ngatur sing nduwe omah kan ngono. Lhaiku dulur sikep ngeyel ning

kono, mbangkang ora gelem bayar pajek ra gelem setor panen.. tapi kan iku mbien mbak, kari sopo di ngeyeli.. nek ngeyel kanggo hal apik yo ora opo-opo. Lha aran-aran iku isih diutik-utik ngantisaiki. Aku yo ora opo-opo mbak, sak aran-arane ora opo-opo” (N,b.146)

(Samin itu ya mbak, itu nama orang. Maksudnya itu nama orang.. ya mbah Samin itu. Mbah samin itu dulunya, tidak suka sama perilakunya Belanda yang serakah.. Belanda itu disinitdiak punya apa-apa tapi kok ngatur yang punya rumah kan gitu. Lha itu sedulur sikepngeyeldisitu, membangkang tidak mau membayar pajak tidak mau setor panen.. tapi kan itu dulu mbak, tinggal ngeyelnya sama siapa.. kalau ngeyel buat hal baik ya tidak apa-apa. Lha sebutan itu masih diusik sampai sekarang. Aku ya tidak apa-apa mbak, mau dibilang seperti apa tidak apa-apa) (N,b.146)

Masyarakat sedulur sikep sering mendapatkan sebutan “*wong samin*” dari masyarakat luas. N menjelaskan bahwa Samin sendiri sebenarnya merupakan nama orang. Perilaku membangkang dan ngeyelansedulur sikep ini sebenarnya terjadi pada masa penjajahan Belanda, hal ini terjadi karena masyarakat sedulur sikep tidak suka dengan perilaku Belanda yang serakah waktu itu. Sebagai bagian dari masyarakat sedulur sikep, N juga menerima penilaian tersebut dari masyarakat. N menjelaskan bahwa dia tidak keberatan dengan apa yang dinilai orang lain terhadapnya, N mampu menerima sebutan itu walaupun sebenarnya terdapat alasan dibalik perilaku yang ditunjukkannya.

Selanjutnya merupakan hasil analisis temuan tema terkait penerimaan diri oleh A. Berikut kutipan yang disampaikan oleh A bahwa dia mampu menerima apa yang dinilai orang lain terdahapnya:

“mboten nopo-nopo... aranan Samin niku kan aranan wong, tapi nek diarani teng turunane nggih mboten nopo-nopo.. asline dulur sikep niku nyenggak, mbangkang, ngeyel niku nggih nontoni kangge nopo riyen.. nek ngeyel kangge pabrik semen niku kan mboten kangge dulur sikep tok, tapi nggih

kangge masyarakat luas. Nek ajeng mriki, ajeng dolan teng omah kendeng, tangklet-tangklet langsung dulur sikep pripun nggih malah mboten nopo-nopo.. dulur sikep niku terbuka. Kabeh niku dianggep sedulur” (A,b.129)

(Tidak apa-apa... sebutan Samin itu kan nama orang, tapi kalau disebut ke anak turunannya ya tidak apa-apa.. aslinya sedulur sikep itu nyengkak, membangkang, ngeyel itu ya lihatbuat apa dulu.. kalau ngeye; buat pabrik semen itu kan tidak buat sedulur sikep tok, tapi ya buat masyarakat luas. Kalau mau kesini, mau main ke omahkendeng, tanya-tanya langsung sedulur sikep itu bagaimana ya malah tdiak apa-apa.. sedulursike itu terbuka. Semua itu dianggap saudara) (A,b.129)

A menjelaskan bahwa dia maupun sedulur sikep lainnya bersikap nyengkak, membangkang dan ngeyelan itu mempunyai alasan tertentu. Tergantung siapa dan untuk apa mereka bersikap seperti itu. A bahkan menerima apa saja yang dinilai orang lain terhadapnya. A akan merasa senang jika masyarakat luas mau datang dan bertanya seperti apa masyarakat sedulur sikep sebenarnya.

Berdasarkan hasil analisis temuan tema oleh kelima informan, dapat diketahui bahwa masing-masing informan mampu untuk menilai dirinya serta penilaian dari orang lain. Meskipun banyak penilaian negatif terhadap informan, informan tidak terpengaruh sama sekali dengan hal tersebut. Hal ini dikarenakan informan mampu menilai jika aktifitas dan perilaku yang dijalannya adalah hal yang pantas. Untuk itu dapat dilihat jika penerimaan diri informan terhadap segala bentuk penilaian negatif cukup besar.

4. Deskriptif Hasil Temuan Tema

a. Informan A (G)

Informan A (G) merupakan masyarakat sedulur sikep di desa Baturejo. Dia dan keluarganya tinggal di dukuh Mbombong desa Baturejo kecamatan Sukolilo. Umur yang dia yakini ialah satu untuk selamanya. G mempunyai dua anak, laki-laki dan perempuan sedangkan menurut hitungan G mempunyai 6 anak.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, pengalaman kebermaknaan hidup G dapat dilihat dari hasil analisis temuan tema. Dari hasil temuan tema, dapat dilihat jika semua tema G memenuhi semua aspek yang terdapat dalam kebermaknaan hidup. Salah satunya ialah G mempunyai hal berharga. Hal berharga yang dimiliki G memang cukup sederhana, karena disedulur sikep sendiri telah diajarkan kesederhanaan. Hal berharga G yaitu untuk tetap memegang teguh ajaran sikep dalam hidupnya. Selain untuk dirinya sendiri, G juga menanamkan ajaran sikep kepada anak-anaknya. Mempunyai hal berharga dalam dirinya, membuat G memiliki keinginan-keinginan lain didalam dirinya. Dia berkeinginan untuk dapat kembali merekatkan tali persaudaraan antar sedulur sikep yang telah terpecah ke berbagai daerah lainnya. Meskipun mempunyai keinginan yang sederhana, G berfikir jika tidak semua keinginan dapat berjalan dengan lancar. Maka dari itu dia ingin merealisasikan keinginannya satu persatu dengan pasti. Karena G menyadari bahwa terwujud atau tidaknya suatu tujuan adalah bergantung pada usaha yang dilakukan.

Kepercayaan pada ajaran sikep inilah yang membuat G melahirkan pemikiran cara hidup yang baik. Sejak kecil dia telah diajarkan oleh orang tuanya untuk tidak *jrengki, srei, dahwen, paanesten, kemeren, bedok, colong, pethil, jumput, nemuwaeora*. Ajaran dasar inilah yang membuat G untuk selalu menjaga ucapan dan perilakunya. Selain itu, G juga tidak membedakan antar sesama manusia. Baginya semua manusia mempunyai kedudukan yang sama. Sebagai manusia dia harus mampu untuk menghargai dan menghormati hak manusia

lain. Dia menyampaikan bahwa yang harus dibedakan adalah ucapan dan perilaku manusia yang serakah.

Tidak hanya menghargai sesama manusia, G juga berusaha untuk menghargai lingkungan sekitarnya. G mengatakan jika lingkungan merupakan ibu bumi. Dia percaya jika ibu bumi yang telah memberikan kehidupan kepada manusia. Maka dari itu dia sangat membela lingkungan yang telah dirusak oleh manusia-manusia serakah. Meskipun G melakukan hal baik, ternyata masih banyak masyarakat luas yang menilai dia dan sedulur sikep lainnya sebagai orang yang *nyengkak*, *mbangkang* serta *ngeyelan*. Hal ini terjadi karena masyarakat masih terbawa dengan sebutan “*wong samin*” dari jaman dahulu. Padahal Samin sendiri merupakan nama leluhur dari sedulur sikep yaitu mbah SaminSurosentiko. G menjelaskan memang benar jika dia dan sedulur sikep lainnya *nyengkak*, *mbangkang*, *ngeyelan* dan lain-lain. Namun semua itu dia lakukan untuk hal-hal baik, seperti membela pegunungan kendeng dari pabrik semen. Ini dia buktikan dengan melakukan berbagai aksi serta demo diberbagai kesempatan yang ada. G menyadari jika negara Indonesia merupakan hukum, maka dia juga harus membela lingkungan alamnya dengan hukum. Walaupun menerima berbagai penilaian negatif, G menerimasemua penilaian itu. G mengatakan jika baik buruk yang dia lakukan hanya dia sendiri yang tau. Keberhasilannya dalam berjuang membela pegunungan kendeng nantinya bukan hanya untuk dirinya sendiri, melainkan untuk masyarakat luas. Dengan penilaian orang lain inilah, G mampu menilai seberapa pantas aktifitas yang dia jalankan selama ini. Dapat kita lihat jika G mempunyai pemikiran cara hidup yang baik. Cara berfikir yang baik akan melahirkan ucapan dan perilaku yang baik pula.

Selain dilihat dari pemikiran cara hidup yang baik dan penerimaan diri, kebermaknaan hidup G juga dapat dilihat pada tema perasaan bahagia dan beryukur. Mampu merasakan dan menikmati kehidupan

merupakan salah satu hal yang disyukuri oleh G. Puas atau tidaknya manusia terhadap kehidupan tergantung pada bagaimana cara manusia bersyukur. G menyampaikan bahwa hidup itu secukupnya saja. Baginya cepat puas dengan apa yang telah dilakukan akan menghilangkan semangat dan tujuan-tujuan lainnya yang belum terwujud. Namun, G juga merasa bersyukur dengan apa yang telah dijalannya. Ketika manusia mampu merasakan dan menikmati kehidupannya dengan bersyukur, itu berarti dia dapat menilai kehidupannya dengan baik. G menyampaikan bahwa manusia mampu menilai kehidupannya ketika sesama manusia saling rukun. Hal ini yang menjadikan G untuk tetap rukun dengan keluarga, anak-anaknya, orang tuanya dan tetangga sekitarnya. G bersyukur dia keluarganya diberikan kesehatan dan kerukunan.

Kebebasan G dalam menentukan kehidupannya membuat G mampu mengarahkan hidupnya dengan bertanggungjawab secara penuh atas pilihannya. Kebebasan dalam hidupnya membuat G untuk selalu berusaha mengendalikan diri serta perasaannya terhadap sesuatu. Sebagai bagian dari sedulur sikep, G sangat memegang teguh ajaran tersebut dalam hidupnya. Menghindari semua larangan-larangan, tidak menyekolahkan anak-anaknya disekolah formal serta tidak berdagang merupakan beberapa bentuk tanggungjawab yang G lakukan atas pilihannya sebagai sedulur sikep.

Dalam tema spiritualitas, dapat dilihat jika G mempunyai keyakinan yaitu agama Adam. Dinamakan agama Adam, karena Adamlah manusia pertama yang ada di bumi. Spiritualitas masyarakat sedulur sikep ini terikat pada ajaran tata cara sikep, salah satunya adalah selalu bermanfaat dan berbuat baik terhadap sesama manusia. Ajaran ini diterapkan karena kepercayaan G terhadap kematian. G menyampaikan bahwa kematian merupakan hal yang pasti terjadi pada setiap insan yang bernyawa. G percaya jika kematian hanyalah pergatian manusia dari wadah lama ke wadah yang baru. Maka dari itu

G sangat menjaga ucapan dan perilakunya, karena dia percaya ucapan dan perilaku yang baik akan mendantangkan kebaikan. Dari hal ini dapat diketahui jika G memiliki makna hidup yang tinggi karena G telah mempersiapkan dirinya dengan kebaikan-kebaikan untuk menghadapi kematian.

b. Informan B

Informan B (S) merupakan masyarakat sedulur sikep desa Baturejo. Dia dan keluarganya tinggal di dukuh Mbombong desa Baturejo Kecamatan Sukolilo. Umur yang dia yakini adalah satu untuk selamanya. S mempunyai satu anak perempuan, namun menurut hitungan S mempunyai 2 anak perempuan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Kebemaknaan hidup S dapat dilihat dari hasil analisis temuan tema. Hasil analisis temuan tema menunjukkan jika S memenuhi semua aspek kebermaknaan hidup. Yang pertama dapat dilihat dari pemikiran cara hidup yang baik. Tata cara sikep yang dia terapkan dalam hidupnya melahirkan pemikiran-pemikiran yang positif. Pemikiran positif inilah yang nantinya dapat membuat S menjalani hidup dengan baik dan bertanggungjawab.

Sebagai bagian dari sedulur sikep, S diajarkan tata cara hidup sikep oleh orang tuanya sejak kecil. Karena sedulur sikep tidak diperbolehkan sekolah formal, maka S belajar dirumah dengan orang tuanya tentang tata cara kehidupan. Setelah mempunyai anak, S mengajarkan hal serupa kepada anak-anaknya. Dalam hidupnya S merapkan untuk tidak *jrengki*, *srei*, *dahwen*, *panesten*, *kemeran*, *bedok*, *colong*, *pethil*, *jumput*, *nemu wae ora*. Semua itu mengajarkan kepada S untuk tidak dengki, serakah, menuduh, mudah tersinggung, iri hati, korupsi dan mengambil barang barang orang lain. Semua larangan tersebut sebisa mungkin dia hindari dalam hidupnya. Karena dia sendiri tidak bersekolah formal, S berusaha dapat mengerti dasar-dasar membaca dan menulis kepada sedulur sikep lain yang lebih

mengerti. Dia juga bertanggungjawab untuk mendidik anak-anaknya dirumah. Dia mengajarkan kepada anaknya untuk tidak mudah iri dengan apa yang dimiliki oleh orang lain, tidak mengambil barang yang bukan miliknya meskipun itu dijalan, serta mengajarkan anaknya untuk hidup dengan bertanggungjawab. Meskipun tidak bersekolah, S menilai jika sekolah merupakan hal baik. Tergantung bagaimana tanggungjawab orang yang menjalankannya. Selain tidak boleh bersekolah formal, S juga tidak diperbolehkan berdagang. Karena berdagang merupakan pekerjaan yang mempunyai resiko bersikap tidak jujur. Walaupun begitu, S tetap membutuhkan pedagang untuk memenuhi kebutuhan lainnya. Meskipun berbeda profesi, S menuturkan jika sesama manusia harus saling melengkapi.

Karena mempunyai pemikiran cara hidup yang baik, S mampu untuk mengendalikan perilaku dan perasaan sesuai keinginannya. Dapat dilihat pada hasil wawancara jika S mampu mengarahkan hidupnya sesuai keinginan dengan bertanggungjawab. Sebagai bagian dari sedulur sikep, S bebas untuk memilih bagaimana tata cara hidupnya. Seperti memilih untuk tidak bersekolah, memilih untuk tidak berdagang, memilih untuk menjadi petani, bahkan S sendiri baru mempunyai kartu tanda penduduk setelah dia membutuhkannya. Tidak hanya dapat memilih kebebasannya, S juga mampu bertanggungjawab atas pilihannya tersebut.

Tidak hanya itu, S juga mengaku bahwa dia memiliki hal berharga dalam hidupnya. Hal berharga yang dimiliki S melahirkan tujuan hidup dalam dirinya. Tujuan hidup biasanya ditentukan dari hal penting yang dimiliki individu. Hal terpenting dalam diri S yaitu mempunyai tubuh yang sehat. Dengan tubuh yang sehat, S mampu untuk melakukan kebaikan-kebaikan terhadap orang lain. Tujuan hidup yang dimilikinya pun tidak jauh berbeda dengan hal berharga yang dia miliki. Tujuan hidupnya ialah tetap memegang teguh

ajaransikep. Selain itu, dia juga menyampaikan untuk selalu berbuat baik dan bermanfaat terhadap sesama.

Meskipun mempunyai hal berharga dan tujuan hidup yang baik, S mendapatkan penilaian negatif dari masyarakat luas yang tidak dapat dihindari. Sedulur sikep sendiri memang dikenal sebagai masyarakat yang suka membangkang dan tidak mau diatur. Namun S menjelaskan bahwa terdapat alasan tertentu dibalik perilaku tersebut, tergantung kepada siapa dan untuk apa perilaku tersebut ditunjukkan. S mengatakan jika dia merasa tidak apa-apa dengan semua penilaian yang dia terima. Bahkan dia akan menganggap mereka sebagai saudara, karena baginya semua kedudukan manusia adalah sama. Penilaian orang lain inilah yang membuat S mampu untuk melihat kedalam dirinya sendiri, pantas atau tidaknya aktifitas yang telah dijalani selama ini.

Dalam tema perasaan bahagia dan bersyukur, S merasa jika dia mampu menikmati hidupnya. S menuturkan jika manusia mampu merasakan kebahagiaan dalam hidupnya, maka dia dapat menikmati kehidupannya dengan baik. Bersyukur merupakan hal utama untuk menikmati hidup. S memaparkan, selama dia tidak memandangi orang lain sebagai standar hidupnya maka dia mampu merasakan rasa syukur. Maka dari itu, S melakukan aktifitas-aktifitas yang membuatnya bahagia. S mengaku jika aktifitas yang dilakukannya sehari-hari mampu membuatnya menikmati hidup. Dengan begitu S akan menikmati kehidupannya setiap hari.

Dalam tema spiritualitas, S mengaku jika dia berkeyakinan Adam. Agama Adam sendiri lebih mengutamakan ucapan dan perilaku manusia terhadap sesama manusia. Untuk menjaga ucapan serta perilakunya, S menerapkan ajaran tata cara sikep didalam hidupnya. Dapat dilihat adanya keritakatan antara spiritualitas S dengan ajaran tata cara sikep. Menerapkan ajaran tata cara sikep berdasar pada pemikirannya tentang kematian dalam sedulur sikep. S menjelaskan

jika sebutan kematian didalam sedulur sikep adalah salin sandang. S percaya jika salin sandang adalah proses manusia menemukan wadah yang baru. S mempercayai jika ucapan dan perilaku manusia di dunia akan dipertanggungjawabkan terhadap Tuhan. Jika ucapan dan perilaku selama di dunia baik, maka dia akan mendapatkan kebaikan begitu pula sebaliknya. Maka dari itu dia berusaha sebisa mungkin untuk membenarkan ucapan dan perilakunya, karena dia menyadari jika semua akan kembali kepada dirinya sendiri. Dari hasil yang telah dipaparkan menunjukkan jika S mempunyai makna hidup yang tinggi. Karena berdasarkan tujuan dan keinginannya, maka dapat dilihat jika S telah mempersiapkan dirinya dalam menghadapi kematian dengan baik.

c. Informan C

Informan C (T) merupakan bagian masyarakat sedulur sikep desa Baturejo. Sejak kecil dia dan keluarganya tinggal di dukuh Mbombong desa Baturejo kecamatan Sukolilo. T merupakan anak perempuan satu-satunya dari 8 bersaudara.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilaksanakan, diketahui jika kebermaknaan hidup T dapat dilihat dari hasil analisis temuan tema. Salah satunya adalah tema pemikiran cara hidup yang baik. Tema ini ditemukan karena T mampu untuk berfikir secara positif. Hal dasar yang dimilikinya untuk melahir pikiran positif adalah ajaran tata cara sikep untuk tidak melakukan *jrengki, srei, dahwen, panesten, kemeren, bedok, colong, pethil, jumput, nemuwaera*. Ajaran tersebut diterapkan dalam hidupnya agar apa yang diucapkan dan dilakukannya selalu mengarah ke hal-hal yang baik. Selain itu, T juga mampu untuk berfikir positif tentang apa yang dilakukan orang lain yang tidak sesuai tata cara sikep. Salah satunya adalah bersekolah formal. Dia menyampaikan jika sekolah formal merupakan hal yang baik, namun dia menghindarinya karena dia berfikir jika sekolah membuat manusia menjadi pribadi yang ambisius. Bukan berarti

sekolah itu tidak baik, dia hanya menghindari untuk menjaga ucapan dan perilakunya. Bahkan dia menyampaikan jika tidak semua sedulur sikep itu mampu menerapkan semua ajaran sikep dengan baik. Manusia tetaplah manusia yang mempunyai kekurangan dan kelebihan masing-masing.

Selain berusaha untuk menjaga ucapan dan perilakunya terhadap sesama manusia, T juga berusaha untuk menjaga alam sekitarnya dengan baik. T merasa jika sekarang banyak alam-alam yang telah dirusak. Salah satunya adalah pegunungan kendeng yang berada di sekitar tempat tinggalnya. T mengaku jika dia sangat berjuang untuk melindungi pegunungan kendeng dari pembangunan pabrik semen. Baginya alam adalah ibu bumi yang telah memberikan kehidupan manusia. T menyampaikan jika alam telah rusak dan tidak diperjuangkan, maka apa yang akan dia tinggalkan untuk anak cucunya kelak. Pemikiran cara hidup inilah yang melahirkan perilaku-perilaku baik dalam hidupnya.

Kebebasan dalam menentukan hidup menjadikan T sangat berhati-hati untuk menjalani pilihan hidupnya. Dengan memilih memegang teguh ajaran tata cara sikep dalam hidupnya, dia merasa akan mampu untuk selalu menjaga ucapan dan perilakunya. Dalam memilih kebebasannya, T juga mengerti jika setiap pilihan yang ditentukannya pasti memiliki resiko. Dengan begitu, dia belajar untuk mengarahkan hidupnya secara bertanggungjawab. Dengan kemampuan inilah T mempunyai sebuah tujuan dalam hidupnya.

Mempunyai sebuah hal berharga merupakan hal wajar yang dimiliki setiap manusia. Hal berharga yang dimilikinya yaitu dia dan keluarganya tetap memegang ajaran tata cara sikep. T menuturkan jika semua yang ada dalam hidupnya dianggap penting, namun memegang teguh ajaran tata cara sikep merupakan hal terpenting yang dia miliki. Hal berharga inilah yang memunculkan tujuan hidup dalam diri T, dia menyampaikan jika tidak mempunyai tujuan hidup merupakan hal

yang tidak baik. Maka dari itu dia bertujuan untuk dapat bermanfaat terhadap sesama. Dia menuturkan jika semua manusia adalah saudara baginya, oleh sebab itu dia berusaha untuk selalu melakukan hal-hal baik terhadap orang lain.

Meskipun berusaha untuk bermanfaat bagi orang lain, T dan sedulur sikep lainnya masih mendapatkan penilaian negatif dari masyarakat luas. Penilaian ini membuat mereka terkenal karena perilaku-perilaku negatifnya. Namun T dan sedulur sikep lainnya mampu memaklumi dan menerima penilaian tersebut. Karena T menyampaikan jika hanya dia yang mengetahui baik buruk hal yang dia lakukan. Hal terpenting bagi T ialah harus tetap menjalin tali persaudaraan dengan siapapun. T menganggap semua manusia adalah saudara jika mau diakui sebagai saudara.

Dengan semua kehidupan yang telah dijalaninya selama ini, T mengaku sangat menikmati hidupnya. Baginya, tidak menikmati hidup sama dengan tidak bersyukur dengan kehidupannya. T menuturkan jika mampu menikmati kehidupan, dapat diartikan hidupnya bahagia. Begitulan konsep kebahagiaan bagi T.

Keinginannya untuk bermanfaat bagi orang lain berdasar pada spiritualitas yang dia miliki. T mengaku jika dia memiliki keyakinan yaitu agama Adam. Hal yang dia percayai yaitu ucapan dan perilakunya terhadap sesama manusia. Dia menuturkan jika apa yang dia ucapkan dan lakukan nantinya akan dipertanggungjawabkan. Maka dari itu, T benar-benar berusaha untuk selalu membenarkan ucapan dan perilakunya. Karena dalam menjalani hidup maupun menghadapi kematian semuanya membutuhkan bekal. Dilihat dari semua temuan tema tersebut, T menunjukkan jika dia memiliki makna hidup yang tinggi. Manusia yang mempunyai makna hidup tinggi akan berusaha mengarahkan hidupnya secara baik dan bertanggungjawab untuk menghadapi suatu kematian.

d. Informan D

Informan D (N) merupakan bagian dari masyarakat sedulur sikep desa Baturejo. N merupakan anak ke tiga dari enam bersaudara. Umur yang dia yakini yaitu satu untuk selamanya. Sejak kecil N tinggal di dukuh Mbombong desa Baturejo kecamatan Sukolilo.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat diketahui jika kebermaknaan hidup N dalam dilihat dari hasil analisis temuan tema. Diantaranya yaitu memiliki hal berharga, perasaan bahagia dan bersyukur, kebebasan, spritualitas, pemikiran cara hidup yang baik serta penerimaan diri. Dari kesemua temuan tema tersebut dapat dikatakan jika N memenuhi semua aspek kebermaknaan hidup. Pemikiran cara hidup yang baik merupakan hal dasar akan pentingnya kesadaran manusia terhadap makna dan tujuan hidupnya. Dilihat dari hasil analisis, N mampu berfikir positif tentang semua hal yang berbeda dari ajaran tata cara sikep. Salah satunya yaitu pandangannya tentang perdagangan. N menyampaikan jika dia dan sedulur sikep lainnya tidak berdagang, dikarenakan hal tersebut dilarang di ajaran tata cara sikep. Berdagang merupakan salah stau pekerjaan yang mempunyai resiko untuk berbuat tidak jujur. Maka dari itu, N lebih baik menghindari perilaku yang merugikan dirinya serta orang lain. Namun dia juga menuturkan jika tidak semua pedagang seperti itu. N bahkan menyampaikan jika dia juga membutuhkan pedagang untuk melengkapi kebutuhannya. Meskipun berbeda tata cara hidup dan pekerjaan, dia menuturkan jika semua manusia itu harus saling melengkapi satu sama lain. Dia menganggap jika semua manusia adalah saudara jika mau diakui sebagai saudara.

Dilihat dari tema kebebasan, N mempunyai kebebasan untuk menentukan tata cara hidupnya. N menyadari jika kebebasan dalam dirinya ini harus diarahkan dengan baik. Meskipun hidup dan berperilaku sesuai keinginannya, N berusaha untuk mampu mengendalikan diri dan perasaannya dengan baik. Pemahaman inilah yang membuat N mampu untuk mengarahkan dan bertanggungjawab

atas pilihan hidupnya sendiri. Kemampuan N untuk mengarahkan hidupnya dengan baik, membuatnya mempunyai sebuah tujuan hidup. N menuturkan jika tidak mempunyai tujuan dalam hidup. Maka dari itu dia bertujuan untuk selalu dapat membenarkan ucapan serta perilakunya. Tujuan ini muncul dikarenakan N mempunyai sesuatu hal yang berharga.

Dalam menikmati hidupnya, N mengaku jika hidup memang seharusnya dinikmati. Dia bersyukur atas hidup yang dia jalani saat ini. Baginya, hidup harus seimbang antara bersyukur dan berjuang. N menuturkan jika mempunyai rasa syukur akan melahirkan kenikmatan dalam hidup. Jika manusia mampu menikmati hidupnya, itu berarti dia dapat merasakan kebahagiaan. N juga mengatakan jika cepat puas terhadap apa yang telah didapat juga tidak baik, hal itu akan menghilangkan semangat perjuangan didalam hidup manusia. Maka dari itu dia merasa jika hidup itu secukupnya saja.

Meskipun mempunyai tujuan hidup yang baik, N sering mendapatkan penilaian negatif dari masyarakat luas. Dia dan sedulur sikep lainnya sering dinilai sebagai manusia yang nyengkek, mbangkang dan ngeyelan. N merasa jika penilaian mereka itu semua tidaklah benar, N mengatakan jika dia dan sedulur sikep lain bersikapnyengkek, mbangkang dan ngeyelan itu tergantung untuksiapa dan untuk apa. N menyampaikan jika dia menerima semua penilaian negatif tersebut dengan senang hati. N bahkan senang jika banyak masyarakat luas datang dan bertanya-tanya tentang sedulur sikep kepadanya. Dia akan menganggap mereka sebagai saudara jika mau dianggap sebagai saudara, karena baginya semua manusia mempunyai kedudukan yang sama. Selain berusaha menghargai dan menghormati sesama manusia, dia juga berusaha untuk menghargai lingkungan sekitarnya dengan baik. Baginya, alam adalah ibu bumi yang telah memberi manusia kehidupan. Maka dari itu dia benar-benar

menjaga alam sekitarnya untuk keberlangsungan hidupnya sendiri dan anak cucunya kelak.

Keinginannya untuk selalu membenarkan ucapan dan perilaku ini berdasar pada kepercayaan bahwa baik buruk apa yang dia ucapkan dan lakukan akan kembali kepada dirinya sendiri. Dia mempercayai jika dia melakukan hal baik maka nantinya akan mendapatkan kebaikan. N juga percaya jika berasal dari manusia, maka dia akan kembali menjadi manusia setelah kematian. Maka dari itu dia berusaha untuk tidak mengumbar ucapan, perilaku serta nafsunya. Dapat dilihat jika N memang mempunyai makna hidup tinggi. Dia bahkan menyiapkan kebaikan-kebaikan dalam hidupnya untuk menghadapi kematian. Manusia yang mempunyai makna hidup tinggi akan menyiapkan kebaikan-kebaikan untuk menghadapi suatu kematian.

e. Informan E

Informan E (A) merupakan masyarakat sedulur sikep desa Baturejo. A bertempat tinggal di dukuh Mbombong desa Baturejo kecamatan Sukolilo. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, diketahui jika analisis temuan tema A memenuhi semua aspek-aspek kebermaknaan hidup. Salah satunya adalah pemikiran cara hidup yang baik. Pemikiran cara hidup yang baik A ini muncul karena dia menerapkan ajaran tata cara sikep di kehidupannya. Sejak kecil A selalu diajarkan untuk tidak *jrengki, srei, dahwen, panesten, kemeren, bedok, colong petil, jumput, nemuwaeora*. Semua ajaran ini membuat A berfikir bahwa menjaga ucapan dan perilakunya terhadap sesama manusia merupakan hal yang penting. A bahkan menilai bahwa setiap manusia memiliki tata cara hidupnya masing-masing. A juga mengutarakan jika perbedaan antar manusia merupakan hal yang wajar. Meskipun berbeda-beda, A menyampaikan jika sesama manusia adalah saudara jika mau diakui sebagai saudara. A tidak pernah membedakan manusia dari warna kulit, tempat tinggal, agama

dan tata cara hidupnya. Baginya, semua manusia mempunyai kedudukan yang sama. Yang perlu dibedakan adalah ucapan dan perilaku manusia yang serakah.

Dari tema kebebasan, dapat dilihat jika dia menjalani kehidupan sesuai dengan keinginannya. Oleh sebab itu A berusaha untuk mengendalikan diri serta perasaannya dari hal-hal yang dilarang dalam ajaran tata cara sikep. Dengan begitu A mampu untuk mengarahkan dan bertanggungjawab atas pilihan hidupnya dengan baik. Karena merasa mampu bertanggungjawab atas pilihannya, A mempunyai sebuah tujuan dalam hidupnya. Tujuan hidup manusia biasanya ditentukan dari hal berharga yang dimiliki. Karena A merasa hal berharga di dirinya adalah tetap memegang teguh ajaran sikep. Maka tujuan hidupnya adalah berusaha untuk dapat membenarkan ucapan dan perilakunya terhadap sesama.

A menyampaikan bahwa mampu atau tidaknya manusia menikmati hidup adalah tergantung pada pribadi masing-masing. A menuturkan bahwa dia harus bersyukur atas kehidupan yang diberikan kepadanya. Tidak bersyukur dengan apa yang dimiliki akan menyebabkan manusia merasa kurang terus-menerus. Meskipun A memiliki tujuan yang baik dalam hidupnya, A masih sering kali mendapat penilaian negatif dari masyarakat luas. Hal itu tidak membuat dirinya berkecil hati ataupun marah. Dia tetap akan menganggap semua manusia adalah saudara jika mau diakui sebagai saudara. Justru dia merasa senang jika banyak masyarakat yang datang ke lingkungan sikep untuk bertanya-tanya tentang kehidupan sedulur sikep. Penilaian orang lain inilah yang dapat membuat A menilai pantas atau tidaknya kehidupan yang dia jalani selama ini. Selain mampu menghargai dan menghormati terhadap sesama, A juga mampu menghargai lingkungan sekitarnya. A mengatakan jika menjaga dan membela lingkungan sekitar merupakan hal yang wajib dilakukannya. A percaya jika alam lah yang memberikan manusia

kehidupan. Maka dari itu A melakukan segala aksi dan demo untuk menjaga alam yang telah dirusak oleh manusia-manusia yang serakah.

Usahnya untuk tidak mengumbar ucapan, perilaku serta nafsunya dikarenakan kepercayaannya terhadap kematian. A menyebutkan jika kematian baginya adalah salin sandang (ganti pakaian). A percaya jika sebenarnya yang dipeti dan dikuburkan adalah pakaiannya (raga) saja. jika semua ucapan dan perilakunya didunia baik, maka dia akan dapat kembali sebagai manusia. Oleh sebab itu dia meyakini jika semua hal baik akan mendatangkan kebaikan. Dari sini dapat dilihat jika A mempunyai makna hidup yang tinggi. Manusia yang mempunyai makna hidup tinggi ialah manusia yang menyiapkan kebaikan-kebaikan dalam hidupnya untuk menghadapi kematian.

I. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di dukuh Mbombong desa Baturejo kecamatan Sukolilo kabupaten Pati. Informan dalam penelitian ini merupakan masyarakat sedulur sikep desa Baturejo. Informan berjumlah lima orang yang dipilih melalui *snowball sampling*. Penelitian ini dilaksanakan pada akhir bulan September 2022. Didalam pembahasan ini, peneliti akan menguraikan temuan utama pada penelitian ini.

1. Kebermaknaan Hidup Sedulur Sikep Di Desa Baturejo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati

Berdasarkan hasil temuan tema yang telah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa masyarakat sedulur sikep desa Baturejo mempunyai pengalaman kebermaknaan hidup. Masyarakat sedulur sikep yang mampu menghayati kehidupan serta memberikan kualitas pada kehidupannya yang penuh makna dengan menjadikan hidupnya lebih berharga, memiliki tujuan yang terarah untuk bertahan hidup akan mampu menilai dirinya sendiri secara positif dan memiliki rasa percaya yang besar terhadap kemampuan, keberartian, kesuksesan dan keberhargaannya.

Bastaman (2007) menjelaskan jika kebermaknaan hidup dapat ditemukan dan dipenuhi maka akan menimbulkan perasaan berarti dan bahagia dalam kehidupan individu. Hal seperti ini memunculkan sikap diri positif pada diri individu itu sendiri. Sikap diri positif sendiri akan terbentuk jika individu mampu memenuhi tuntutan yang sesuai dengan nilai-nilai yang diyakini.

2. Gambaran Tentang Pengalaman Kebermaknaan Hidup Sedulur Sikep Di Desa Baturejo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati

Kebermaknaan hidup dapat dirasakan pada kegiatan sehari-hari. Kebermaknaan hidup sendiri merupakan kualitas penghayatan individu terhadap keberadaan dirinya yang memuat hal-hal yang dianggap benar dan dapat memberikan arti khusus yang menjadi tujuan hidup seseorang, dan apabila berhasil ditentukan dan dipenuhi akan menyebabkan hidup berarti dan berharga bagi diri sendiri dan sesama serta menimbulkan kebahagiaan (Bukhori, 2006).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di lapangan, dapat diketahui bahwa masyarakat sedulur sikep desa Baturejo mempunyai kebermaknaan hidup masing-masing. Meskipun memiliki pengalaman kebermaknaan hidup yang berbeda-beda, masyarakat sedulur sikep mempunyai satu pengikat yang menjadikan mereka mampu merasakan kebermaknaan hidupnya. Melalui analisis temuan tema yang telah dilakukan, terdapat 6 temuan tema yang ditemukan yaitu memiliki hal berharga, perasaan bahagia dan bersyukur, kebebasan, cara berfikir yang baik, spiritualitas dan penerimaan diri. Semua informan yang merupakan bagian dari sedulur sikep, diketahui memiliki semua tema tersebut.

Menerapkan ajaran tata cara sikep dalam kehidupan membuat informan mampu untuk merasakan kebermaknaan dalam hidupnya. Dalam memiliki hal berharga, semua informan memiliki hal berharga yang hampir sama yaitu diberikan kesehatan agar selalu dapat melakukan kebaikan-kebaikan. Dalam perasaan bahagia dan bersyukur, semua

informan mampu merasakan bahagia dalam diri mereka. Masing-masing informan merasa bahagia dengan apa yang telah mereka jalani sehari-hari. Informan justru justru menyampaikan jika bersyukur adalah kunci menikmati kehidupan dengan bahagia. Berdasarkan tema kebebasan, masyarakat desa Baturejo mampu untuk melakukan hal-hal sesuai keinginan mereka. Informan menjelaskan bahwa mereka mampu untuk memilih cara hidup mereka dengan baik, terarah dan bertanggungjawab. Dilihat dari tema spiritualitas, masyarakat sedulur sikep desa Baturejo mempunyai kepercayaan terhadap Tuhan. Agama yang diyakini oleh mereka adalah Adam. Agama ini lebih mengutamakan cara memperlakukan manusia dengan baik, seperti membenarkan ucapan dan perilaku terhadap sesama manusia. Hal ini didasarkan oleh tata cara hidup mereka sebagai sedulur sikep. Dengan berucap dan berperilaku baik, dapat diketahui bahwa masyarakat sedulur sikep desa Baturejo telah mempersiapkan diri dalam menghadapi kematian. Sedulur sikep menyebutnya sebagai salin sandang (ganti pakaian). Informan percaya jika ucapan dan perilakunya selama di dunia akan dipertanggungjawabkan. Semua informan mempercayai jika berasal dari manusia maka akan kembali sebagai manusia. maka dari itu semua informan berusaha untuk menyiapkan bekal masing-masing dalam menghadapi kematian. Berdasarkan tema pemikiran cara hidup yang baik dalam kebermaknaan hidup masyarakat sedulur sikep desa Baturejo, masing-masing informan memiliki pemikiran yang positif. Dengan ajaran sikep yang mereka terapkan dalam kehidupan, informan mampu untuk menghargai dan menghormati sesama manusia. Semua informan berfikir jika semua manusia adalah saudara meskipun berbeda warna kulit, tempat tinggal, agama dan tata cara hidup yang berbeda. Dilihat dari tema penerimaan diri, dapat diketahui jika semua informan dinilai mampu menerima penilaian orang lain. Informan juga menyadari jika penilaian orang lainlah yang membuat mereka mampu menilai sudah pantaskah apa yang telah mereka jalani selama ini. Hal ini sejalan dengan Savitri dan

Litiyandini (2017) bahwa seseorang yang mempunyai kesejahteraan psikologis tinggi memiliki sikap positif terhadap diri sendiri, mengakui dan menerima berbagai aspek positif dan negatif dalam dirinya, dan perasaan positif tentang perasaan masa lalu.

Selain dilihat dari hasil analisis temuan tema, pengalaman kebermaknaan hidup masyarakat sedulur sikep juga dapat dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhi kebermaknaan hidup. Frankl menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi proses kebermaknaan hidup manusia, diantaranya yaitu kehidupan keagamaan dan filsafat sekuler, pekerjaan dan cinta terhadap sesama. Berdasarkan hasil analisis penelitian, diketahui jika kebermaknaan hidup masyarakat sedulur sikep desa Baturejo dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Kehidupan keagamaan dan filsafat sekuler

Menurut Frankl, makna hidup seringkali ditemukan dalam realitas kehidupan keagamaan. Ajaran tata cara sikep sendiri merupakan sebuah ajaran kebatinan. Masyarakat sedulur sikep desa Baturejo mempercayai adanya Tuhan. Informan menjelaskan jika agama yang mereka yakini adalah agama Adam. Meskipun meyakini adanya Tuhan, sedulur sikep lebih percaya dengan *benere pitutur lan benere tindak laku*. Masyarakat sedulur sikep berusaha untuk selalu dapat menjaga ucapan dan perilakunya terhadap sesama manusia. Ajaran tata cara sikep inilah yang menjadi dasar masyarakat sedulur sikep mempunyai pemikiran, ucapan serta perilaku yang positif. Hal ini menunjukkan jika kematangan dalam spiritualitas akan membawa manusia pada pemaknaan hidup yang berarti.

b) Pekerjaan

Aktifitas kerjamerupakan salah satu cara manusia menemukan makna hidupnya. Diketahui bahwa masyarakat sedulur sikep desa Baturejobekerja sebagai petani. Informan menjelaskan jika masyarakat sedulur sikep mempunyai prinsip dalam hal pekerjaan. Bertani merupakan pekerjaan pokok yang dilakukan oleh masyarakat

sedulur sikep desa Baturejo. Sesuai ajaran tata cara sikep, informan menjelaskan jika mereka tidak diperbolehkan berdagang. Selain bertani, beberapa pekerjaan sampingan yang dilakukan adalah berternak dan serabutan lainnya hasil keringat sendiri. Informan menjelaskan jika mereka sering melakukan pekerjaan serabutan jika sedang tidak bertani. Hal ini menunjukkan jika etos kerja masyarakat sedulur sikep desa Baturejo cukup tinggi. Bekerja merupakan salah satu bentuk eksistensi individu yang dapat diwujudkan pada sesamanya.

c) Cinta pada sesama

Cinta dapat menjadikan manusia mampu melihat nilai-nilai kehidupan. Cinta terhadap sesama merupakan hal dasar yang diajarkan oleh tata cara sikep. Bahkan semua informan menjelaskan jika mereka tidak membedakan sesama manusia. Bagi mereka manusia mempunyai kedudukan yang sama. Perbedaan warna kulit, tempat tinggal, agama bahkan tata cara hidup bukan suatu penghalang bagi masyarakat sedulur sikep desa Baturejo untuk saling menghargai dan menghormati. Mereka akan menganggap semua manusia sebagai saudara jika mau diakui sebagai saudara. Kemampuan melihat nilai ini membuat batin manusia menjadi kaya. Memperkaya batin merupakan satu unsur yang membentuk kebermaknaan hidup.

Berdasarkan hasil temuan tema dan faktor kebermaknaan hidup, dapat dilihat jika masyarakat sedulur sikep desa Baturejo mempunyai kehidupan yang bermakna. Kebermaknaan hidup masing-masing individu adalah beda-beda, tinggal bagaimana individu memandang kehidupannya. Diketahui jika semua informan mampu untuk memenuhi aspek-aspek dari Kebermaknaan hidup seperti tujuan hidup, kepuasan hidup, kebebasan, sikap terhadap kematian serta kepantasan hidup. Selain beberapa aspek tersebut, kebermaknaan hidup informan juga didukung oleh beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kebermaknaan hidup

yaitu kehidupan keagamaan & filsafat sekuler, pekerjaan dan cinta terhadap sesama. Dari semua paparan peneliti, menunjukkan bagaimana gambaran tentang pengalaman kebermaknaan hidup sedulur sikep kecamatan Sukolilo kabupaten Pati.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Masyarakat sedulur sikep di Baturejo merupakan sekumpulan masyarakat yang hingga saat ini masih memegang teguh ajaran kebatinan yang diajarkan oleh tokoh Samin Surosentiko. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui jika masyarakat sedulur sikep di desa Baturejo memiliki pengalaman kebermaknaan hidup. Sedulur sikep di desa Baturejo ini memiliki makna hidup yang bermacam-macam. Berdasarkan wawancara informan, masyarakat sedulur sikep memiliki makna hidup untuk selalu berbuat kebaikan terhadap sesama manusia walaupun bukan dari lingkup sedulur sikep sendiri. Selain itu, masyarakat sedulur sikep senantiasa bersyukur dalam kehidupan yang di jalani. Walaupun diera derasnya arus modernisasi, masyarakat tetap berpegang teguh pada tata cara hidup yang di yakini. Banyaknya stigma negatif yang tersematkan kepada masyarakat sedulur sikep, tidak menjadikanya marah maupun membenci. Masyarakat sedulur sike justru menganggap semua manusia adalah saudara.

Masyarakat sedulur sikep mempunyai hal berharganya masing-masing. Meskipun begitu, hal berharga masyarakat sedulur sikep pada dasarnya adalah sama yakni tetap mempertahankan ajaran dari Samin Surosentiko baik dulu sekarang hingga seterusnya. Selain itu, masing-masing dari informan mempunyai cara berfikir hidup yang baik. Cara berfikir inilah yang melahirkan pemikiran bahwa masyarakat sedulur sikep mempunyai rasa kepantasan hidup yang baik. Dapat dilihat bahwa keterikatan masyarakat sedulur sikep di Baturejo dengan ajaran-ajaran dari Samin Surosentiko ini memicu adanya kebermaknaan hidup pada diri sedulur sikep.

J. Keterbasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai banyak kekurangan dan kelemahan dikarenakan adanya keterbasatan oleh peneliti. Berikut beberapa kelemahan oleh peneliti yang nantinya perlu diperhatikan kembali:

1. Peneliti kurang mampu untuk menguasai materi dan subjek sehingga peneliti belum dapat menggali informasi lebih dalam lagi terutama pada konsep kebersyukuran terhadap ketuhanan
2. Peneliti kurang membangun *rapport* dengan informan sehingga informan tidak terbuka dengan jawaban yang diberikan.
3. Peneliti kurang jelas dalam memberikan pertanyaan sehingga informan kebingungan dengan pertanyaan yang diajukan.

4. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah terlaksana, terdapat saran yang ditujukan kepada masyarakat sedulur sikep di Baturejo untuk tetap mempertahankan pegangan hidupnya sehingga mereka dapat berucap dan berperilaku tetap sesuai ajaran tata carasikep.

Untuk selanjutnya, peneliti berharap kepada peneliti-peneliti berikutnya agar lebih dalam lagi menggali tentang kehidupan masyarakat sedulur sikep di Baturejo terutama terkait konsep ketuhanan atau rasa syukur terhadap Tuhan yang mereka yakini. Serta peneliti berharap, untuk peneliti selanjutnya agar benar-benar paham serta menguasai objek yang akan diteliti sehingga peneliti selanjutnya paham tentang bagaimana menghadapi subjek yang akan diteliti olehnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Argo, A. R. B., Karyono, & Kristiana, I. F. (2014). Kebermaknaan Hidup Mantan Punks: Studi Kualitatif Fenomenologis. *Jurnal Psikologi Undip*, 13(1), 93–101.
<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/psikologi/article/download/8069/6620>
- Arista, D., Psikologi, P. S., & Samarinda, U. M. (2017). *Kebermaknaan Hidup Dan Religiusitas Pada Mantan Narapidana Kasus Pembunuhan*. 5(3), 366–377.
- Bukhori, B. (2006). Kesehatan Mental Mahasiswa Ditinjau Dari Religiusitas Dan Kebermaknaan Hidup. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 12(22). <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol12.iss22.art2>
- Bukhori, B. (2012). Hubungan Kebermaknaan Hidup Dan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kesehatan Mental Narapidana (Studi Kasus Nara Pidana Kota Semarang). *Ad-Din*, 4(1), 1–19.
- Cahya Adhitya Pratama. (2021). Pola Gerakan Sosial: Resistensi Masyarakat Samin Di Era Globalisasi. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 5(1), 76–86.
- D, R. K. (2016). *Kebermaknaan Hidup Mantan Narapidana*.
- Darojat, A. U. (2021). Etika Masyarakat Samin. In *Repository.Uinjkt.Ac.Id*. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/57205%0ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/57205/1/Skripsi_Asrul_Ummu_Darojat_2021-1.pdf
- Dr. J. R. Raco, Me, M. S. (N.D.). *Metode Penelitian Kualitatif*.

Dr. Ni Ketut Sri Diniari, S. P. (2017). *Logoterapi Sebuah Pendekatan Untuk Hidup Bermakna*.

Dr. Tjipto Subadi, M. S. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*.

Ellaelatun, A., & Hafidhoh, N. (2021). Pemaknaan Pakaian Khas Masyarakat Sedulur Sikep Sebagai Identitas Sosial. *Jurnal Psikologi Perseptual*, 6(1), 66–73.

Endrayadi, E. C. (2020). *Ki Samin Surosentiko Dan Ajarannya Dalam Tradisi Lisan Masyarakat Di Kawasan Pegunungan Kendeng Provinsi Jawa Tengah*. 1(1).

Erna Apit Firmanti. (2013). Penyelesaian Tindak Pidana Pencurian Di Suku Samin Desa Klopoduwur Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora Skripsi. *Pandecta : Jurnal Penelitian Ilmu Hukum (Research Law Journal)*, 5(2). <https://doi.org/10.15294/Pandecta.V5i2.2304>

Fatwa, D. A. (2010). Kebermaknaan Hidup Narapidana Yangmendapat Vonis Hukuman Seumur Hidup Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Madiun. *Theoreticalandappliedgenetics*, 7(2), 1–7. <http://dx.doi.org/10.1016/j.tplants.2011.03.004><http://dx.doi.org/10.1016/j.pbi.2010.01.004><http://www.biomedcentral.com/1471-2156/12/42><http://dx.doi.org/10.1016/j.biotechadv.2009.11.005><http://www.sciencemag.org/content/323/5911/240.short>

Gea, A. A. (N.D.). *Enculturation Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Perilaku Budaya Individu*. 45, 139–150.

Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Ustiawaty, R. A. F. J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Ria Rahmatul Istiqomah. (2015). Buku Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif. In *Pustaka Ilmu* (Issue March).

- Huda, K., & Mukti Wibowo, A. (2013). Interaksi Sosial Suku Samin Dengan Masyarakat Sekitar (Studi Di Dusun Jepang Desa Margomulyo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro Tahun 1990-2012). *Agastya: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya*, 3(01), 127–148. <https://doi.org/10.25273/Ajsp.V3i01.907>
- Isnaningtyas, T. (2013). *Proses Pencarian Kebermaknaan Hidup Pada*.
- Keesing, R. M. (N.D.). *Teori-Teori Tentang Budaya* *. 52.
- Lubis, S. M., & Maslihah, S. (2012). Analisis Sumber-Sumber Kebermaknaan Hidup Narapidana Yang Menjalani Hukuman Seumur Hidup. *Jurnal Psikologi Undip*, 11(1), 12. <https://doi.org/10.14710/Jpu.11.1.12>
- Lubis, S. M., & Maslihah, S. (2012). Analisis Sumber-Sumber Kebermaknaan Hidup Narapidana Yang Menjalani Hukuman Seumur Hidup. *Jurnal Psikologi Undip*, 11(1), 12. <https://doi.org/10.14710/Jpu.11.1.12>
- Lucky Purwantini. (2014). *Kebermaknaan Hidup Lansia Di Panti Wreda Bekasi*. *Jurnal Soul*, 7(2), 148–162.
- Marantianifai. (2020). *Komunikasi Antarbudaya Kelompok Masyarakat Samin Dengan Muslim Di Desa Baturejo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati Jawa Tengah Skripsi* (Issue 11140510000155).
- Mumtazinur, M. (2019). *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*.
- Munawaroh, S., Ariyani, C., & Suwarno. (2015). *Etnografi Masyarakat Samin Di Bojonegoro*.
- Munawir Aziz. (2012). Identitas Kaum Samin Pasca Kolonia Pergulatan Negara, Agama, Dan Adat Dalam Pro-Kontra Pembangunan Pabrik Semen Di Sukolilo, Pati, Jawa Tengah. *Kawistara*, 2(3).

- Na, T., Diri, E., Alfinuha, S., Fakhria, M., Savitri, W. C., Sulistiobudi, R. A., Husnar, A. Z., Saniah, S., & Guidelines, A. (2017). Mindfulness Dan Kesejahteraan Psikologis Pada Remaja. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, Vol 2 No 1.
- Nashori, H. F. (2006). *Pelatihan Adversity Intelligence Untuk Meningkatkan Kebermaknaan Hidup Remaja Panti Asuhan*. *Psikologika*, 23.
- Nova Ariyanthi. (2016). *Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kebermaknaan Hidup Pada Lansia Di Panti Wreda*.
- Nurmala, A. W., & Rusmawati, D. (2018). Makna Spiritualitas Pada Penganut Ajaran Samin. *Empati*, 7(3), 174–178.
- Octaviani, E. V. (2016). Pola Komunikasi Suku Samin Di Kabupaten Blora Terkait Ajaran Yang Dianutnya. *Jurnal The Messenger*, 7(2), 26. <https://doi.org/10.26623/themessenger.V7i2.294>
- Pinasti, Dkk. (2009). Kajian Historisitas Masyarakat Samin Di Blora Dalam Perspektif Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan*, 449–459.
- Pratiwi, L. R. (2011). *Hubungan Kebermaknaan Hidup Dengan Selfesteem Pada Penghuni / Siswa*.
- Priatama, R. P., Supenawinata, A., & Hidayat, I. N. (2019). Makna Hidup Dibalik Seni Tradisional: Studi Fenomenologi Kebermaknaan Hidup Seniman Sunda. *Jurnal Psikologi Islam Dan Budaya*, 2(1), 43–64. <https://doi.org/10.15575/jpib.V2i1.2949>
- Resmiya, L., & Misbach, I. H. (2019). Pengembangan Alat Ukur Kualitas Hidup. *Jurnal Psikologi Insight*, 3(1), 20–31.

- Sari, N. M., & Purwaningsih, I. E. P. (2017). Hubungan Kebermaknaan Hidup Dengan Penerimaan Diri Pada Kaum Waria Di Yogyakarta. *Jurnal Spirits*, 3(1), 76. <https://doi.org/10.30738/Spirits.V3i1.1127>
- Setiono, K. (2002). Pengembangan Psikologi Indigenous Di Indonesia. *Indigenous, Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi*, Vol 6, No, 86–90.
- Setyaningrum, E. (2014). Gambaran Kebermaknaan Hidup Orang Dengan Hiv/Aids (Odha) Serta Tinjauannya Menurut Islam. *Nersandmidwifery*, 2(2), 110–122.
- Setyarini, R., & Atamimi, N. (2015). Self-Esteem Dan Makna Hidup Pada Pensiunan Pegawai Negeri Sipil (Pns). *Jurnal Psikologi*, 38(2), 176 – 184–184. <https://doi.org/10.22146/Jpsi.7651>
- Setyo, I. S., Fauzie, A., & Mahastuti, D. (2018). Kebermaknaan Hidup Pada Ibu Rumah Tangga Yang Terinfeksi Hiv-Aids Di Kota Surabaya. *Jurnal Psikologi Poseidon (Jurnal Ilmiah Psikologi Dan Psikologi Kemaritiman)*, 1(1), 36. <https://doi.org/10.30649/Jpp.V1i1.8>
- Siddik, I. N., Oclaudya, K., Ramiza, K., & Nashori, F. (2018). Kebermaknaan Hidup Odha Ditinjau Dari Iklas Dan Dukungan Sosial. *Psikoislamedia Jurnal Psikologi*, 3(1), 98–114.
- Suweta, I. M. (2020). Rekonstruksi Nilai Teo-Ekologi Hindu Pada Pemujaan Pura Ulun Danu Di Bali. *Genta Hredaya: Media Informasi Ilmiah Jurusan ...*, 1–16. <https://stahnmpukuturan.ac.id/jurnal/index.php/genta/article/viewfile/142/135>
- Syamaun Syukri (2019). Pengaruh Budaya Terhadap Sikap Dan Perilaku Keberagaman. *Jurnal At-Taujih Bimbingan Dan Konseling Islam*, Vol.2(2), 81–95.

- Tisa, M. (2018). Materi Dakwah Dalam Tafsir Surah Dhuha. *At-Tanzir*, 4, 1–8.
- Wardhono, A. (2007). *Peta Kognitif Dalam Ritual Budaya Olah Tetanen Masyarakat Adat Genaharjo Kabupaten Tuban. Linguafranca:Jurnalbahsa, Sastra, Dan Pengajarannya.*
- Weillon Chaidir, &Josetta Maria R. Tuapattinaja. (2019). Kebermaknaan Hidup Pada Pekerja Seks Komersil (Psk). *Psikologia: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 13(3), 153–161. <https://doi.org/10.32734/psikologia.v13i3.2275>
- Wibawa, M. Y. A., & Syafiq, M. (2021). Gambaran Identitas Sosial Anggota Keluarga Suku Samin. *Character.Jurnal Penelitian Psikologi*, Volume 8.
- Yuliani, Y. (2019). *Gambaran Kebermaknaan Hidup Orangtua Yang Memiliki Anak Autis:Penelitian Di Sekolah Luar Biasa (Slb)Negeri Garut Kota.*

Lampiran 1. Panduan wawancara dengan informan

(PANDUAN WAWANCARA)

1. Bisakah anda memperkenalkan diri anda?
2. Dapatkah anda menceritakan tentang keluarga anda?
3. Apakah ada saudara anda di luar kampung sedulur sikep?
4. Bisakah anda jelaskan tentang ajaran sedulursaminisme?
5. Apakah ajaran saminisme sudah menyebar ke beberapa daerah lain?
6. Apakah masyarakat sedulur sikep sendiri sudah mulai menerima perubahan zaman?
7. Bagaimana ajaran sedulursaminisme memandang pendidikan?
8. Bagaimana pandangan anda tentang masyarakat luar sedulur sikep?
9. Bisa anda jelaskan mata pencaharian masyarakat sedulur sikep?
10. Bisa anda jelaskan mayoritas agama di masyarakat sedulur sikep?
11. Menurut anda lebih nyaman di kampung sedulur sikep atau diluarsedulur sikep?
12. Bagaimana cara anda menghargai lingkungan sekitar?
13. Bagaimana cara anda menghargai kehidupan?
14. Dapat dijelaskan apakah anda mampu merasakan dan menikmati hidup anda selama ini?
15. Apakah anda merasa puas dengan apa yang sudah anda dapat dan jalani?
16. Sebesar apa tanggungjawabanda terhadap keputusan hidup yang telah anda jalani?
17. Apakah ada keinginan untuk mencapai lebih dan yang sudah didapat?
18. Apakah anda memiliki hal penting dalam hidup anda?
19. Dapat dijelaskan bagaimanaanda menilai hidup anda?
20. Bagaimana tentang tujuan hidup yang anda miliki?

21. Bagaimana anda menilai sesuatu dalam hidup anda?
22. Apakah anda dapat mengendalikan perasaan anda ketika sesuatu menghalangi keinginan anda?
23. Bagaimana pandangan anda dalam memandang kematian?
24. Apakah anda mampu mengambil keputusan atau bertindak secara sadar tanpa pengaruh sekita atau apapun?
25. Bagaimana pendapat anda terkait penilaian orang lain terhadap anda?
26. Apakah anda mampu menilai sesuatu hal yang terjadi pada anda dengan apa adanya?

Lampiran 2. Lembar persetujuan informan

Lembar Persetujuan *(Informed Consent)*

Judul Penelitian : Studi Fenomenologis Tentang Pengalaman Kebermaknaan Hidup Sedulur Sikep di Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati

Peneliti : Sholikhati Ayuningtyas

Status : Mahasiswa Fakultas Psikologi dan Kesehatan Universitas Islam Negeri (UIN), Walisongo Semarang

Sebelum menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini, penting bagi Anda untuk membaca penjelasan berikut. Lembar persetujuan ini menjelaskan tujuan, prosedur, manfaat dan kerahasiaan dari penelitian.

Tujuan Penelitian :

Tujuan penelitian ini adalah sebagai tugas akhir atau skripsi dari peneliti. Penelitian ini dilakukan untuk memahami dan mendeskripsikan gambaran pengalaman kebermaknaan hidup sedulur sikep di kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati

Prosedur Penelitian :

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara terhadap masyarakat sedulur sikep. Waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan wawancara kurang lebih 1,5 jam. Wawancara akan direkam menggunakan handphone dan selanjutnya ditranskrip untuk keperluan analisis data. Dalam proses pengambilan data kemungkinan peneliti akan menginap selama beberapa hari.

Oleh karena itu, peneliti memohon kesedian waktu dari informan untuk proses pengambilan data.

Manfaat Penelitian :

Manfaat keikutsertaan dalam penelitian ini adalah kesempatan untuk menyampaikan perasaan serta pemikiran terkait dengan ajaran tata cara sikep dan kegiatan sehari-hari Anda. Selain itu, manfaat dari penelitian ini untuk memberikan sumbangsih ilmiah terhadap masyarakat luas terkait pengembangan diri. Manfaat lainnya yaitu untuk mematahkan stigma negatif masyarakat luas terhadap sedulur sikep.

Kerahasian :

Data wawancara yang diperoleh dalam penelitian ini akan dirahasiakan dan hanya dapat diakses oleh peneliti. Tidak ada penulisan nama subjek dalam penyimpanan data wawancara, dan daftar nama subjek tidak akan diketahui oleh siapapun. Hasil penelitiannya akan dipublikasikan dalam bentuk laporan penelitian dan selanjutnya akan dipresentasikan dalam forum ilmiah.

Pertanyaan :

Jika memiliki pertanyaan berkaitan dengan penelitian ini, subjek dapat menghubungi peneliti.

Persetujuan :

Dengan menandatangani surat persetujuan ini, Anda menyatakan bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Inisial :
2. Tempat, Tanggal lahir :
3. Usia :
4. Jenis Pekerjaan :
5. Alamat :

Dengan sesungguhnya menyatakan bahwa:

Setelah mendapat keterangan tujuan penelitian, manfaat penelitian dan prosedur penelitian, maka saya akan berpartisipasi menjadi informan dalam penelitian ini.

Pati, 25 September 2022

Inform
an

(.....)

Tanda tangan dan inisial informan

Lampiran 3. Transkrip wawancara

Informan A

Nama (Inisial) : G

Usia : -

Pendidikan : -

Transkrip Natural		
P	Selamat siang bapak, naminesinten?	
G	Jenengku G	1
P	Putrane pinten?	
G	Anakku loro, lanang karo wadon. Nek di itung yo ono enem	2
P	Dalemipun njenengan asli mriki nggih pak?	
G	Kene iki omahe bapakku, aku yo asli kaliyoso kene tapi gawe pondokan ning Bombong.	3 4
P	Sedulur sikep liyane enten sing mboten teng Bombong pak?	
G	Yo ning kene iki, ning Kaliyoso Kudus. Ono sing ning Bombong Sukolilo, Rembang, Bojonegoro, Blora nganti arep tekan Madiun.	5 6
P	Nek ajaran saminisme niku sejarah e pripun pak?	
G	Lha iku ngene, dimulai soko mbah Samin. Sikepiku kan pengakuan sebagai wong sikep, tapi wong-wong luwih ngenale samin yaiku mbah Samin Surosentiko. Nah pas kui akeh rojo jowo sing lali karo rakyat. Terus mbah Samin mitutur marang anak putune yen kabeh wong iku dadio menungso sing ndue makna ning menungso liyane. Marang menungso liyane ikusedulur yen gelem didaku dadi sedulur. Ojo mbedakno werno kulit, panggonan, karo keyakinan. Sing kudu	7 8 9 10 11 12 13

	dibedakno kui tindak laku serakah koyo wong londo ngono kui.	14
	Mergo ngopo? Mergo londo ki ning kene tamu, lha dadi tamu kok ngatur sing ndue omah. Yo akhire pas jaman kui terbentuklah paseduluran sing bahas tentang lakune urip sak benere.	15 16 17
P	Lha ajaran sing diajarke tentang lakune urip kalih mbah Samin nikonopo mawon pak?	
G	Nek babagan lakuni urip utowo toto coro perilaku, mbah Samin kui ngajari yen ojo nganti ngaloni jrengki, srei, panesten, dahwen, kemiren, bedog, colong, pethil, jumput, nemuwaeora. Kabeh tatanan urip sedulur sikep nduetoto coro dewe. Nganti saiki tatanan perkawinan wae yo ora dicatet ning pemerintah. Sampe bocah-bocah wae yo ora disekolahke formal. Anakku yo ora ono sing tak sekolahke. Mergo kui mlebu ajaran soko mbah Samin.	18 19 20 21 22 23 24
P	Lha kulo sekolah pak, niku pripun ?	
G	Hahaha yo iku bedo. Kabeh kui kan ndue toto coro dewe-dewe ya.. yen koe sekolah kui kan yo pancen wis toto coromu, lha wong sikep ora sekolah kui yowis dadi toto corone sikep. Bocah-bocah sikep kui yo diajari, tapi ning pondokane dewe.. Yen koe sekolah yo kui apik, mergo kabeh toto coro menungso urip iku ngarah ning hal sing apik.	25 26 27 28 29 30
P	Pak, kan sedulur sikep mboten sekolah.. tapi nek masalah modernisasi niku ngikuti mboten? Soal e kan niki perubahan jaman cepet banget nggih pak..	
G	Sek.. nek babagan perubahan jaman. Aku ning omah yo ono tv, aku yo nyetir mobil yo ndue motor, aku nganggo hape. Mergo opo? Mergo saiki nek ora ngikuti yo piye.. soale wong sikep yo butuh. Bagine wong sikep nerimo kemajuan-kemajuan kui ora masalah. Wong kadang mikir soko segi penampilan, misal e pakaian. Tapi yen babagan prinsip urip, soko tatanan perkawinan, ora sekolah lan liya-liyane iku isih dicekel. Sing penting iku..	31 32 33 34 35 36 37
P	Sedulur sikep kan gadah tatanan urip sing mpun diajarke turun-	

	temurun nggih pak, lhatiyang luar sikep sing mboten nderek tatanan sikep niku pripun?	
G	Yo iku mau, awake dewe ndue tatanan urip sing bedo. Dan kui ora opo-opo..	38 39
	Misal ning agomomu, koe diajarke sholat lan ngaji yo berarti kui tatanan uripmu. Kabeh tatanan urip ki apik. Sholat lan ngaji menurutmu kan yo apik to? Lha bagiku ajaran mbah Samin kiyo apik, mergo toto coro uripku yo ngono iku. Walaupun tatanan uripe awake dewe ora podo, koe yo tetep sedulurku yen gelem didaku dadi sedulur. Mergo kabeh menungso iku sedulur bagine wong sikep walaupun ndue tatanan sing bedo.	40 41 42 43 44 45 46
P	Nek tatanan uripekulo kan sholat nggih pak, ngapunten nggih pak.. nek teng sedulur sikep niku pripun? Masalah keyakinan niku mayoritas nopo..	
G	nek masalah keyakinan, yondue.. agamane wong sikep iku adam. mergo agama adam iku raono pilihane ning pemerintah, yo kolom agama ning KTP ku kosong. Kon milih agama liyane aku emoh, mending kolom agamaku tak kosongi Nek aku ngeyel njaluk agama adam dicantumke ning KTP yo berarti aku podo karo wong-wong sing njaluk agamane dicantumke ning KTP. Agama iku kan urusan pribadi, urusan ati karo gusti. Nek wis urusan pribadi, tapi kok dicantumke ning KTP iku kan yopiye. .mergo gusti iku kan raiso di delok, raono wujud, raiso di raba.. dadi yo sing penting ning ndunyo iki tindak laku lan tindak pitutur. Piye cara nemenungsake menungso, kui yo soko tindak laku lan pitutur. Nik keyakinan marang gusti yo mung iso dirasakne, ning atine dewe-dewe..	47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59
P	kulo kan pernah mireng nggih pak, yen sedulur sikep niku sampai nderek cor kaki teng Jakarta terkait penolakan pabrik semen. Niku awale pripun pak?	
G	iku kan awale arep ono pabrik semen ning pegunungan kendeng. Nah	60

	warga kui menolak, khusus sedulur sikep. Mergo ngopo? Mergo yen	61
	alam ikiwis dirusak, menungso arep kepiye? Alam iku kan sing	62
	menehi menungso kehidupan, alam kui ibu bumi. Yo opo koe arep	63
	ngrusak opo sing wis diwenehi soko ibumu? Kan ibarate ngono.	64
	Alam rusak, yo dadi akeh bencana. Lahan sawah entek, menungso	65
	arep mangan opo? Mergo kui sedulur sikep berjuang, berjuang ben	66
	alam iki tetep lestari. Salah sijine iku mau aksi cor kaki ning Jakarta.	67
	Negorone kene iku kan negoro hukum ya, yo aku melu proses nagnti	68
	tekan MA. Yo melu tak lawan lewat jalur hukum. Sing aksi, cor kaki,	69
	mlaku opo wae tak lakoni. Lha opo sing tak oleh? Aku oleh gunung.	70
	Aku lan sedulur-sedulur liyane isih tetep iso berjuang nggo	71
	kelestarian alam iki. Nggo ninggalke ning anak putu kui yo kudu	72
	alam sing lestari, nek ninggalke alam sing rusak kan mesakne anak	73
	putune. Lhaiku sing diarani perjuangan kehidupan. Piye corone langit	74
	iki tetep biru, ben hawa iki tetep adem, ben banyu kui tetep mili.	75
	Kabeh iku yo nggo kabeh ciptaan, ora mung menungso. Tanduran	76
	karo kewan iku kan yo podo-podo makhluke gusti.	77
P	yen dilihat sakingjuangane, sedulur sikep niku kan sangat mbelo kelestarian lingkungan nggih pak. Nah, untuk perkerjaan sedulur sikep niku nopo?	
G	nah, yen mbok delok soko perjuangan ku lan sedulur-sedulur liyane	78
	sing mbelo kelestarian alam iki yo mergo sedulur sikep iku tani.	79
	Kabeh sedulur sikep iku bertani. Makane aku mau ngomong yen alam	80
	iku ibu bumi, mergo opo sing kok pangan soko bumi, opo sing kok	81
	ombe yo soko bumi. Kabeh wenehane ibu bumi. Ibu bumi kui	82
	kehidupan. Sedulur sikep kui ora ono sing dagang kulak. Mergo	83
	ajarane mbah Samin orangolehi anak putune dagang kulak. Yen arep	84
	dagang, koe kulakan 1000 rupiah , yo kudu di dol 900 rupiah. Ngene..	85
	wong dagang iku resiko ora jujure gede, sedangkan mbah Samin	86
	dewe ngajari yen dadi menungso kudu njogo pitutur lan tindak laku.	87
	Makane kui kabeh sedulur sikep dadi tani, ora ono sing berdagang.	88

P	Alam kan sing maringi menungso kehidupan nggih pak, kehidupan kageme njenengan niku nopo pak?	
G	ngene.. kehidupan iku kan luas. Kehidupan sing kepiye?	89
	nek kehidupane wong sikep, khususse aku yo ngeneiki. Tetep teguh	90
	ning prinsip sing diajari mbah Samin. Kehidupan tentang keyakinan,	91
	kehidupan tentang gawean, kehidupan lingkungan, kehidupan kewan	92
	lan tanduran. Kabeh kui kehidupan.. aku nyawang kehidupanku yo	93
	ngonokae, nglakoni opo sing musti tak lakoni asal kui apik. Yo koyo	94
	aksi mbelo kendeng, iku yo bagian kehidupan. Bagian perjuangan	95
	ning uripku..	96
P	Tetep teguh kalih prinsip mbah Samin, berjuang kagem lingkungan lanliya-liyane. Njenengan sampun puas dereng pak , marasakan kalih menikmati kehidupan?	
G	puas opo ora karo kehidupan sing tak lakoni? Diomong puas, wong	97
	menungso iku raoleh cepet puas. Diomong ora puas, mengko dadi	98
	menungso sing ora bersyukur... sing secukupewae. Sing penting dikei	99
	sehat kewarasan kui nomersiji. Yo urip iku dinikmati, rausah ngoyo..	100
P	ngotennggih pak. pak, urip niku kan mboten adoh saking keputusan nggih pak. Setiap tindak laku niku tergantung keputusan. Bentuk tanggungjawab kados priipun sing njenengan lakoni ketika sampun mendet keputusan teng uripe njenengan?	
	tanggungjawab..kabeh menungso iku kan ndue tanggungjawab	101
G	masing-masing yo. Aku yo tanggungjawab karo keputusan sing tak	102
	jupuk. Misal aku ndue keputusan oranyekolahke anak-anakku ning	103
	sekolah formal. Yo aku nduweni tanggungjawab nggo ngajari	104
	pendidikan kanggo anak-anakku ning pondokan. Aku nglakoni toto	105
	coro urip sikep iku yo keputusan sing tak jupuk ning uripku. Aku	106
	tanggungjawab, bentuke opo? Aku isih nerapke kabeh toto coro sing	107
	diajarke mbah Samin ning uripku lan keluargaku. Selain nggo aku lan	108
	keluargaku, aku yo ngajak dulur-dulur liyane sing ning rembang,	109
	bojonegoro lan liya-liyane nggo tetep ngugemi ajaran-ajarane mbah	110

	samin.	111
P	nek sampun ngoten pak, sampun nerapke tatanan sikep lan liyane.. wonten mboten sih gegayuhan liyane sing dipengeni?	
	gegayuhan sing luwih tak pengeni? Opo yo.. nek gegayuhan utowo	112
G	kepengenan iku tetep ono yo. Tapi kok ora terus aku pengen banget	113
	terus kudu kelakon ki yo ora. Bab gegayuhan ki mesti okeh, tapi yo	114
	sekucupe..	115
	koyowingi, aku pengen ngumpulke dulur-dulur liyane, yogawe acara	116
	1 abad mbah samin ning blora. Yo seneng jenenge ngumpul ketemu	117
	dulur liyane nggo memperingati 1 abad mbah Samin. Lha terus ono	118
	meneh ora kepengenanku? Yo mestine ono.. siji-sijilah. Ora kok	119
	kabeh sing tak pengen kudu kelakon bareng-bareng kiora. Ora usah	120
	ngoyo.	121
	wonten mboten pak hal penting teng hidupe njenengan?	
P	sing diomong penting iku opo? Lak sing berharga yo?	122
G	sing berharga ning uripku yo keluargaku, anak-anakku lan dulur-	123
	dulur liyane. Kui penting..	124
	hal penting nek uripku akeh. Siji keluargaku sehat-sehat, loro	125
	ngugemi tatanan sikep. Piye laku urip ikuyo penting, nek menungso	126
	urip ning ndoyo kok orandue laku urip ikuyo ora pas.. kudu ndue	127
	pegangan piye ben iso pitutur lan nduweni tindak laku becik.	128
	jenengan kiyambak menilai kehidupane njenengan niku pripun?	
P	aku menilai kehidupanku, ngene.. wong menilai kehidupane iku	129
G	ketika menungso kui tetep rukun. Rukun 4 perkoro.. rukun tonggo	130
	jiwo (anak, bojo, wong tuo lan tonggo teparo) angger menungso iso	131
	nglakoni kabeh iku , wonge iso ngarasakne nilai utowo makna ning	132
	uripe. Dadi yo bersyukur, bersyukur diki keluarga bojo anak sing	133
	sehat ora kurang, diki wongtuo sing iso mituturi apik kanggo bekal	134
	urip anake, ndue tonggo teparo sing rukun. Intine sing sederhana wae,	135
	bersyukur marang sing diwenahi gusti.	136
	gadah tujuan hidup pak?	

P	tujuan urip? Yo mestine ndue, wong urip kui yo kudu ndue sing	137
G	jenenge tujuan..	138
	tujuan uripku yo kui mau, piyecarane aku lan dulur-dulur tetep iso lan	139
	nyuarake utowo ngugemi opo sing wis di ajarke karo mbah. Yo	140
	walaupun kadang tujuan kui yo butuh perjuangan, ning yo ora opo-	141
	opo tetep tak lakoni senajan kui apik. Apik e yo ora mung kanggo	142
	dulur sikep, tapi yo kanggo dulur-dulur liyane.	143
	nek misal niki pak, wonten salah satu tujuane njenengan sing	
P	mboten nopo dereng kelakon. Pripun jenengan ngendalike	
	perasaane jenengan?	
G	tujuan ora kabeh kelakon. Kan aku mau wis ngomong yen gegayuhan	144
	opo tujuan kui pengen kelakon yo butuh peerjuangan. Yen durung	145
	utowo ora kelakon yo ora opo-opo. Kelakon opo orane kui kan	146
	tergantung sepiro usahane awake dewe to.	147
	koyo misal mau, pabrik semen.. tujuanku melestarikan pegunungan	148
	kendeng, tapi kok malah arep di bangun pabrik semen ning	149
	pegunungan kendeng, yo aku karo sedulur-dulur berjuang piye carane	150
	pabrik kui ora sido ngadek ning pegunungan kendeng. Koyo ngono..	151
P	oh ngoten nggih pak. Pak, yen sedulur sikep memandang	
	kematian niku pripun?	
G	yen ning dulur sikep kui aranane salin sandang. Koyo bapakku iki,	152
	lagi wae bar salin sadhang.. lagi 3 dinoiki.	153
	sandangane salin, rogone iku ibarat sandangan.. meninggal kui berarti	154
	ganti wadah liyo utowo sandangan liyo.	155
	lha ora bedo karo nggonmu, opo sing diarani menungso ning ndoyo	156
	kui yo nggo bekale salin sandang. Makane kui menungso ning	157
	ndonyo kudu nduweni pitutur lan tindak laku sing apik. Mergo bakale	158
	yo dipertanggungjawabke marang gusti	159
	walaupun ajaran sikep niku sae nggih pak, tapi kan tetep wonten	
P	sebagian masyarakat sing menilai sikep niku teseh seneng	
	bangkang lan ngeyelan. Niku jenengan pripun?	

G	<p>iku kan aranane wong. Opo sing tak lakoni iku kan apik opo orane kanggo awake dewe, sing ngerti awake dewe. Dadi yo ora opo-opo arep diarani koyo ngono Pesene mbah iku kan ngene menungso siji lan liyane kui nduweni hakikat lan kedudukan sing podo, menungso siji lan liyane kui sih sedulur, podo-podo menungsone kudu ngregani hak lan pilihan totocoro kanggo urip. Dadi aku arep diarani opo wae yo ora opo-opo. Tetep tak daku sedulur kabeh, yen gelem didaku dadi sedulur</p>	<p>160 161 162 163 164 165 166 167</p>
---	---	--

Informan B

Nama (Inisial) : S

Usia : -

Pendidikan : -

Transkrip Natural

P	namine sinten bu?	
S	aku S mbak	1
P	Putrane pinten bu?	
S	Anakku siji wedok. Nek diitung ono 2 tapi wedok kabeh. Makane tak arani siji.	2 3
P	Putrane sekolah bu?	
S	Bab sekolah yo sekolah. Tapi sekolahe miturut totocoro anak turune mbah Samin. Dadi nek babagan sekolah anake wong sikep iku ora sekolah formal. Sekolahe ning pondokane dewe-dewe, cukup karo bapak ibune.	4 5 6 7
	sing diajari yo okeh. Siji kudu diajari pitutur, loro tindak laku terusane babagan reti gawean. Babagan iku, misale anakku kawit cilik wis tak tuturi ojo nglakoni jrengki, srei, dahwen, kemiren, panesten. Bedok, colong, pethil jumput sampe nemu wae ora. Kui kabeh ojo dilakoni yo nduk.. dadine ngono kui wis ketandur ora kepengen. Mbok arep weruh duit, weruh opo yo ora kepengen, mergo ngerti nek iku ora duweane. Kan jupuk nggone wong ikuo ra pas..	8 9 10 11 12 13 14
	Yo kabeh kui ancen bapak ibune sing kudu ngajari. Gandeng ora sekolah formal, dulur sikep yo ora mudeng tulisan. Aku dewe ki yo ora seutuhe mudeng tulisan, tapi aku yo sinau karo dulur sing luwih ngerti tulisan.	15 16 17 18
P	lha nek padangane jenengan kangge sing sekolah formal niku	

	pripun bu?	
S	yo apik wae. Wong iku kan nduweni toto coro sing bedo-bedo. Yen iku ancen dadi kebutuhane yo ben dilakoni ora opo-opo apik-apik wae. Ora kok terus aku nilai oh koe sekolah terus kui ora apik, yo ora ngono. Dadi genepe menungso sing nduweni toto coro sing bedo-bedo. Misal awakmu, opo koe isoora sekolah formal? Kan wis dadi genepe. Yo nek koe pengen sekolah pengen dadi guru opo liyane, nek dulur sikep yo pengene tani. Wong tani iku opo nggo awake dewe? Ora.. tani kiora mung kanggo awake dewe tok. Nek aku tani mung nggo keluargaku dewe kan yoturah-turah. Yo aku sing dadi tani, koe butuh beras yo sing nyukupi aku. Soale opo.. sing dadi guru, dokter karo pegawai kan yo mangan sego. Yo intine saling melengkapi kebutuhan. Yoono sing tani yoono sing dadi pegawai. Wis ancene kudu koyo ngono, nek dadi pegawai kabeh yo ora mangan, sing nandur mengko sopo? Nek dadi tani kabeh mengko sing ngatur negoro sopo? wis dadi genepe ancen koyo ngono.	19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 32 33
P	bu, mboten sekolah formal mboten ngilangne cita-citane njenengan kan ?	
S	nek kui, bab cita-cita iku kan kabeh wong mesti ndue ya.. walaupun aku ora sekolah jenenge menungso kan mesti ndue sing jenenge kepengenan. Aku yondue cita-cita. Wong sing randue cita-cita kui ora apik, iyo kan? sing diarani cita-cita iku kan kepengenan, sing tak pengen iki ya dadi wong sing kui seger waras, nek aku waras tujuane opo pengene nglakoni tindak apik kan dadi keturunan. Yo kui sing dadi gegayuhanku.. sing penting aku lan keluargaku seger waras, beniso tindak laku apik marang awake dewe lan wong liyo.	34 35 36 37 38 39 40 41 42
P	nek sampunngoten, mpun sehat kewarasan.. wonten sing luwih dipingini nopo mboten selain sehat?	
S	Nek kepingin sing luwih kui tetep akeh. Sing dipingini mbendino kui wong ndue roso pengen sing bedo-bedo. Sing luwih tak pengin iyo	43 44

	aku ora ngatik-ngatik wong liyo, pengene yo mung pengen nglakoni	45
	sing apik, sing bener pengen mbenerno ucapan lan mbecikno	46
	kelakuan ikuwis cukup dadi tujuan lan gegayuhanku. Ora usah	47
	duwur-duwur..	48
	piye yo.. nek liyane kui yo kebutuhan mlebone, soale wong kui kan	49
	nduweni kebutuhan. Kebutuhanpun, yo sederhana wae.. misal	50
	sandangan, koyo aku karo anak-anakku kok ono apik tapi yen udu	51
	nggon-nggonane wong sikep , aku yo ora kepengen. Wong sikep yo	52
	ngono kui, kui sing diarani laku sikep. Dadi suk nek aku pengen dadi	53
	dokter utowo opo wae ning sedulur sikep ki raono ngono kui.	54
P	laku sikep niku ngajari nopo mawon bu?	
S	lakune wong sikep utowo tata cara sikep iku yo opo sing ajarke karo	55
	mbah samin. Koyo sing tak omong mau salah sijine ora sekolah	56
	formal, lha sing diajarne opo? Pitutur , tindak laku lan gawean omah.	57
	Babagan pitutur lan tindak laku ki opo wae.. ojojrengki, srei,	58
	panesten, dahweh, kemeren lan nyio marang sepodo. Terus bedok,	59
	colong, pethil, jumput, nemuwaeora. Ojo dengki marang wong liyo,	60
	ojonuduh yen raono buktine marang wong liyo, ojo gampang panas	61
	ati, ojo meri karo opo sing di nduweni wong liyo lan ojo nyio	62
	marang wong liyo. Kabeh kui ora apik..	63
	yo ojo nyolong barange wong liyo, jumput yo ojo misal koe ngerti	64
	ning mejo ono duit tapi kok udu duitmu lha kui ojo dijumput. Nemu	65
	wae ora, misal ning dalan koe nemu duit yo ojo dijupuk wong ora	66
	nduwemu. Sak liyane kui, dulur sikep yo ora oleh dagang kulak..	67
	makane kui dulur sikep mergawene yo tani. Nek anak-anak dulur	68
	sikep iku ya, babagan ning sawah kui wis ngerti langsung tanggap	69
	kudu ngopo. Ora kok malah “ah aku pengen merantau” jarang ono	70
	sing ngonokui..Sampe ora kepikir kerjo merantau kui jarang.	71
	Nek raono tandur yoiso golek iwak, iso golek keong ngono kui..	72
	kreatif dulur sikepki.	73
	Ngene...mergo dulur sikep iku nduweni ugeman nek iyo yo iyo.	74

Ibarate nduweni prinsip kejujuran, bukane dagang ikuora jujur.. tapi	75
dagang iku upomo dagang kan tuku 1000 iso di dol 1100. Lha	76
mbahku yo keno dagang, tapi nek koe kulak 1000 yo di dol 900, keno	77
dagang nek koe iso nglakoni yo lakonono yen raiso yo rausah. Dadi	78
iku wis dadi totocoro.. intine kudu ndue kejujuran, tapi ngaputene	79
aku ra ngarani nek wong dagang iku ora jujur. Tapi nek di delok soko	80
rembug, kui yo akeh pegadang sing ngono. Dadi mbahku ya nuturi	81
anak putune, yen dadi tani iku wis cukup, wong tani ki iso nandur	82
pari, iso nandur lombok, iso nandur jagung. Nek arep nggo	83
kebutuhan liya-liyane iku kan iso diijolne. Mergo dagang iku ora	84
totocorone yowis rausah dodol. Yo hasil tani ku kui yo tak dol, tapi	85
kan aku ora kulakan.. sing penting soko hasil keringete dewe. Yo piye	86
yo wong totocorone ngene, cukup ora cukup yo cukup..	87
Wong njobo yo ngertine tani tok iku ora cukup, tapi menurutku yo	88
wajar wae nek wong ngarani ngono. Tak arani wajar ki ngene, mergo	89
dulur sanese kanggo nyambut gawe ora ndue batasan.. iso dagang,	90
iso dadi guru.. tapi nek dulur sikep? Yo isone mung tani. seandaine	91
tandur ku gagal, iki kok ora dadi oraiso panen yawis suk nandur	92
meneh. Ora bakal kapok, yotetep tani. Mergo aku ora ndue	93
kepengenan ora dagang, aku rapengen liyane.. nyatane yo cukup.	94
Nek misal pas pupuk larang opo angel, aku lan sedulur liyane yowis	95
ra ambil pusing. Ono kletong sapi, yowis ayo bareng-bareng di gawe	96
pupuk.. luwih golek solusi daripada tak ambil pusing. Terus kok uler	97
e akeh, ya ayo luru godong sing pait sing iso digawe pupuk. Aku ra	98
tergantung ngono kui.. aku nek nandur yo nggo kimia, tapi yositik,	99
ora kok terus tergantung. Dadi tani ki kudu kreatif mba..	100
Senajan ora tau dolan, yo aku iso mbatik iso gamelan iso nembang.	101
Sing penting ngugemi adat lan totocoro sikep. Ngugemine opo wae?	102
Yo toto coro pitutur lan totocoro perilaku, pantangan-pantangan sing	103
tak sebut mau koyo jrengki sreji sampe bedok colong nemu wae ojo	104
dilakoni. Koyo jaman saiki, cah wedok-wedok akeh sing do	105

	celononan, nek teng sedulur sikep nek metu yo kudu nggo rok dowo	106
	niku salah sijine yo isih jogo adat.	107
	Babagan catetan pitutur sing disampeke ning anak putu kui ora ono	108
	catetan, dadi kawit jaman aku isih timur karo bapak ibukku sehari	109
	hari kui yo di pituturi terus. Siji mahamno babagan gawean koyo	120
	kosek beras kosek jagung. Nek wis wayah santai opo longgar, iku	121
	bapakku selalu nuturi raoleh ngene, coro nyandange wong sikep iku	122
	piye.. iku selalu ditandurke kawit cilik mbak. Sak ilinge wong tua,	123
	mesti dipituturi ning anake nek ono wektu jagong. Misale aku arep	124
	ning sawah, ngko wongtuoku pesen ning aku “nduk mengko masak	125
	sego, mengko nyapu , resik-resik omah” lha bocah kui yen ora di	126
	pituturi ngono kui mesti ndueweni roso sing beedo, koyo kepengen	127
	dolan kepengen ngenelah ngono lah. Dadi masak, ngko nek wis bar	128
	kabeh lagi oleh dolan.. dadi ben ndueweni tanggungjawab sing kudu	129
	dilakoni. Terus ojo do menengan karo dulure , ikuwis dadi pitutur.	130
	Karo sedulur kui yo kudu akur.. makane wong tuo yo mituturi terus,	131
	ben karo sedulure dewe misal ora rembugan banter, pendapatate bedo	132
	lanliya-liyane, lha iki kabeh ora ditulis. Dadi kawit cilik wis manut..	133
	aku nek lungo mbelo kendeng nganti 3 dino ora mantuk, kui anakku	134
	ning omah wis paham. Malah anakku sing ning omah nek aku lagi	135
	demo mbelo kendeng, kui do prihatin do poso lan dongakne ibuke	136
	lagi berjuang.	137
	Jane anakku ki yo kawit cilik wis tak ajak berjuang, tak ajak wira	138
	wiri.	139
	Nek masalah prihatin, masalah poso kui ya tergantung gegayuhan e..	140
	tergantun opo sing dituju. Koyo poso mbelo kendeng, kadang yo ono	141
	poso weton.	142
P	lha teng ajaran laku sikep niku, keyakinan utowo ketuhanan sing diajarke kalih mbah Samin niku nopo?	
S	keyakinan yo? Keyakinan ning Tuhan berarti? Nek keyaninan yo	143
	ndue agama. Iku kan masuk ning babagan kepercayaan utowo	144

	ketuhanan. Lha masalah iku masuk pribadi.. maksudku ngene,	145
	keyakinan iku kan masuke ning roso ning atine dewe-dewe. Lha	146
	wong sikep iku yo ndue agomo. Ngopo kok aku ngomong ning atine	147
	dewe-dewe? Yomergo ning sikep, laku kui sing penting. Mergo opo	148
	sing dadi pitutur lan tindak laku kui bakale balik ning awake dewe-	149
	dewe. Tergantung atine kepiye..	150
	Pieyo.. koe ngomong tuhan, lak sing iso ngrasakne onone tuhan ning	151
	atimu kan koe deweto? Roso kui manggon ning atimu, lha dulur sikep	152
	yo ngono.. nek kon jelaske bentuke kepiye , aku raiso jelasno kan?	153
	Isone mung iso dirasakne ning atine dewe-dewe.	154
P	lha nek ajarane niku sampun nyebar teng pundi mawon bu?	
S	akeh mbak anak turun sikeпки.. yo salah sijine ono ning Sukolilo iki.	155
	Ning Blora ya ono, mergo tempat lahire mbah Samin ning kono.. ning	156
	ikulo, ngendi jenenge.. ning plosu kedhiren Randubelatung. Ono sing	157
	ning Bojonegoro, ono sing ning Rembang, ning Kudus yoono.. sing	158
	wingi koe rono kui to, lha iku deso kaliyoso. Yo mergo mbah Samin	159
	iku kan mbiene terkenal ning kalangan tani, lha tani-tani soko liyo	160
	daerah do dadi muride mbah Samin. Pas mbah Samin dicekel londo,	161
	muride iki mau do nyebar ning berbagai daerah.	162
P	jenengan pernah mbotenbu, keluar nopo pindah saking lingkungan sikep?	
S	Aku dewe kawit cilik wis ning kene mbak. Ora pernah pindah-pindah	163
	opo metu soko lingkungane dulur sikep kui urung pernah. Ngene..	164
	mungkin nek kerjoyo pernah, paling ning liyo desa kui pun tani mung	165
	tandur. Tapi wong lanang yo kadang kala ono kerjo bangunan, tapi yo	166
	mung samben.. nek koyo ngeneki kan durung terlalu sibuk ning	167
	sawah, lha sing lanang nek oleh kerjaan ting luar deso nggih purun.	168
	Sing ning jakarta yo ono, tapi tetep ora kowar kawering kaweruh, kan	169
	nek ning luar lingkungan sikep iku wonge bedo-bedo. Sing penting	170
	isih ngugemi ajaran-ajarane totocoro sikep opo sing dilakoni ning	171
	keneyo kudu dilakoni ning kono. iki rukunanku yo lagi nung jogja,	

	ono pak dosen kono, mbiyeno pernah rene. Dadi yo sambung raket	172
	seduluran, iki wis arep sesasi durung balik. Ora opo-opo kerjo ning	173
	adoh, sing penting iso ngati ngati dewe..	174
P	Lha gadah sedulur teng luar lingkungan sikep mbotenbu?	
S	Akeh koncone. Mergo yowis dianggep sedulur, dadi yo tak arani	175
	sedulur. Bab kendeng iku yo ora mung dulur sikep, luar sikepyookeh.	176
	Mergo berjuang bareng , malah akeh dadi dulur. Ayo bareng-bareng	177
	dobelani ibu bumi, ayo bareng lindungi lingkungan dewe-dewe.	178
	Koncone yo akeh... daerah soko ngendi-ngendi. Ono tambakromo,	170
	larangan, maitan ki akeh. Soale nek belo lingkungan kan kanggo luas	171
	kan, ora mung kanggo pribadine dulur sikep.	172
	Berjuang kan yo ora mung ning kene, yo ning semarang yo ning	173
	jakarta. Koyo pabrik semen iku kan sing ndue saham sebagian kan	174
	wong jerman , lhayoono wong jerman sing rene soko melu mbelo	175
	kendeng. Kan nggih dulur sikep raiso bahasa jerman, dadi yoono sing	176
	nerjemahno..	177
P	Nek kalih perubahan jaman bu, mengikuti nopomboten?	
S	Yo nek aku sih ngene, wis sesuai kebutuhan wae.. aku yo ndue HP,	178
	tapi butuhku opo? Butuhe yo ben iso telfon. Dadi yo menurutku	179
	penting.. sing iso ngontrol kan yo sing nduwe, HP arep di gawe apik	180
	utowo ora apik ikuyo tergantung awake dewe. HP iku kan sesuai	181
	keperluan, lha kari HP iku mbok gawe opo.. Yo nek aku, kemajuan	182
	jaman kui ga mempengaruhi elek.. misal tv, soal e tv kui kan yo ono	183
	sing nilai positif e. Kan yo ono berita lanono opo.. tviku kan yo	184
	siarane macem-macem. Opo sing metu ning tvyowis, sekedar nonton.	185
	Ora mempengaruhi..	186
	Nek babagan nyandang ngganggo kui kan, apik o koyo opo nek ancen	187
	ora nggon-nggonane wong sikep, yo ora kepengen.	188
	Yo kui pr kanggo wong tuo.. wong sikep kui yo ono sing bantah ki yo	189
	ono, tapi tetep bedo. Soale kan dolanan e isih karo dulur-dulure	190
	sikep. Mungkin yo ora terus kepengaruh ngono ora.. mengko karo	191

	wong tuane ya dituturi meneh, nek bantah kui ora apik..	192
P	Gadah sosial media bu?	
S	Sosial media ki opo? Koyo <i>Whatsapp</i> ngono kui? Nek kui aku butuh, nek liyane aku ga butuh..	193 194
	misal yo mbak, sawah ku ben cepet garape ya nggo traktor. Yo nek nganggo coro mbien mesti kan yo butuh waktu luwih suwe. Lha perubahan jaman iki nek kanggo apik utowo hal positif iku yo ora opo-opo. Terus tuku motor, wong saiki kan butuh motor yo ora? Lha tuku motor bayar listrik kiyo butuh KTP. Dulur sikep iku, gawe KTP yen butuh.. yo koyo butuh nggo tuku motor karo listrik. Dadi nek durung butuh yo durung gawe KTP.	195 196 197 198 199 200 201
P	Berarti sampun ngikuti aturan pemerintah nggih bu? Kados bayar pajak lanliya-liyane?	
S	Nek babagan pajak karo KTP mulai bayar ning pemerintah tahun piroiku lali, tapi nek jare mbah-mbahku kui ket Indonesia merdeka wis mulai bayar. Nek KTP yo kui mau, sesuai kebutuhan.. nek jaman mbien kan mbah-mbah kudo ora nduwe KTP, mergoyo urung ono motor. Tapi kan saiki ono program pemerintah, dadi yo opo sing dilakoni ora bedo. sing butuh KTP yo do gawe.. tur maneh perangkat desa kene yowis do memahami. Uwis do paham..	202 203 204 205 206 207 208
P	ngoten nggih bu, jenengan nek menilai kehidupane jenengan kados pribun bu?	
S	kehidupan opo mbak? Kehidupan iku kan akeh.. menungso kui yo kehidupan, lingkungan kui kehidupan, kewanyo kehidupan.. kehidupan ki luas. Nek aku menilai kehidupanku yo ngeneki. Urip sesuai toto coro sikep, sehat kewarasan, pengen nglakoni opo yo dilakoni asal kui apik. Lah iyo to? Wong sikep iku ya mbak, wonge ki simpel.. sing sederhana wae. Dadi arep piye kehidupanku yo ngeneki, urip sederhana lan bersyukur karo opo sing wis dilakoni. Yo ora nduweni roso pengen sing aneh-aneh dulur sikep ki.	209 210 211 212 213 214 215 216
P	Lingkungan niku kan nggih kehidupan nggihbu, kados pribun	

	sih jenengan menghargai lingkungan sekitare jenengan?	
S	babagan menghargai lingkungan yo mbak, lingkungan kan yo luas..	217
	misal nglestarike lingkungan. Dulur sikepiku mati-matian olehe	218
	berjuang kanggo mbelo gunung kendeng mbak. Mergone yo opo..	219
	lingkungan iku kan sing ngewenehi menungso kehidupan. Nek	220
	alameiki rusak, terus opo sing arep ditingalno ning anak putu? Podo-	221
	podo mahkluke gusti kui kudu saling menghargai. Tonggo teparo yo	222
	lingkungan sekitar, nek lingkupku iki samping-samping omah kui ki	223
	isih sedulur ku kabeh. Lha sedulur sikep iku sing udu dulare wae	234
	didaku sedulur, opo meneh sedulur dewe.. yo kudu akur lan kudu	235
	saling bantu..	236
P	nek sampun ngoten nggih bu, jenengan mampu mboten	
	ngerasakne lan menikmati, mpun ngroso puas kaleh kehidupane	
S	jenengan selama niki?	
	loh yo mbak, urip iku kudu dijalani.. aku yo menikmati uripku. Yo	237
	koyo sing tak omong mau loh mbak, urip iku kudu bersyukur. Yen	238
	awake dewe ora nyawang wong liyo, misal ora meri karo opo sing di	239
	nduweni wong liyo.. kui awake dewe dadi beryukur. Mergo nyawang	240
	awake dewe sing isih dikei sehat, isih iso nglakoni kebecikan. Dadi	241
	opo wae sing tak lakoni yo aku ngerasakne. Kepuasan iku kan	242
	babagan nduweni roso seneng ya.. terutama keluargamu do sehat	243
	kewarasan, pengen opo wae awake kan waras kui wisseneng. Mergo	244
	tujuane wis ning nggone keapikan. Seneng kui yo bedo-bedo, misal	245
	aku seneng mbelo kendeng, aku seneng peduli lingkungan, aku	246
	seneng tani. Seneng iku akeh dan aku puas karo kesenangan kui.. jajal	247
	koe.. nek koe bar nglakoni kebecikan utowo hal apik? Ngeroso puas	248
	ora? Mesti bedo to rasane.. lha makane kui dulur sikep selalu	249
	nanemke yen kudu tumindak lan nduweni pitutur sing apik. Kabeh	250
	kui balik ning awake dewe-dewe mbak. Nek awake dewe nglakoni	251
	hal sing apik, yo koe bakal iso menikmati. tapi nek koe nglakoni hal	252
	sing wis kelewat batasan-batasan, yo mengko bakale balik ning	253

	awakmu dewe. Wis ancene ngono..	254
P	bu, jenengan kan mestine sampun mendet keputusan berkali-kali nggih.. sebesar nopo sih tanggungjawabe jenengan kalih keputusan sing sampun di pundut?	
S	yen bab jupuk keputusan iku yo mestine terus yo mbak, wong jenenge urip iku ora adoh karo opo sing diputusne. Yo nek aku ditakoni piye tanggungjawabe , yo mesti netanggungjawab. Apik elek keputusan sing wis dijupuk, yo kudu iso nerimo opo resikone. Koyo wingi mbak, aku tandur brambang terus gagal panen.. yowis ora opo-opo. Wong aku wis mutusne yen sawahku tak tanduri brambang. Yo aku ora kapok mbak, wisora opo-opo.	255 256 257 258 259 260 261
P	Hal penting sing wonten teng kehidupane jenengan nopo bu?	
S	Babagan opo sing tak pentingne ning urip, nek bagine aku sing dadi bagian dulur sikep opo sing pentingne kui yo kudu terus nglakoni kebecikan, apik orane ora mung nggoa wake dewe, tapi nggo kabeh dulur sikep.	262 263 264 265
P	Tentang kehidupan nggih bu, gadah mboten sih tujuan hidup sing dipengeni nopo sing di nduweni?	
S	Tujuanku yo mbak... koyo sing tak omong mau. Aku dikei sehat waras, aku nek wis sehat kan arep nglakoni opo wae kan iso. Lha tujuanku khusus iku yo iso tumindak apik. Wis lah, nglakoni sing becik marang sepodo, manfaat kanggo wong liyo lan kanggo ibu bumi. Tujuanku yo mung kui, tetep kenceng nyekel utowo ngugemi ajarane mbah Samin.	266 267 268 269 270 271
P	Bu, nek seandainya wonten sesuatu sing ngalang-ngalangi kepengenan utawi karepe jenengan. Jenengan pripun?	
S	ngene mbak.. opo sing dikarepiku kan ora seteruse keturutan utowo lancar-lancar wae. Koyo mau, piye nek pas tandur kok pupuke langka opo larang.. yo uwis , ora usah sambat. Golek solusi piye carane tetep oleh pupuk, lha ayo bareng-bareng gawe pupuk organik. Kan hasile malah luwih apik.. dulur sikep kui ra pernah ambil pusing mbak, yo	272 273 274 275 276

	misal ono sing ngalang-ngalangi ono kendala yo piye carane golek jalan keluar, golek sulosi.	277 278
P	ndek wau kan tentang kehidupan nggih, nek pandangane jenengan tentang kematian kadosripun?	
S	Kematian iku nek ning dulur sikep arane salin sandang, koyo iki mau aku bar soko omah e sing salin sandang, bocahe isih cilik sing salin sandhang. Upomo wong nek wis raono uripe, yo golek wadah sing anyar meneh. Dadi golek sandangan liyo. Sandangane wis bedo.. mulane wong sing diarani salin sandhangiku wong sing wis meninggal. Lhaiku mau , nek ning ndonya pitutur lan tindak laku ne apik, ya kui nggo sangu nek awake dewe salin sandhang. Perilaku apik yobakale ngunduhe apik, ngonoyo sak walike.	279 280 281 282 283 284 285 286
P	bu, sedulur sikepniku kan angsal penilaian negatif nggih saking masyarakat luas. Kados tukang bangkang, tukang ngeyelan.. tanggepane jenengan pripun nek kados niku?	
S	Babagan iku yo.. iku kan wis sue , tapi aku di arani yo ora opo-opo. Kari sak butuhe sing arep ngarani kepiye. Mergo ngene, jaman mbien naliko londo jajah indonesia, dulur sikep iku diarani samin. Mergo wong nomer siji dulur sikep iku yo mbah samin surosentiko. Dadi anak putune diarani wong samin. Padahal samin iku aran wong, mbah samin ncen emoh bayar pajek iku kan kanggo wong akehh. Lha kok iso kanggo wong okeh? Iku kan jajahan londo, mergo gak bayar pajek dadi diarani wong sing bangkang utowo sengak. Tapi naliko indonesia merdeka, dulur sikep yowis manut karo pemerintah yo bayar pajek. Tapi nganti saiki aran-arane mbien yo isih di utik-utik, yo aku ora opo-opo. Ngenelo.. yo mungkin iyo dulur sikep kui mbangkang, jaman mbien nek dulur sikep kon jogo ronda iku ora gelem. Mergo lingkungane dewe wis di jogodewe-dewe, mergo yoo raono sing jenenge bedok colong iku raono. Kabeh wong iku nek ning dulur sikep di daku sedulur nek gelem di daku sedulur, dadi yo oraono padangan ning wong liyo nek iku udu dulur ku ngono kui ora	287 289 290 291 292 293 294 295 296 297 298 299 300 301 302 303

	ono.	304
--	------	-----

Informan C

Nama (Inisial) : T

Usia : -

Pendidikan : -

Transkrip Natural

P	namine sinten bu?	
T	Aku T mbak	1
P	Putrane pinten bu?	
T	Anakku siji, wedok.	2
	nek mbahe iki anake 8, aku sing ragil. Dulur-dulur ki lanang kabeh	3
	mbak, aku sing wedokdewe.	4
P	Putrane sekolah bu?	
T	nek sekolah ya ning pondokan e dewe karo mboke pake. Nek toto	5
	corone tiyang mriki niku nggih, sekolahe ning pondokane dewe. Nek	6
	teng pondokane dewe iku kan diajari emoh jrengki, srei, panesten	7
	dahwen ngoten teng sedulur sikep ki. Aku ndek cilik pernah takon	8
	karo bapakku , aku takon “ loh pak koncoku do sekolah aku kok ora	9
	disekolahke ngono kui?” bapakku mung ngomong nek kui udu	10
	totocoro mu yo nduk.. ngoten. Totocoromu kui yo ning pondakane	11
	dewe, dituturi mboke pake kudu ngandel.	12
P	lha nek padangane jenengan kangge sing sekolah formal niku pripun bu?	
T	yo ora opo-opo. Jajal aku takon, koe nek ra sekolah iso ora? Tatanane	13
	dulur sikep karo awakmu bedo mbak. Dan kui ora opo-opo.. bedo kui	14
	ora opo-opo. mbah Surondiko ngajarne bedo-bedo kui yo isih sedulur	15
	yen gelem didaku sedulur. sekolah iku kan tujuane apik, yo selagi kui	16
	apik kan ora ngrugike wong liyo. Ngene yo mbak.. ngopo mbah	17

	Surondiko kok ora ngolehi sekolah, mergo wong nek wis sekolah kui ora ono puase. Rasane koyo ono sing kurang-kurang terus, marakne wong kui malah ora bersyukur.. yo ngapuntene, aku ngomong ngene bukan berarti sing sekolah ki wonge ngono yo ora. Pinter nek nggo minteri wong kan yo muspro..dadi yo mbak, dulur sikep iku nek ngajari anak ning pondokan iku yo lewat pitutur mbak, makane wong sikep nek babagan buku kui ora kanggo.. yo sekolahe coro pangerten , yen bar dituturi wong tuone kui kudune diiling-iling terus.	18 19 20 21 22 23 24 25
	Eee kadang nek bar surup anak do ngumpul kabeh bar mangan, terus dituturi bapake. Jenenge pitutur ning anak ki yo jane ora bedo karo awakmu.	26 27 28
P	Kan mboten sekolah nggihbu, tapi nek tentang kemajuan jaman niku sampun nerima dereng?	
T	Misale opo? Koyo HP ngono kui?	29
	lha kui mbak, HP kui barang cilik tapi pengaruhhe yo gede. Nek TV ket aku cilik iku wis ono, HP kan durung ono. Dadi nek bapak ibuku nuturi aku yo ngandel.. lha saiki aku nuturi anakku yo bedo, tantangan bedo mbak.. yoo walaupun dulur sikep ki wis do nganggo HP, motor lan liya-liyane.. sing penting iku ajarane soko mbah Surondiko tetep di tuturke ning anak-anake. Ngene yo mbak, ora kabeh dulur sikep kui apik.. kadang yo ono sing mbanggal , angel tuturane yo ono. Tapi yo wong tuone ora menyerah kanggo nuturi anak-anake mbak. Koyo HP kui mau, nek tak kei HP yo ora apik nek ora kok yo mesakne.. aku dewe ki ora nganggo HP mbak, dadi yo orangerti. Nek aku mbien nonton TV, yo ora terpengaruh negatif. Nonton TV yo uwis nonton bar, soale aku yo ora mudeng sing dibahas kui mau opo.. tapi saiki kan akih, ono TikTok, ono permainan. Durung mengko nek do dolan ngono kae, balik-balik wadul wongtuone “mak e aku mau ngerti apik, aku pengen” lha aku yo nuturi nek kui dudu totocorone awake dewe yo nduk.. sing penting wong tuo iku ora kesel kanggo ngei pitutur ning anak.	30 31 32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46

P	Nopo wonten sedulure sing mboten teng Sukolilo mriki?	
T	nek sing mas-mas kuki ya isih ning kene mbak, iki sak lingkup isih sedulur ku kabeh. Samping kui ya nggone masku, ngarep iki ya isih nggone masku. Iku nek sing isih sak tunggale. Nek sedulur pododulur sikepe yo akeh mbak, ning kene mbombong ono, nek galiran ono, kaliyoso Kudus yo ono. Iku sing isih daerah cedak kene.. akeh mbak dulur sikepki, ning ndi yoo jenenge Jawa Timur kono yo ono. Yo wingi Maret do ngumpul sesrawungan ning Ploso Kedhiren kae memperingati 1 abad mbah Surondiko. Mergo ngene mbak, mbah Surondiko iku ngajari nek kabeh menungso iku sedulur.. dadi yo sing jenenge rakete peseduluran kui ojo nganti pedot. Nek iso yo tetep sesrawungan.	47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57
P	Niku do ndamel tas kertas ngoten niku mundute saking pundi bu?	
T	Kui garape nek pas ngeneki tok mbak. Yo nggo sampingan.. serabutan. Sedulur sikep iku yo kerjaane serabutan mbak. Yo jenenge wong ono sing sedengan, ono sing mampu.. nek gaweane mbendino iku yo tani. Nek ngeneki kan durung wayah ning sawah, yo kadang diajaki sambatan ning sawahe dulur liyane, kadang yo tekan kaliyoso kono mengko sore mulih. Nek tas kertas iki jipuk soko pabrik, sak olehe nggo ngisi waktu soale urung wayah tandur. Iki koyone wis mulai sambatan to mbak? Mau melu ora ning sawah? Sambatan ngono kui mengko yo gantian, nggone dulur liyane sing tandur. Koyo misal awakmu wis mulai tandur, terus njaluk tulung aku ngajak sambatan. Suk nek aku tandur, awakmu yo genti sambatan ning aku. Ngono kui soko musim tandur tekan panen mbak.. yo ora ono upah, kecuali mengko nek di jaluki tulung wong njobo kui lagi dibayar. Dadi yo kerjaane tani mbak.. mergo mbah Surondiko pesen yen anak putune ora oleh dagang kulak. Yo dadine ora ono sing dadi pedagang.. mbahe ki pesen , yo oleh dagang kulak tapi yen tukumu 1000 yo kudu mbok dol 900, di dol 1100 yo ora oleh.	58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74

P	oalah ngoten nggih bu, lha ajarane mbah Samin niku wonten nopo mawon sak liyane mboten angsal sekolah kalih dagang?	
T	Nomer siji yo nek wong tuo ngeneki, yo di penging nglakoni jrengki, sreji, dahwen, panesten, kemeren, bedog, colong, pethil, jumpit, sampe nemu wae dipenging. Yo pituturan sing ngono kui sing pertama.. jrengki ki nakal , sreji kui meri, panesten iku raoleh cepet nesu, dahwen kui nuduh raono buktine utowo ora weruh dewe, kemeren iku yo podo koyo meri, yo ibarate wong kui sing semampune lah.. totocorone wong sikep iku kon sederhana dadi yo ora usah meri yen kancane ndue barang apik. Kadang nek sing diarani nemu emoh kui nek seandaine ning dalam kok eh nemu duit kui yo ojo dijupuk, terus kok lewat omahe wong ono tanduran pelem kok mbok pethil kui yo ora oleh. Tapi nek koe ndue tanduran ko di pethil karo wong kui rapopo, tapi koe ojo nganti pethil nggone wong nek ora ngomong karo sing nduwe. Kui ajaran paling pertama ning sedulur sikep..asline akh ajarane, kabeh diajari. Nek ora diajari ket cilik bocah-bocah ra bakal ngerti.. yo koyo aku diajari bapak ibuku. Yo benere wong sikep, kadang yo ono sing bangkang juga.. ora kok terus kabeh apik ki ya ora, kabeh yo ono kurang luwihe. yo kari sing ndi sing iso nglakoni ajaran-ajaran pitutur soko wong tuone. Nek iso nglakoni yo apik, ning nek raiso nglakoni ya wong tuo berusaha terus.. ben piye ngandel iso nglakoni apik. Kadang yoono sing rodo angel dikandani, jeneng e wong kingene mbak.. sak liyane dulur sikep kok dikandani wong tuo ono sing bangkang, mesti kan tetep wae ono sing apik. Podo wae mbak..	75 76 77 78 79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97
P	ajaran sikep niku kan ajaran kebatinan nggih, lha keyakinan dulur sikep niku nopo sih?	
T	Yo coro koyo awake dewe yo, yo nek agamane wong sikepki adam. kepercayaan iku.. adam iku kan wong pertama sing ono ning ndonyo.. dadi mbah Surondiko iku pesen yen kabeh iku isih anak turune adam, dadi yo kabeh iku wis dianggep dadi sedulur.	98 99 100 101

	yo pokoke dituturi soko mbahe , bapak utowo ibuke. Sing penting	102
	bener tumindake , mantab mantep kabeh apik angger do rukun.	103
	Ibadah yo ning pondokane dewe-dewe	104
P	nek tentang lingkungan sekitar, priipun carane jenengan menghargai lingkungan sekitar?	
T	Dadi menungso iku kan kudu saling menghargai yo mbak yo.. ora	105
	ngreno liyan lan ojo seneng memungsuhan, kudu tresno pepadane	106
	urip. Kudu saling menyayangi, saling bantu, gotong royong.	107
	Lingkungan iku yo akeh mbak, lingkungan alam yoiso.. lingkungan	108
	tonggo teparo. Nek dulur sikep iku yo mbak yo.. nek mbelo	109
	lingkungan iku tenanan. saiki gunung-gunung do dikeruki, akibate yo	110
	akeh tanah longsor, sawah-sawah do digawe pabrik. Yen koyo ngono,	111
	terus opo sing arep ditinggalke ning anak putu mbesok mbak? Sing	112
	iso ditingalke wongtuo ning anak yo sawah, lha nek sawahe do entek	113
	terus anak putu arep mangan opo? Wong dulur sikep iku yo roto-roto	114
	isone tani. Alam iku ibu bumi, ngopo kok ibu? Ibu iku kan ngewenehi	115
	kehidupan ning anak, lha ibu bumi kui sing ngewenehi kehidupan	116
	ning menungso. Koyo ngono mbak..	117
P	kados ngoten nggih bu, nek pandangane jenengan tentang kehidupan priipun?	
T	Kehidupane aku yo? Kehidupan kui yo ngene.. eeee wong urip kui yo	118
	nek iso manfaat kanggo liyane. Aku bersyukur mbak , mergone yo	119
	aku nduweni bapak ibu sing terus mituturi aku kanggo nglakoni	120
	kebecikan, kui apik.. soale ngene, nek ora ngono mesti aku wis	121
	nglewati batasan-batasan sing ora oleh dilewati. Kehidupan yo ngono	122
	kui mbak, selain bersyukur yo kudu berjuang.. saiki alame wis koyo	123
	ngene, aku ngomong ngene ki ngopo? Yo iku mau loh, gunung-	124
	gunung do dikeruki. kan kudune tambah dijogo tambah dilestarike.	125
	Aku lan dulur liyane yo kudu berjuang kanggo kehidupan anak	126
	putuku mbak.. ben do iso ngrasakne howo seger adem, banyu isih	127
	mili, lemah isihdo subur.. kan kudune menungso kui bersyukur mbak.	128

	Mergo kabeh kui gratis, tugase awake dewe opo? Yo njogo opo sing wis diwenehi gratis iku.	129
P	selain niku, pripun carane jenengan saget ngrasakne lan menikmati kehidupan?	
T	menikmati opo orane yo.. yo urip iku kudu dinikmati mbak. Yen ora menikmati iku jenenge lak ora beryukur mengko.. iyo pora? yo kui malah ora oleh. Mergo menikmati kui, aku dadi seneng, awakmu nek seneng kan iso ngrasakne lan menikmati urip to? Misal ngene koyo awakmu diajak bapak ibumu piknik, koe seneng.. koe mesti mikir “oh ngene to rasane piknik” lha nek iso mikir ngono berarti koe menikmati. Aku yo ngono, aku mbendinone tani, nguri-nguri ajarane mbah Surondiko.. aku yo seneng aku puas. Mergo nek awake dewe kui seneng, kabeh kui oraono sing abot.. yo ono, tapi nek dilakoni kanti seneng iku yo ora kroso.	130 131 132 133 134 135 136 137 138 139
P	berarti jenengan puas kalih kehidupan sing jenengan jalani?	
T	yo koyo sing tak omong mau, yen awake dewe seneng mesti puas karo opo sing dilakoni. Iso menikmati, iyo to? Ngene lo... yo ora mesti seneng terus, sedeh yo ono. Tapi yo kudu tetep disyukuri... piye yo mbak.. misal ngene, opo aku sedeh ora sekolah? Yo ora. Mergo aku wis tuturi kawit cilik yen kui udu totocorone. Lha totocorone opo? Koyo tani ning sawah.. yo tak lakoni kanti seneng mergo totocoro ku ngene. koyo awakmu mengko, lulus dadi dokter misal.. “wah mbake kae wis dadi dokter” kui yo apik.. tapi yo aku ora kepengen. Mergo tatanane awake dewe bedo,lan aku yo ora meri marang awakmu. Aku dadi tani kui wis cukup..	140 141 142 143 144 145 146 147 148 149 150
P	jenengan kan mpun berkeputusan ngoten nggih, lha tanggungjawab kados pripun sing jenengan lakoni kalih keputusan sing sampun di pundut?	
T	ngoten piye mbak? Ngugemi totocoro sikep? Kui udu keputusan.. tapi iku dadi kewajiban, iku kan gawan soko lahir. Aku ngugemi ajarane	151 152

	mbah Surondiko, ora oleh sekolah, ora oleh dagang kulak, ora oleh	153
	memungsuhan karo sepodo, kudu seduluran apik marang wong liyo..	154
	kui wis dadi kewajiban. Lha nek aku misal ora sekolah yo ora diajari	155
	tani karo wongtuoku.. terus piye. Aku iso tani, aku isogenepi	156
	kebutuhanku.. iku kan bentuk tanggungjawab sing tak lakoni. Iyo	157
	ora? Wong urip ikuyo kudu tanggungjawab, wisdiwenehi kehidupan	158
	gratis, ambekan yo gratis, banyu yo gratis.. lha awake dewe iso njogo	159
	kabeh kui, ikuyo termasuk tanggungjawabbe awake dewe dadi	160
	menungso sing urip ning ndoyo.	161
P	Nek sampunngoten, wonten mboten sih sing taseh jenengan	
	pengeni lan luwih dikepengeni maleh?	
T	opo yo mbak.. kepengenan yo. Nek bab kepengenaniku kan	162
	mbendino bedo-bedo yo.. yo kepengenan iku mestine sing apik-apik	163
	yo mbak. Nek kepengenan mergo “ <i>oh kae bar tuku barang apik, aku</i>	164
	<i>kok pengen tuku</i> ” ngono kui aku ora mbak. Pengenku yo tetep iso	165
	nyekel ajarane mbah Surondiko, apik marang kabeh wong, iso	166
	manfaat kanggo wong liyo kui wis cukup. Dadi opo yo ngonoku,	167
	tujuan?. Anakku iso nyekel totocoro sing wis tak tuturi iku aku yo	168
	seneng, ben mengko diajarke ning anak-anake. Dulur sikep iku	169
	wonge simpel mbak, sing sederhana...	170
P	wonten hal sing menurut jenengan penting teng kehidupane	
T	jenengan?	
	Nek penting iku kabeh penting mbak.. sing penting iku keluargaku yo	171
	aku iku tetep nyekel ajarane mbah Surondiko. Orang nglewati	172
	batasan-batasan sing ora diolehi,. Nglakoni hal-hal kebecikan.. mau	173
	wis tak omong yo, nek awake dewe nglakoni hal sing apik yo kui	174
	ndadike awake dewe seneng. Luwih penting iso terus nuturke ajaran-	175
	ajarane mbah ning anak putu yo mbien saiki nganti suk yo tetep	176
	dituturke.	177
P	Berarti jenengan gadah tujuan hidup nggih?	
T	iyoo.. urip nek ora nduweni tujuan kan yo ora apik. Dadi yo opo sing	178

	dadi tujuan utowo gegayuhan kuyo kui mau. Manfaat kanggo	179
	liyo.opo maneh mbah Surondiko wis ngajarke ojo jrengki, srei,	180
	panesten dahwen kemeren. Berarti kan awake dewe karo sepodo iku	181
	yo kudu rukun. Makane sedulur sikep marang wong kabeh yo	182
	dianggep sedulur. Koyo awakmu, awakmu omahe Purwodadi, yo	183
	sekolah, yo islam.. awakmu yo tetep tak anggep dadi sedulurku mbak.	184
	Nek awakmu gelem tak daku dadi sedulur. wiwit aku cilik ya mbak,	185
	sing teko ning dulur sikep akeh.. ono dosen ono biksu, ono	186
	mahasiswa terus biarawati yoono kui agamane do opo aku yo ora	187
	ngerti.. ngerti ku kabeh iku dianggep sedulur karo dulur sikep. Yo	189
	bedo-bedo, tapi yo ora opo-opo.. menungso iku dudukane podu	190
	kabeh. Sing bedakno iku pitutur lan tindak laku sing serakah.	191
P	Bu, misal wonten sesuatu nopo hal liyane sing ngalang-nglangi tujuan utawi kepengenane jenengan. Jenengan pripun?	
T	nek hal ngono kui kan mesti kabeh wong ngrasakne yo.Yo koyo aku,	192
	aku tandur hasil panene kok apik.. kadang yo ngrasakne gagal panen	193
	mbarang. Tapi ora opo-opo.. yo ngrasakne gagal panen mbarang. Ora	194
	kabeh sing di pengeni iku opo yo.. dalane mulus ngono kadang yo ora	195
	mbak. Yo ono cobone mbarang..	196
P	niku kabeh kan tentang kehidupan nggih bu, pandangane jenengan tentang kematian kados pripun?	
T	Salin sandang iku yo podu wae.. kabeh menungso iku bakale salin	197
	sandang. Masalah totocoro yo paling ora bedo karo nggonmu, yo ono	198
	dipituturi ngono kui.. salin sandang iku ganti raga, ganti wadah nek	199
	dulur sikep ngarani mbak. Yo podu wae, wong nek nglakonine	200
	kebecikan opo sewalike , mengko ditanggungjawabke ning gusti. urip	201
	ning ndonyo iku yo butuh bekal yo ibarate, salin sandang yo podu.	202
	Aku diajari tatanan urip sikep kanggo bekalku urip ning ndonyo, aku	203
	diajari kebecikan miturut sikep yo kanggo ditanggungjawabke	204
	marang gusti. Menurutku babagan iki ora bedo karo awakmu..	205
P	nek kalih penilaian masyarakat luas tentang dulur sikep niku	

	pripun?	
T	Masyarakat iku kan yo weruhe dulur sikep iku ngeye lan yo,	206
	ngomong opo onone. Yo mergo mbah Surondiko ngajari jujur mbak..	207
	ora oleh ngapusi. Ora gelem njajah lan ora gelem dijajah. Dulur sikep	208
	iku ngeyel kan mergo mbien jaman londo, ngeyele ngopo? Yo kui,	209
	ono tamu kok ngatur-ngatur sing nduwe omah. Iku jenenge ora pas,	210
	tindak laku sing serakah.. yo dulur sikep mbangkang , yo ngeyel iku	211
	kan karo londo. Semenjak merdeka, dulur sikep yo manut karo aturan	212
	pemerintah mbak.. tapi yo aranane iku mau isih nganti saiki. Yo ora	213
	opo-opo mbak.. arep sak unine ora opo-opo. Nek arep do dolan ning	214
	lingkup sikep, arep takon-takon yo tak jawab koyo awakmu ngeneki.	215
	Tetep tak daku dadi sedulur mbak..	216

Informan D

Nama (Inisial) : N

Usia : -

Pendidikan : -

Transkrip Natural

P	Namine sinten bu?	
N	Melu tepang, aku N.	1
P	Umure pinten?	
N	ngapunten yo mbak, dulur sikep iku yen ditakoni umur jawabe yo siji kanggo sak lawase.	2 3
P	Asline nggih mriki bu?	
N	nggih asli mriki. Aku kawit cilik ning kene mbak, karo sedulur-dulurku. Tunggalaku 5.. aku nomer 3. Pondokane yo ning bombong keneiki.	4 5 6
P	Selain teng Bombong Sukililo, sedulur sikep wonten teng pundi malih nggih?	
N	sak liyane ning kene yo ono..	7
	mmmm... ning Rembang, ning Bojonegoro, mng Blora. Blora iku ndekmbiene panggon lahire mbah Samin mbak. Ning daerah Plosokedhiren, lha saiki tapak tilase mbah Samin iku dibangun sing jenenge pendopo pengayoman. Dulur sikepiku katah, tapi yo nek karo sing adoh-adoh jarang ketemu mbak.. dulur sikepyo bar ngadakno pertemuan 1 abad mbah Samin, yo ning pendopo pengayoman iku. Tujuane yo kanggo ngeraketke seduluran. Dadi sing soko Blora yoono, soko Sukolilo yo mrono, Rembang, Bojonegoro dosesrawungan.	8 9 10 11 12 13 14 15 16
P	Jenengan kalih sedereke ndek riyen sekolah?	

N	ora sekolah formal. Ambako ora sekolah formal, dulur sikep iku iso	17
	macapat , iso nembang dulur sikep mbak.. nabuh gamelan, terus yo	18
	batik mbarang..	19
	dadi yo sekolahe ning pondokane dewe mbak. Sing ngajari	20
	wongtuone. Dipituturi jenenge, diajari pitutur sing apik, tindak laku	21
	sing apik ya diajari gawean ning omah. Koyo ngeneki kan durung	22
	ono tandur, dadi yo do ngewangi bapak ibune ning omah.. mengko	23
	nek wis tandur domelu ning sawah. Yo diajari ning sawah mbarang.	24
	ning pondokan ikuyo mbak, bocah-bocah di ikudituturi yen ora oleh	25
	sing jenenge jrengki, srei, panesten, kemeren, bedok, colong, pethil,	26
	jumput, nemu wae ora. Menungso iku sing diiling suarane, ora	27
	rupane. Soko iku menungso kudu nduweni pitutur sing apik.. ora oleh	28
	cidro ing janji, ra oleh ngapusi, kudu jujur.	29
P	Selain niku, wonten ajaran sing liyane mboten?	
N	opo yo... yo ora oleh sekolah, ora oleh seneng memungsuhan, ora	30
	oleh nyio marang sepodo. Mergone ngene.. awake dewe iku lak	31
	kabeh anak turune Adam, podo-podo anak turune iku kudu rukun ora	32
	oleh podo memungsuhan. Kudu tresno pepadane urip.Yo nek	33
	dijelaske kabeh ora ono enteke, kabeh ono totocorone dewe-dewe	34
	mbak. Sedulur sikep iku mbak, yo ora oleh dagang kulak, yo nek	35
	awakmu mau pas rene weruh ono warung-warung..iku udu wong	36
	sikep. Sikep yo roto-roto tani, raono sing dadi pedagang. Mbah	37
	Samin iku pesen ning anak putune raoleh dagang kulak, dodolan iku	38
	kan yo njupuk bati yo.. lha iku oleh kejobo awake dewe dodol hasil	39
	keringete dewe koyo hasil panen iku oleh. Yo oleh, tapi mbah Samin	40
	mitutur yen kulakanmu 1000 yo koe kudu dodol 900, ora oleh luwih	41
	soko kui.. kan yo rugi nek ngono kui, yo iku pitutur aluse yen sakjane	42
	dulur sikep mboten pareng dagang kulak. Wong dagang iku resiko ora	43
	jujure mbak, yo aku ora ngarani wong dagang ikuora jujur yo ora..	44
	tapi wong sikep mending menghindari. Walaupun ngono, wong sikep	45
	yo tetep butuh wong dagang kanggo tuku-tuku nyukupi kebutuhan	46

	liyane. Yo kabeh kui wis ancene koyo ngono, kudu saling melengkapi. Nganti pasuwitan iku yo ono tocorone, pasuwitan iku opo yo.. pernikahan. Kui yo ora di catetke ning catetan sipil, cukup karo wongtuo ne.	47 48 49 50
	Dadi dulur sikep iku adate bedo bab pasuwitan, pisanan iku nyimok utowo yo wis di incer isih kosong opo ora.. terus ngendeg, ngendeg iku yo nakonke ning wongtuone yo karo wongtuone sing lanang mbarang, bar kui nyuwita , terus saksinan. Saksinan iku wis tahap akhir corone koyo janjine iku disakseni.	51 52 53 54 55
P	Dulur sikep niku kan mboten sekolah formal nggih, lha pandangane kalih sing podo sekolah niku kado spripun?	
N	Yo apik, kari sing nglakoni kepiye.. sing penting tanggungjawab. wong sekolah yo tujuane kan apik, iso do dadi pegawai, guru, dadi dokter. Sing penting, pitutur lan tindak lakune iku apik. Urip iku kan bermasyarakat, yo piye carane awake dewe iku iso saling menungsake menungso arep pintero koyo ngopo ojo nganti minteri wong liyo.	56 57 58 59 60 61
P	Selain pendidikan, pandangan jenengan kalih masyarakat luar sikep kados pripun?	
N	yo apik.. Sedulur sikep iku nggih mbak, walaupun adate bedo, agomone bedo, toto coro uripe bedo iku ora nduweni roso bedabedake senajan ono roso gelo opo ora. Kabeh iku sedulur mbak..yen gelem didaku sedulur. Ora ono kok “totocoro uripmu bedo karo aku, ora sedulurku” terus kok dadi memungsuhan iku ora ono. Ora pareng ngono iku. Kudu saling menyayangi siji lan sijine.	62 63 64 65 66 67
P	Terkait agama nggih, sedulur sikep niku agamane nopo?	
N	agama yo mbak.. sikep iku agamane adam. Mergo agama adam iku ora ono pilihane ning Indonesia, dadi yo ning KTP ora ditulis dikosongi. Ning yo ora opo-opo, mergo agama keyakinan iku kan privasi, sing ngerti mung menungso kui karo Gusti. Keyakinan iku ning ati, dadine yo ora ono sing ngerti. Iyo pora? Nek ibadah, sedulur	68 69 70 71 72

	sikep yo ibadah ning pondokane dewe-dewe. Ngopo kok aku ngomong walaupun agomone bedo, tetep ora dibedak-bedakne.. mergo kui urusanmu karo Gusti. Urusanku karo menungso, mergo kui awake dewe kudu nduweni tindak laku sing apik.. arep agomomu opo, sing penting koe iso nglakoni opo sing dadi kewajiban ning agomomu.	73 74 75 76 77 78
P	Ngoten nggih, ndek wau kan dijelaske nek dulur sikep niku mboten angsal dagang kulak.. berarti tani tok nggih?	
N	iyu tani mbak, yooo nek lagi ora musime ning sawah yo iso mergawe liyane. Koyo iki gaweni tas ngeneki, yo sak candake. Kok wis ora ono gawean, wis leyeh-leyeh yo nyekel iki nggo samben. Kadang nek lagi usum keong ngono kae yodo golek keong, keong mas ning sawah akeh ngeneki.. kadang yo mek keong, kadang mek iwak ngono kui. Urip ning ndeso ki ra kurang-kurang mbak. Ngeneki yo mbak, wisarep musim tandur kadang ki do kon nggarapi ning sawahe wong, nek sawahe dewe rung wayahe di garap. Mengko mangkat isuk jam 5, masak sek terus digowo ning sawah ngko jam 8-9 wis rampung. Iku nek isih cedak-cedak kene.. kadang yo tekan kaliyoso kudu kono, mangkat bareng-bareng numpak trek ngko sore ngonokae lagi balik.	79 80 81 82 83 84 85 86 87 88 89 90
P	Pernah mboten medal saking lingkungan sikep nopo pindah?	
N	ora tau, wis kawit cilik kawit lahir yo ning kene.. yo paling dolan-dolan ning omahe sedulur liyo bedo deso tapi yoisih dulur sikep. Mergo kabeh iku dianggep sedulur, koncoku yoakeh. Ora mung soko dulur sikep tok.. ketemu dulur sikep soko liyo daerah iku yo lagi ndek Maret iku.	91 92 93 94 95
P	Oh nggih, dulur sikep niku kan petani nggih.. kados priipun corone dulur sikep niku menghargai lingkungan?	
N	Sing pasti yo menghargai lingkungan, onone ono menungso iku kan ora adoh- adoh soko lingkungan. Dadi nek nglindungi lingkungan ya tenanan.. dulur sikep iku ngeyelan mbak, lha ngeyeliki kanggo opo	96 97 98

	sek.. koyo wingi kui ono pabrik semen, lha dulur sikep yo ngeyel	99
	kudu berjuang kanggo gunung kendeng. Ngeyele iku mergo kanggo	100
	belo lingkungan, lingkungan ikiyo ora mung kanggo dulur sikep tok..	101
	ning yo kanggo kabeh masyarakat luas. Ngeyele kan kanggo	102
	lingkungan, ben lingkungan iki ora do dirusak. Ngeyele kanggo njogo	103
	sing jenenge ibu bumi sing uwis ngewenehi menungso kehidupan..	104
P	Menungson iku kan gadah kehidupan nggih, pandangane jenengan kalih kehidupane jenengan niku kados pripun?	
N	yoo kehidupanku piye yo. Yo ngene iki mbak, yo tani yo batik yo	105
	kadang melu latihan macapat. Sing penting iku tetep iling marang	106
	ajarane mbah Samin, tetep nduweni tindak laku apik.. yoo nglakoni	107
	hal sing apik-apik.	108
P	Saget ngrasakne lan menikmati kehidupane jenengan?	
N	nggih menikmati. coro ngene mbak.. aku seneng batik, aku seneng	109
	macapat iku aku seneng. Menikmati iku awake dewe ngroso atine	110
	seneng yo.. yo nek diarani menikmati orayo aku aku menikmati.	111
	Senenge dulur sikepiku sederhana mbak.. iso berjuang kanti menang	112
	nolak pabrik semen iku wis seneng. Dulur sikep iku ora ngoyo, yo	113
	berjuange kanggo lingkungan. Ora kanggo liyane.. Misal kok ono	114
	wong tuku kursi apik-apik, terus kok aku kepengen ngono kui ora	115
	mbak. Koyo awakmu, nganggo sandangane kok apik.. yowis mung	116
	apik, ning aku yo ora kepengen. Mergo awake dewe nduweni	117
	totocoro sing bedo, dulur sikep niku sederhana..	118
P	Sampun puas kalih kehidupan sehari-hari sing dijalani?	
N	Wong urip nek ora puas karo opo sing dilakoni iku yo piye yo mbak..	119
	jenenge dilakoni kanti seneng iku yo berarti awake dewe ngeroso	120
	puas karo opo sing ditumindak. Tapi yo ojo dadi wong sing cepet	121
	puas, mengko ndak oran duweni tujuan. Ora nduweni tujuan ikuyo	122
	ora apik mbak.. yo aku nduweni gegayuhan, ambako ora sekolah	123
	formal dulur sikep iku yo nduweni cita-cita mbak.. nduweni	124
	gegayuhan sing pengen digayuh, gegayuhane dulur sikep iku yo	125

	benerke tindak laku lan betterke pengucap sing dipituturke marang bocah-bocah. Nek awakmu sekolah formal mesti kan yo nduweni cita-cita, dulur sikep yo nduwe mbak. Nek awakmu lulus iku kan jelas golek gaweane iso kanggo ijazah, nek dulur sikep arep nyukupi butuhane yo ning sawah, kerjo hasil keringetedewe. Dadi cukup ora cukup yo nyatane cukup mbak, wis ora kepengen liya-liyane..	126 127 128 129 130 131
P	wonten sing jabat teng pemerintahan bu?	
N	Lha kok jabat ning pemerintah, sekolah waeora kok piyelekarep jabat.. ngono iku kan butuh ijazah. Dulur sikep kan ora nduwe ijazah. ojo maneh dadi pejabat pemerintahan to mbak, dadi RT wae ora gelem.. mengko nek dadi pegawai kabeh, sing arep dadi tani sopo? Yo kan dadine seimbang mbak, nek dulur sikep tani di nggo sak keluargane dewe iku wis turah-turah.	132 133 134 135 136 137
P	Jenengan kan ngrasakne, menikmati lan sampun ngrasa puas kalih kehidupan sing dilakoni. Sebesar nopo tanggungjawabe jenengan ketika jenengan mundut keputusan teng hidupe jenengan?	
N	Tanggungjawab iku kan bentuke akeh mbak. Ono tanggungjawab ning keluarga, tanggungjawab ning gaweane, tanggungjawab ning gusti.. makane iku awake dewe dadi menungso kudu mbenerne sing jenenge pangucap karo tumindak. Amergo opo sing diucap lan dilakoni iku kabeh ono tanggungjawabe.	138 139 140 141 142
P	Wonten mboten hal penting teng kehidupane jenengan?	
N	ngene.. menungso iku sing penting yo mbak, siji rukun marang rerukunane (bojo), loro rukun marang wong tuone, telu rukun marang turunane, papat rukun marang tonggo teparo, limo rukun marang agomone. Wis iku di cekel terus mbak.. rukune menungso ojo nganti kalah karo rerukune semut. opo maneh karo keluarga mbak, keluarga kudu ngilikne terus tentang kabeh iku. Yen pamane yo mbak, eee anakku kok nglakoni opo sing ora oleh kok lali.. yo tak pituturi terus, kudu sabar ora kok langsung menyerah ngono ora..	143 144 145 146 147 148 149 150

P	Selain tentang kehidupan nggih bu, pandangane jenengan kalih kematian niku pripun?	
N	kematian.. dulur sikep nek ngarani kematian iku salin sandang.	151
	Ngopo kok diarani salin sandang? Sing dipeti iku sandangane, ibarate	152
	iku wadahe ganti mbak. Nek awakmu nglakoni kebecikan, ora	153
	ngumbar pengucap lan ora ngumbar tindak laku utowo tumindak..	154
	asale wong yo bakal balik wong maneh. Dulur sikep iku nduweni	155
	pemahaman yen iku ora mati, Cuma ganti rogo utowo sandangan.	156
P	Kados reinkarnasi bu?	157
N	yo koyo ngono iku, nek seneng ngumbar pangucap utowo ngumbar	158
	tumindak yo ora bakal balik..	159
P	Kados ngoten nggih bu, sedulur sikep niku kan katah sing ngarani samin nggih bu.. jenengan diarani ngoten pripun?	
N	Samin iku yo mbak, iku ki pangaran-aran wong. Maksude iku jeneng	160
	wong.. yo mbah Samin iku. Mbah Samin iku ndek mbiene, ora	161
	seneng karo tumindake londo sing serakah.. londo kui ning kene ora	162
	nduwe opo-opo tapi kok ngatur sing nduwe omah kan ngono. Lha iku	163
	dulur sikep ngeyel ning kono, mbangkang ora gelem bayar pajek	164
	ragelem setor panen.. tapi kan iku mbien mbak, kari sopo di	165
	ngeyeli.. nek ngeyel kanggo hal apik yo ora opo-opo. Lha aran-aran	166
	iku isih diutik-utik nganti saiki. Aku yo ora opo-opo mbak, sak aran-	167
	arane ora opo-opo.	168

Informan E

Nama (Inisial) : A

Usia : -

Pendidikan : -

Transkrip Natural

P	Leres kalih bu A?	
A	Nggih mbak, nderek tepang aku A.	1
P	Asli mriki nggih ?	
A	asline yo asli mriki mbak, mboten pernah pindah. Wiwit kulo cilik nggih teng mriki..	2 3
	kulo sak sedulure kulo nggih sedanten lahire teng mriki. kulo kan ragil mbak, mbak ku siji mas ku siji.	4 5
P	Berarti sedereke teng Mbombong sedanten nggih?	
A	Enggih, nggih asline niku teng Mbombong taseh sederek sedanten mbak. Sederek sedulur sikep.. nek dulur sikep niku nggih mbak, asline niku saking Blora. Teng Blora niku nggih tempat tinggal mbah Samin, tepate teng Ploso kedhiren... Mergo mbah Samin niku gadah pengaruh kangge petani jaman penjajahan riyen, akhire mbah Samin dicekel lan dibuak teng Sawah Lunto Sumatra. Jaman ndek niko mbak, mbah Samin iku saget gerakke 5000 KK kangge nolak londo.. ngene, amergo sedanten menungso niku kan sami nggih mbak, sami kedudukane.. tapi Londo teko teng tanahe dewe, jajah tanahe dewe, diken bayar teng tanahe dewe. Loh londo kui ning kene lak tamu, nggih ta? Londo mboten gadah omah teng mriki, tapi kok wani ngatur kalih sing nduwe omah? Niku kan mboten pas. Dulur sikep niku mboten bedak-bedakne mbak, ajeng kulite benten, agomone benten, totocorone benten, nggih tetep sedulur. Sing	6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19

	bedakne menungso niku tindak laku serakah mbak, nggih kados	20
	londo ngoten niku. Makane mbah Samin niku mboten purun dijajah	21
	lan mboten purun njajah.	22
P	Saget jelaske bu, ajarane mbah Samin niku nopo mawon?	
A	nggih salah setunggale niku mboten sekolah formal, bocah-bocah	23
	niku nggih sekolahe kalih bapak ibune teng pondokan. Nopo kok	24
	mboten sekolah formal? Amergo nggih niku mpun dadi totocorone	25
	wong sikep. Lha mboten sekolah formal niku bukane mboten sinau,	26
	nggih sinau.. sinau teng pondokane dewe-dewe, diwelingi kalih	27
	bapak ibuke yen mboten pareng jrengki, srei, dahwen, panesten,	28
	kemerren, bedok, colong, pethil, jumput, nemu wae ora.. niku diajarke	29
	teng bocah-bocah kangge benerke pangucap lan tindak laku. Mbak	30
	sampun teng omah kendeng dereng?	31
	teng mriku bocah-bocah niku nggih sinau.. sinau nulis, sinau	32
	nembang. Nabuh gamelan, sinau mbatik... biasaneniku bocah-bocah	33
	latihane dinten jumat.	34
P	Nek jenengan memandang pendidikan formal kados pripun bu?	
A	nggih mboten nopo-nopo. sae..	35
	Sekolah kan tujuane sae, cita-citane nggih sae. Sing penting	36
	kepinterane niku mboten di	37
	ngge kangge minteri liyane.	38
P	Nek kalih masyarakat non-sikep, pandangane jenengan pripun?	
A	Sebenerenggih mbak, dulur sikep niku mboten bedak-bedakne kados	39
	niku. Menungso niku sami mbak, kedudukane nggih sami.. dadi	40
	nggih sedanten niku nek kalih sedulur sikep sampun dianggep dados	41
	sedulur. Yen purun didaku dadi sedulur..	42
P	Berarti saget nulis bu?	
A	nggih wonten dulur sikep sing saget nulis sitik-sitik, lha niku mengke	43
	diajarke teng bocah-bocah. Kadang nggih sinaune niku malah aksara	44
	jawa. Nggih wonten sing ngajari saking luar sikep, tiyange nggih	45
	lakune sejalan kalih tiyang sikep kangge nguri-nguri budaya jawi.	46

	Selain niku, sedulur sikep niku hari-hari tani mbak.. mboten angsal	47
	dagang. Angsal dagang nek saget ngedol dagange luwih murah, kados	48
	kulakan 1000 lha mengke ngadole nggih sak ngandape 1000.. saget	49
	900, 800 utawi luwih ngandap malih. Nggih intine mboten pareng	50
	luwih saking 1000.. kan rugi nggih? Lha nek mboten pengen rugi lan	51
	merugikan orang lain, nggih mending dihindari mboten usah dagang.	52
	Berarti mata pencaharian sehari-hari tani nggih?	53
P	Nggih roto-roto tani, nek wonten sing gadah hewan ternak nggih	
A	ternak. Kulo ndek riyen pernah ditangleti kalih mahasiswa mbak,	54
	cukup nopo mboten tani niku.. nggih bagine kulo cukup.	56
	Nek kalih perubahan zaman, dulur sikep sampun nerima bu?	57
P	Nggih tinggal perubahan niku sae nopo mboten, kados Hp niku dulur	
A	sikep butuh nopo mboten? Nek mbutuhne nggih ngangem Hp mboten	58
	nopo-nopo. Kulo nggih wonten motor, wonten mobil karena nggih	59
	sesuai kebutuhan mawon mbak. Asal mboten nglewati batesan-	60
	batesan ajarane mbah Samin.	61
	Gadah sosial media bu?	62
P	Oh gadah. Kulo Whatsapp wonten, instagram nggih wonten. Niku	
A	nggih sesuai kebutuhan.. sesuai kebutuhan priipun? Nek ngangem	63
	pulsa kan boros nggih, mbok eee pengen tangklet adeke teng	64
	pondokan nopo mboten saget di telfon. Nek instagram kulo nggih	65
	gadah, kangge nyuarake lingkungan. Nyuarake lingkungan priipun? 2	66
	tahun niki kan Indonesia wonten pandemi, mbotena ngsal kumpul-	67
	kumpul.. nggih sedulur sikep nyuarakene lewat sosial media.	68
	Nyuarake lingkungan kangge njogo ibu bumi.. Amergo sing maringi	69
	kehidupan niki ibu bumi, menungso mboten saget adoh-adoh saking	70
	lingkungan. Dadi nggih priipun carane kangge tetep nglestarike	71
	lingkungan. Kados pabrik semen kendeng.. niku kalih dulur-dulur	72
	ditolak mbak. Nggih demo, nggi aksi cor kaki, nggih tirakat niku	73
	sampun dilakoni mbak. Kangge nopo? Nggiih kanggem belani ibu	74
	bumi. Nek gunung-gunung tanahe dipunduti, alase digunduli, kan	75

	dadi rusak.. mengke bencana alam terjadi teng pundi-pundi. Lha sing	76
	saget njogo nggih awake dewe. Nopo malih hari-harine dulur	77
	sikepniku kan tani nggih, dadi nggih bener-bener dicekel mbak njogo	78
	lingkungan.	79
	Babagan keyakinan bu, keyakinanane sedulur sikep niku kados	80
P	pripun bu?	
	Nggih nek percoyo gusti nggih percoyo mbak. Tapi sedulur sikep	
A	niku luwih percoyo kalih benere pangucap lan tindak laku..	81
	keyakinan niku lak manggone teng ati nggih mbak.. nggih kulo yakin	82
	nek sing namine gusti niku wonten teng atine dewe-dewe. Mergo	83
	niku mbak, dulur sikep mboten pareng ngumbar pangucap, ngumbar	84
	tindak laku, kalih ngumbar nafsu. Nek menungso saget nglakoni sing	85
	sae, pangucap lan tindak lakune sae mesti nggih bakale angsal	86
	kebaikan. Wong sikep niku kan pengkuan nggih mbak, lha kulo	87
	ngaku tiyang sikep nggih kulo nglakoni nopo sing dadi ajarane wong	88
	sikep. Kados jenengan islam, nggih pripun carane jenengan nglakoni	89
	dadi tiyangislam. Sing penting niku kados pripun tabiate menungso	90
	kangge nglakoni nopo sing disebut kalih pengakuan wau.	91
	Nek pandangane jenengan kalih kehidupan bu?	92
P	Kehidupan.. hidup niku sederhana mbak. Tapi nggih harus wonten	
A	sing di perjuangne. Kados belo kendeng nggih mbak, dulur sikep	93
	niku berjuange tenanan.. bocah-bocah sing mboten nderek aksi	94
	mboten nderek demo nikudo poso mbak, do prihatin dongakne saking	95
	ndalem.	96
	Jenengan saget menikmati kehidupane jenengan bu?	97
P	nggih dinikmati mbak.. kados pripun nggih.. menikmati niku kan	
A	saget ngrasakne seneng nggih.. lha kulo seneng teng omah kendeng	98
	sinau macapat kalih bocah-bocah, kulo seneng belo kendeng, kulo	99
	seneng sinau aksara jawi.. nggih saget menikmati mbak..	100
	Wonten kepengenan liyane sing dikepengeni nopo mboten bu?	101
P	Kepengenan niku nggih secukupe mawon mbak.. nek ditangleti	

A	kepengene kulo nopo, nggih pengene nikum benerne pangucap kalih mbenerne tumindak. Makane sing dipercoyo kalih dulur sikep nggih pangucap kalih tumindak. Mpun cukup mbak.. mboten pengen liyaliyane.. nggih sesuai sing dibutuhne mawon.	102 103 104 105
	Sampun puas kalih kehidupane jenengan bu?	106
P	Puas nopo mboten niku tergantung kalih pribadine dewe-dewe mbak..	
A	Nek bersyukur, mpun cukup nggih saget ngroso puas. Nek mboten nggih wontene kurang terus..	107 108
	Mergo nggih dulur sikep sampun diajari mboten angsal meri, nggih mboten kepengenan.. Makane niku dulur sikep hidupe sederhana. Sak wontene mawon..	109 110 111
	Tanggungjawab kados priipun jenengan kalih keputusan sing dipundut teng kehidupane jenengan?	112
P	keputusan niku kan mesti wonten resikone mbak.. nggih ditrimo mawon resikone kados priipun. Mboten nopo-nopo..	113
A	Kados kulo nduweni tanggungjawab kangge mituturi purtra-putrane kulo teng pondokan. Kulo tuturi terus mbak mbendinten.. nggih nek lagi wonten wektu, ngumpul ngoten nggih kalih mituturi. Mergo nopo.. sing diarani wong sikep niku kan nek sampun gadah rerukunan, nek tasih bocah-bocah niku aranane adam timur	114 115 116 117 118
	Wonten sesuatu nopo hal penting teng kehidupane jenengan?	119
P	Sing penting niku nggih mbak, ampun mbedak-bedakne sepodo.. sing rukun.	120
A	nggih nek teng dulur sikep niku mbak.. rukun kalih rukunan, rukun kalih turunan, rukun kalih wongtuo, rukun kalih tonggo teparo, rukun kalih agomone. Nggih saget ngugemi ajarane mbah Samin lah..	121 122 123
P	ngoten.	124
	Ngoten nggih bu, nek semisal wonten sesuatu hal sing ngalangi kepengenane jenengan.. jenengan priipun?	125
A	nggih mboten nopo-nopo mbak.. nggih mengke berjuang malih, sing penting mboten putus asa. Dulur	126

	sikep saget menang saking pabrik semen nggih mergo mboten putus	127
	asa, dulur sikep menang angsal gunung kangge anak turunelan ibu bumi.	128
		129
P	Niku kan tentang kehidupan nggihbu, pandangane jenengan kalih kematian kados pripun?	130
A	Dulur sikep ngaraninen iku salin sandang mbak.. ndek wau kulo sanjang, nek kepengenane niku benerne pangucap lan tindak laku, nggih mergo salin sandang niku sing dipeti sandangane mbak..	131
	ibarate wadahe ganti, wadahe salin. Nek pangucap lan tindak lakune sae nggih mengke angsal kebaikan.. “ <i>asale wong balik wong</i> ”.. tapi nek ngumbar pangucap, ngumbar tindak laku lan ngumbar nafsu nggih nopo saget balik wong?	132
P	Pandangane jenengan kalih penilaiane masyarakat luas sing ngarani sedulur sikep nyengkak lan liya-liyane pripun bu?	
A	mboten nopo-nopo... aranan Samin niku kan aranan wong, tapi nek diarani teng turunane nggih mboten nopo-nopo..	
	asline dulur sikep niku nyengkak, mbangkang, ngeyel niku nggih nontoni kangge nopo riyen.. nek ngeyel kangge pabrik semen niku kan mboten kangge dulur sikep tok, tapi nggih kangge masyarakat luas. Nek ajeng mriki, ajeng dolan teng omah kendeng, tangklet-tangklet langsung dulur sikep pripun nggih malah mboten nopo-nopo.. dulur sikepniku terbuka. Kabeh niku di anggep sedulur..	

Lampiran 4. Penghayatan transkrip dan pembentukan unit makna

Informan A

Deskripsi Natural	Pembentukan Unit Makna
<p>Selamat siang bapak, namine sinten? Jenengku G Putrane pinten? Anakku loro, lanang karo wadon. Nek diitung yo ono enem Dalemipun njenengan asli mriki nggih pak? Kene iki omahe bapakku, aku yo asli kaliyoso kene tapi gawe pondokan ning Bombong. Sedulur sikep liyane enten sing mboten teng Bombong pak? Yo ning kene iki, ning Kaliyoso Kudus. Ono sing ning Bombong Sukolilo, Rembang, Bojonegoro, Blora nganti arep tekan Madiun. Nek ajaran samanisme niku sejarah e pripun pak? Lha iku ngene, dimulai soko mbah Samin. Sikep iku kan pengakuan sebagai wong sikep, tapi wong-wong luwih ngenale samin yaiku mbah Samin Surosentiko. Nah pas kui akeh rojo jowo sing lali karo rakyat. Terus mbah Samin mitutur marang anak putune yen</p>	<p>Selamat siang bapak, namine sinten? Jenengku G Putrane pinten? Anakku loro, lanang karo wadon. Nek diitung yo ono enem Dalemipun njenengan asli mriki nggih pak? Kene iki omahe bapakku, aku yo asli kaliyoso kene tapi gawe pondokan ning Bombong. Sedulur sikep liyane enten sing mboten teng Bombong pak? Yo ning kene iki, ning Kaliyoso Kudus. Ono sing ning Bombong Sukolilo, Rembang, Bojonegoro, Blora nganti arep tekan Madiun. Nek ajaran samanisme niku sejarah e pripun pak? Lha iku ngene, dimulai soko mbah Samin. Sikep iku kan pengakuan sebagai wong sikep, tapi wong-wong luwih ngenale samin yaiku mbah Samin Surosentiko. Nah pas kui akeh rojo jowo sing lali karo rakyat. Terus mbah Samin mitutur marang anak putune yen</p>

kabeh wong iku dadio menungso sing ndue makna ning menungso liyane. Marang menungso liyane iku sedulur yen gelem didaku dadi sedulur. Ojo mbedakno werno kulit, panggonan, karo keyakinan. Sing kudu dibedakno kui tindak laku serakah koyo wong londo ngono kui. Mergo ngopo? Mergo londo ki ning kene tamu, lha dadi tamu kok ngatur sing ndue omah. Yo akhire pas jaman kui terbentuklah paseduluran sing bahas tentang lakune urip sak benere.

Lha ajaran sing diajarke tentang lakune urip kalih mbah Samin niku nopo mawon pak?

Nek babagan lakuni urip utowo toto coro perilaku, mbah Samin kui ngajari yen ojo nganti ngaloni jrengki, sreji, panesten, dahwen, kemiren, bedog, colong, pethil, jumput, nemu wae ora. Kabeh tatanan urip sedulur sikep ndue toto coro dewe. Nganti saiki tatanan perkawinan wae yo ora dicatet ning pemerintah. Sampe bocah-bocah wae yo ora disekolahke formal. Anakku yo ora ono sing tak sekolahke. Mergo kui mlebu ajaran soko mbah Samin.

Lha kulo sekolahhi pak, niku priipun ?

Hahaha yo iku bedo. Kabeh kui kan ndue toto coro dewe-dewe ya.. yen koe

kabeh wong iku dadio menungso sing ndue makna ning menungso liyane¹. Marang menungso liyane iku sedulur yen gelem didaku dadi sedulur. Ojo mbedakno werno kulit, panggonan, karo keyakinan². Sing kudu dibedakno kui tindak laku serakah koyo wong londo ngono kui. Mergo ngopo? Mergo londo ki ning kene tamu, lha dadi tamu kok ngatur sing ndue omah. Yo akhire pas jaman kui terbentuklah paseduluran sing bahas tentang lakune urip sak benere.

Lha ajaran sing diajarke tentang lakune urip kalih mbah Samin niku nopo mawon pak?

Nek babagan lakuni urip utowo toto coro perilaku, mbah Samin kui ngajari yen ojo nganti ngaloni jrengki, sreji, panesten, dahwen, kemiren, bedog, colong, pethil, jumput, nemu wae ora³. Kabeh tatanan urip sedulur sikep ndue toto coro dewe. Nganti saiki tatanan perkawinan wae yo ora dicatet ning pemerintah. Sampe bocah-bocah wae yo ora disekolahke formal. Anakku yo ora ono sing tak sekolahke⁴. Mergo kui mlebu ajaran soko mbah Samin.

Lha kulo sekolahhi pak, niku priipun ?

Hahaha yo iku bedo. Kabeh kui kan ndue toto coro dewe-dewe ya.. yen koe

<p>sekolah kui kan yo pancen wis toto coromu, lha wong sikep ora sekolah kui yo wis dadi toto corone sikep. Bocah-bocah sikep kui yo diajari, tapi ning pondokane dewe..</p> <p>Yen koe sekolah yo kui apik, mergo kabeh toto coro menungso urip iku ngarah ning hal sing apik.</p> <p>Pak, kan sedulur sikep mboten sekolah.. tapi nek masalah modernisasi niku ngikuti mboten? Soal e kan niki perubahan jaman cepet banget nggih pak..</p> <p>Sek.. nek babagan perubahan jaman. Aku ning omah yo ono tv, aku yo nyetir mobil yo ndue motor, aku nganggo hape. Mergo opo? Mergo saiki nek ora ngikuti yo piye.. soale wong sikep yo butuh. Bagine wong sikep nerimo kemajuan-kemajuan kui ora masalah. Wong kadang mikir soko segi penampilan, misal e pakaian. Tapi yen babagan prinsip urip, soko tatanan perkawinan, ora sekolah lan liya-liyane iku isih dicekel. Sing penting iku..</p> <p>Sedulur sikep kan gadah tatanan urip sing mpun diajarke turun-temurun nggih pak, lha tiyang luar sikep sing mboten nderek tatanan sikep niku pripun?</p> <p>Yo iku mau, awake dewe ndue tatanan</p>	<p>sekolah kui kan yo pancen wis toto coromu, lha wong sikep ora sekolah kui yo wis dadi toto corone sikep. Bocah-bocah sikep kui yo diajari, tapi ning pondokane dewe..</p> <p>Yen koe sekolah yo kui apik, mergo kabeh toto coro menungso urip iku ngarah ning hal sing apik⁵.</p> <p>Pak, kan sedulur sikep mboten sekolah.. tapi nek masalah modernisasi niku ngikuti mboten? Soal e kan niki perubahan jaman cepet banget nggih pak..</p> <p>Sek.. nek babagan perubahan jaman. Aku ning omah yo ono tv, aku yo nyetir mobil yo ndue motor, aku nganggo hape. Mergo opo? Mergo saiki nek ora ngikuti yo piye.. soale wong sikep yo butuh. Bagine wong sikep nerimo kemajuan-kemajuan kui ora masalah. Wong kadang mikir soko segi penampilan, misal e pakaian. Tapi yen babagan prinsip urip, soko tatanan perkawinan, ora sekolah lan liya-liyane iku isih dicekel. Sing penting iku⁶..</p> <p>Sedulur sikep kan gadah tatanan urip sing mpun diajarke turun-temurun nggih pak, lha tiyang luar sikep sing mboten nderek tatanan sikep niku pripun?</p> <p>Yo iku mau, awake dewe ndue tatanan</p>
--	--

<p>urip sing bedo. Dan kui ora opo-opo..</p> <p>Misal ning agomomu, koe diajarke sholat lan ngaji yo berarti kui tatanan uripmu. Kabeh tatanan urip ki apik. Sholat lan ngaji menurutmu kan yo apik to? Lha bagiku ajaran mbah Samin ki yo apik, mergo totocoro uripku yo ngono iku. Walaupun tatanan uripe awake dewe ora podo, koe yo tetep sedulurku yen gelem didaku dadi sedulur. Mergo kabeh menungso iku sedulur bagine wong sikep walaupun ndue tatanan sing bedo.</p> <p>Nek tatanan uripe kulo kan sholat nggih pak, ngapunten nggih pak.. nek teng sedulur sikep niku pripun? Masalah keyakinan niku mayoritas nopo..</p> <p>nek masalah keyakinan, yo ndue..</p> <p>agamane wong sikep iku adam. mergo agama adam iku raono pilihane ning pemerintah, yo kolom agama ning KTP ku kosong. Kon milih agama liyane aku emoh, mending kolom agamaku tak kosongi. Nek aku ngeyel njaluk agama adam dicantumke ning KTP yo berarti aku podo karo wong-wong sing njaluk agamane dicantumke ning KTP. Agama iku kan urusan pribadi, urusan ati karo gusti. Nek wis urusan pribadi, tapi kok dicantumke ning KTP iku kan yo piye.</p>	<p>urip sing bedo. Dan kui ora opo-opo⁷..</p> <p>Misal ning agomomu, koe diajarke sholat lan ngaji yo berarti kui tatanan uripmu. Kabeh tatanan urip ki apik. Sholat lan ngaji menurutmu kan yo apik to? Lha bagiku ajaran mbah Samin ki yo apik, mergo totocoro uripku yo ngono iku. Walaupun tatanan uripe awake dewe ora podo, koe yo tetep sedulurku yen gelem didaku dadi sedulur⁸. Mergo kabeh menungso iku sedulur bagine wong sikep walaupun ndue tatanan sing bedo.</p> <p>Nek tatanan uripe kulo kan sholat nggih pak, ngapunten nggih pak.. nek teng sedulur sikep niku pripun? Masalah keyakinan niku mayoritas nopo..</p> <p>nek masalah keyakinan, yo ndue..</p> <p>agamane wong sikep iku adam⁹. mergo agama adam iku raono pilihane ning pemerintah, yo kolom agama ning KTP ku kosong. Kon milih agama liyane aku emoh, mending kolom agamaku tak kosongi¹⁰. Nek aku ngeyel njaluk agama adam dicantumke ning KTP yo berarti aku podo karo wong-wong sing njaluk agamane dicantumke ning KTP. Agama iku kan urusan pribadi, urusan ati karo gusti. Nek wis urusan pribadi, tapi kok dicantumke ning KTP iku kan</p>
---	---

.mergo gusti iku kan ra iso di delok, raono wujud, raiso di raba.. dadi yo sing penting ning ndunyo iki tindak laku lan tindak pitutur. Piye carane menungsake menungso, kui yo soko tindak laku lan pitutur. Nik keyakinan marang gusti yo mung iso dirasakne, ning atine dewe-dewe..

kulo kan pernah mireng nggih pak, yen sedulur sikep niku sampai nderek cor kaki teng Jakarta terkait penolakan pabrik semen. Niku awale priipun pak?

iku kan awale arep ono pabrik semen ning pegunungan kendeng. Nah warga kui menolak, khusus sedulur sikep. Mergo ngopo? Mergo yen alam iki wis dirusak, menungso arep kepiye? Alam iku kan sing menehi menungso kehidupan, alam kui ibu bumi. Yo opo koe arep ngrusak opo sing wis diwenahi soko ibumu? Kan ibarate ngono. Alam rusak, yo dadi akeh bencana. Lahan sawah entek, menungso arep mangan opo? Mergo kui sedulur sikep berjuang, berjuang ben alam iki tetep lestari. Salah sijine iku mau aksi cor kaki ning Jakarta. Negorone kene iku kan negoro hukum ya, yo aku melu proses nagnti tekan MA. Yo melu tak lawan lewat jalur hukum. Sing aksi, cor kaki, mlaku

yo piye¹¹.

.mergo gusti iku kan ra iso di delok, raono wujud, raiso di raba.. dadi yo sing penting ning ndunyo iki tindak laku lan tindak pitutur. Piye carane menungsake menungso, kui yo soko tindak laku lan pitutur¹². Nik keyakinan marang gusti yo mung iso dirasakne, ning atine dewe-dewe¹³..

kulo kan pernah mireng nggih pak, yen sedulur sikep niku sampai nderek cor kaki teng Jakarta terkait penolakan pabrik semen. Niku awale priipun pak?

iku kan awale arep ono pabrik semen ning pegunungan kendeng. Nah warga kui menolak, khusus sedulur sikep. Mergo ngopo? Mergo yen alam iki wis dirusak, menungso arep kepiye? Alam iku kan sing menehi menungso kehidupan, alam kui ibu bumi¹⁴. Yo opo koe arep ngrusak opo sing wis diwenahi soko ibumu? Kan ibarate ngono. Alam rusak, yo dadi akeh bencana. Lahan sawah entek, menungso arep mangan opo? Mergo kui sedulur sikep berjuang, berjuang ben alam iki tetep lestari¹⁵. Salah sijine iku mau aksi cor kaki ning Jakarta. Negorone kene iku kan negoro hukum ya, yo aku melu proses nagnti tekan MA. Yo melu tak lawan lewat

<p>opo wae tak lakoni. Lha opo sing tak oleh? Aku oleh gunung. Aku lan sedulur-sedulur liyane isih tetep iso berjuang nggo kelestarian alam iki. Nggo ninggalke ning anak putu kui yo kudu alam sing lestari, nek ninggalke alam sing rusak kan mesakne anak putune. Lha iku sing diarani perjuangan kehidupan. Piye corone langit iki tetep biru, ben hawa iki tetep adem, ben banyu kui tetep mili. Kabeh iku yo nggo kabeh ciptaan, ora mung menungso. Tanduran karo kewan iku kan yo podo-podo makhluke gusti.</p> <p>yen dilihat sakingjuangane, sedulur sikep niku kan sangat mbelo kelestarian lingkungan nggih pak. Nah, untuk perkerjaan sedulur sikep niku nopo?</p> <p>nah, yen mbok delok soko perjuangan ku lan sedulur-sedulur liyane sing mbelo kelestarian alam iki yo mergo sedulur sikep iku tani. Kabeh sedulur sikep iku bertani. Makane aku mau ngomong yen alam iku ibu bumi, mergo opo sing kok pangan soko bumi, opo sing kok ombe yo soko bumi. Kabeh wenehane ibu bumi. Ibu bumi kui kehidupan. Sedulur sikep kui ora ono sing dagang kulak. Mergo ajarane mbah Samin ora ngolehi anak putune dagang</p>	<p>jalur hukum. Sing aksi, cor kaki, mlaku opo wae tak lakoni. Lha opo sing tak oleh? Aku oleh gunung¹⁶. Aku lan sedulur-sedulur liyane isih tetep iso berjuang nggo kelestarian alam iki¹⁷. Nggo ninggalke ning anak putu kui yo kudu alam sing lestari, nek ninggalke alam sing rusak kan mesakne anak putune¹⁸. Lha iku sing diarani perjuangan kehidupan¹⁹. Piye corone langit iki tetep biru, ben hawa iki tetep adem, ben banyu kui tetep mili. Kabeh iku yo nggo kabeh ciptaan, ora mung menungso. Tanduran karo kewan iku kan yo podo-podo makhluke gusti²⁰.</p> <p>yen dilihat sakingjuangane, sedulur sikep niku kan sangat mbelo kelestarian lingkungan nggih pak. Nah, untuk perkerjaan sedulur sikep niku nopo?</p> <p>nah, yen mbok delok soko perjuangan ku lan sedulur-sedulur liyane sing mbelo kelestarian alam iki yo mergo sedulur sikep iku tani. Kabeh sedulur sikep iku bertani. Makane aku mau ngomong yen alam iku ibu bumi, mergo opo sing kok pangan soko bumi, opo sing kok ombe yo soko bumi. Kabeh wenehane ibu bumi. Ibu bumi kui kehidupan²¹. Sedulur sikep kui ora ono sing dagang kulak. Mergo ajarane mbah</p>
---	--

kulak. Yen arep dagang, koe kulakan 1000 rupiah , yo kudu di dol 900 rupiah. Ngene.. wong dagang iku resiko ora jujure gede, sedangkan mbah Samin dewe ngajari yen dadi menungso kudu njogo pitutur lan tindak laku. Makane kui kabeh sedulur sikep dadi tani, ora ono sing berdagang.

Alam kan sing maringi menungso kehidupan nggih pak, kehidupan kageme njenengan niku nopo pak?

ngene.. kehidupan iku kan luas. Kehidupan sing kepiye?

nek kehidupane wong sikep, khusus aku yo ngene iki. Tetep teguh ning prinsip sing diajari mbah Samin. Kehidupan tentang keyakinan, kehidupan tentang gawean, kehidupan lingkungan, kehidupan kewan lan tanduran. Kabeh kui kehidupan.. aku nyawang kehidupanku yo ngono kae, nglakoni opo sing musti tak lakoni asal kui apik. Yo koyo aksi mbelo kendeng, iku yo bagian kehidupan. Bagian perjuangan ning uripku..

Tetep teguh kalih prinsip mbah Samin, berjuang kagem lingkungan lan liya-liyane. Njenengan sampun puas dereng pak , marasakan kalih menikmati kehidupan?

puas opo ora karo kehidupan sing tak

Samin ora ngolehi anak putune dagang kulak. Yen arep dagang, koe kulakan 1000 rupiah , yo kudu di dol 900 rupiah²². Ngene.. wong dagang iku resiko ora jujure gede, sedangkan mbah Samin dewe ngajari yen dadi menungso kudu njogo pitutur lan tindak laku²³. Makane kui kabeh sedulur sikep dadi tani, ora ono sing berdagang.

Alam kan sing maringi menungso kehidupan nggih pak, kehidupan kageme njenengan niku nopo pak?

ngene.. kehidupan iku kan luas. Kehidupan sing kepiye?

nek kehidupane wong sikep, khusus aku yo ngene iki. Tetep teguh ning prinsip sing diajari mbah Samin. Kehidupan tentang keyakinan, kehidupan tentang gawean, kehidupan lingkungan, kehidupan kewan lan tanduran²⁴. Kabeh kui kehidupan.. aku nyawang kehidupanku yo ngono kae, nglakoni opo sing musti tak lakoni asal kui apik²⁵. Yo koyo aksi mbelo kendeng, iku yo bagian kehidupan. Bagian perjuangan ning uripku..²⁶

Tetep teguh kalih prinsip mbah Samin, berjuang kagem lingkungan lan liya-liyane. Njenengan sampun puas dereng pak , marasakan kalih menikmati kehidupan?

<p>lakoni? Diomong puas, wong menungso iku raoleh cepet puas. Diomong ora puas, mengko dadi menungso sing ora bersyukur... sing secukupe wae. Sing penting dikei sehat kewarasan kui nomer siji. Yo urip iku dinikmati, rausah ngoyo..</p> <p>ngoten nggih pak.</p> <p>pak, urip niku kan mboten adoh saking keputusan nggih pak. Setiap tindak laku niku tergantung keputusan. Bentuk tanggungjawab kados pripun sing njenengan lakoni ketikaa sampun mendet keputusan teng uripe njenengan?</p> <p>tanggungjawab..kabeh menungso iku kan ndue tanggungjawab masing-masing yo. Aku yo tanggungjawab karo keputusan sing tak jupuk. Misal aku ndue keputusan ora nyekolahke anak-anakku ning sekolah formal. Yo aku nduweni tanggungjawab nggo ngajari pendidikan kanggo anak-anakku ning pondokan. Aku nglakoni tocoro urip sikep iku yo keputusan sing tak jupuk ning uripku. Aku tanggungjawab, bentuke opo? Aku isih nerapke kabeh tocoro sing diajarke mbah Samin ning uripku lan keluargaku. Selain nggo aku lan keluargaku, aku yo ngajak dulur-dulur liyane sing ning rembang,</p>	<p>puas opo ora karo kehidupan sing tak lakoni? Diomong puas, wong menungso iku raoleh cepet puas. Diomong ora puas, mengko dadi menungso sing ora bersyukur... sing secukupe wae²⁷. Sing penting dikei sehat kewarasan kui nomer siji. Yo urip iku dinikmati, rausah ngoyo²⁸..</p> <p>ngoten nggih pak.</p> <p>pak, urip niku kan mboten adoh saking keputusan nggih pak. Setiap tindak laku niku tergantung keputusan. Bentuk tanggungjawab kados pripun sing njenengan lakoni ketikaa sampun mendet keputusan teng uripe njenengan?</p> <p>tanggungjawab..kabeh menungso iku kan ndue tanggungjawab masing-masing yo. Aku yo tanggungjawab karo keputusan sing tak jupuk²⁹. Misal aku ndue keputusan ora nyekolahke anak-anakku ning sekolah formal. Yo aku nduweni tanggungjawab nggo ngajari pendidikan kanggo anak-anakku ning pondokan. Aku nglakoni tocoro urip sikep iku yo keputusan sing tak jupuk ning uripku³⁰. Aku tanggungjawab, bentuke opo? Aku isih nerapke kabeh tocoro sing diajarke mbah Samin ning uripku lan keluargaku. Selain nggo aku lan keluargaku, aku yo ngajak dulur-</p>
--	--

<p>bojonegoro lan liya-liyane nggo tetep ngugemi ajaran-ajarane mbah samin.</p> <p>nek sampun ngoten pak, sampun nerapke tatanan sikep lan liya-liyane.. wonten mboten sih gegayuhan liyane sing dipengeni?</p> <p>gegayuhan sing luwih tak pengeni? Opo yo.. nek gegayuhan utowo kepengenan iku tetep ono yo. Tapi kok ora terus aku pengen banget terus kudu kelakon ki yo ora. Bab gegayuhan ki mesti okeh, tapi yo sekucupe..</p> <p>koyo wingi, aku pengen ngumpulke dulur-dulur liyane, yo gawe acara 1 abad mbah samin ning blora. Yo seneng jenenge ngumpul ketemu dulur liyane nggo memperingati 1 abad mbah Samin. Lha terus ono meneh ora kepengenan ku? Yo mestine ono.. siji-siji lah. Ora kok kabeh sing tak pengen kudu kelakon bareng-bareng ki ora. Ora usah ngoyo..</p> <p>wonten mboten pak hal penting teng hidupe njenengan?</p> <p>sing diomong penting iku opo? Lak sing berharga yo?</p> <p>sing berharga ning uripku yo keluargaku, anak-anakku lan dulur-dulur liyane. Kui penting..</p> <p>hal penting nek uripku akeh. Siji keluargaku sehat-sehat, loro ngugemi</p>	<p>dulur liyane sing ning rembang, bojonegoro lan liya-liyane nggo tetep ngugemi ajaran-ajarane mbah samin³¹.</p> <p>nek sampun ngoten pak, sampun nerapke tatanan sikep lan liya-liyane.. wonten mboten sih gegayuhan liyane sing dipengeni?</p> <p>gegayuhan sing luwih tak pengeni? Opo yo.. nek gegayuhan utowo kepengenan iku tetep ono yo³². Tapi kok ora terus aku pengen banget terus kudu kelakon ki yo ora³³. Bab gegayuhan ki mesti okeh, tapi yo sekucupe³⁴..</p> <p>koyo wingi, aku pengen ngumpulke dulur-dulur liyane, yo gawe acara 1 abad mbah samin ning blora. Yo seneng jenenge ngumpul ketemu dulur liyane nggo memperingati 1 abad mbah Samin³⁵. Lha terus ono meneh ora kepengenan ku? Yo mestine ono.. siji-siji lah. Ora kok kabeh sing tak pengen kudu kelakon bareng-bareng ki ora. Ora usah ngoyo³⁶..</p> <p>wonten mboten pak hal penting teng hidupe njenengan?</p> <p>sing diomong penting iku opo? Lak sing berharga yo?</p> <p>sing berharga ning uripku yo keluargaku, anak-anakku lan dulur-dulur liyane. Kui penting³⁷..</p>
--	---

tatanan sikep Piye laku urip iku yo penting, nek menungso urp ning ndoyo kok ora ndue laku urip iku yo ora pas.. kudu ndue pegangan piye ben iso pitutur lan nduweni tindak laku becik.

jenengan kiyambak menilai kehidupane njenengan niku pripun?

aku menilai kehidupanku, ngene.. wong menilai kehidupane iku ketika menungso kui tetep rukun. Rukun 4 perkoro.. rukun tonggo jiwo (anak, bojo, wong tuo lan tonggo teparo) angger menungso iso nglakoni kabeh iku , wonge iso ngarasakne nilai utowo makna ning uripe. Dadi yo bersyukur, bersyukur dikei keluarga bojo anak sing sehat ora kurang, dikei wongtuo sing iso mituturi apik kanggo bekal urip anake, ndue tonggo teparo sing rukun. Intine sing sederhana wae, bersyukur marang sing diwenehi gusti.

gadah tujuan hidup pak?

tujuan urip? Yo mestine ndue, wong urip kui yo kudu ndue sing jenenge tujuan..

tujuan uripku yo kui mau, piye carane aku lan dulur-dulur tetep iso lan nyuarake utowo ngugemi opo sing wis di ajarke karo mbah. Yo walaupun kadang tujuan kui yo butuh perjuangan, ning yo ora opo-opo tetep tak lakoni

hal penting nek uripku akeh. Siji keluargaku sehat-sehat, loro ngugemi tatanan sikep³⁸. Piye laku urip iku yo penting, nek menungso urp ning ndoyo kok ora ndue laku urip iku yo ora pas.. kudu ndue pegangan piye ben iso pitutur lan nduweni tindak laku becik³⁹.

jenengan kiyambak menilai kehidupane njenengan niku pripun?

aku menilai kehidupanku, ngene.. wong menilai kehidupane iku ketika menungso kui tetep rukun⁴⁰. Rukun 4 perkoro.. rukun tonggo jiwo (anak, bojo, wong tuo lan tonggo teparo) angger menungso iso nglakoni kabeh iku , wonge iso ngarasakne nilai utowo makna ning uripe⁴¹. Dadi yo bersyukur, bersyukur dikei keluarga bojo anak sing sehat ora kurang, dikei wongtuo sing iso mituturi apik kanggo bekal urip anake, ndue tonggo teparo sing rukun⁴². Intine sing sederhana wae, bersyukur marang sing diwenehi gusti⁴³.

gadah tujuan hidup pak?

tujuan urip? Yo mestine ndue, wong urip kui yo kudu ndue sing jenenge tujuan⁴⁴..

tujuan uripku yo kui mau, piye carane aku lan dulur-dulur tetep iso lan nyuarake utowo ngugemi opo sing wis di ajarke karo mbah⁴⁵. Yo walaupun

<p>senajan kui apik. Apik e yo ora mung kanggo dulur sikep, tapi yo kanggo dulur-dulur liyane.</p> <p>nek misal niki pak, wonten salah satu tujuane njenengan sing mboten nopo dereng kelakon. Pripun njenengan ngendalike perasaane njenengan?</p> <p>tujuan ora kabeh kelakon. Kan aku mau wis ngomong yen gegayuhan opo tujuan kui pengen kelakon yo butuh peerjuangan. Yen durung utowo ora kelakon yo ora opo-opo. Kelakon opo orane kui kan tergantung sepiro usahane awake dewe to.</p> <p>koyo misal mau, pabrik semen.. tujuanku melestarikan pegunungan kendeng, tapi kok malah arep di bangun pabrik semen ning pegunungan kendeng, yo aku karo sedulur-dulur berjuang piye carane pabrik kui ora sido ngadek ning pegunungan kendeng.</p> <p>Koyo ngono..</p> <p>oh ngoten nggih pak. Pak, yen sedulur sikep memandang kematian niku pripun?</p> <p>yen ning dulur sikep kui aranane salin sandang. Koyo bapakku iki, lagi wae bar salin sadhang.. lagi 3 dino iki.</p> <p>sandangane salin, rogone iku ibarat sadhangane.. meninggal kui berarti ganti wadah liyo utowo sandangan liyo.</p>	<p>kadang tujuan kui yo butuh perjuangan, ning yo ora opo-opo tetep tak lakoni senajan kui apik⁴⁶. Apik e yo ora mung kanggo dulur sikep, tapi yo kanggo dulur-dulur liyane⁴⁷.</p> <p>nek misal niki pak, wonten salah satu tujuane njenengan sing mboten nopo dereng kelakon. Pripun njenengan ngendalike perasaane njenengan?</p> <p>tujuan ora kabeh kelakon. Kan aku mau wis ngomong yen gegayuhan opo tujuan kui pengen kelakon yo butuh peerjuangan. Yen durung utowo ora kelakon yo ora opo-opo⁴⁸. Kelakon opo orane kui kan tergantung sepiro usahane awake dewe to⁴⁹.</p> <p>koyo misal mau, pabrik semen.. tujuanku melestarikan pegunungan kendeng, tapi kok malah arep di bangun pabrik semen ning pegunungan kendeng, yo aku karo sedulur-dulur berjuang piye carane pabrik kui ora sido ngadek ning pegunungan kendeng.</p> <p>Koyo ngono..</p> <p>oh ngoten nggih pak. Pak, yen sedulur sikep memandang kematian niku pripun?</p> <p>yen ning dulur sikep kui aranane salin sandang. Koyo bapakku iki, lagi wae bar salin sadhang.. lagi 3 dino iki.</p> <p>sandangane salin, rogone iku ibarat</p>
--	--

<p>lha ora bedo karo nggonmu, opo sing diarani menungso ning ndoyo kui yo nggo bekale salin sandang. Makane kui menungso ning ndonyo kudu nduweni pitutur lan tindak laku sing apik. Mergo bakale yo dipertanggungjawabke marang gusti</p> <p>walaupun ajaran sikep niku sae nggih pak, tapi kan tetep wonten sebagian masyarakat sing menilai sikep niku teseh seneng bangkang lan ngeyelan. Niku jenengan pripun?</p> <p>iku kan aranane wong. Opo sing tak lakoni iku kan apik opo orane kanggo awake dewe, sing ngerti awake dewe. Dadi yo ora opo-opo arep diarani koyo ngono. Pesene mbah iku kan ngene menungso siji lan liyane kui nduweni hakikat lan kedudukan sing podo, menungso siji lan liyane iku isih sedulur, podo-podo menungsone kudu ngregani hak lan pilihan totocoro kanggo urip. Dadi aku arep diarani opo wae yo ora opo-opo. Tetep tak daku sedulur kabeh, yen gelem didaku dadi sedulur</p>	<p>sadhangan.. meninggal kui berarti ganti wadah liyo utowo sandangan liyo⁵⁰.</p> <p>lha ora bedo karo nggonmu, opo sing diarani menungso ning ndoyo kui yo nggo bekale salin sandang. Makane kui menungso ning ndonyo kudu nduweni pitutur lan tindak laku sing apik. Mergo bakale yo dipertanggungjawabke marang gusti⁵¹</p> <p>walaupun ajaran sikep niku sae nggih pak, tapi kan tetep wonten sebagian masyarakat sing menilai sikep niku teseh seneng bangkang lan ngeyelan. Niku jenengan pripun?</p> <p>iku kan aranane wong. Opo sing tak lakoni iku kan apik opo orane kanggo awake dewe, sing ngerti awake dewe. Dadi yo ora opo-opo arep diarani koyo ngono⁵² Pesene mbah iku kan ngene menungso siji lan liyane kui nduweni hakikat lan kedudukan sing podo, menungso siji lan liyane iku isih sedulur, podo-podo menungsone kudu ngregani hak lan pilihan totocoro kanggo urip⁵³. Dadi aku arep diarani opo wae yo ora opo-opo. Tetep tak daku sedulur kabeh, yen gelem didaku dadi sedulur⁵⁴</p>
--	--

Informan B

Deskripsi Natural	Pembentuka Unit Makna
<p>namine sinten bu? aku S mbak</p> <p>Putrane pinten bu? Anakku siji wedok. Nek diitung ono 2 tapi wedok kabeh. Makane tak arani siji.</p> <p>Putrane sekolah bu? Bab sekolah yo sekolah. Tapi sekolahe miturut tocoro anak turune mba Samin. Dadi nek babagan sekolah anake wong sikep iku ora sekolah formal. Sekolahe ning pondokane dewe-dewe, cukup karo bapak ibune. sing diajari yo okeh. Siji kudu diajari pitutur, loro tindak laku terusane babagan reti gawean. Babagan iku, misale anakku kawit cilik wis tak tuturi ojo nglakoni jrengki, srei, dahwen, kemiren, panesten. Bedok, colong, pethil jumput sampe nemu wae ora. Kui kabeh ojo dilakoni yo nduk.. dadine ngono kui wis ketandur ora kepengen. Mbok arep weruh duit, weruh opo yo ora kepengen, mergo ngerti nek iku ora duweane. Kan jupuk nggone wong iku ora pas..</p>	<p>namine sinten bu? aku S mbak</p> <p>Putrane pinten bu? Anakku siji wedok. Nek diitung ono 2 tapi wedok kabeh. Makane tak arani siji.</p> <p>Putrane sekolah bu? Bab sekolah yo sekolah. Tapi sekolahe miturut tocoro anak turune mba Samin. Dadi nek babagan sekolah anake wong sikep iku ora sekolah formal. Sekolahe ning pondokane dewe-dewe, cukup karo bapak ibune. sing diajari yo okeh. Siji kudu diajari pitutur, loro tindak laku terusane babagan reti gawean. Babagan iku, misale anakku kawit cilik wis tak tuturi ojo nglakoni jrengki, srei, dahwen, kemiren, panesten. Bedok, colong, pethil jumput sampe nemu wae ora¹. Kui kabeh ojo dilakoni yo nduk.. dadine ngono kui wis ketandur ora kepengen. Mbok arep weruh duit, weruh opo yo ora kepengen, mergo ngerti nek iku ora duweane. Kan jupuk nggone wong iku ora pas²..</p>

Yo kabeh kui ancen bapak ibune sing kudu ngajari. Gandeng ora sekolah formal, dulur sikep yo ora mudeng tulisan. Aku dewe ki yo ora seutuhe mudeng tulisan, tapi aku yo sinau karo dulur sing luwih ngerti tulisan.

Iha nek padangane jenengan kangge sing sekolah formal niku pripun bu?

yo apik wae. Wong iku kan nduweito toto coro sing bedo-bedo. Yen iku ancen dadi kebutuhane yo ben dilakoni ora opo-opo apik-apik wae. Ora kok terus aku nilai oh koe sekolah terus kui ora apik, yo ora ngone. Dadi genepe menungso sing nduweni toto coro sing bedo-bedo. Misal awakmu, opo koe iso ora sekolah formal? Kan wis dadi genepe. Yo nek koe pengen sekolah pengen dadi guru opo liyane, nek dulur sikep yo pengene tani. Wong tani iku opo nggo awake dewe? Ora.. tani ki ora mung kanggo awake dewe tok. Nek aku tani mung nggo keluargaku dewe kan yo turah-turah. Yo aku sing dadi tani, koe butuh beras yo sing nyukupi aku. Soale opo.. sing dadi guru, dokter karo pegawai kan yo mangan sego. Yo intine saling melengkapi kebutuhan. Yo ono sing tani yo ono sing dadi pegawai. Wis ancene kudu koyo ngono, nek dadi pegawai kabeh yo ora mangan, sing

Yo kabeh kui ancen bapak ibune sing kudu ngajari. Gandeng ora sekolah formal, dulur sikep yo ora mudeng tulisan. Aku dewe ki yo ora seutuhe mudeng tulisan, tapi aku yo sinau karo dulur sing luwih ngerti tulisan³.

Iha nek padangane jenengan kangge sing sekolah formal niku pripun bu?

yo apik wae. Wong iku kan nduweito toto coro sing bedo-bedo. Yen iku ancen dadi kebutuhane yo ben dilakoni ora opo-opo apik-apik wae⁴. Ora kok terus aku nilai oh koe sekolah terus kui ora apik, yo ora ngono⁵. Dadi genepe menungso sing nduweni toto coro sing bedo-bedo⁶. Misal awakmu, opo koe iso ora sekolah formal? Kan wis dadi genepe. Yo nek koe pengen sekolah pengen dadi guru opo liyane, nek dulur sikep yo pengene tani⁷. Wong tani iku opo nggo awake dewe? Ora.. tani ki ora mung kanggo awake dewe tok. Nek aku tani mung nggo keluargaku dewe kan yo turah-turah. Yo aku sing dadi tani, koe butuh beras yo sing nyukupi aku. Soale opo.. sing dadi guru, dokter karo pegawai kan yo mangan sego. Yo intine saling melengkapi kebutuhan⁸. Yo ono sing tani yo ono sing dadi pegawai. Wis ancene kudu koyo ngono, nek dadi pegawai kabeh yo ora mangan, sing

<p>nandur mengko sopo? Nek dadi tani kabeh mengko sing ngatur negoro sopo? wis dadi genepe ancen koyo ngono.</p> <p>bu, mboten sekolah formal mboten ngilangne cita-citane njenengan kan ?</p> <p>nek kui, bab cita-cita iku kan kabeh wong mesti ndue ya.. walaupun aku ora sekolah jenenge menungso kan mesti ndue sing jenenge kepengenan. Aku yo ndue cita-cita. Wong sing ra ndue cita-cita kui ora apik, iyo kan?</p> <p>sing diarani cita-cita iku kan kepengenan, sing tak pengeni ki ya dadi wong sing kui seger waras, nek aku waras tujuane opo pengene nglakoni tindak apik kan dadi keturunan. Yo kui sing dadi gegayuhan ku.. sing penting aku lan keluargaku seger waras, ben iso tindak laku apik marang awake dewe lan wong liyo.</p> <p>nek sampun ngoten, mpun sehat kewarasan.. wonten sing luwih dipingini nopo mboten selain sehat?</p> <p>Nek kepingin sing luwih kui tetep akeh. Sing dipingini mbendino kui wong ndue roso pengen sing bedo-bedo. Sing luwih tak pengini yo aku ora ngatik-ngatik wong liyo, pengene yo mung pengen nglakoni sing apik, sing bener</p>	<p>nandur mengko sopo? Nek dadi tani kabeh mengko sing ngatur negoro sopo? wis dadi genepe ancen koyo ngono⁹.</p> <p>bu, mboten sekolah formal mboten ngilangne cita-citane njenengan kan ?</p> <p>nek kui, bab cita-cita iku kan kabeh wong mesti ndue ya.. walaupun aku ora sekolah jenenge menungso kan mesti ndue sing jenenge kepengenan¹⁰. Aku yo ndue cita-cita. Wong sing ra ndue cita-cita kui ora apik, iyo kan?</p> <p>sing diarani cita-cita iku kan kepengenan, sing tak pengeni ki ya dadi wong sing kui seger waras, nek aku waras tujuane opo pengene nglakoni tindak apik kan dadi keturunan. Yo kui sing dadi gegayuhan ku.. sing penting aku lan keluargaku seger waras, ben iso tindak laku apik marang awake dewe lan wong liyo¹¹.</p> <p>nek sampun ngoten, mpun sehat kewarasan.. wonten sing luwih dipingini nopo mboten selain sehat?</p> <p>Nek kepingin sing luwih kui tetep akeh. Sing dipingini mbendino kui wong ndue roso pengen sing bedo-bedo¹². Sing luwih tak pengini yo aku ora ngatik-ngatik wong liyo, pengene yo mung pengen nglakoni sing apik, sing</p>
---	--

pengen mbenerno ucapan lan mbecikno kelakuan iku wis cukup dadi tujuan lan gegayuhanku. Ora usah duwur-duwur.. piye yo.. nek liyane kui yo kebutuhan mlebone, soale wong kui kan nduweni kebutuhan. Kebutuhanpun, yo sederhana wae.. misal sandangan, koyo aku karo anak-anakku kok ono apik tapi yen udu nggon-nggonane wong sikep , aku yo ora kepengen. Wong sikep yo ngono kui, kui sing diarani laku sikep. Dadi suk nek aku pengen dadi dokter utowo opo wae ning sedulur sikep ki raono ngono kui.

laku sikep niku ngajari nopo mawon bu?

lakune wong sikep utowo tatacara sikep iku yo opo sing ajarke karo mbah samin. Koyo sing tak omong mau salah sijine ora sekolah formal, lha sing diajarne opo? Pitutur , tindak laku lan gawean omah. Babagan pitutur lan tindak laku ki opo wae.. ojo jrengki, srei, panesten, dahweh, kemeren lan nyio marang sepodo. Terus bedok, colong, pethil, jumput, nemu wae ora. Ojo dengki marang wong liyo, ojo nuduh yen raono buktine marang wong liyo, ojo gampang panas ati, ojo meri karo opo sing di nduweni wong liyo lan ojo nyio marang wong liyo. Kabeh

bener pengen mbenerno ucapan lan mbecikno kelakuan iku wis cukup dadi tujuan lan gegayuhanku. Ora usah duwur-duwur¹³..

piye yo.. nek liyane kui yo kebutuhan mlebone, soale wong kui kan nduweni kebutuhan. Kebutuhanpun, yo sederhana wae.. misal sandangan, koyo aku karo anak-anakku kok ono apik tapi yen udu nggon-nggonane wong sikep , aku yo ora kepengen¹⁴. Wong sikep yo ngono kui, kui sing diarani laku sikep. Dadi suk nek aku pengen dadi dokter utowo opo wae ning sedulur sikep ki raono ngono kui.

laku sikep niku ngajari nopo mawon bu?

lakune wong sikep utowo tatacara sikep iku yo opo sing ajarke karo mbah samin. Koyo sing tak omong mau salah sijine ora sekolah formal, lha sing diajarne opo? Pitutur , tindak laku lan gawean omah. Babagan pitutur lan tindak laku ki opo wae.. ojo jrengki, srei, panesten, dahweh, kemeren lan nyio marang sepodo. Terus bedok, colong, pethil, jumput, nemu wae ora¹⁵. Ojo dengki marang wong liyo, ojo nuduh yen raono buktine marang wong liyo, ojo gampang panas ati, ojo meri karo opo sing di nduweni wong liyo

<p>kui ora apik..</p> <p>yo ojo nyolong barange wong liyo, jumput yo ojo misal koe ngerti ning mejo ono duit tapi kok udu duitmu lha kui ojo dijumput. Nemu wae ora, misal ning dalan koe nemu duit yo ojo dijupuk wong ora nduwemu. Sak liyane kui, dulur sikep yo ora oleh dagang kulak.. makane kui dulur sikep mergawene yo tani. Nek anak-anak dulur sikep iku ya, babagan ning sawahkui wis ngerti langsung tanggap kudu ngopo. Ora kok malah “ah aku pengen merantau” jarang ono sing ngono kui..Sampe ora kepikir kerjo merantau kui jarang.</p> <p>Nek raono tandur yo iso golek iwak, iso golek keong ngono kui.. kreatif dulur sikep ki.</p> <p>Ngene...mergo dulur sikep iku nduweni ugeman nek iyo yo iyo. Ibarate nduweni prinsip kejujuran, bukane dagang iku ora jujur.. tapi dagang iku upomo dagang kan tuku 1000 iso di dol 1100. Lha mbahku yo keno dagang, tapi nek koe kulak 1000 yo di dol 900, keno dagang nek koe iso nglakoni yo lakonono yen raiso yo rausah. Dadi iku wis dadi totocoro.. intine kudu ndue kejujuran, tapi ngaputene aku ra ngarani nek wong dagang iku ora jujur.</p>	<p>lan ojo nyio marang wong liyo. Kabeh kui ora apik¹⁶..</p> <p>yo ojo nyolong barange wong liyo, jumput yo ojo misal koe ngerti ning mejo ono duit tapi kok udu duitmu lha kui ojo dijumput. Nemu wae ora, misal ning dalan koe nemu duit yo ojo dijupuk wong ora nduwemu. Sak liyane kui, dulur sikep yo ora oleh dagang kulak.. makane kui dulur sikep mergawene yo tani. Nek anak-anak dulur sikep iku ya, babagan ning sawahkui wis ngerti langsung tanggap kudu ngopo. Ora kok malah “ah aku pengen merantau” jarang ono sing ngono kui..Sampe ora kepikir kerjo merantau kui jarang.</p> <p>Nek raono tandur yo iso golek iwak, iso golek keong ngono kui.. kreatif dulur sikep ki¹⁷.</p> <p>Ngene...mergo dulur sikep iku nduweni ugeman nek iyo yo iyo. Ibarate nduweni prinsip kejujuran, bukane dagang iku ora jujur¹⁸.. tapi dagang iku upomo dagang kan tuku 1000 iso di dol 1100. Lha mbahku yo keno dagang, tapi nek koe kulak 1000 yo di dol 900, keno dagang nek koe iso nglakoni yo lakonono yen raiso yo rausah. Dadi iku wis dadi totocoro.. intine kudu ndue kejujuran, tapi ngaputene aku ra</p>
--	---

Tapi nek di delok soko rembug, kui yo akeh pegadang sing ngono. Dadi mbahku ya nuturi anak putune, yen dadi tani iku wis cukup, wong tani ki iso nandur pari, iso nandur lombok, iso nandur jagung. Nek arep nggo kebutuhan liya-liyane iku kan iso diijolne. Mergo dagang iku ora tocorone yowis rausah dodol. Yo hasil tani ku kui yo tak dol, tapi kan aku ora kulakan.. sing penting soko hasil keringete dewe. Yo piye yo wong toto corone ngene, cukup ora cukup yo cukup..

Wong njobo yo ngertine tani tok iku ora cukup, tapi menurutku yo wajar wae nek wong ngarani ngono. Tak arani wajar ki ngene, mergo dulur sanese kanggo nyambut gawe ora ndue batasan.. iso dagang, iso dadi guru .. tapi nek dulur sikep? Yo isone mung tani . seandaine tandur ku gagal, iki kok ora dadi ora iso panen yawis suk nandur meneh. Ora bakal kapok, yo tetep tani. Mergo aku ora ndue kepengenan ora dagang, aku ra pengen liyane .. nyatane yo cukup. Nek misal pas pupuk larang opo angel, aku lan sedulur liyane yo wis ra ambil pusing. Ono kletong sapi, yowis ayo bareng-bareng di gawe pupuk.. luwih golek

ngarani nek wong dagang iku ora jujur. Tapi nek di delok soko rembug, kui yo akeh pegadang sing ngono¹⁹. Dadi mbahku ya nuturi anak putune, yen dadi tani iku wis cukup, wong tani ki iso nandur pari, iso nandur lombok, iso nandur jagung²⁰. Nek arep nggo kebutuhan liya-liyane iku kan iso diijolne. Mergo dagang iku ora tocorone yowis rausah dodol. Yo hasil tani ku kui yo tak dol, tapi kan aku ora kulakan.. sing penting soko hasil keringete dewe²¹. Yo piye yo wong toto corone ngene, cukup ora cukup yo cukup²²..

Wong njobo yo ngertine tani tok iku ora cukup, tapi menurutku yo wajar wae nek wong ngarani ngono. Tak arani wajar ki ngene, mergo dulur sanese kanggo nyambut gawe ora ndue batasan.. iso dagang, iso dadi guru .. tapi nek dulur sikep? Yo isone mung tani . seandaine tandur ku gagal, iki kok ora dadi ora iso panen yawis suk nandur meneh. Ora bakal kapok, yo tetep tani. Mergo aku ora ndue kepengenan ora dagang, aku ra pengen liyane .. nyatane yo cukup²³. Nek misal pas pupuk larang opo angel, aku lan sedulur liyane yo wis ra ambil pusing. Ono kletong sapi, yowis ayo bareng-

solusi daripada tak ambil pusing. Terus kok uler e akeh, ya ayo luru godong sing pait sing iso digawe pupuk. Aku ra tergantung ngono kui.. aku nek nandur yo nggo kimia, tapi yo sitik, ora kok terus tergantung. Dadi tani ki kudu kreatif mba..

Senajan ora tau dolan, yo aku iso mbatik iso gamelan iso nembang. Sing penting ngugemi adat lan tocoro sikep. Ngugemine opo wae? Yo tocoro pitutur lan tocoro perilaku, pantangan-pantangan sing tak sebut mau koyo jrengki srei sampe bedok colong nemu wae ojo dilakoni. Koyo jaman saiki, cah wedok-wedok akeh sing do celononan, nek teng sedulur sikep nek metu yo kudu nggo rok dowo niku salah sijine yo isih jogo adat.

Babagan catetan pitutur sing disampeke ning anak putu kui ora ono catetan, dadi kawit jaman aku isih timur karo bapak ibukku sehari hari kui yo di pituturi terus. Siji mahamno babagan gawean koyo kosek beras kosek jagung. Nek wis wayah santai opo longgar, iku bapakku selalu nuturi raoleh ngene, coro nyandange wong sikep iku piye.. iku selalu ditandurke kawit cilik mbak. Sak ilinge wong tua, mesti dipituturi ning anake nek ono

bareng di gawe pupuk.. luwih golek solusi daripada tak ambil pusing²⁴. Terus kok uler e akeh, ya ayo luru godong sing pait sing iso digawe pupuk. Aku ra tergantung ngono kui.. aku nek nandur yo nggo kimia, tapi yo sitik, ora kok terus tergantung. Dadi tani ki kudu kreatif mba²⁵..

Senajan ora tau dolan, yo aku iso mbatik iso gamelan iso nembang. Sing penting ngugemi adat lan tocoro sikep²⁶. Ngugemine opo wae? Yo tocoro pitutur lan tocoro perilaku, pantangan-pantangan sing tak sebut mau koyo jrengki srei sampe bedok colong nemu wae ojo dilakoni²⁷. Koyo jaman saiki, cah wedok-wedok akeh sing do celononan, nek teng sedulur sikep nek metu yo kudu nggo rok dowo niku salah sijine yo isih jogo adat²⁸.

Babagan catetan pitutur sing disampeke ning anak putu kui ora ono catetan, dadi kawit jaman aku isih timur karo bapak ibukku sehari hari kui yo di pituturi terus²⁹. Siji mahamno babagan gawean koyo kosek beras kosek jagung. Nek wis wayah santai opo longgar, iku bapakku selalu nuturi raoleh ngene, coro nyandange wong sikep iku piye.. iku selalu ditandurke kawit cilik mbak³⁰. Sak ilinge wong

wektu jagong. Misale aku arep ning sawah, ngko wongtuoku pesen ning aku “nduk mengko masak sego, mengko nyapu , resik-resik omah” lha bocah kui yen ora di pituturi ngono kui mesti ndueweni roso sing beedo, koyo kepengen dolan kepengen ngene lah ngono lah. Dadi masak, ngko nek wis bar kabeh lagi oleh dolan.. dadi ben ndueweni tanggungjawab sing kudu dilakoni. Terus ojo do menengan karo dulure , iku wis dadi pitutur. Karo sedulur kuiyo kudu akur.. makane wong tuo yo mituturi terus, ben karo sedulure dewe misal ora rambungan banter, pendapatate bedo lan liya-liyane, lha iki kabeh ora ditulis. Dadi kawit cilik wis manut.. aku nek lungo mbelo kendeng nganti 3 dino ora mantuk, kui anakku ning omah wis paham. Malah anakku sing ning omah nek aku lagi demo mbelo kendeng, kui do prihatin do poso lan dongakne ibuke lagi berjuang.

Jane anakku ki yo kawit cilik wis tak ajak berjuang, tak ajak wira wiri.

Nek masalah prihatin, masalah poso kui ya tergantung gegayuhan e .. tergantung opo sing dituju. Koyo poso mbelo kendeng, kadang yo ono poso weton

tua, mesti dipituturi ning anake nek ono wektu jagong. Misale aku arep ning sawah, ngko wongtuoku pesen ning aku “nduk mengko masak sego, mengko nyapu , resik-resik omah” lha bocah kui yen ora di pituturi ngono kui mesti ndueweni roso sing beedo, koyo kepengen dolan kepengen ngene lah ngono lah. Dadi masak, ngko nek wis bar kabeh lagi oleh dolan.. dadi ben ndueweni tanggungjawab sing kudu dilakoni³¹. Terus ojo do menengan karo dulure , iku wis dadi pitutur. Karo sedulur kuiyo kudu akur.. makane wong tuo yo mituturi terus, ben karo sedulure dewe misal ora rambungan banter, pendapatate bedo lan liya-liyane, lha iki kabeh ora ditulis³². Dadi kawit cilik wis manut.. aku nek lungo mbelo kendeng nganti 3 dino ora mantuk, kui anakku ning omah wis paham. Malah anakku sing ning omah nek aku lagi demo mbelo kendeng, kui do prihatin do poso lan dongakne ibuke lagi berjuang³³.

Jane anakku ki yo kawit cilik wis tak ajak berjuang, tak ajak wira wiri.

Nek masalah prihatin, masalah poso kui ya tergantung gegayuhan e .. tergantung opo sing dituju. Koyo poso mbelo kendeng, kadang yo ono poso

lha teng ajaran laku sikep niku, keyakinan utowo ketuhanan sing diajarke kalih mbah Samin niku nopo?

keyakinan yo? Keyakinan ning Tuhan berarti? Nek keyaninan yo ndue agama. Iku kan masuk ning babagan kepercayaan utowo ketuhanan. Lha masalah iku masuk pribadi.. maksudku ngene, keyakinan iku kan masuke ning roso ning atine dewe-dewe. Lha wong sikep iku yo ndue agomo. Ngopo kok aku ngomong ning atine dewe-dewe? Yo mergo ning sikep, laku kui sing penting. Mergo opo sing dadi pitutur lan tindak laku kui bakale balik ning awake dewe-dewe. Tergantung atine kepiye..

Pie yo.. koe ngomong tuhan, lak sing iso ngrasakne onone tuhan ning atimu kan koe dewe to? Roso kui manggon ning atimu, lha dulur sikep yo ngono.. nek kon jelaske bentuke kepiye , aku raiso jelasno kan? Isonone mung iso dirasakne ning atine dewe-dewe

lha nek ajarane niku sampun nyebar teng pundi mawon bu?

akeh mbak anak turun sikep ki.. yo salah sijine ono ning Sukolilo iki. Ning Blora ya ono, mergo tempat lahire mbah Samin ning kono.. ning iku lo,

weton³⁴.

lha teng ajaran laku sikep niku, keyakinan utowo ketuhanan sing diajarke kalih mbah Samin niku nopo?

keyakinan yo? Keyakinan ning Tuhan berarti? Nek keyaninan yo ndue agama³⁵. Iku kan masuk ning babagan kepercayaan utowo ketuhanan. Lha masalah iku masuk pribadi.. maksudku ngene, keyakinan iku kan masuke ning roso ning atine dewe-dewe³⁶. Lha wong sikep iku yo ndue agomo. Ngopo kok aku ngomong ning atine dewe-dewe? Yo mergo ning sikep, laku kui sing penting. Mergo opo sing dadi pitutur lan tindak laku kui bakale balik ning awake dewe-dewe. Tergantung atine kepiye³⁷..

Pie yo.. koe ngomong tuhan, lak sing iso ngrasakne onone tuhan ning atimu kan koe dewe to? Roso kui manggon ning atimu, lha dulur sikep yo ngono.. nek kon jelaske bentuke kepiye , aku raiso jelasno kan? Isonone mung iso dirasakne ning atine dewe-dewe³⁸

lha nek ajarane niku sampun nyebar teng pundi mawon bu?

akeh mbak anak turun sikep ki.. yo salah sijine ono ning Sukolilo iki. Ning Blora ya ono, mergo tempat lahire

ngendi jenenge.. ning plosu kedhiren Randbelatung. Ono sing ning Bojonegoro, ono sing ning Rembang, ning Kudus yo ono .. sing wingi koe rono kui to, lha iku deso kaliyoso. Yo mergo mbah Samin iku kan mbiene terkenal ning kalangan tani, lha tani-tani soko liyo daerah do dadi muride mbah Samin. Pas mbah Samin dicekel londo, muride iki mau do nyebar ning berbagai daerah.

jenengan pernah mboten bu, keluar nopo pindah saking lingkungan sikep?

Aku dewe kawit cilik wis ning kene mbak. Ora pernah pindah-pindah opo metu soko lingkungane dulur sikep kui urung pernah. Ngene.. mungkin nek kerjo yo pernah, paling ning liyo desa kui pun tani mung tandur. Tapi wong lanang yo kadangkala ono kerjo bangunan, tapi yo mung samben.. nek koyo ngene ki kan durung terlalu sibuk ning sawah, lha sing lanang nek oleh kerjaan ting luar deso nggih purun. Sing ning jakarta yo ono, tapi tetep ora kowar kawering kaweruh, kan nek ning luar lingkungan sikep iku wonge bedo-bedo. Sing penting isih ngugemi ajaran-ajarane totocoro sikep opo sing dilakoni ning kene yo kudu dilakoni

mbah Samin ning kono.. ning iku lo, ngendi jenenge.. ning plosu kedhiren Randbelatung. Ono sing ning Bojonegoro, ono sing ning Rembang, ning Kudus yo ono .. sing wingi koe rono kui to, lha iku deso kaliyoso. Yo mergo mbah Samin iku kan mbiene terkenal ning kalangan tani, lha tani-tani soko liyo daerah do dadi muride mbah Samin. Pas mbah Samin dicekel londo, muride iki mau do nyebar ning berbagai daerah.

jenengan pernah mboten bu, keluar nopo pindah saking lingkungan sikep?

Aku dewe kawit cilik wis ning kene mbak. Ora pernah pindah-pindah opo metu soko lingkungane dulur sikep kui urung pernah. Ngene.. mungkin nek kerjo yo pernah, paling ning liyo desa kui pun tani mung tandur. Tapi wong lanang yo kadangkala ono kerjo bangunan, tapi yo mung samben.. nek koyo ngene ki kan durung terlalu sibuk ning sawah, lha sing lanang nek oleh kerjaan ting luar deso nggih purun. Sing ning jakarta yo ono, tapi tetep ora kowar kawering kaweruh, kan nek ning luar lingkungan sikep iku wonge bedo-bedo. Sing penting isih ngugemi ajaran-ajarane totocoro sikep opo sing dilakoni

ning kono. iki rukunanku yo lagi nung jogja, ono pak dosen kono, mbien yo pernah rene. Dadi yo sambung raket seduluran, iki wis arep sesasi durung balik. Ora opo-opo kerjo ning adoh, sing penting iso ngatingati dewe..

Lha gadah sedulur teng luar lingkungan sikep mboten bu?

Akeh koncone. Mergo yo wis dianggep sedulur, dadi yo tak arani sedulur. Bab kendeng iku yo ora mung dulur sikep, luar sikep yo okeh. Mergo berjuang bareng , malah akeh dadi dulur. Ayo bareng-bareng do belani ibu bumi, ayo bareng lindungi lingkungane dewe-dewe. Koncone yo akeh... daerah soko ngendi-ngendi. ono tambakromo, larangan, maitan ki akeh. Soale nek belo lingkungan kan kanggo luas kan, ora mung kanggo pribadine dulur sikep.

Berjuang kan yo ora mung ning kene, yo ning semarang yo ning jakarta. Koyo pabrik semen iku kan sing ndue saham sebagian kan wong jerman , lha yo ono wong jerman sing rene soko melu mbelo kendeng. Kan nggih dulur sikep raiso bahasa jerman, dadi yo ono sing nerjemahno..

Nek kalih perubahan jaman bu, mengikuti nopo mboten?

ning kene yo kudu dilakoni ning kono³⁹. iki rukunanku yo lagi nung jogja, ono pak dosen kono, mbien yo pernah rene. Dadi yo sambung raket seduluran, iki wis arep sesasi durung balik. Ora opo-opo kerjo ning adoh, sing penting iso ngatingati dewe⁴⁰..

Lha gadah sedulur teng luar lingkungan sikep mboten bu?

Akeh koncone. Mergo yo wis dianggep sedulur, dadi yo tak arani sedulur⁴¹. Bab kendeng iku yo ora mung dulur sikep, luar sikep yo okeh. Mergo berjuang bareng , malah akeh dadi dulur. Ayo bareng-bareng do belani ibu bumi, ayo bareng lindungi lingkungane dewe-dewe⁴². Koncone yo akeh... daerah soko ngendi-ngendi. ono tambakromo, larangan, maitan ki akeh. Soale nek belo lingkungan kan kanggo luas kan, ora mung kanggo pribadine dulur sikep⁴³.

Berjuang kan yo ora mung ning kene, yo ning semarang yo ning jakarta. Koyo pabrik semen iku kan sing ndue saham sebagian kan wong jerman , lha yo ono wong jerman sing rene soko melu mbelo kendeng. Kan nggih dulur sikep raiso bahasa jerman, dadi yo ono sing nerjemahno..

Nek kalih perubahan jaman bu,

Yo nek aku sih ngene, wis sesuai kebutuhan wae.. aku yo ndue HP, tapi butuhku opo? Butuhe yo ben iso telfon. Dadi yo menurutku penting.. sing iso ngontrol kan yo sing nduwe, HP arep di gawe apik utowo ora apik iku yo tergantung awake dewe. HP iku kan sesuai keperluan, lha kari HP iku mbok gawe opo.. Yo nek aku, kemajuan jaman kui ga mempengaruhi elek.. misal tv, soal e tv kui kan yo ono sing nilai positif e. Kan yo ono berita lan ono opo.. tv iku kan yo siarane macem-macem. Opo sing metu ning tv yo wis, sekedar nonton. Ora mempengaruhi.. Nek babagan nyandang ngganggo kui kan, apik o koyo opo nek ancen ora nggon-nggonane wong sikep, yo ora kepengen. Yo kui pr kanggo wong tuo.. wong sikep kui yo ono sing bantah ki yo ono, tapi tetep bedo. Soale kan dolanan e isih karo dulur-dulure sikep. Mungkin yo ora terus kepengaruh ngono ora.. mengko karo wong tuane ya dituturi meneh, nek bantah kui ora apik..

Gadah sosial media bu?

Sosial media ki opo? Koyo Whatsapp ngono kui? Nek kui aku butuh, nek liyane aku ga butuh.. misal yo mbak, sawah ku ben cepet

mengikuti nopo mboten?

Yo nek aku sih ngene, wis sesuai kebutuhan wae..⁴⁴ aku yo ndue HP, tapi butuhku opo? Butuhe yo ben iso telfon. Dadi yo menurutku penting.. sing iso ngontrol kan yo sing nduwe, HP arep di gawe apik utowo ora apik iku yo tergantung awake dewe⁴⁵. HP iku kan sesuai keperluan, lha kari HP iku mbok gawe opo.. Yo nek aku, kemajuan jaman kui ga mempengaruhi elek.. misal tv, soal e tv kui kan yo ono sing nilai positif e. Kan yo ono berita lan ono opo.. tv iku kan yo siarane macem-macem. Opo sing metu ning tv yo wis, sekedar nonton. Ora mempengaruhi..⁴⁶ Nek babagan nyandang ngganggo kui kan, apik o koyo opo nek ancen ora nggon-nggonane wong sikep, yo ora kepengen⁴⁷. Yo kui pr kanggo wong tuo.. wong sikep kui yo ono sing bantah ki yo ono, tapi tetep bedo. Soale kan dolanan e isih karo dulur-dulure sikep. Mungkin yo ora terus kepengaruh ngono ora.. mengko karo wong tuane ya dituturi meneh, nek bantah kui ora apik..⁴⁸

Gadah sosial media bu?

Sosial media ki opo? Koyo Whatsapp ngono kui? Nek kui aku butuh, nek liyane aku ga butuh..

garape ya nggo traktor. Yo nek nganggo coro mbien mesti kan yo butuh waktu luwih suwe. Lha perubahan jaman iki nek kanggo apik utowo hal positif iku yo ora opo-opo. Terus tuku motor, wong saiki kan butuh motor yo ora? Lha tuku motor bayar listrik ki yo butuh KTP. Dulur sikep iku, gawe KTP yen butuh .. yo koyo butuh nggo tuku motor karo listrik. Dadi nek durung butuh yo durung gawe KTP.

Berarti sampun ngikuti aturan pemerintah nggih bu? Kados bayar pajak lan liya-liyane?

Nek babagan pajak karo KTP mulai bayar ning pemerintah tahun piro iku lali, tapi nek jare mbah-mbahku kui ket Indonesia merdeka wis mulai bayar. Nek KTP yo kui mau, sesuai kebutuhan .. nek jaman mbien kan mbah-mbah ku do ora nduwe KTP, mergo yo urung ono motor. Tapi kan saiki ono program pemerintah, dadi yo opo sing dilakoni ora bedo. sing butuh KTP yo do gawe.. turmaneh perangkat desa kene yo wis do memahami. Uwis do paham..

ngoten nggih bu, jenengan nek menilai kehidupane jenengan kados pribun bu?

kehidupan opo mbak? Kehidupan iku kan akeh.. menungso kui yo kehidupan,

misal yo mbak, sawah ku ben cepet garape ya nggo traktor. Yo nek nganggo coro mbien mesti kan yo butuh waktu luwih suwe. Lha perubahan jaman iki nek kanggo apik utowo hal positif iku yo ora opo-opo⁴⁹. Terus tuku motor, wong saiki kan butuh motor yo ora? Lha tuku motor bayar listrik ki yo butuh KTP. Dulur sikep iku, gawe KTP yen butuh .. yo koyo butuh nggo tuku motor karo listrik. Dadi nek durung butuh yo durung gawe KTP⁵⁰.

Berarti sampun ngikuti aturan pemerintah nggih bu? Kados bayar pajak lan liya-liyane?

Nek babagan pajak karo KTP mulai bayar ning pemerintah tahun piro iku lali, tapi nek jare mbah-mbahku kui ket Indonesia merdeka wis mulai bayar. Nek KTP yo kui mau, sesuai kebutuhan .. nek jaman mbien kan mbah-mbah ku do ora nduwe KTP, mergo yo urung ono motor. Tapi kan saiki ono program pemerintah, dadi yo opo sing dilakoni ora bedo. sing butuh KTP yo do gawe.. turmaneh perangkat desa kene yo wis do memahami. Uwis do paham..⁵¹

ngoten nggih bu, jenengan nek menilai kehidupane jenengan kados pribun bu?

kehidupan opo mbak? Kehidupan iku

lingkungan kui kehidupan, kewan yo kehidupan.. kehidupan ki luas. Nek aku menilai kehidupanku yo ngeneki. Urip sesuai toto coro sikep, sehat kewarasan, pengen nglakoni opo yo dilakoni asal kui apik. Lah iyo to? Wong sikep iku ya mbak, wonge ki simpel.. sing sederhana wae. Dadi arep piye kehidupanku yo ngeneki, urip sederhana lan bersyukur karo opo sing wis dilakoni. Yo ora nduweni roso pengen sing aneh-aneh dulur sikep ki.

Lingkungan niku kan nggih kehidupan nggih bu, kados pribun sih jenengan menghargai lingkungan sekitare jenengan?

babagan menghargai lingkungan yo mbak, lingkungan kan yo luas.. misal nglestarike lingkungan. Dulur sikep iku mati-matian olehe berjuang kanggo mbelo gunung kendeng mbak. Mergone yo opo.. lingkungan iku kan sing ngewenehi menungso kehidupan. Nek alame iki rusak, terus opo sing arep ditingalno ning anak putu? Podo-podo mahkluke gusti kui kudu saling menghargai. Tonggo teparo yo lingkungan sekitar, nek lingkupku iki samping-samping omahku iki isih sedulurku kabeh. Lha sedulur sikep iku sing udu dulure wae didaku sedulur,

kan akeh.. menungso kui yo kehidupan, lingkungan kui kehidupan, kewan yo kehidupan.. kehidupan ki luas⁵². Nek aku menilai kehidupanku yo ngeneki. Urip sesuai toto coro sikep, sehat kewarasan, pengen nglakoni opo yo dilakoni asal kui apik⁵³. Lah iyo to? Wong sikep iku ya mbak, wonge ki simpel.. sing sederhana wae. Dadi arep piye kehidupanku yo ngeneki, urip sederhana lan bersyukur karo opo sing wis dilakoni. Yo ora nduweni roso pengen sing aneh-aneh dulur sikep ki⁵⁴.

Lingkungan niku kan nggih kehidupan nggih bu, kados pribun sih jenengan menghargai lingkungan sekitare jenengan?

babagan menghargai lingkungan yo mbak, lingkungan kan yo luas.. misal nglestarike lingkungan. Dulur sikep iku mati-matian olehe berjuang kanggo mbelo gunung kendeng mbak. Mergone yo opo.. lingkungan iku kan sing ngewenehi menungso kehidupan. Nek alame iki rusak, terus opo sing arep ditingalno ning anak putu? Podo-podo mahkluke gusti kui kudu saling menghargai⁵⁵. Tonggo teparo yo lingkungan sekitar, nek lingkupku iki samping-samping omahku iki isih sedulurku kabeh. Lha sedulur sikep iku

<p>opo meneh sedulur dewe.. yo kudu akur lan kudu saling bantu..</p> <p>nek sampun ngoten nggi bu, jenengan mampu mboten ngerasakne lan menikmati, mpun ngroso puas kaleh kehidupane jenengan selama niki?</p> <p>loh yo mbak, urip iku kudu dijalani.. aku yo menikmati uripku. Yo koyo sing tak omong mau loh mbak, urip iku kudu bersyukur. Yen awake dewe ora nyawang wong liyo, misal ora meri karo opo sing di nduweni wong liyo.. kui awake dewe dadi beryukur. Mergo nyawang awake dewe sing isih diki sehat, isih iso nglakoni kebecikan. Dadi opo wae sing tak lakoni yo aku ngerasakne. Kepuasan iku kan babagan nduweni roso seneng ya.. terutama keluargamu do sehat kewarasan, pengen opo wae awake kan waras kui wis seneng. Mergo tujuane wis ning nggone keapikan. Seneng kui yo bedo-bedo, misal aku seneng mbelo kendeng, aku seneng peduli lingkungan, aku seneng tani. Seneng iku akeh dan aku puas karo kesenangan kui.. jajal koe.. nek koe bar nglakoni kebecikan utowo hal apik? Ngeroso puas ora? Mesti bedo to rasane.. lha makane kui dulur sikep selalu nanemke yen kudu tumindak lan</p>	<p>sing udu dulure wae didaku sedulur, opo meneh sedulur dewe.. yo kudu akur lan kudu saling bantu..⁵⁶</p> <p>nek sampun ngoten nggi bu, jenengan mampu mboten ngerasakne lan menikmati, mpun ngroso puas kaleh kehidupane jenengan selama niki?</p> <p>loh yo mbak, urip iku kudu dijalani.. aku yo menikmati uripku. Yo koyo sing tak omong mau loh mbak, urip iku kudu bersyukur. Yen awake dewe ora nyawang wong liyo, misal ora meri karo opo sing di nduweni wong liyo.. kui awake dewe dadi beryukur⁵⁷. Mergo nyawang awake dewe sing isih diki sehat, isih iso nglakoni kebecikan. Dadi opo wae sing tak lakoni yo aku ngerasakne⁵⁸. Kepuasan iku kan babagan nduweni roso seneng ya.. terutama keluargamu do sehat kewarasan, pengen opo wae awake kan waras kui wis seneng. Mergo tujuane wis ning nggone keapikan⁵⁹. Seneng kui yo bedo-bedo, misal aku seneng mbelo kendeng, aku seneng peduli lingkungan, aku seneng tani. Seneng iku akeh dan aku puas karo kesenangan kui..⁶⁰ jajal koe.. nek koe bar nglakoni kebecikan utowo hal apik? Ngeroso puas ora? Mesti bedo to rasane.. lha</p>
---	--

nduweni pitutur sing apik. Kabeh kui balik ning awake dewe-dewe mbak. Nek awake dewe nglakoni hal sing apik, yo koe bakal iso menikmati. tapi nek koe nglakoni hal sing wis kelewat batasan-batasan, yo mengko bakale balik ning awakmu dewe. Wis ancene ngono..

bu, jenengan kan mestine sampun mendet keputusan berkali-kali nggih.. sebesar nopo sih tanggungjawabe jenengan kalih keputusan sing sampun di pundut?

yen bab jupuk keputusan iku yo mestine terus yo mbak, wong jenenge urip iku ora adoh karo opo sing diputusne. Yo nek aku ditakoni piye tanggungjawabe , yo mestine tanggungjawab. Apik elek keputusan sing wis dijupuk, yo kudu iso nerimo opo resikone. Koyo wingi mbak, aku tandur brambang terus gagal panen.. yo wis ora opo-opo. Wong aku wis mutusne yen sawahku tak tanduri brambang. Yo aku ora kapok mbak, wis ora opo-opo.

Hal penting sing wonten teng kehidupane jenengan nopo bu?

Babagan opo sing ta pentingne ning urip, nek bagine aku sing dadi bagian dulur sikep opo sing pentingne kui yo

makane kui dulur sikep selalu nanemke yen kudu tumindak lan nduweni pitutur sing apik. Kabeh kui balik ning awake dewe-dewe mbak. Nek awake dewe nglakoni hal sing apik, yo koe bakal iso menikmati. tapi nek koe nglakoni hal sing wis kelewat batasan-batasan, yo mengko bakale balik ning awakmu dewe. Wis ancene ngono..⁶¹

bu, jenengan kan mestine sampun mendet keputusan berkali-kali nggih.. sebesar nopo sih tanggungjawabe jenengan kalih keputusan sing sampun di pundut?

yen bab jupuk keputusan iku yo mestine terus yo mbak, wong jenenge urip iku ora adoh karo opo sing diputusne. Yo nek aku ditakoni piye tanggungjawabe , yo mestine tanggungjawab. Apik elek keputusan sing wis dijupuk, yo kudu iso nerimo opo resikone.⁶² Koyo wingi mbak, aku tandur brambang terus gagal panen.. yo wis ora opo-opo. Wong aku wis mutusne yen sawahku tak tanduri brambang. Yo aku ora kapok mbak, wis ora opo-opo⁶³.

Hal penting sing wonten teng kehidupane jenengan nopo bu?

Babagan opo sing ta pentingne ning urip, nek bagine aku sing dadi bagian

kudu terus nglakoni kebecikan, apik orane ora mung nggo awake dewe, tapi nggo kabeh dulur sikep.

Tentang kehidupan nggih bu, gadah mboten sih tujuan hidup sing dipengeni nopo sing di nduweni?

Tujuanku yo mbak... koyo sing tak omong mau. Aku dikei sehat waras, aku nek wis sehat kan arep nglakoni opo wae kan iso. Lha tujuanku khususse iku yo iso tumindak apik. Wis lah, nglakoni sing becik marang sepodo, manfaat kanggo wong liyo lan kanggo ibu bumi. Tujuanku yo mung kui, tetep kenceng nyekel utowo ngugemi ajarane mbah Samin.

Bu, nek seandainya wonten sesuatu sing ngalang-ngalangi kepengenan utawi karepe jenengenan. Jenengan pripun?

ngene mbak.. opo sing dikarep iku kan ora seteruse keturunan utowo lancar-lancar wae. Koyo mau, piye nek pas tandur kok pupuke langka opo larang.. yo uwis , ora usah sambat. Golek solusi piye carane tetep oleh pupuk, lha ayo bareng-bareng gawe pupuk organik. Kan hasile malah luwih apik.. dulur sikep kui ra pernah ambil pusing mbak, yo misal ono sing ngalang-ngalangi ono kendala yo piye carane golek jalan

dulur sikep opo sing pentingne kui yo kudu terus nglakoni kebecikan, apik orane ora mung nggo awake dewe, tapi nggo kabeh dulur sikep. ⁶⁴

Tentang kehidupan nggih bu, gadah mboten sih tujuan hidup sing dipengeni nopo sing di nduweni?

Tujuanku yo mbak... koyo sing tak omong mau. Aku dikei sehat waras, aku nek wis sehat kan arep nglakoni opo wae kan iso. Lha tujuanku khususse iku yo iso tumindak apik. Wis lah, nglakoni sing becik marang sepodo, manfaat kanggo wong liyo lan kanggo ibu bumi⁶⁵. Tujuanku yo mung kui, tetep kenceng nyekel utowo ngugemi ajarane mbah Samin.⁶⁶

Bu, nek seandainya wonten sesuatu sing ngalang-ngalangi kepengenan utawi karepe jenengenan. Jenengan pripun?

ngene mbak.. opo sing dikarep iku kan ora seteruse keturunan utowo lancar-lancar wae⁶⁷. Koyo mau, piye nek pas tandur kok pupuke langka opo larang.. yo uwis , ora usah sambat. Golek solusi piye carane tetep oleh pupuk, lha ayo bareng-bareng gawe pupuk organik. Kan hasile malah luwih apik.. dulur sikep kui ra pernah ambil pusing mbak, yo misal ono sing ngalang-ngalangi ono

<p>keluar, golek sulosi.</p> <p>ndek wau kan tentang kehidupan nggih, nek pandangane jenengan tentang kematian kados pripun?</p> <p>Kematian iku nek ning dulur sikep arane salin sandang, koyo iki mau aku bar soko omah e sing salin sandang, bocahe isih cilik sing salin sandhang. Upomo wong nek wis raono uripe, yo golek wadah sing anyar meneh. Dadi golek sandangan liyo. sandangane wis bedo.. mulane wong sing diarani salin sandhang iku wong sing wis meninggal. Lha iku mau , nek ning ndonya pitutur lan tindak laku ne apik, ya kui nggo sangu nek awake dewe salin sandhang. Perilaku apik yo bakale ngunduhe apik, ngono yo sak walike.</p> <p>bu, sedulur sikep niku kan angsal penilaian negatif nggih saking masyarakat luas. Kados tukang bangkang, tukang ngeyelan .. tanggepane jenengan pripun nek kados niku?</p> <p>Babagan iku yo.. iku kan wis sue , tapi aku diarani yo ora opo-opo. Kari sak butuhe sing arep ngarani kepiye. Mergo ngene, jaman mbien naliko londo jajah indonesia, dulur sikep iku diarani samin. Mergo wong nomer siji dulur sikep iku yo mbah samin surosentiko.</p>	<p>kendala yo piye carane golek jalan keluar, golek sulosi.⁶⁸</p> <p>ndek wau kan tentang kehidupan nggih, nek pandangane jenengan tentang kematian kados pripun?</p> <p>Kematian iku nek ning dulur sikep arane salin sandang⁶⁹, koyo iki mau aku bar soko omah e sing salin sandang, bocahe isih cilik sing salin sandhang. Upomo wong nek wis raono uripe, yo golek wadah sing anyar meneh. Dadi golek sandangan liyo⁷⁰. sandangane wis bedo.. mulane wong sing diarani salin sandhang iku wong sing wis meninggal. Lha iku mau , nek ning ndonya pitutur lan tindak laku ne apik, ya kui nggo sangu nek awake dewe salin sandhang. Perilaku apik yo bakale ngunduhe apik, ngono yo sak walike.⁷¹</p> <p>bu, sedulur sikep niku kan angsal penilaian negatif nggih saking masyarakat luas. Kados tukang bangkang, tukang ngeyelan .. tanggepane jenengan pripun nek kados niku?</p> <p>Babagan iku yo.. iku kan wis sue , tapi aku diarani yo ora opo-opo. Kari sak butuhe sing arep ngarani kepiye⁷². Mergo ngene, jaman mbien naliko londo jajah indonesia, dulur sikep iku diarani samin. Mergo wong nomer siji</p>
---	--

<p>Dadi anak putune diarani wong samin. Padahal samin iku aran wong, mbah samin ncen emoh bayar pajek iku kan kanggo wong akehh. Lha kok iso kanggo wong okeh? Iku kan jajahan londo, mergo gak bayar pajek dadi diarani wong sing bangkang utowo sengkak. Tapi naliko indonesia merdeka, dulur sikep yo wis manut karo pemerintah yo bayar pajek. Tapi nganti saiki aran-arane mbien yo isih di utik-utik, yo aku ora opo-opo. Ngene lo.. yo mungkin iyo dulur sikep kui mbangkang, jaman mbien nek dulur sikep kon jogo ronda iku ora gelem. Mergo lingkungane dewe wis di jogo dewe-dewe, mergo yo ora ono sing jenenge bedok colong iku raono. Kabeh wong iku nek ning dulur sikep didaku sedulur nek gelem di daku sedulur, dadi yo ora ono padangan ning wong liyo nek iku udu dulur ku ngono kui ora ono.</p>	<p>dulur sikep iku yo mbah samin surosentiko. Dadi anak putune diarani wong samin. Padahal samin iku aran wong, mbah samin ncen emoh bayar pajek iku kan kanggo wong akehh. Lha kok iso kanggo wong okeh? Iku kan jajahan londo, mergo gak bayar pajek dadi diarani wong sing bangkang utowo sengkak. Tapi naliko indonesia merdeka, dulur sikep yo wis manut karo pemerintah yo bayar pajek. Tapi nganti saiki aran-arane mbien yo isih di utik-utik, yo aku ora opo-opo. Ngene lo.. yo mungkin iyo dulur sikep kui mbangkang, jaman mbien nek dulur sikep kon jogo ronda iku ora gelem. Mergo lingkungane dewe wis di jogo dewe-dewe, mergo yo ora ono sing jenenge bedok colong iku raono⁷³. Kabeh wong iku nek ning dulur sikep didaku sedulur nek gelem di daku sedulur, dadi yo ora ono padangan ning wong liyo nek iku udu dulur ku ngono kui ora ono.⁷⁴</p>
--	---

Informan C

Deskripsi Natural	Pembetulan Unit Makna
<p>namine sinten bu? Aku T mbak</p> <p>Putrane pinten bu? Anakku siji, wedok. nek mbahe iki anake 8, aku sing ragil. Dulur-dulur ki lanang kabeh mbak, aku sing wedok dewe.</p> <p>Putrane sekolah bu? nek sekolah ya ning pondokan e dewe karo mboke pake. Nek totocorone tiyang mriki niku nggih, sekolahe ning pondokane dewe. Nek teng pondokane dewe iku kan diajari emoh jrengki, srei, panesten dahwen ngoten teng sedulursikep ki. Aku ndek cilik pernah takon karo bapakku , aku takon “ loh pak koncoku do sekolah aku kok ora disekolahke ngono kui?” bapakku mung ngomong nek kui udu totocoromu yo nduk.. ngoten. Totocoromu kui yo ning pondakane dewe, dituturi mboke pake kudu ngandel.</p> <p>lha nek padangane jenengan kangge sing sekolah formal niku pripun bu? yo ora opo-opo. Jajal aku takon, koe</p>	<p>namine sinten bu? Aku T mbak</p> <p>Putrane pinten bu? Anakku siji, wedok. nek mbahe iki anake 8, aku sing ragil. Dulur-dulur ki lanang kabeh mbak, aku sing wedok dewe.</p> <p>Putrane sekolah bu? nek sekolah ya ning pondokan e dewe karo mboke pake. Nek totocorone tiyang mriki niku nggih, sekolahe ning pondokane dewe. Nek teng pondokane dewe iku kan diajari emoh jrengki, srei, panesten dahwen ngoten teng sedulursikep ki¹. Aku ndek cilik pernah takon karo bapakku , aku takon “ loh pak koncoku do sekolah aku kok ora disekolahke ngono kui?” bapakku mung ngomong nek kui udu totocoromu yo nduk.. ngoten². Totocoromu kui yo ning pondakane dewe, dituturi mboke pake kudu ngandel.</p> <p>lha nek padangane jenengan kangge sing sekolah formal niku pripun bu? yo ora opo-opo. Jajal aku takon, koe</p>

nek ra sekolah iso ora? Tatanane dulur sikep karo awakmu bedo mbak. Dan kui ora opo-opo .. bedo kui ora opo-opo. mbah Surondiko ngajarne bedo-bedo kui yo isih sedulur yen gelem didaku sedulur. sekolah iku kan tujuane apik, yo selagi kui apik kan ora ngrugike wong liyo. Ngene yo mbak.. ngopo mbah Surondiko kok ora ngolehi sekolah, mergo wong nek wis sekolah kui ora ono puase. Rasane koyo ono sing kurang-kurang terus, marakne wong kui malah ora bersyukur.. yo ngapuntene, aku ngomong ngene bukan berarti sing sekolah ki wonge ngono yo ora. Pinter nek nggo minteri wong kan yo muspro.. dadi yo mbak, dulur sikep iku nek ngajari anak ning pondokan iku yo lewat pitutur mbak, makane wong sikep nek babagan buku kui ora kanggo.. yo sekolahe coro pangerten , yen bar dituturi wong tuone kui kudune diiling-iling terus.

Eee kadang nek bar surup anak do ngumpul kabeh bar mangan, terus dituturi bapake. Jenenge pitutur ning anak ki yo jane ora bedo karo awakmu.

Kan mboten sekolah nggih bu, tapi nek tentang kemajuan jaman niku sampun nerima dereng?

Misale opo? Koyo HP ngono kui?

nek ra sekolah iso ora? Tatanane dulur sikep karo awakmu bedo mbak. Dan kui ora opo-opo .. bedo kui ora opo-opo³. mbah Surondiko ngajarne bedo-bedo kui yo isih sedulur yen gelem didaku sedulur. sekolah iku kan tujuane apik, yo selagi kui apik kan ora ngrugike wong liyo⁴. Ngene yo mbak.. ngopo mbah Surondiko kok ora ngolehi sekolah, mergo wong nek wis sekolah kui ora ono puase. Rasane koyo ono sing kurang-kurang terus, marakne wong kui malah ora bersyukur.. yo ngapuntene, aku ngomong ngene bukan berarti sing sekolah ki wonge ngono yo ora. Pinter nek nggo minteri wong kan yo muspro..⁵ dadi yo mbak, dulur sikep iku nek ngajari anak ning pondokan iku yo lewat pitutur mbak, makane wong sikep nek babagan buku kui ora kanggo.. yo sekolahe coro pangerten , yen bar dituturi wong tuone kui kudune diiling-iling terus⁶.

Eee kadang nek bar surup anak do ngumpul kabeh bar mangan, terus dituturi bapake. Jenenge pitutur ning anak ki yo jane ora bedo karo awakmu⁷.

Kan mboten sekolah nggih bu, tapi nek tentang kemajuan jaman niku sampun nerima dereng?

Misale opo? Koyo HP ngono kui?

lha kui mbak, HP kui barang cilik tapi pengaruhe yo gede. Nek TV ket aku cilik iku wis ono, HP kan durung ono. Dadi nek bapak ibuku nuturi aku yo ngandel.. lha saiki aku nuturi anakku yo bedo, tantangan bedo mbak.. yoo walaupun dulur sikep ki wis do nganggo HP, motor lan liya-liyane.. sing penting iku ajarane soko mbah Surondiko tetep di tuturke ning anak-anake. Ngene yo mbak, ora kabeh dulur sikep kui apik.. kadang yo ono sing mbanggal , angel tuturane yo ono. Tapi yo wongtuone ora menyerah kanggo nuturi anak-anake mbak. Koyo HP kui mau, nek tak kei HP yo ora apik nek ora kok yo mesakne.. aku dewe ki ora nganggo HP mbak, dadi yo ora ngerti. Nek aku mbien nonton TV, yo ora terpengaruh negatif. Nonton TV yo uwis nonton bar, soale aku yo ora mudeng sing dibahas kui mau opo.. tapi saiki kan akih, ono TikTok, ono permainan . durung mengko nek do dolan ngono kae, balik-balik wadul wongtuone “mak e aku mau ngerti apik, aku pengen” lha aku yo nuturi nek kui dudu totocorone awake dewe yo nduk.. sing penting wong tuo iku ora kesel kanggo ngei pitutur ning anak.

Nopo wonten sedulure sing mboten

lha kui mbak, HP kui barang cilik tapi pengaruhe yo gede⁸. Nek TV ket aku cilik iku wis ono, HP kan durung ono. Dadi nek bapak ibuku nuturi aku yo ngandel.. lha saiki aku nuturi anakku yo bedo, tantangan bedo mbak..⁹ yoo walaupun dulur sikep ki wis do nganggo HP, motor lan liya-liyane.. sing penting iku ajarane soko mbah Surondiko tetep di tuturke ning anak-anake¹⁰. Ngene yo mbak, ora kabeh dulur sikep kui apik.. kadang yo ono sing mbanggal , angel tuturane yo ono. Tapi yo wongtuone ora menyerah kanggo nuturi anak-anake mbak.¹¹ Koyo HP kui mau, nek tak kei HP yo ora apik nek ora kok yo mesakne.. aku dewe ki ora nganggo HP mbak, dadi yo ora ngerti. Nek aku mbien nonton TV, yo ora terpengaruh negatif. Nonton TV yo uwis nonton bar, soale aku yo ora mudeng sing dibahas kui mau opo.. tapi saiki kan akih, ono TikTok, ono permainan . durung mengko nek do dolan ngono kae, balik-balik wadul wongtuone “mak e aku mau ngerti apik, aku pengen” lha aku yo nuturi nek kui dudu totocorone awake dewe yo nduk.. sing penting wong tuo iku ora kesel kanggo ngei pitutur ning anak¹².

Nopo wonten sedulure sing mboten

teng Sukolilo mriki?

nek sing mas-mas ku ki ya isih ning kene mbak, iki sak lingkup isih sedulurku kabeh. Samping kui ya nggone masku, ngarep iki ya isih nggone masku. Iku nek sing isih sak tunggale. Nek sedulur podo dulur sikepe yo akeh mbak, ning kene mbombong ono, nek galiran ono, kaliyoso Kudus yo ono. Iku sing isih daerah cedak kene.. akeh mbak dulur sikep ki, ning ndi yoo jenenge Jawa Timur kono yo ono. Yo wingi Maret do ngumpul sesrawungan ning Ploso Kedhiren kae memperingati 1 abad mbah Surondiko. Mergo ngene mbak, mbah Surondiko iku ngajari nek kabeh menungso iku sedulur.. dadi yo sing jenenge rakete peseduluran kui ojo nganti pedot. Nek iso yo tetep sesrawungan.

Niku do ndamel tas kertas ngoten niku mundute saking pundi bu?

Kui garape nek pas ngeneki tok mbak. Yo nggo sampingan.. serabutan. Sedulur sikep iku yo kerjaane serabutan mbak. Yo jenenge wong ono sing sedengan, ono sing mampu.. nek gaweane mbendino iku yo tani. Nek ngeneki kan durung wayah ning sawah, yo kadang diajaki sambatan ning

teng Sukolilo mriki?

nek sing mas-mas ku ki ya isih ning kene mbak, iki sak lingkup isih sedulurku kabeh. Samping kui ya nggone masku, ngarep iki ya isih nggone masku. Iku nek sing isih sak tunggale. Nek sedulur podo dulur sikepe yo akeh mbak, ning kene mbombong ono, nek galiran ono, kaliyoso Kudus yo ono. Iku sing isih daerah cedak kene.. akeh mbak dulur sikep ki, ning ndi yoo jenenge Jawa Timur kono yo ono. Yo wingi Maret do ngumpul sesrawungan ning Ploso Kedhiren kae memperingati 1 abad mbah Surondiko. Mergo ngene mbak, mbah Surondiko iku ngajari nek kabeh menungso iku sedulur.. dadi yo sing jenenge rakete peseduluran kui ojo nganti pedot. Nek iso yo tetep sesrawungan.¹³

Niku do ndamel tas kertas ngoten niku mundute saking pundi bu?

Kui garape nek pas ngeneki tok mbak. Yo nggo sampingan.. serabutan. Sedulur sikep iku yo kerjaane serabutan mbak. Yo jenenge wong ono sing sedengan, ono sing mampu.. nek gaweane mbendino iku yo tani. Nek ngeneki kan durung wayah ning sawah, yo kadang diajaki sambatan ning

sawahe dulur liyane, kadang yo tekan kaliyoso kono mengko sore mulih. Nek tas kertas iki jipuk soko pabrik, sak olehe nggo ngisi waktu soale urung wayah tandur. Iki koyone wis mulai sambatan to mbak? Mau melu ora ning sawah? Sambatan ngono kui mengko yo gantian, nggone dulur liyane sing tandur. Koyo misal awakmu wis mulai tandur, terus njaluk tulung aku ngajak sambatan. Suk nek aku tandur, awakmu yo genti sambatan ning aku. Ngono kui soko musim tandur tekan panen mbak.. yo ora ono upah, kecuali mengko nek di jaluki tulung wong njobo kui lagi dibayar. Dadi yo kerjaane tani mbak.. mergo mbah Surondiko pesen yen anak putune ora oleh dagang kulak. Yo dadine ora ono sing dadi pedagang.. mbahe ki pesen , yo oleh dagang kulak tapi yen tukumu 1000 yo kudu mbok dol 900, di dol 1100 yo ora oleh.

oalah ngoten nggih bu, lha ajarane mbah Samin niku wonten nopo mawon sak liyane mboten angsal sekolah kalih dagang?

Nomer siji yo nek wong tuo ngeneki, yo di penging nglakoni jrengki, srei, dahwen, panesten, kemeren, bedog, colong, pethil, jumput, sampe nemu wae dipenging. Yo pituturan sing ngono

sawahe dulur liyane, kadang yo tekan kaliyoso kono mengko sore mulih¹⁴. Nek tas kertas iki jipuk soko pabrik, sak olehe nggo ngisi waktu soale urung wayah tandur¹⁵. Iki koyone wis mulai sambatan to mbak? Mau melu ora ning sawah? Sambatan ngono kui mengko yo gantian, nggone dulur liyane sing tandur. Koyo misal awakmu wis mulai tandur, terus njaluk tulung aku ngajak sambatan. Suk nek aku tandur, awakmu yo genti sambatan ning aku¹⁶. Ngono kui soko musim tandur tekan panen mbak.. yo ora ono upah, kecuali mengko nek di jaluki tulung wong njobo kui lagi dibayar.¹⁷ Dadi yo kerjaane tani mbak.. mergo mbah Surondiko pesen yen anak putune ora oleh dagang kulak. Yo dadine ora ono sing dadi pedagang.. mbahe ki pesen , yo oleh dagang kulak tapi yen tukumu 1000 yo kudu mbok dol 900, di dol 1100 yo ora oleh.¹⁸

oalah ngoten nggih bu, lha ajarane mbah Samin niku wonten nopo mawon sak liyane mboten angsal sekolah kalih dagang?

Nomer siji yo nek wong tuo ngeneki, yo di penging nglakoni jrengki, srei, dahwen, panesten, kemeren, bedog, colong, pethil, jumput, sampe nemu

kui sing pertama.. jrengki ki nakal , srei kui meri, panesten iku raoleh cepet nesu, dahwen kui nuduh raono buktine utowo ora weruh dewe, kemeren iku yo podo koyo meri, yo ibarate wong kui sing semampune lah.. totocorone wong sikep iku kon sederhana dadi yo ora usah meri yen kancane ndue barang apik. Kadang nek sing diarani nemu emoh kui nek seandaine ning dalam kok eh nemu duit kui yo ojo dijupuk, terus kok lewat omahe wong ono tanduran pelem kok mbok pethil kui yo ora oleh. Tapi nek koe ndue tanduran ko di pethil karo wong kui rapopo, tapi koe ojo nganti pethil nggone wong nek ora ngomong karo sing nduwe. Kui ajaran paling pertama ning sedulur sikep.. asline akih ajarane, kabeh diajari. Nek ora diajari ket cilik bocah-bocah ra bakal ngerti.. yo koyo aku diajari bapak ibuku.

Yo benere wong sikep, kadang yo ono sing bangkang juga.. ora kok terus kabeh apik ki ya ora, kabeh yo ono kurang luwihe. yo kari sing ndi sing iso nglakoni ajaran-ajaran pitutur soko wong tuone. Nek iso nglakoni yo apik, ning nek raiso nglakoni ya wong tuo berusaha terus.. ben piye ngandel iso nglakoni apik²¹. Kadang yo ono sing

wae dipenging¹⁹. Yo pituturan sing ngono kui sing pertama.. jrengki ki nakal , srei kui meri, panesten iku raoleh cepet nesu, dahwen kui nuduh raono buktine utowo ora weruh dewe, kemeren iku yo podo koyo meri, yo ibarate wong kui sing semampune lah.. totocorone wong sikep iku kon sederhana dadi yo ora usah meri yen kancane ndue barang apik. Kadang nek sing diarani nemu emoh kui nek seandaine ning dalam kok eh nemu duit kui yo ojo dijupuk, terus kok lewat omahe wong ono tanduran pelem kok mbok pethil kui yo ora oleh. Tapi nek koe ndue tanduran ko di pethil karo wong kui rapopo, tapi koe ojo nganti pethil nggone wong nek ora ngomong karo sing nduwe. Kui ajaran paling pertama ning sedulur sikep..²⁰ asline akih ajarane, kabeh diajari. Nek ora diajari ket cilik bocah-bocah ra bakal ngerti.. yo koyo aku diajari bapak ibuku.

Yo benere wong sikep, kadang yo ono sing bangkang juga.. ora kok terus kabeh apik ki ya ora, kabeh yo ono kurang luwihe. yo kari sing ndi sing iso nglakoni ajaran-ajaran pitutur soko wong tuone. Nek iso nglakoni yo apik, ning nek raiso nglakoni ya wong tuo

rodo angel dikandani, jeneng e wong ki ngene mbak.. sak liyane dulur sikep kok dikandani wong tuo ono sing bangkang, mesti kan tetep wae ono sing apik. Podo wae mbak..

ajaran sikep niku kan ajaran kebatinan nggih, lha keyakinan dulur sikep niku nopo sih?

Yo coro koyo awake dewe yo, yo nek agamane wong sikep ki adam . kepercayaan iku.. adam iku kan wong pertama sing ono ning ndonyo.. dadi mbah Surondiko iku pesen yen kabeh iku isih anak turune adam, dadi yo kabeh iku wis dianggep dadi sedulur.

yo pokoke dituturi soko mbahe , bapak utowo ibuke. Sing penting bener tumindake , mantab mantep kabeh apik angger do rukun. Ibadah yo ning pondokane dewe-dewe

nek tentang lingkungan sekitar, priipun carane jenengan menghargai lingkungan sekitar?

Dadi menungso iku kan kudu saling menghargai yo mbak yo.. ora ngreno liyan lan ojo seneng memungsuhan, kudu tresno pepadane urip. Kudu saling menyayangi, saling bantu, gotong royong. Lingkungan iku yo akeh mbak, lingkungan alam yo iso.. lingkungan tonggo teparo. Nek dulur sikep iku yo

berusaha terus.. ben piye ngandel iso nglakoni apik²¹. Kadang yo ono sing rodo angel dikandani, jeneng e wong ki ngene mbak.. sak liyane dulur sikep kok dikandani wong tuo ono sing bangkang, mesti kan tetep wae ono sing apik. Podo wae mbak..²²

ajaran sikep niku kan ajaran kebatinan nggih, lha keyakinan dulur sikep niku nopo sih?

Yo coro koyo awake dewe yo, yo nek agamane wong sikep ki adam . kepercayaan iku..²³ adam iku kan wong pertama sing ono ning ndonyo.. dadi mbah Surondiko iku pesen yen kabeh iku isih anak turune adam, dadi yo kabeh iku wis dianggep dadi sedulur²⁴.

yo pokoke dituturi soko mbahe , bapak utowo ibuke. Sing penting bener tumindake , mantab mantep kabeh apik angger do rukun. Ibadah yo ning pondokane dewe-dewe²⁵

nek tentang lingkungan sekitar, priipun carane jenengan menghargai lingkungan sekitar?

Dadi menungso iku kan kudu saling menghargai yo mbak yo.. ora ngreno liyan lan ojo seneng memungsuhan, kudu tresno pepadane urip. Kudu saling menyayangi, saling bantu, gotong

mbak yo.. nek mbelo lingkungan iku tenanan. saiki gunung-gunung do dikeruki, akibate yo akeh tanah longsor, sawah-sawah do digawe pabrik. Yen koyo ngono, terus opo sing arep ditinggalke ning anak putu mbesok mbak? Sing iso ditingalke wongtuo ning anak yo sawah, lha nek sawahe do entek terus anak putu arep mangan opo? Wong dulur sikep iku yo roto-roto isone tani. Alam iku ibu bumi, ngopo kok ibu? Ibu iku kan ngewenehi kehidupan ning anak, lha ibu bumi kui sing ngewenehi kehidupan ning menungso. Koyo ngono mbak..

kados ngoten nggih bu, nek pandangane jenengan tentang kehidupan pripun?

Kehidupane aku yo? Kehidupan kui yo ngene.. eeee wong urip kui yo nek iso manfaat kanggo liyane. Aku bersyukur mbak , mergone yo aku nduweni bapak ibu sing terus mituturi aku kanggo nglakoni kebecikan, kui apik.. soale ngene, nek ora ngono mesti aku wis nglewati batasan-batasan sing ora oleh dilewati. Kehidupan yo ngono kui mbak, selain bersyukur yo kudu berjuang.. saiki alame wis koyo ngene, aku ngomong ngene ki ngopo? Yo iku mau loh, gunung-gunung do dikeruki.

royong²⁶. Lingkungan iku yo akeh mbak, lingkungan alam yo iso.. lingkungan tonggo teparo. Nek dulur sikep iku yo mbak yo.. nek mbelo lingkungan iku tenanan. saiki gunung-gunung do dikeruki, akibate yo akeh tanah longsor, sawah-sawah do digawe pabrik²⁷. Yen koyo ngono, terus opo sing arep ditinggalke ning anak putu mbesok mbak? Sing iso ditingalke wongtuo ning anak yo sawah, lha nek sawahe do entek terus anak putu arep mangan opo? Wong dulur sikep iku yo roto-roto isone tani. Alam iku ibu bumi, ngopo kok ibu? Ibu iku kan ngewenehi kehidupan ning anak, lha ibu bumi kui sing ngewenehi kehidupan ning menungso. Koyo ngono mbak..²⁸

kados ngoten nggih bu, nek pandangane jenengan tentang kehidupan pripun?

Kehidupane aku yo? Kehidupan kui yo ngene.. eeee wong urip kui yo nek iso manfaat kanggo liyane. Aku bersyukur mbak , mergone yo aku nduweni bapak ibu sing terus mituturi aku kanggo nglakoni kebecikan, kui apik.. soale ngene, nek ora ngono mesti aku wis nglewati batasan-batasan sing ora oleh dilewati²⁹. Kehidupan yo ngono kui mbak, selain bersyukur yo kudu

kan kudune tambah dijogo tambah dilestatike. Aku lan dulur liyane yo kudu berjuang kanggo kehidupan anak putuku mbak.. ben do iso ngrasakne howo seger adem, banyu isih mili, lemah isih do subur.. kan kudune menungso kui bersyukur mbak. Mergo kabeh kui gratis, tugase awake dewe opo? Yo njogo opo sing wis diwenehi gratis iku.

selain niku, priipun carane jenengan saget ngrasakne lan menikmati kehidupan?

menikmati opo orane yo.. yo urip iku kudu dinikmati mbak. Yen ora menikmati iku jenenge lak ora beryukur mengko.. iyo pora? yo kui malah ora oleh. Mergo menikmati kui, aku dadi seneng, awakmu nek seneng kan iso ngrasakne lan menikmati urip to? Misal ngene koyo awakmu diajak bapak ibumu piknik, koe seneng.. koe mesti mikir “oh ngene to rasane piknik” lha nek iso mikir ngono berarti koe menikmati. Aku yo ngono, aku mbendinone tani, nguri-nguri ajarane mbah Surondiko.. aku yo seneng aku puas. Mergo nek awake dewe kui seneng, kabeh kui ora ono sing abot.. yo ono, tapi nek dilakoni kanti seneng iku yo kroso.

berjuang..³⁰ saiki alame wis koyo ngene, aku ngomong ngene ki ngopo? Yo iku mau loh, gunung-gunung do dikeruki. kan kudune tambah dijogo tambah dilestatike. Aku lan dulur liyane yo kudu berjuang kanggo kehidupan anak putuku mbak.. ben do iso ngrasakne howo seger adem, banyu isih mili, lemah isih do subur.. kan kudune menungso kui bersyukur mbak. Mergo kabeh kui gratis, tugase awake dewe opo? Yo njogo opo sing wis diwenehi gratis iku.³¹

selain niku, priipun carane jenengan saget ngrasakne lan menikmati kehidupan?

menikmati opo orane yo.. yo urip iku kudu dinikmati mbak. Yen ora menikmati iku jenenge lak ora beryukur mengko.. iyo pora? yo kui malah ora oleh³². Mergo menikmati kui, aku dadi seneng, awakmu nek seneng kan iso ngrasakne lan menikmati urip to?³³ Misal ngene koyo awakmu diajak bapak ibumu piknik, koe seneng.. koe mesti mikir “oh ngene to rasane piknik” lha nek iso mikir ngono berarti koe menikmati. Aku yo ngono, aku mbendinone tani, nguri-nguri ajarane mbah Surondiko.. aku yo seneng aku puas. Mergo nek awake dewe kui

<p>berarti jenengan puas kalih kehidupan sing jenengan jalani?</p> <p>yo koyo sing tak omong mau, yen awake dewe seneng mesti puas karo opo sing dilakoni. Iso menikmati, iyo to? Ngene lo... yo ora mesti seneng terus, sedeh yo ono. Tapi yo kudu tetep disyukuri... piye yo mbak.. misal ngene, opo aku sedeh ora sekolah? Yo ora. Mergo aku wis tuturi kawit cilik yen kui udu tocorone. Lha tocorone opo? Koyo tani ning sawah.. yo tak lakoni kanti seneng mergo tocoroku ngene.</p> <p>koyo awakmu mengko, lulus dadi dokter misal.. “wah mbake kae wis dadi dokter” kui yo apik.. tapi yo aku ora kepengen. Mergo tatanane awake dewe beda,lan aku yo ora meri marang awakmu. Aku dadi tani kui wis cukup..</p> <p>jenengan kan mpun berkeputusan ngoten nggih, lha tanggungjawab kados pripun sing jenengan lakoni kalih keputusan sing sampul di pundut?</p> <p>ngoten piye mbak? Ngugemi tocoro sikep? Kui udu keputusan.. tapi iku dadi kewajiban, iku kan gawan soko lahir. Aku ngugemi ajarane mbah Surondiko, ora oleh sekolah, ora oleh dagang kulak, ora oleh memungsuhan</p>	<p>seneng, kabeh kui ora ono sing abot.. yo ono, tapi nek dilakoni kanti seneng iku yo kroso³⁴.</p> <p>berarti jenengan puas kalih kehidupan sing jenengan jalani?</p> <p>yo koyo sing tak omong mau, yen awake dewe seneng mesti puas karo opo sing dilakoni³⁵. Iso menikmati, iyo to? Ngene lo... yo ora mesti seneng terus, sedeh yo ono. Tapi yo kudu tetep disyukuri... piye yo mbak.. misal ngene, opo aku sedeh ora sekolah? Yo ora. Mergo aku wis tuturi kawit cilik yen kui udu tocorone³⁶. Lha tocorone opo? Koyo tani ning sawah.. yo tak lakoni kanti seneng mergo tocoroku ngene³⁷.</p> <p>koyo awakmu mengko, lulus dadi dokter misal.. “wah mbake kae wis dadi dokter” kui yo apik.. tapi yo aku ora kepengen. Mergo tatanane awake dewe beda,lan aku yo ora meri marang awakmu. Aku dadi tani kui wis cukup..³⁸</p> <p>jenengan kan mpun berkeputusan ngoten nggih, lha tanggungjawab kados pripun sing jenengan lakoni kalih keputusan sing sampul di pundut?</p> <p>ngoten piye mbak? Ngugemi tocoro sikep? Kui udu keputusan.. tapi iku</p>
--	---

karo sepodo, kudu seduluran apik marang wong liyo.. kui wis dadi kewajiban. Lha nek aku misal ora sekolah yo ora diajari tani karo wongtuoku.. terus piye. Aku iso tani, aku iso genepi kebutuhanku.. iku kan bentuk tanggungjawab sing tak lakoni. Iyo ora? Wong urip iku yo kudu tanggungjawab, wis diwenahi kehidupan gratis, ambekan yo gratis, banyu yo gratis.. lha awake dewe iso njogo kabeh kui, iku yo termasuk tanggungjawab awake dewe dadi menungso sing urip ning ndoyo.

Nek sampun ngoten, wonten mboten sih sing taseh jenengan pengeni lan luwih dikepengeni maleh?

opo yo mbak.. kepengenan yo. Nek bab kepengenan iku kan mbendino bedo-bedo yo.. yo kepengenan iku mestine sing apik-apik yo mbak. Nek kepengenan mergo “*oh kae bar tuku barang apik, aku kok pengen tuku*” ngono kui aku ora mbak. Pengen ku yo tetep iso nyekel ajarane mbah Surondiko, apik marang kabeh wong, iso manfaat kanggo wong liyo kui wis cukup⁴⁴. Dadi opo yo ngono ku, tujuan? . Anakku iso nyekel tocoro sing wis tak tuturi iku aku yo seneng, ben mengko diajarke ning anak-anake.

dadi kewajiban, iku kan gawan soko lahir. Aku ngugemi ajarane mbah Surondiko, ora oleh sekolah, ora oleh dagang kulak, ora oleh memungsuhan karo sepodo, kudu seduluran apik marang wong liyo.. kui wis dadi kewajiban³⁹. Lha nek aku misal ora sekolah yo ora diajari tani karo wongtuoku.. terus piye. Aku iso tani, aku iso genepi kebutuhanku.. iku kan bentuk tanggungjawab sing tak lakoni⁴⁰. Iyo ora? Wong urip iku yo kudu tanggungjawab, wis diwenahi kehidupan gratis, ambekan yo gratis, banyu yo gratis.. lha awake dewe iso njogo kabeh kui, iku yo termasuk tanggungjawab awake dewe dadi menungso sing urip ning ndoyo⁴¹.

Nek sampun ngoten, wonten mboten sih sing taseh jenengan pengeni lan luwih dikepengeni maleh?

opo yo mbak.. kepengenan yo. Nek bab kepengenan iku kan mbendino bedo-bedo yo.. yo kepengenan iku mestine sing apik-apik yo mbak⁴². Nek kepengenan mergo “*oh kae bar tuku barang apik, aku kok pengen tuku*” ngono kui aku ora mbak⁴³. Pengen ku yo tetep iso nyekel ajarane mbah Surondiko, apik marang kabeh wong, iso manfaat kanggo wong liyo kui wis

Dulur sikep iku wonge simpel mbak, sing sederhana...

wonten hal sing menurute jenengan penting teng kehidupane jenengan?

Nek penting iku kabeh penting mbak.. sing penting iku keluargaku yo aku iku tetep nyekel ajarane mbah Surondiko. Orang nglewati batasan-batasan sing ora diolehi,. Nglakoni hal-hal kebecikan.. mau wis tak omong yo, nek awake dewe nglakoni hal sing apik yo kui ndadike awake dewe seneng. Luwih penting iso terus nuturke ajaran-ajarane mbah ning anak putu yo mbien saiki nganti suk yo tetep dituturke.

Berarti jenengan gadah tujuan hidup nggih?

iyoo.. urip nek ora nduweni tujuan kan yo ora apik. Dadi yo opo sing dadi tujuan utowo gegayuhan ku yo kui mau. Manfaat kanggo liyo.opo maneh mbah Surondiko wis ngajarke ojo jrengki, sreji, panesten dahwen kemeren. Berarti kan awake dewe karo sepodo iku yo kudu rukun. Makane sedulur sikep marang wong kabeh yo dianggep sedulur. Koyo awakmu, awakmu omahe Purwodadi, yo sekolah, yo islam.. awakmu yo tetep tak anggep dadi sedulurku mbak. Nek awakmu gelem tak daku dadi sedulur.. wiwit aku cilik

cukup⁴⁴. Dadi opo yo ngono ku, tujuan?

. Anakku iso nyekel totocoro sing wis tak tuturi iku aku yo seneng, ben mengko diajarke ning anak-anake. Dulur sikep iku wonge simpel mbak, sing sederhana...⁴⁵

wonten hal sing menurute jenengan penting teng kehidupane jenengan?

Nek penting iku kabeh penting mbak.. sing penting iku keluargaku yo aku iku tetep nyekel ajarane mbah Surondiko. Orang nglewati batasan-batasan sing ora diolehi,. Nglakoni hal-hal kebecikan.⁴⁶. mau wis tak omong yo, nek awake dewe nglakoni hal sing apik yo kui ndadike awake dewe seneng. Luwih penting iso terus nuturke ajaran-ajarane mbah ning anak putu yo mbien saiki nganti suk yo tetep dituturke⁴⁷.

Berarti jenengan gadah tujuan hidup nggih?

iyoo.. urip nek ora nduweni tujuan kan yo ora apik. Dadi yo opo sing dadi tujuan utowo gegayuhan ku yo kui mau. Manfaat kanggo liyo.⁴⁸.opo maneh mbah Surondiko wis ngajarke ojo jrengki, sreji, panesten dahwen kemeren. Berarti kan awake dewe karo sepodo iku yo kudu rukun. Makane sedulur sikep marang wong kabeh yo dianggep sedulur. Koyo awakmu,

ya mbak, sing teko ning dulur sikep akeh.. ono dosen ono biksu, ono mahasiswa terus biarawati yo ono kui agamane do opo aku yo ora ngerti.. ngertiku kabeh iku dianggep sedulur karo dulur sikep. Yo bedo-bedo, tapi yo ora opo-opo.. menungso iku dudukane podo kabeh. Sing bedakno iku pitutur lan tindak laku sing serakah.

Bu, misal wonten sesuatu nopo hal liyane sing ngalang-nglangi tujuan utawi kepengenane jenengan.

Jenengan pripun?

nek hal ngono kui kan mesti kabeh wong ngrasakne yo. Yo koyo aku, aku tandur hasil panene kok apik.. kadang yo ngrasakne gagal panen mbarang. Tapi ora opo-opo.. yo ngrasakne gagal panen mbarang. Ora kabeh sing di pengeni iku opo yo .. dalane mulus ngono kadang yo ora mbak. Yo ono cobone mbarang..

niku kabeh kan tentang kehidupan nggih bu, pandangane jenengan tentang kematian kados pripun?

Salin sandang iku yo podo wae.. kabeh menungso iku bakale salin sandang. Masalah tocoro yo paling ora bedo karo nggonmu, yo ono dipituturi ngono kui.. salin sandang iku ganti raga, ganti wadah nek dulur sikep ngarani mbak.

awakmu omahe Purwodadi, yo sekolah, yo islam.. awakmu yo tetep tak anggep dadi sedulurku mbak. Nek awakmu gelem tak daku dadi sedulur.⁴⁹ wiwit aku cilik ya mbak, sing teko ning dulur sikep akeh.. ono dosen ono biksu, ono mahasiswa terus biarawati yo ono kui agamane do opo aku yo ora ngerti.. ngertiku kabeh iku dianggep sedulur karo dulur sikep. Yo bedo-bedo, tapi yo ora opo-opo.. menungso iku dudukane podo kabeh. Sing bedakno iku pitutur lan tindak laku sing serakah.⁵⁰

Bu, misal wonten sesuatu nopo hal liyane sing ngalang-nglangi tujuan utawi kepengenane jenengan.

Jenengan pripun?

nek hal ngono kui kan mesti kabeh wong ngrasakne yo.⁵¹ Yo koyo aku, aku tandur hasil panene kok apik.. kadang yo ngrasakne gagal panen mbarang. Tapi ora opo-opo.. yo ngrasakne gagal panen mbarang. Ora kabeh sing di pengeni iku opo yo .. dalane mulus ngono kadang yo ora mbak. Yo ono cobone mbarang..⁵²

niku kabeh kan tentang kehidupan nggih bu, pandangane jenengan tentang kematian kados pripun?

Salin sandang iku yo podo wae.. kabeh menungso iku bakale salin sandang.⁵³

Yo podo wae, wong nek nglakonine kebecikan opo sewalike , mengko ditanggungjawabke ning gusti. urip ning ndonyo iku yo butuh bekal yo ibarate, salin sandang yo podo. Aku diajari tatanan urip sikep kanggo bekalku urip ning ndonyo, aku diajari kebecikan miturut sikep yo kanggo ditanggungjawabke marang gusti. Menurutku babagan iki ora bedo karo awakmu..

nek kalih penilaian masyarakat luas tentang dulur sikep niku pripun?

Masyarakat iku kan yo weruhe dulur sikep iku ngeyelan yo, ngomong opo onone. Yo mergo mbah Surondiko ngajari jujur mbak.. ora oleh ngapusi. Ora gelem njajah lan ora gelem dijajah . Dulur sikep iku ngeyel kan mergo mbien jaman londo, ngeyele ngopo? Yo kui, ono tamu kok ngatur-ngatur sing nduwe omah. Iku jenenge ora pas, tindak laku sing serakah.. yo dulur sikep bangkang , yo ngeyel iku kan karo londo. Semenjak merdeka, dulur sikep yo manut karo aturan pemerintah mbak.. tapi yo aranane iku mau isih nganti saiki. Yo ora opo-opo mbak.. arep sak unine ora opo-opo. Nek arep do dolan ning lingkup sikep, arep takon-takon yo tak jawab koyo awakmu

Masalah totocoro yo paling ora bedo karo nggonmu, yo ono dipituturi ngono kui.. salin sandang iku ganti raga, ganti wadah nek dulur sikep ngarani mbak. Yo podo wae, wong nek nglakonine kebecikan opo sewalike , mengko ditanggungjawabke ning gusti⁵⁴ . urip ning ndonyo iku yo butuh bekal yo ibarate, salin sandang yo podo. Aku diajari tatanan urip sikep kanggo bekalku urip ning ndonyo, aku diajari kebecikan miturut sikep yo kanggo ditanggungjawabke marang gusti. Menurutku babagan iki ora bedo karo awakmu..⁵⁵

nek kalih penilaian masyarakat luas tentang dulur sikep niku pripun?

Masyarakat iku kan yo weruhe dulur sikep iku ngeyelan yo, ngomong opo onone. Yo mergo mbah Surondiko ngajari jujur mbak.. ora oleh ngapusi. Ora gelem njajah lan ora gelem dijajah⁵⁶ . Dulur sikep iku ngeyel kan mergo mbien jaman londo, ngeyele ngopo? Yo kui, ono tamu kok ngatur-ngatur sing nduwe omah. Iku jenenge ora pas, tindak laku sing serakah.. yo dulur sikep bangkang , yo ngeyel iku kan karo londo⁵⁷. Semenjak merdeka, dulur sikep yo manut karo aturan pemerintah mbak.. tapi yo aranane iku

<p>ngeneki. Tetep tak daku dadi sedulur mbak..</p>	<p>mau isih nganti saiki. Yo ora opo-opo mbak.. arep sak unine ora opo-opo. Nek arep do dolan ning lingkup sikep, arep takon-takon yo tak jawab koyo awakmu ngeneki. Tetep tak daku dadi sedulur mbak..⁵⁸</p>
--	--

Informan D

Deskripsi Natural	Pembentukan Unit Makna
<p>Namine sinten bu? Melu tepang, aku N.</p> <p>Umure pinten? ngapunten yo mbak, dulur sikep iku yen ditakoni umur jawabe yo siji kanggo sak lawase.</p> <p>Asline nggih mriki bu? nggih asli mriki. Aku kawit cilik ning kene mbak, karo sedulur-dulurku. Tunggalu 5.. aku nomer 3. Pondokane yo ning bombong kene iki.</p> <p>Selain teng Bombong Sukililo, sedulur sikep wonten teng pundi malih nggih? sak liyane ning kene yo ono.. mmmm... ning Rembang, ning Bojonegoro, nng Blora. Blora iku ndek mbiene panggon lahire mbah Samin mbak. Ning daerah Plosokedhiren, lha saiki tapak tilase mbah Samin iku dibangun sing jenenge pendopo pengayoman. Dulur sikep iku katah, tapi yo nek karo sing adoh-adoh jarang ketemu mbak.. dulur sikep yo bar ngadakno pertemuan 1 abad mbah Samin, yo ning pendopo pengayoman</p>	<p>Namine sinten bu? Melu tepang, aku N.</p> <p>Umure pinten? ngapunten yo mbak, dulur sikep iku yen ditakoni umur jawabe yo siji kanggo sak lawase¹.</p> <p>Asline nggih mriki bu? nggih asli mriki. Aku kawit cilik ning kene mbak, karo sedulur-dulurku. Tunggalu 5.. aku nomer 3. Pondokane yo ning bombong kene iki.</p> <p>Selain teng Bombong Sukililo, sedulur sikep wonten teng pundi malih nggih? sak liyane ning kene yo ono.. mmmm... ning Rembang, ning Bojonegoro, nng Blora. Blora iku ndek mbiene panggon lahire mbah Samin mbak. Ning daerah Plosokedhiren, lha saiki tapak tilase mbah Samin iku dibangun sing jenenge pendopo pengayoman. Dulur sikep iku katah, tapi yo nek karo sing adoh-adoh jarang ketemu mbak.. dulur sikep yo bar ngadakno pertemuan 1 abad mbah Samin, yo ning pendopo pengayoman</p>

iku. Tujuane yo kanggo ngeraketke seduluran. Dadi sing soko Blora yo ono, soko Sulilo yo mrono, Rembang, Bojonegoro do sesrawungan.

Jenengan kalih sedereke ndek riyen sekolah?

ora sekolah formal. Ambako ora sekolah formal, dulur sikep iku iso macapat , iso nembang dulur sikep mbak.. nabuh gamelan, terus yo batik mbarang..

dadi yo sekolahe ning pondokane dewe mbak. Sing ngajari wongtuone. Dipituturi jenenge, diajari pitutur sing apik, tindak laku sing apik ya diajari gawean ning omah. Koyo ngene ki kan durung ono tandur, dadi yo do ngewangi bapak ibune ning omah.. mengko nek wis tandur do melu ning sawah. Yo diajari ning sawah mbarang. ning pondokan iku yo mbak, bocah-bocah di iku dituturi yen ora oleh sing jenenge jrengki, srei, panesten, kemeren, bedok, colong, pethil, jumput, nemu wae ora. Menungso iku sing diiling suarane, ora rupane. Soko iku menungso kudu nduweni pitutur sing apik.. ora oleh cidro ing janji, ra oleh ngapusi, kudu jujur.

Selain niku, wonten ajaran sing liyane mboten?

iku. Tujuane yo kanggo ngeraketke seduluran². Dadi sing soko Blora yo ono, soko Sulilo yo mrono, Rembang, Bojonegoro do sesrawungan.

Jenengan kalih sedereke ndek riyen sekolah?

ora sekolah formal. Ambako ora sekolah formal, dulur sikep iku iso macapat , iso nembang dulur sikep mbak.. nabuh gamelan, terus yo batik mbarang³..

dadi yo sekolahe ning pondokane dewe mbak. Sing ngajari wongtuone. Dipituturi jenenge, diajari pitutur sing apik, tindak laku sing apik ya diajari gawean ning omah⁴. Koyo ngene ki kan durung ono tandur, dadi yo do ngewangi bapak ibune ning omah.. mengko nek wis tandur do melu ning sawah. Yo diajari ning sawah mbarang. ning pondokan iku yo mbak, bocah-bocah di iku dituturi yen ora oleh sing jenenge jrengki, srei, panesten, kemeren, bedok, colong, pethil, jumput, nemu wae ora. Menungso iku sing diiling suarane, ora rupane. Soko iku menungso kudu nduweni pitutur sing apik.. ora oleh cidro ing janji, ra oleh ngapusi, kudu jujur⁵.

Selain niku, wonten ajaran sing liyane mboten?

<p>opo yo... yo ora oleh sekolah, ora oleh seneng memungsuhan, ora oleh nyio marang sepodo. Mergone ngene.. awake dewe iku lak kabeh anak turune Adam, podo-podo anak turune iku kudu rukun ora oleh podo memungsuhan. Kudu tresno pepadane urip. Yo nek dijelaske kabeh ora ono enteke, kabeh ono tocorone dewe-dewe mbak. Sedulur sikep iku mbak, yo ora oleh dagang kulak, yo nek awakmu mau pas rene weruh ono warung-warung ..iku udu wong sikep. Sikep yo roto-roto tani, raono sing dadi pedagang. Mbah Samin iku pesen ning anak putune raoleh dagang kulak, dodolan iku kan yo njupuk bati yo.. lha iku oleh kejobo awake dewe dodol hasil keringete dewe koyo hasil panen iku oleh. Yo oleh, tapi mbah Samin mitutur yen kulakanmu 1000 yo koe kudu dodol 900, ora oleh luwih soko kui.. kan yo rugi nek ngono kui, yo iku pitutur aluse yen sakjane dulur sikep mboten pareng dagang kulak. Wong dagang iku resiko ora jujure mbak, yo aku ora ngarani wong dagang iku ora jujur yo ora.. tapi wong sikep mending menghindari. Walaupun ngono, wong sikep yo tetep butuh wong dagang kanggo tuku-tuku nyukupi kebutuhan liyane. Yo kabeh kui wis</p>	<p>opo yo... yo ora oleh sekolah, ora oleh seneng memungsuhan, ora oleh nyio marang sepodo⁶. Mergone ngene.. awake dewe iku lak kabeh anak turune Adam, podo-podo anak turune iku kudu rukun ora oleh podo memungsuhan. Kudu tresno pepadane urip⁷. Yo nek dijelaske kabeh ora ono enteke, kabeh ono tocorone dewe-dewe mbak. Sedulur sikep iku mbak, yo ora oleh dagang kulak, yo nek awakmu mau pas rene weruh ono warung-warung ..iku udu wong sikep. Sikep yo roto-roto tani, raono sing dadi pedagang. Mbah Samin iku pesen ning anak putune raoleh dagang kulak, dodolan iku kan yo njupuk bati yo.. lha iku oleh kejobo awake dewe dodol hasil keringete dewe koyo hasil panen iku oleh⁸. Yo oleh, tapi mbah Samin mitutur yen kulakanmu 1000 yo koe kudu dodol 900, ora oleh luwih soko kui.. kan yo rugi nek ngono kui, yo iku pitutur aluse yen sakjane dulur sikep mboten pareng dagang kulak⁹. Wong dagang iku resiko ora jujure mbak, yo aku ora ngarani wong dagang iku ora jujur yo ora.. tapi wong sikep mending menghindari. Walaupun ngono, wong sikep yo tetep butuh wong dagang kanggo tuku-tuku nyukupi kebutuhan liyane¹⁰. Yo kabeh</p>
---	--

<p>ancene koyo ngono, kudu saling melengkapi. Nganti pasuwitan iku yo ono totocone, pasuwitan iku opo yo.. pernikahan. Kui yo ora di catetke ning catetan sipil, cukup karo wongtuone.</p> <p>Dadi dulur sikep iku adate bedo bab pasuwitan, pisanan iku nyimok utowo yo wis di incer isih kosong opo ora.. terus ngendeg, ngendeg iku yo nakonke ning wongtuone yo karo wongtuone sing lanang mbarang, bar kui nyuwita , terus saksinan. Saksinan ikuwis tahap akhir corone koyo janjine iku disakseni.</p> <p>Dulur sikep niku kan mboten sekolah formal nggih, lha pandangane kalih sing podo sekolah niku kados pripun?</p> <p>Yo apik, kari sing nglakoni kepiye.. sing penting tanggungjawab. wong sekolah yo tujuane kan apik, iso do dadi pegawai, guru, dadi dokter. Sing penting, pitutur lan tindak lakune iku apik. Urip iku kan bermasyarakat, yo piye carane awake dewe iku iso saling menungsake menungso arep pintero koyo ngopo ojo nganti minteri wong liyo.</p> <p>Selain pendidikan, pandangan jenengan kalih masyarakat luar sikep akdos pripun?</p> <p>yo apik.. Sedulur sikep iku nggih</p>	<p>kui wis ancene koyo ngono, kudu saling melengkapi¹¹. Nganti pasuwitan iku yo ono totocone, pasuwitan iku opo yo.. pernikahan. Kui yo ora di catetke ning catetan sipil, cukup karo wongtuone.</p> <p>Dadi dulur sikep iku adate bedo bab pasuwitan, pisanan iku nyimok utowo yo wis di incer isih kosong opo ora.. terus ngendeg, ngendeg iku yo nakonke ning wongtuone yo karo wongtuone sing lanang mbarang, bar kui nyuwita , terus saksinan. Saksinan ikuwis tahap akhir corone koyo janjine iku disakseni.</p> <p>Dulur sikep niku kan mboten sekolah formal nggih, lha pandangane kalih sing podo sekolah niku kados pripun?</p> <p>Yo apik, kari sing nglakoni kepiye.. sing penting tanggungjawab¹². wong sekolah yo tujuane kan apik, iso do dadi pegawai, guru, dadi dokter. Sing penting, pitutur lan tindak lakune iku apik¹³. Urip iku kan bermasyarakat, yo piye carane awake dewe iku iso saling menungsake menungso arep pintero koyo ngopo ojo nganti minteri wong liyo¹⁴.</p> <p>Selain pendidikan, pandangan jenengan kalih masyarakat luar sikep akdos pripun?</p> <p>yo apik.. Sedulur sikep iku nggih</p>
--	--

mbak, walaupun adate bedo, agomone bedo, totocoro uripe bedo iku ora nduweni roso beda-bedake senajan ono roso gelo opo ora. Kabeh iku sedulur mbak..yen gelem didaku sedulur. Ora ono kok “totocoro uripmu bedo karo aku, ora sedulurku” terus kok dadi memungsuhan iku ora ono. Ora pareng ngono iku. Kudu saling menyayangi siji lan sijine.

Terkait agama nggih, sedulur sikep niku agamane nopo?

agama yo mbak.. sikep iku agamane adam. Mergo agama adam iku ora ono pilihane ning Indonesia, dadi yo ning KTP ora ditulis dikosongi. Ning yo ora opo-opo, mergo agama keyakinan iku kan privasi, sing ngerti mung menungso kui karo Gusti. Keyakinan iku ning ati, dadine yo ora ono sing ngerti. Iyo pora? Nek ibadah, sedulur sikep yo ibadah ning pondokane dewe-dewe. Ngopo kok aku ngomong walaupun agomone bedo, tetep ora dibedak-bedakne.. mergo kui urusanmu karo Gusti. Urusanku karo menungso, mergo kui awake dewe kudu nduweni tindak laku sing apik. . arep agomomu opo, sing penting koe iso nglakoni opo sing dadi kewajiban ning agomomu.

Ngoten nggih, ndek wau kan

mbak, walaupun adate bedo, agomone bedo, totocoro uripe bedo iku ora nduweni roso beda-bedake senajan ono roso gelo opo ora. Kabeh iku sedulur mbak..yen gelem didaku sedulur¹⁵. Ora ono kok “totocoro uripmu bedo karo aku, ora sedulurku” terus kok dadi memungsuhan iku ora ono. Ora pareng ngono iku. Kudu saling menyayangi siji lan sijine¹⁶.

Terkait agama nggih, sedulur sikep niku agamane nopo?

agama yo mbak.. sikep iku agamane adam. Mergo agama adam iku ora ono pilihane ning Indonesia, dadi yo ning KTP ora ditulis dikosongi¹⁷. Ning yo ora opo-opo, mergo agama keyakinan iku kan privasi, sing ngerti mung menungso kui karo Gusti. Keyakinan iku ning ati, dadine yo ora ono sing ngerti¹⁸. Iyo pora? Nek ibadah, sedulur sikep yo ibadah ning pondokane dewe-dewe. Ngopo kok aku ngomong walaupun agomone bedo, tetep ora dibedak-bedakne.. mergo kui urusanmu karo Gusti. Urusanku karo menungso, mergo kui awake dewe kudu nduweni tindak laku sing apik. . arep agomomu opo, sing penting koe iso nglakoni opo sing dadi kewajiban ning agomomu¹⁹.

Ngoten nggih, ndek wau kan

dijelaske nek dulur sikep niku mboten angsal dagang kulak.. berarti tani tok nggih?

iyo tani mbak, yooo nek lagi ora musime ning sawah yo iso mergawe liyane. Koyo iki gaweni tas ngeneki, yo sak candake. Kok wis ora ono gawean, wis leyeh-leyeh yo nyekel iki nggo samben. Kadang nek lagi usum keong ngono kae yo do golek keong, keong mas ning sawah akeh ngeneki.. kadang yo mek keong, kadang mek iwak ngono kui. Urip ning ndeso ki ra kurang-kurang mbak. Ngeneki yo mbak, wis arep musim tandur kadang ki do kon nggarapi ning sawahe wong, nek sawahe dewe rung wayahe di garap. Mengko mangkat isuk jam 5, masak sek terus digowo ning sawah ngko jam 8-9 wis rampung. Iku nek isih cedak-cedak kene.. kadang yo tekan kaliyoso kudos kono, mangkat bareng-bareng numpak trek ngko sore ngono kae lagi balik.

Pernah mboten medal saking lingkungan sikep nopo pindah?

ora tau, wis kawit cilik kawit lahir yo ning kene.. yo paling dolan-dolan ning omahe sedulur liyo bedo deso tapi yo isih dulur sikep. Mergo kabeh iku dianggep sedulur, koncoku yo akeh.

dijelaske nek dulur sikep niku mboten angsal dagang kulak.. berarti tani tok nggih?

iyo tani mbak, yooo nek lagi ora musime ning sawah yo iso mergawe liyane²⁰. Koyo iki gaweni tas ngeneki, yo sak candake. Kok wis ora ono gawean, wis leyeh-leyeh yo nyekel iki nggo samben²¹. Kadang nek lagi usum keong ngono kae yo do golek keong, keong mas ning sawah akeh ngeneki.. kadang yo mek keong, kadang mek iwak ngono kui. Urip ning ndeso ki ra kurang-kurang mbak²². Ngeneki yo mbak, wis arep musim tandur kadang ki do kon nggarapi ning sawahe wong, nek sawahe dewe rung wayahe di garap. Mengko mangkat isuk jam 5, masak sek terus digowo ning sawah ngko jam 8-9 wis rampung. Iku nek isih cedak-cedak kene.. kadang yo tekan kaliyoso kudos kono, mangkat bareng-bareng numpak trek ngko sore ngono kae lagi balik.

Pernah mboten medal saking lingkungan sikep nopo pindah?

ora tau, wis kawit cilik kawit lahir yo ning kene.. yo paling dolan-dolan ning omahe sedulur liyo bedo deso tapi yo isih dulur sikep. Mergo kabeh iku dianggep sedulur, koncoku yo akeh.

Ora mung soko dulur sikep tok.. ketemu dulur sikep soko liyo daerah iku yo lagi ndek Maret iku.

Oh nggih, dulur sikep niku kan petani nggih.. kados pripun corone dulur sikep niku menghargai lingkungan?

Sing pasti yo menghargai lingkungan, onone ono menungso iku kan ora adoh-adoh soko lingkungan. Dadi nek nglindungi lingkungan ya tenanan.. dulur sikep iku ngeyelan mbak, lha ngeyel iki kanggo opo sek.. koyo wingi kui ono pabrik semen, lha dulur sikep yo ngeyel kudu berjuang kanggo gunung kendeng. Ngeyele iku mergo kanggo belo lingkungan, lingkungan iki yo ora mung kanggo dulur sikep tok.. ning yo kanggo kabeh masyarakat luas. Ngeyele kan kanggo lingkungan, ben lingkungan iki ora do dirusak. Ngeyele kanggo njogo sing jenenge ibu bumi sing uwis ngewenehi menungso kehidupan..

Menungso niku kan gadah kehidupan nggih, pandangane jenengan kalih kehidupane jenengan niku kados pripun?

yoo kehidupanku piye yo. Yo ngene iki mbak, yo tani yo batik yo kadang melu latihan macapat. Sing penting iku tetep

Ora mung soko dulur sikep tok.. ketemu dulur sikep soko liyo daerah iku yo lagi ndek Maret iku²³.

Oh nggih, dulur sikep niku kan petani nggih.. kados pripun corone dulur sikep niku menghargai lingkungan?

Sing pasti yo menghargai lingkungan, onone ono menungso iku kan ora adoh-adoh soko lingkungan. Dadi nek nglindungi lingkungan ya tenanan..²⁴ dulur sikep iku ngeyelan mbak, lha ngeyel iki kanggo opo sek.. koyo wingi kui ono pabrik semen, lha dulur sikep yo ngeyel kudu berjuang kanggo gunung kendeng. Ngeyele iku mergo kanggo belo lingkungan, lingkungan iki yo ora mung kanggo dulur sikep tok.. ning yo kanggo kabeh masyarakat luas. Ngeyele kan kanggo lingkungan, ben lingkungan iki ora do dirusak. Ngeyele kanggo njogo sing jenenge ibu bumi sing uwis ngewenehi menungso kehidupan..²⁵

Menungso niku kan gadah kehidupan nggih, pandangane jenengan kalih kehidupane jenengan niku kados pripun?

yoo kehidupanku piye yo. Yo ngene iki mbak, yo tani yo batik yo kadang melu latihan macapat. Sing penting iku tetep

iling marang ajarane mbah Samin, tetep nduweni tindak laku apik.. yoo nglakoni hal sing apik-apik.

Saget ngrasakne lan menikmati kehidupane jenengan?

nggih menikmati. coro ngene mbak.. aku seneng batik, aku seneng macapat iku aku seneng. Menikmati iku awake dewe ngroso atine seneng yo.. yo nek diarani menikmati ora yo aku aku menikmati. Senenge dulur sikep iku sederhana mbak.. iso berjuang kanti menang nolak pabrik semen iku wis seneng. Dulur sikep iku ora ngoyo, yo berjuange kanggo lingkungan. Ora kanggo liyane.. Misal kok ono wong tuku kursi apik-apik, terus kok aku kepengen ngono kui ora mbak. Koyo awakmu, nganggo sandangane kok apik.. yowis mung apik, ning aku yo ora kepengen. Mergo awake dewe nduweni totocoro sing bedo, dulur sikep niku sederhana..

Sampun puas kalih kehidupan sehari-hari sing dijalani?

Wong urip nek ora puas karo opo sing dilakoni iku yo piye yo mbak.. jenenge dilakoni kanti seneng iku yo berarti awake dewe ngeroso puas karo opo sing ditumindak. Tapi yo ojo dadi wong sing cepet puas, mengko ndak ora

iling marang ajarane mbah Samin, tetep nduweni tindak laku apik.. yoo nglakoni hal sing apik-apik.²⁶

Saget ngrasakne lan menikmati kehidupane jenengan?

nggih menikmati. coro ngene mbak.. aku seneng batik, aku seneng macapat iku aku seneng. Menikmati iku awake dewe ngroso atine seneng yo.. yo nek diarani menikmati ora yo aku aku menikmati²⁷. Senenge dulur sikep iku sederhana mbak.. iso berjuang kanti menang nolak pabrik semen iku wis seneng. Dulur sikep iku ora ngoyo, yo berjuange kanggo lingkungan.²⁸ Ora kanggo liyane.. Misal kok ono wong tuku kursi apik-apik, terus kok aku kepengen ngono kui ora mbak. Koyo awakmu, nganggo sandangane kok apik.. yowis mung apik, ning aku yo ora kepengen. Mergo awake dewe nduweni totocoro sing bedo, dulur sikep niku sederhana..²⁹

Sampun puas kalih kehidupan sehari-hari sing dijalani?

Wong urip nek ora puas karo opo sing dilakoni iku yo piye yo mbak.. jenenge dilakoni kanti seneng iku yo berarti awake dewe ngeroso puas karo opo sing ditumindak³⁰. Tapi yo ojo dadi wong sing cepet puas, mengko ndak ora

nduweni tujuan. Ora nduweni tujuan iku yo ora apik mbak.. yo aku nduweni gegayuhan, ambako ora sekolah formal dulur sikep iku yo nduweni cita-cita mbak.. nduweni gegayuhan sing pengen digayuh, gegayuhane dulur sikep iku yo benerke tindak laku lan benerke pengucap sing dipituturke marang bocah-bocah. Nek awakmu sekolah formal mesti kan yo nduweni cita-cita, dulur sikep yo nduwe mbak. Nek awakmu lulus iku kan jelas golek gaweane iso kanggo ijazah, nek dulur sikep arep nyukupi butuhane yo ning sawah, kerjo hasil keringete dewe. Dadi cukup ora cukup yo nyatane cukup mbak, wis ora kepengen liya-liyane..

wonten sing jabat teng pemerintahan bu?

Lha kok jabat ning pemerintah, sekolah wae ora kok piye lek arep jabat.. ngono iku kan butuh ijazah. Dulur sikep kan ora nduwe ijazah. ojo maneh dadi pejabat pemerintahan to mbak, dadi RT wae ora gelem..mengko nek dadi pegawai kabeh, sing arep dadi tani sopo? Yo kan dadine seimbang mbak, nek dulur sikep tani di nggo sak keluargane dewe iku wis turah-turah.

Jenengan kan ngrasakne, menikmati lan sampun ngrasa puas kalih

nduweni tujuan. Ora nduweni tujuan iku yo ora apik mbak³¹.. yo aku nduweni gegayuhan, ambako ora sekolah formal dulur sikep iku yo nduweni cita-cita mbak.. nduweni gegayuhan sing pengen digayuh, gegayuhane dulur sikep iku yo benerke tindak laku lan benerke pengucap sing dipituturke marang bocah-bocah³². Nek awakmu sekolah formal mesti kan yo nduweni cita-cita, dulur sikep yo nduwe mbak. Nek awakmu lulus iku kan jelas golek gaweane iso kanggo ijazah, nek dulur sikep arep nyukupi butuhane yo ning sawah, kerjo hasil keringete dewe. Dadi cukup ora cukup yo nyatane cukup mbak, wis ora kepengen liya-liyane..³³

wonten sing jabat teng pemerintahan bu?

Lha kok jabat ning pemerintah, sekolah wae ora kok piye lek arep jabat.. ngono iku kan butuh ijazah. Dulur sikep kan ora nduwe ijazah. ojo maneh dadi pejabat pemerintahan to mbak, dadi RT wae ora gelem..³⁴ mengko nek dadi pegawai kabeh, sing arep dadi tani sopo? Yo kan dadine seimbang mbak, nek dulur sikep tani di nggo sak keluargane dewe iku wis turah-turah.

Jenengan kan ngrasakne, menikmati

kehidupan sing dilakoni. Sebesar nopo tanggungjawabe jenengan ketika jenengan mundut keputusan teng hidupe jenengan?

Tanggungjawab iku kan bentuke akeh mbak. Ono tanggungjawab ning keluarga, tanggungjawab ning gaweane, tanggungjawab ning gusti.. makane iku awake dewe dadi menungso kudu mbenerne sing jenenge pangucap karo tumindak. Amergo opo sing diucap lan dilakoni iku kabeh ono tanggungjawabe.

Wonten mboten hal penting teng kehidupane jenengan?

ngene.. menungso iku sing penting yo mbak, siji rukun marang rerukunane (bojo), loro rukun marang wong tuone, telu rukun marang turunane, papat rukun marang tonggo teparo, limo rukun marang agomone. Wis iku di cekel terus mbak.. rukune menungso ojo nganti kalah karo rerukune semut. opo maneh karo keluarga mbak, keluarga kudu ngilikne terus tentang kabeh iku. Yen pamane yo mbak, eee anakku kok nglakoni opo sing ora oleh kok lali.. yo tak pituturi terus, kudu sabar ora kok langsung menyerah ngono ora. .

Selain tentang kehidupan nggih bu,

lan sampun ngrasa puas kalih kehidupan sing dilakoni. Sebesar nopo tanggungjawabe jenengan ketika jenengan mundut keputusan teng hidupe jenengan?

Tanggungjawab iku kan bentuke akeh mbak. Ono tanggungjawab ning keluarga, tanggungjawab ning gaweane, tanggungjawab ning gusti..³⁶ makane iku awake dewe dadi menungso kudu mbenerne sing jenenge pangucap karo tumindak. Amergo opo sing diucap lan dilakoni iku kabeh ono tanggungjawabe³⁷.

Wonten mboten hal penting teng kehidupane jenengan?

ngene.. menungso iku sing penting yo mbak, siji rukun marang rerukunane (bojo), loro rukun marang wong tuone, telu rukun marang turunane, papat rukun marang tonggo teparo, limo rukun marang agomone. Wis iku di cekel terus mbak.. rukune menungso ojo nganti kalah karo rerukune semut³⁸. opo maneh karo keluarga mbak, keluarga kudu ngilikne terus tentang kabeh iku. Yen pamane yo mbak, eee anakku kok nglakoni opo sing ora oleh kok lali.. yo tak pituturi terus, kudu sabar ora kok langsung menyerah ngono ora. .³⁹

pandangane jenengan kalih kematian niku pripun?

kematian.. dulur sikep nek ngarani kematian iku salin sandang. Ngopo kok diarani saline andang? Sing dipeti iku sandangane, ibarate iku wadahe ganti mbak. Nek awakmu nglakoni kebecikan, ora ngumbar pengucap lan ora ngumbar tindak laku utowo tumindak .. asale wong yo bakal balik wong maneh. Dulur sikep iku nduweni pemahaman yen iku ora mati, Cuma ganti rogo utowo sandangan.

Kados reinkarnasi bu?

yo koyo ngono iku, nek seneng ngumpar pangucap utowo ngumbar tumindak yo ora bakal balik..

Kados ngoten nggih bu, sedulur sikep niku kan katah sing ngarani samin nggih bu.. jenengan diarani ngoten pripun?

Samin iku yo mbak, iku ki pangaran-aran wong. Maksude iku jeneng wong.. yo mbah Samin iku. Mbah Samin iku ndek mbiene, ora seneng karo tumindake londo sing serakah.. londo kui ning kene ora nduwe opo-opo tapi kok ngatur sing nduwe omah kan ngono. Lha iku dulur sikep ngeyel ning kono, mbangkang ora gelem bayar pajak ra gelem setor panen.. tapi kan

Selain tentang kehidupan nggih bu, pandangane jenengan kalih kematian niku pripun?

kematian.. dulur sikep nek ngarani kematian iku salin sandang. Ngopo kok diarani saline andang? Sing dipeti iku sandangane, ibarate iku wadahe ganti mbak.⁴⁰ Nek awakmu nglakoni kebecikan, ora ngumbar pengucap lan ora ngumbar tindak laku utowo tumindak .. asale wong yo bakal balik wong maneh. Dulur sikep iku nduweni pemahaman yen iku ora mati, Cuma ganti rogo utowo sandangan⁴¹.

Kados reinkarnasi bu?

yo koyo ngono iku, nek seneng ngumpar pangucap utowo ngumbar tumindak yo ora bakal balik..⁴²

Kados ngoten nggih bu, sedulur sikep niku kan katah sing ngarani samin nggih bu.. jenengan diarani ngoten pripun?

Samin iku yo mbak, iku ki pangaran-aran wong. Maksude iku jeneng wong.. yo mbah Samin iku. Mbah Samin iku ndek mbiene, ora seneng karo tumindake londo sing serakah.. londo kui ning kene ora nduwe opo-opo tapi kok ngatur sing nduwe omah kan ngono⁴³. Lha iku dulur sikep ngeyel ning kono, mbangkang ora gelem bayar

<p>iku mbien mbak, kari sopo di ngeyeli.. nek ngeyel kanggo hal apik yo ora opo-opo. Lha aran-aran iku isih diutik-utik nganti saiki. Aku yo ora opo-opo mbak, sak aran-arane ora opo-opo.</p>	<p>pajek ra gelem setor panen.. tapi kan iku mbien mbak, kari sopo di ngeyeli.. nek ngeyel kanggo hal apik yo ora opo-opo. Lha aran-aran iku isih diutik-utik nganti saiki. Aku yo ora opo-opo mbak, sak aran-arane ora opo-opo⁴⁴.</p>
--	---

Informan E

Deskripsi Natural	Pembentukan Unit Makna
<p>Leres kalih bu A? Nggih mbak, nderek tepang aku A.</p> <p>Asli mriki nggih ? asline yo asli mriki mbak, mboten pernah pindah. Wiwit kulo cilik nggih teng mriki..</p> <p>kulo sak sedulure kulo nggih sedanten lahire teng mriki. kulo kan ragil mbak, mbak ku siji mas ku siji.</p> <p>Berarti sedereke teng Mbombong sedanten nggih? Enggih, nggih asline niku teng Mbombong taseh sederek sedanten mbak. Sederek sedulur sikep.. nek dulur sikep niku nggih mbak, asline niku saking Blora. Teng Blora niku nggih tempat tinggale mbah Samin, tepate teng Plosokedhiren... Mergo mbah Samin niku gadah pengaruh kangge petani jaman penjajahan riyen, akhire mbah Samin dicekel lan dibuak teng Sawah Lunto Sumatra. Jaman ndek niko mbak, mbah Samin iku saget gerakke 5000 KK kangge nolak london. . ngene, amergo sedanten menungso niku kan sami nggih mbak, sami</p>	<p>Leres kalih bu A? Nggih mbak, nderek tepang aku A.</p> <p>Asli mriki nggih ? asline yo asli mriki mbak, mboten pernah pindah. Wiwit kulo cilik nggih teng mriki..</p> <p>kulo sak sedulure kulo nggih sedanten lahire teng mriki. kulo kan ragil mbak, mbak ku siji mas ku siji.</p> <p>Berarti sedereke teng Mbombong sedanten nggih? Enggih, nggih asline niku teng Mbombong taseh sederek sedanten mbak. Sederek sedulur sikep.. nek dulur sikep niku nggih mbak, asline niku saking Blora. Teng Blora niku nggih tempat tinggale mbah Samin, tepate teng Plosokedhiren... Mergo mbah Samin niku gadah pengaruh kangge petani jaman penjajahan riyen, akhire mbah Samin dicekel lan dibuak teng Sawah Lunto Sumatra. Jaman ndek niko mbak, mbah Samin iku saget gerakke 5000 KK kangge nolak london. . ngene, amergo sedanten menungso niku kan sami nggih mbak, sami</p>

kedudukane.. tapi Londo teko teng tanahe dewe, jajah tanahe dewe, diken bayar teng tanahe dewe. Loh londo kui ning kene lak tamu, nggih ta? Londo mboten gadah omah teng mriki, tapi kok wani ngatur kalih sing nduwe omah? Niku kan mboten pas. Dulur sikep niku mboten bedak-bedakne mbak, ajeng kulite benten, agomone benten, totocorone benten, nggih tetep sedulur. Sing bedakne menungso niku tindak laku serakah mbak, nggih kados londo ngoten niku. Makane mbah Samin niku mboten purun dijajah lan mboten purun njajah.

Saget jelaske bu, ajarane mbah Samin niku mawon?

nggih salah setunggale niku mboten sekolah formal, bocah-bocah niku nggih sekolahe kalih bapak ibune teng pondokan. Nopo kok mboten sekolah formal? Amergo nggih niku mpun dadi totocorone wong sikep. Lha mboten sekolah formal niku bukane moten sinau, nggih sinau.. sinau teng pondokane dewe-dewe, diwelingi kalih bapak ibuke yen mboten pareng jrengki, srei, dahwen, panesten, kemeren, bedok, colong, pethil, jumput, nemu wae ora.. niku diajarke teng bocah-bocah kangge benerke pangucap

kedudukane.. tapi Londo teko teng tanahe dewe, jajah tanahe dewe, diken bayar teng tanahe dewe. Loh londo kui ning kene lak tamu, nggih ta? Londo mboten gadah omah teng mriki, tapi kok wani ngatur kalih sing nduwe omah? Niku kan mboten pas¹. Dulur sikep niku mboten bedak-bedakne mbak, ajeng kulite benten, agomone benten, totocorone benten, nggih tetep sedulur. Sing bedakne menungso niku tindak laku serakah mbak, nggih kados londo ngoten niku. Makane mbah Samin niku mboten purun dijajah lan mboten purun njajah².

Saget jelaske bu, ajarane mbah Samin niku mawon?

nggih salah setunggale niku mboten sekolah formal, bocah-bocah niku nggih sekolahe kalih bapak ibune teng pondokan³. Nopo kok mboten sekolah formal? Amergo nggih niku mpun dadi totocorone wong sikep⁴. Lha mboten sekolah formal niku bukane moten sinau, nggih sinau.. sinau teng pondokane dewe-dewe, diwelingi kalih bapak ibuke yen mboten pareng jrengki, srei, dahwen, panesten, kemeren, bedok, colong, pethil, jumput, nemu wae ora.. niku diajarke teng bocah-bocah kangge benerke pangucap

<p>lan tindak laku. Mbak sampun teng omah kendeng dereng? teng mriku bocah-bocah niku nggih sinau.. sinau nulis, sinau nembang. Nabuh gamelan, sinau mbatik... biasane niku bocah-bocah latihan dinten jumat.</p> <p>Nek jenengan memandang pendidikan formal kados pripun bu? nggih mboten nopo-nopo. sae.. Sekolah kan tujuane sae, cita-citane nggih sae. Sing penting kepinterane niku mboten di ngge kangge minteri liyane.</p> <p>Nek kalih masyarakat non-sikep, pandangane jenengan pripun? Sebenere nggih mbak, dulur sikep niku mboten bedak-bedakne kados niku. Menungso niku sami mbak, kedudukane nggih sami.. dadi nggih sedanten niku nek kalih sedulur sikep sampun dianggep dados sedulur. Yen purun didaku dadi sedulur..</p> <p>Berarti saget nulis bu? nggih wonten dulur sikep sing saget nulis sitik-sitik, lha niku mengke diajarke teng bocah-bocah. Kadang nggih sinaune niku malah aksara jawa. Nggih wonten sing ngajari saking luar sikep, tiyange nggih lakune sejalan kalih tiyang sikep kangge nguri-nguri</p>	<p>lan tindak laku⁵. Mbak sampun teng omah kendeng dereng? teng mriku bocah-bocah niku nggih sinau.. sinau nulis, sinau nembang. Nabuh gamelan, sinau mbatik... biasane niku bocah-bocah latihan dinten jumat⁶.</p> <p>Nek jenengan memandang pendidikan formal kados pripun bu? nggih mboten nopo-nopo. sae.. Sekolah kan tujuane sae, cita-citane nggih sae. Sing penting kepinterane niku mboten di ngge kangge minteri liyane⁷.</p> <p>Nek kalih masyarakat non-sikep, pandangane jenengan pripun? Sebenere nggih mbak, dulur sikep niku mboten bedak-bedakne kados niku. Menungso niku sami mbak, kedudukane nggih sami.. dadi nggih sedanten niku nek kalih sedulur sikep sampun dianggep dados sedulur. Yen purun didaku dadi sedulur..⁸</p> <p>Berarti saget nulis bu? nggih wonten dulur sikep sing saget nulis sitik-sitik, lha niku mengke diajarke teng bocah-bocah. Kadang nggih sinaune niku malah aksara jawa. Nggih wonten sing ngajari saking luar sikep, tiyange nggih lakune sejalan</p>
--	--

budaya jawi. Selain niku, sedulur sikep niku hari-hari tani mbak.. mboten angsal dagang. Angsal dagang nek saget ngedol dagange luwih murah, kados kulakan 1000 lha mengke ngadole nggih sak ngandape 1000.. saget 900, 800 utawi luwih ngandap malih. Nggih intine mboten pareng luwih saking 1000.. kan rugi nggih? Lha nek mboten pengen rugi lan merugikan orang lain, nggih mending dihindari mboten usah dagang.

Berarti mata penharian sehari-hari tani nggih?

Nggih roto-roto tani, nek wonten sing gadah hewan ternak nggih ternak. Kulo ndek riyen pernah ditangleti kalih mahasiswa mbak, cukup nopo mboten tani niku.. nggih bagine kulo cukup.

Nek kalih perubahan zaman, dulur sikep sampun nerima bu?

Nggih tinggal perubahan niku sae nopo mboten, kados Hp niku dulur sikep butuh nopo mboten? Nek mbutuhne nggih ngangem Hp mboten nopo-nopo. Kulo nggih wonten motor, wonten mobil karena nggih sesuai kebutuhan mawon mbak. Asal mboten nglewati batesan-batesan ajarane mbah Samin.

Gadah sosial media bu?

Oh gadah. Kulo Whatsapp wonten,

kalih tiyang sikep kangge nguri-nguri budaya jawi. Selain niku, sedulur sikep niku hari-hari tani mbak.. mboten angsal dagang. Angsal dagang nek saget ngedol dagange luwih murah, kados kulakan 1000 lha mengke ngadole nggih sak ngandape 1000.. saget 900, 800 utawi luwih ngandap malih. Nggih intine mboten pareng luwih saking 1000..⁹ kan rugi nggih? Lha nek mboten pengen rugi lan merugikan orang lain, nggih mending dihindari mboten usah dagang.¹⁰

Berarti mata penharian sehari-hari tani nggih?

Nggih roto-roto tani, nek wonten sing gadah hewan ternak nggih ternak. Kulo ndek riyen pernah ditangleti kalih mahasiswa mbak, cukup nopo mboten tani niku.. nggih bagine kulo cukup.¹¹

Nek kalih perubahan zaman, dulur sikep sampun nerima bu?

Nggih tinggal perubahan niku sae nopo mboten, kados Hp niku dulur sikep butuh nopo mboten? Nek mbutuhne nggih ngangem Hp mboten nopo-nopo.¹² Kulo nggih wonten motor, wonten mobil karena nggih sesuai kebutuhan mawon mbak. Asal mboten nglewati batesan-batesan ajarane mbah Samin.¹³

instagram nggih wonten. Niku nggih sesuai kebutuhan.. sesuai kebutuhan pripun? Nek ngangem pulsa kan boros nggih, mbok eee pengen tangklet adeke teng pondokan nopo mboten saget di telfon. Nek instagram kulo nggih gadah, kangge nyuarake lingkungan. Nyuarake lingkungan pripun? 2 tahun niki kan Indonesia wonten pandemi, mboten angsal kumpul-kumpul.. nggih sedulur sikep nyuarakene lewat sosial media. Nyuarake lingkungan kangge njogo ibu bumi.. Amergo sing maringi kehidupan niki ibu bumi, menungso mboten saget adoh-adoh saking lingkungan. Dadi nggih pripun carane kangge tetep nglestarike lingkungan. Kados pabrik semen kendeng.. niku kalih dulur-dulur ditolak mbak. Nggih demo, nggi aksi cor kaki, nggih tirakat niku sampun dilakoni mbak. Kangge nopo? Nggiih kangge mbelani ibu bumi. Nek gunung-gunung tanahe dipunduti, alase digunduli, kan dadi rusak.. mengke bencana alam terjadi teng pundi-pundi. Lha sing saget njogo nggih awake dewe. Nopo malih hari-harine dulur sikep niku kan tani nggih, dadi nggih bener-bener dicekel mbak njogo lingkungan.

Babagan keyakinan bu, keyakinanane

Gadah sosial media bu?

Oh gadah. Kulo Whatsapp wonten, instagram nggih wonten. Niku nggih sesuai kebutuhan.. sesuai kebutuhan pripun? Nek ngangem pulsa kan boros nggih, mbok eee pengen tangklet adeke teng pondokan nopo mboten saget di telfon. Nek instagram kulo nggih gadah, kangge nyuarake lingkungan. Nyuarake lingkungan pripun? 2 tahun niki kan Indonesia wonten pandemi, mboten angsal kumpul-kumpul.. nggih sedulur sikep nyuarakene lewat sosial media¹⁴. Nyuarake lingkungan kangge njogo ibu bumi.. Amergo sing maringi kehidupan niki ibu bumi, menungso mboten saget adoh-adoh saking lingkungan. Dadi nggih pripun carane kangge tetep nglestarike lingkungan.¹⁵ Kados pabrik semen kendeng.. niku kalih dulur-dulur ditolak mbak. Nggih demo, nggi aksi cor kaki, nggih tirakat niku sampun dilakoni mbak. Kangge nopo? Nggiih kangge mbelani ibu bumi¹⁶. Nek gunung-gunung tanahe dipunduti, alase digunduli, kan dadi rusak.. mengke bencana alam terjadi teng pundi-pundi. Lha sing saget njogo nggih awake dewe. Nopo malih hari-harine dulur sikep niku kan tani nggih, dadi nggih bener-bener dicekel mbak

sedulur sikep niku kados pripun bu?

Nggih nek percoyo gusti nggih percoyo mbak. Tapi sedulur sikep niku luwih percoyo kalih benere pangucap lan tindak laku.. keyakinan niku lak manggone teng ati nggih mbak.. nggih kulo yakin nek sing namine gusti niku wonten teng atine dewe-dewe. Mergo niku mbak, dulur sikep mboten pareng ngumbar pangucap, ngumbar tindak laku, kalih ngumbar nafsu. Nek menungso saget nglakoni sing sae, pangucap lan tindak lakune sae mesti nggih bakale angsal kebaikan. Wong sikep niku kan pengkuan nggih mbak, lha kulo ngaku tiyang sikep nggih kulo nglakoni nopo sing dadi ajarane wong sikep. Kados jenengan islam, nggih pripun carane jenengan nglakoni dadi tiyang islam. Sing penting niku kados pripun tabiate menungso kangge nglakoni nopo sing disebut kalih pengakuan wau.

Nek pandangane jenengan kalih kehidupan bu?

Kehidupan.. hidup niku sederhana mbak. Tapi nggih harus wonten sing di perjuangne. Kados belo kendeng nggih mbak, dulur sikep niku berjuange tenanan.. bocah-bocah sing mboten nderek aksi mboten nderek demo niku

njogo lingkungan.¹⁷

Babagan keyakinan bu, keyakinanane sedulur sikep niku kados pripun bu?

Nggih nek percoyo gusti nggih percoyo mbak. Tapi sedulur sikep niku luwih percoyo kalih benere pangucap lan tindak laku..¹⁸ keyakinan niku lak manggone teng ati nggih mbak.. nggih kulo yakin nek sing namine gusti niku wonten teng atine dewe-dewe¹⁹. Mergo niku mbak, dulur sikep mboten pareng ngumbar pangucap, ngumbar tindak laku, kalih ngumbar nafsu. Nek menungso saget nglakoni sing sae, pangucap lan tindak lakune sae mesti nggih bakale angsal kebaikan²⁰. Wong sikep niku kan pengkuan nggih mbak, lha kulo ngaku tiyang sikep nggih kulo nglakoni nopo sing dadi ajarane wong sikep²¹. Kados jenengan islam, nggih pripun carane jenengan nglakoni dadi tiyang islam. Sing penting niku kados pripun tabiate menungso kangge nglakoni nopo sing disebut kalih pengakuan wau.²²

Nek pandangane jenengan kalih kehidupan bu?

Kehidupan.. hidup niku sederhana mbak. Tapi nggih harus wonten sing di perjuangne.²³ Kados belo kendeng nggih mbak, dulur sikep niku berjuange

do poso mbak, do prihatin dongakne saking ndalem.

Jenengan saget menikmati kehidupane jenengan bu?

nggih dinikmati mbak.. kados pripun nggih.. menikmati niku kan saget ngrasakne seneng nggih. . Iha kulo seneng teng omah kendeng sinau macapat kalih bocah-bocah, kulo seneng belo kendeng, kulo seneng sinau aksara jawi.. nggih saget menikmati mbak..

Wonten kepengenan liyane sing dikepengeni nopo mboten bu?

Kepengenan niku nggih secukupe mawon mbak.. nek ditangleti kepengene kulo nopo, nggih pengene niku mbenerne pangucap kalih mbenerne tumindak. Makane sing dipercoyo kalih dulur sikep nggih pangucap kalih tumindak. Mpun cukup mbak.. mboten pengen liya-liyane.. nggih sesuai sing dibutuhne mawon.

Sampun puas kalih kehidupane jenengan bu?

Puas nopo mboten niku tergantung kalih pribadine dewe-dewe mbak.. Nek bersyukur, mpun cukup nggih saget ngroso puas. Nek mboten nggih wontene kurang terus..

Mergo nggih dulur sikep sampun diajari

tenanan.. bocah-bocah sing mboten nderek aksi mboten nderek demo niku do poso mbak, do prihatin dongakne saking ndalem.²⁴

Jenengan saget menikmati kehidupane jenengan bu?

nggih dinikmati mbak.. kados pripun nggih.. menikmati niku kan saget ngrasakne seneng nggih. . Iha kulo seneng teng omah kendeng sinau macapat kalih bocah-bocah, kulo seneng belo kendeng, kulo seneng sinau aksara jawi.. nggih saget menikmati mbak..²⁵

Wonten kepengenan liyane sing dikepengeni nopo mboten bu?

Kepengenan niku nggih secukupe mawon mbak.. nek ditangleti kepengene kulo nopo, nggih pengene niku mbenerne pangucap kalih mbenerne tumindak²⁶. Makane sing dipercoyo kalih dulur sikep nggih pangucap kalih tumindak. Mpun cukup mbak.. mboten pengen liya-liyane.. nggih sesuai sing dibutuhne mawon²⁷.

Sampun puas kalih kehidupane jenengan bu?

Puas nopo mboten niku tergantung kalih pribadine dewe-dewe mbak.. Nek bersyukur, mpun cukup nggih saget ngroso puas. Nek mboten nggih

<p>mboten angsal meri, nggih mboten kepengenan.. Makane niku dulur sikep hidupe sederhana. Sak wontene mawon..</p> <p>Tanggungjawab kados pripon jenengan kalih keputusan sing dipundut teng kehidupane jenengan?</p> <p>keputusan niku kan mesti wonten resikone mbak.. nggih ditrimo mawon resikone kados pripon. Mboten nopo-nopo..</p> <p>Kados kulo nduweni tanggungjawab kangge mituturi putra-putrane kulo teng pondokan. Kulo tuturi terus mbak mbendinten.. nggih nek lagi wonten wektu, ngumpul ngoten nggih kalih mituturi. Mergo nopo.. sing diarani wong sikep niku kan nek sampun gadah rerukunan, nek tasih bocah-bocah niku aranane adam</p> <p>Wonten sesuatu nopo hal penting teng kehidupane jenengan?</p> <p>Sing penting niku nggih mbak, ampun mbedak-bedakne sepodo.. sing rukun. nggih nek teng dulur sikep niku mbak.. rukun kalih rukunan, rukun kalih turunan, rukun kalih wongtuo, rukun kalih tonggo teparo, rukun kalih agomone. Nggih saget ngugemi ajarane mbah Samin lah.. ngoten.</p> <p>Ngoten nggih bu, nek semisal wonten</p>	<p>wontene kurang terus..²⁸</p> <p>Mergo nggih dulur sikep sampun diajari mboten angsal meri, nggih mboten kepengenan.. Makane niku dulur sikep hidupe sederhana. Sak wontene mawon..²⁹</p> <p>Tanggungjawab kados pripon jenengan kalih keputusan sing dipundut teng kehidupane jenengan?</p> <p>keputusan niku kan mesti wonten resikone mbak.. nggih ditrimo mawon resikone kados pripon. Mboten nopo-nopo..³⁰</p> <p>Kados kulo nduweni tanggungjawab kangge mituturi putra-putrane kulo teng pondokan. Kulo tuturi terus mbak mbendinten.. nggih nek lagi wonten wektu, ngumpul ngoten nggih kalih mituturi. Mergo nopo.. sing diarani wong sikep niku kan nek sampun gadah rerukunan, nek tasih bocah-bocah niku aranane adam³¹</p> <p>Wonten sesuatu nopo hal penting teng kehidupane jenengan?</p> <p>Sing penting niku nggih mbak, ampun mbedak-bedakne sepodo.. sing rukun.³² nggih nek teng dulur sikep niku mbak.. rukun kalih rukunan, rukun kalih turunan, rukun kalih wongtuo, rukun kalih tonggo teparo, rukun kalih agomone. Nggih saget ngugemi ajarane</p>
---	--

sesuatu hal sing ngalangi kepengenane jenengan.. jenengan pripun?

nggih mboten nopo-nopo mbak..

nggih mengke berjuang malih, sing penting mboten putus asa. Dulur sikep saget menang saking pabrik semen nggih mergo mboten putus asa, dulur sikep menang angsal gunung kangge anak turune lan ibu bumi.

Niku kan tentang kehidupan nggih bu, pandangane jenengan kalih kematian kados pripun?

Dulur sikep ngaranine niku salin sandang mbak.. ndek wau kulo sanjang, nek kepengenane niku benerne pangucap lan tindak laku, nggih mergo salin sandang niku sing dipeti sandangane mbak.. ibarate wadahe ganti, wadahe salin. Nek pangucap lan tindak lakune sae nggih mengke angsal kebaikan.. *“asale wong balik wong”*.. tapi nek ngumbar pangucap, ngumbar tindak laku lan ngumbar nafsu nggih nopo saget balik wong?

Pandangane jenengan kalih penilaiane masyarakat luas sing ngarani sedulur sikep nyengkak lan liya-liyane pripun bu?

mboten nopo-nopo... aranan Samin niku kan aranan wong, tapi nek diarani teng

mbah Samin lah.. ngoten.³³

Ngoten nggih bu, nek semisal wonten sesuatu hal sing ngalangi kepengenane jenengan.. jenengan pripun?

nggih mboten nopo-nopo mbak..

nggih mengke berjuang malih, sing penting mboten putus asa.³⁴ Dulur sikep saget menang saking pabrik semen nggih mergo mboten putus asa, dulur sikep menang angsal gunung kangge anak turune lan ibu bumi.

Niku kan tentang kehidupan nggih bu, pandangane jenengan kalih kematian kados pripun?

Dulur sikep ngaranine niku salin sandang mbak..³⁵ ndek wau kulo sanjang, nek kepengenane niku benerne pangucap lan tindak laku, nggih mergo salin sandang niku sing dipeti sandangane mbak.. ibarate wadahe ganti, wadahe salin. Nek pangucap lan tindak lakune sae nggih mengke angsal kebaikan.. *“asale wong balik wong”*.. tapi nek ngumbar pangucap, ngumbar tindak laku lan ngumbar nafsu nggih nopo saget balik wong?³⁶

Pandangane jenengan kalih penilaiane masyarakat luas sing ngarani sedulur sikep nyengkak lan liya-liyane pripun bu?

<p>turunane nggih mboten nopo-nopo.. asline dulur sikep niku nyengkak, mbangkang, ngeyel niku nggih nontoni kangge nopo riyen.. nek ngeyel kangge pabrik semen niku kan mboten kangge dulur sikep tok, tapi nggih kangge masyarakat luas. Nek ajeng mriki, ajeng dolan teng omah kendeng, tangklet-tangklet langsung dulur sikep pripun nggih malah mboten nopo-nopo.. dulur sikep niku terbuka. Kabeh niku dianggep sedulur ..</p>	<p>mboten nopo-nopo... aranan Samin niku kan aranan wong, tapi nek diarani teng turunane nggih mboten nopo-nopo..³⁷</p> <p>asline dulur sikep niku nyengkak, mbangkang, ngeyel niku nggih nontoni kangge nopo riyen.. nek ngeyel kangge pabrik semen niku kan mboten kangge dulur sikep tok, tapi nggih kangge masyarakat luas. Nek ajeng mriki, ajeng dolan teng omah kendeng, tangklet-tangklet langsung dulur sikep pripun nggih malah mboten nopo-nopo.. dulur sikep niku terbuka. Kabeh niku dianggep sedulur ..³⁸</p>
---	---

Lampiran 5. Deskripsi untuk unit makna

Informan A

Unit Makna	Deskripsi Unit Makna
<p>1. Terus mbah Samin mitutur marang anak putune yen kabeh wong iku dadio menungso sing ndue makna ning menungso</p>	<p>1 G menuturkan bahwa ia harus bermanfaat serta menghargai sesama manusia sesuai ajaran sikep</p>

<p>liyane</p> <p>2. Marang menungso liyane iku sedulur yen gelem didaku dadi sedulur. Ojo mbedakno werno kulit, panggonan, karo keyakinan</p> <p>3. Nek babagan lakuni urip utowo toto coro perilaku, mbah Samin kui ngajari yen ojo nganti ngaloni jrengki, srei, panesten, dahwen, kemiren, bedog, colong, pethil, jumput, nemu wae ora</p> <p>4. Sampe bocah-bocah wae yo ora disekolahke formal. Anakku yo ora ono sing tak sekolahke</p> <p>5. Yen koe sekolah yo kui apik, mergo kabeh toto coro menungso urip iku ngarah ning hal sing apik⁵.</p> <p>6. Bagine wong sikep nerimo kemajuan-kemajuan kui ora masalah. Wong kadang mikir soko segi penampilan, misal e pakaian. Tapi yen babagan prinsip urip, soko tatanan perkawinan, ora sekolah lan liya-liyane iku isih dicekel. Sing penting iku⁶..</p> <p>7. Yo iku mau, awake dewe ndue tatanan urip sing bedo. Dan kui</p>	<p>2 G menganggap semua manusia adalah saudara tanpa memandang warna kulit, keyakinan dan tempat</p> <p>3 G menerapkan ajaran sikep untuk tidak berperilaku iri, dengki, panas hati, nakal, mencuri serta mengakui sesuatu bukan miliknya</p> <p>4 Sesuai ajaran sikep, G tidak menyekolahkan anak-anaknya di sekolah formal</p> <p>5 Meskipun begitu, G menilai sekolah formal adalah hal baik, karena semua tatacara hidup manusia mengarah ke hal baik.</p> <p>6 Meskipun G menerima kemajuan teknologi, namun ia masih mempertahankan ajaran sikep seperti tidak sekolah, tata cara perkawinan dan lain-lain sebagai tatanan hidup</p> <p>7 Meskipun manusia mempunyai</p>
---	--

<p>ora opo-opo⁷..</p> <p>8. Walaupun tatanan uripe awake dewe ora podo, koe yo tetep sedulurku yen gelem didaku dadi sedulur⁸.</p> <p>9. nek masalah keyakinan, yo ndue..agamane wong sikep iku adam⁹</p> <p>10. Kon milih agama liyane aku emoh, mending kolom agamaku tak kosongi¹⁰</p> <p>11. Agama iku kan urusan pribadi, urusan ati karo gusti. Nek wis urusan pribadi, tapi kok dicantumkan ning KTP iku kan yo piye¹¹.</p> <p>12. mergo gusti iku kan ra iso di delok, raono wujud, raiso di raba.. dadi yo sing penting ning ndunyo iki tindak laku lan tindak pitutur. Piye carane menungsake menungso, kui yo soko tindak laku lan pitutur¹²</p> <p>13. Nik keyakinan marang gusti yo mung iso dirasakne, ning atine dewe-dewe¹³..</p> <p>14. Mergo yen alam iki wis dirusak, menungso arep kepiye? Alam iku kan sing menehi menungso</p>	<p>tatacara hidup yang berbeda-beda, G tidak mempermasalahkan itu</p> <p>8 G tetap menganggap semua manusia saudara meskipun tatacara hidupnya berbeda jika mau diakui sebagai saudara</p> <p>9 G menjelaskan bahwa ia mempunyai agama yaitu adam.</p> <p>10 G mengosongi kolom agama di KTP nya karena agama nya tidak ada dalam pilihan.</p> <p>11 G merasa tidak nyaman jika agama dicantumkan pada kolom KTP, menurutnya agama adalah urusan pribadinya dengan Tuhan</p> <p>12 G lebih mempercayai bicara dan perilakunya lebih penting dan lebih nyata, karena Tuhan tidak ada wujudnya dan tidak dapat di lihat</p> <p>13 Bagi G keyakinan pada Tuhan hanya dapat dirasakan pada hati manusia itu sendiri</p> <p>14 G merasa alamlah yang memberikan kehidupan</p>
---	--

<p>kehidupan, alam kui ibu bumi¹⁴</p> <p>15. Mergo kui sedulur sikep berjuang, berjuang ben alam iki tetep lestari¹⁵</p> <p>16. Negorone kene iku kan negoro hukum ya, yo aku melu proses nagnti tekan MA. Yo melu tak lawan lewat jalur hukum. Sing aksi, cor kaki, mlaku opo wae tak lakoni. Lha opo sing tak oleh? Aku oleh gunung¹⁶</p> <p>17. Aku lan sedulur-sedulur liyane isih tetep iso berjuang nggo kelestarian alam iki¹⁷.</p> <p>18. Nggo ninggalke ning anak putu kui yo kudu alam sing lestari, nek ninggalke alam sing rusak kan mesakne anak putune¹⁸</p> <p>19. Lha iku sing diarani perjuangan kehidupan¹⁹</p> <p>20. Kabeh iku yo nggo kabeh ciptaan, ora mung menungso. Tanduran karo kewan iku kan yo podo-podo makhluke gusti²⁰</p> <p>21. Makane aku mau ngomong yen alam iku ibu bumi, mergo opo sing kok pangan soko bumi, opo sing kok ombe yo soko bumi.</p>	<p>terhadap manusia</p> <p>15 G merasa alam yang memberi kehidupan musti di perjuangkan dari keserakahan manusia</p> <p>16+17 G melakukan berbagai aksi demi memperjuangkan alam dengan tetap mengikuti proses hukum yang berlaku di Indonesia. dengan begitu G dan yang lainnya masih dapat berjuang demi kelestarian alam</p> <p>18 G merasa bahwa anak cucunya harus tetap ditinggalkan alam yang lestari demi keberlangsungan hidupnya</p> <p>19 Bagi G membela kelestarian alam adalah bagian dari perjuangan hidupnya</p> <p>20 G menjelaskan bahwa perjuangannya terhadap alam bukan hanya untuk dirinya sendiri, melainkan terhadap semua makhluk Tuhan</p> <p>21 Alasan G memperjuangkan alam adalah karena baginya alam adalah ibu, ibu yang</p>
---	--

<p>Kabeh wenehane ibu bumi. Ibu bumi kui kehidupan²¹</p> <p>22. Sedulur sikep kui ora ono sing dagang kulak. Mergo ajarane mbah Samin ora ngolehi anak putune dagang kulak. Yen arep dagang, koe kulakan 1000 rupiah , yo kudu di dol 900 rupiah²²</p> <p>23. wong dagang iku resiko ora jujure gede, sedangkan mbah Samin dewe ngajari yen dadi menungso kudu njogo pitutur lan tindak laku²³</p> <p>24. nek kehidupane wong sikep, khusus aku yo ngene iki. Tetep teguh ning prinsip sing diajari mbah Samin. Kehidupan tentang keyakinan, kehidupan tentang gawean, kehidupan lingkungan, kehidupan kewan lan tanduran²⁴</p> <p>25. Kabeh kui kehidupan.. aku nyawang kehidupanku yo ngono kae, nglakoni opo sing musti tak lakoni asal kui apik²⁵</p> <p>26. Yo koyo aksi mbelo kendeng, iku yo bagian kehidupan. Bagian perjuangan ning uripku..²⁶</p> <p>27. Diomong ora puas, mengko dadi menungso sing ora bersyukur... sing secukupe wae²⁷</p> <p>28. Sing penting dikei sehat</p>	<p>memberi anaknya (manusia) makan dan minum.</p> <p>22+23 G menjelaskan bahwa dirinya tidak dapat dagang kulak, karena harus menjual lebih murah dari jumlah yang ia beli. Sesuai ajaran sikep, G menuturkan bahwa berdagang mempunyai resiko tidak jujur dan itu tidak diperbolehkan.</p> <p>24 G menilai bahwa kehidupannya harus tetap memegang prinsip ajaran sikep. Dari keyakinan, pekerjaan, alam, hingga sesama makhluk</p> <p>25 bagi G kehidupan adalah melakukan hal-hal baik</p> <p>26 G merasa membela gunung kendeng merupakan bagian perjuangan hidupnya</p> <p>27+28 G bersyukur atas kehidupan yang ia jalani dan hidup dengan secukupnya. Baginya sehat</p>
--	--

<p>kewarasan kui nomer siji. Yo urip iku dinikmati, rausah ngoyo²⁸..</p> <p>29. tanggungjawab..kabeh menungso iku kan ndue tanggungjawab masing-masing yo. Aku yo tanggungjawab karo keputusan sing tak jupuk²⁹</p> <p>30. Yo aku nduweni tanggungjawab nggo ngajari pendidikan kanggo anak-anakku ning pondokan. Aku nglakoni tocoro urip sikep iku yo keputusan sing tak jupuk ning uripku³⁰</p> <p>31. Aku isih nerapke kabeh tocoro sing diajarke mbah Samin ning uripku lan keluargaku. Selain nggo aku lan keluargaku, aku yo ngajak dulur-dulur liyane sing ning rembang, bojonegoro lan liya-liyane nggo tetep ngugemi ajaran-ajarane mbah samin³¹.</p> <p>32. gegayuhan sing luwih tak pengeni? Opo yo.. nek gegayuhan utowo kepengenan iku tetep ono yo³²</p> <p>33. Tapi kok ora terus aku pengen banget terus kudu kelakon ki yo ora³³</p> <p>34. Bab gegayuhan ki mesti okeh, tapi yo sekucupe³⁴</p> <p>35. Yo seneng jenenge ngumpul</p>	<p>adalah yang terpenting untuk menikmati kehidupan.</p> <p>29 Menurut G semua manusia mempunyai tanggungjawab, dan ia bertanggung atas keputusan apa yang ia ambil</p> <p>30+31 Bagi G mengajari anak-anaknya ajaran sikep dan berperilaku sesuai ajaran adalah bentuk tanggungjawab yang ia jalankan. G juga mengajak sedulur sikep yang lain untuk tetap berpegang teguh pada ajaran sikep</p> <p>32+33+34 G ingin mengungkapkan keinginannya namun bingung, karena keinginan pasti ada pada diri setiap manusia. G merasa sekucukupnya saja dalam berkeinginan, karena ia tidak mempermasalahkan jika keinginannya tidak terpenuhi</p>
---	--

<p>ketemu dulur liyane nggo memperingati 1 abad mbah Samin³⁵</p> <p>36. Yo mestine ono.. siji-siji lah. Ora kok kabeh sing tak pengen kudu kelakon bareng-bareng ki ora. Ora usah ngoyo³⁶..</p> <p>37. sing berharga ning uripku yo keluargaku, anak-anakku lan dulur-dulur liyane. Kui penting³⁷</p> <p>38. hal penting nek uripku akeh. Siji keluargaku sehat-sehat, loro ngugemi tatanan sikep³⁸.</p> <p>39. Piye laku urip iku yo penting, nek menungso urip ning ndoyo kok ora ndue laku urip iku yo ora pas.. kudu ndue pegangan piye ben iso pitutur lan nduweni tindak laku becik³⁹</p> <p>40. aku menilai kehidupanku, ngene.. wong menilai kehidupane iku ketika menungso kui tetep rukun⁴⁰</p> <p>41. Rukun 4 perkoro.. rukun tonggo jiwo (anak, bojo, wong tuo lan tonggo teparo) angger menungso iso nglakoni kabeh iku , wonge iso ngarasakne nilai utowo makna ning uripe⁴¹</p>	<p>atau terlaksana.</p> <p>35+36 G merasa senang karena salah satu keinginannya terpenuhi, karena dapat bertemu sedulur sikep lainnya. G ingin merealisasikan keinginannya secara perlahan meskipun tidak semua keinginannya harus terwujud secara bersamaan.</p> <p>37+38 Bagi G keluarga dan sedulur sikep lainnya adalah hal penting untuknya. Hal penting lain untuknya adalah keluarganya tetap sehat dan tetap teguh pada ajaran sikep</p> <p>39 Bagi G bagaimana cara ia hidup merupakan hal penting, karena hidup harus mempunyai pegangan agar dapat berbicara dan berilaku baik.</p> <p>40 Menurut G manusia dapat menilai hidupnya ketika sesama manusia saling rukun</p> <p>41+42 G menjelaskan bahwa rukun terhadap keluarga, tetangga dan manusia lainnya maka ia dapat merasakan makna didalam hidupnya. Dan G bersyukur</p>
---	---

<p>42. Dadi yo bersyukur, bersyukur dikei keluarga bojo anak sing sehat ora kurang, dikei wongtuo sing iso mituturi apik kanggo bekal urip anake, ndue tonggo teparo sing rukun⁴²</p> <p>43. Intine sing sederhana wae, bersyukur marang sing diwenahi gusti⁴³</p> <p>44. wong urip kui yo kudu ndue sing jenenge tujuan⁴⁴</p> <p>45. tujuan uripku yo kui mau, piye carane aku lan dulur-dulur tetep iso lan nyuarake utowo ngugemi opo sing wis di ajarke karo mbah⁴⁵</p> <p>46. Yo walaupun kadang tujuan kui yo butuh perjuangan, ning yo ora opo-opo tetep tak lakoni senajan kui apik⁴⁶.</p> <p>47. Apik e yo ora mung kanggo dulur sikep, tapi yo kanggo dulur-dulur liyane⁴⁷.</p> <p>48. tujuan ora kabeh kelakon. Kan aku mau wis ngomong yen gegayuhan opo tujuan kui pengen kelakon yo butuh peerjuangan. Yen durung utowo ora kelakon yo ora opo-opo⁴⁸</p> <p>49. Kelakon opo orane kui kan tergantung sepiro usahane awake</p>	<p>telah dikarunia kerukunan keluarga serta kerukuan sesama manusia</p> <p>43+44+45 G menginginkan tujuan yang sederhana, yaitu bersyukur atas yang diberikan oleh Tuhan. Karena bagi G, manusia harus mempunyai mempunyai tujuan. G mempunyai tujuan untuk tetap menyuarakan ajaran sikep bersama sedulur sikep yang lainnya</p> <p>46+47+48 G menyadari bahwa tujuan membutuhkan perjuangan. G akan tetap berjuang untuk tujuannya asal itu baik. Menurut G, keberhasilan tujuannya tidak hanya untuk dirinya sendiri melainkan juga untuk orang lain. Akan tetapi jika tujuannya belum atau tidak tercapai, ia ikhlas menerima.</p> <p>49 Karena bagi G, keberhasilan</p>
--	--

<p>dewe to⁴⁹.</p> <p>50. sandangane salin, rogone iku ibarat sadhangane.. meninggal kui berarti ganti wadah liyo utowo sandangan liyo⁵⁰.</p> <p>51. Makane kui menungso ning ndonyo kudu nduweni pitutur lan tindak laku sing apik. Mergo bakale yo dipertanggungjawabke marang gusti</p> <p>52. iku kan aranane wong. Opo sing tak lakoni iku kan apik opo orane kanggo awake dewe, sing ngerti awake dewe. Dadi yo ora opo-opo arep diarani koyo ngono⁵²</p> <p>53. Pesene mbah iku kan ngene menungso siji lan liyane kui nduweni hakikat lan kedudukan sing podo, menungso siji lan liyane iku isih sedulur, podo-podo menungsone kudu ngregani hak lan pilihan totocoro kanggo urip⁵³</p> <p>54. Dadi aku arep diarani opo wae yo ora opo-opo. Tetep tak daku sedulur kabeh, yen gelem didaku dadi sedulur⁵⁴</p>	<p>suatu tujuan yang ia miliki tergantung dengan usaha yang ia lakukan</p> <p>50 Bagi G, kematian merupakan suatu peristiwa dimana ruh mencari wadah lain.</p> <p>51 G menjelaskan bahwa apa yang dilakukan manusia di dunia akan dipertanggungjawabkan dihadapan Tuhan. Maka dari itu harus mempunyai tutur bicara dan perilaku yang baik</p> <p>52 G merasa biasa saja dengan penilaian orang lain terhadapnya. karena menurut G, hanya dialah yang tau baik buruknya sesuatu yang ia kerjakan.</p> <p>53 G menjalankan pesan dari Mbah Samin, bahwa kedudukan manusia di dunia ini sama. Sesama manusia harus saling menghargai hak dan tatacara hidup masing-masing.</p> <p>54 G tidak apa-apa dengan penilaian orang lain terhadapnya, G akan tetap menjadikannya saudara</p>
--	--

	jika mau diakui sebagai saudara.
--	----------------------------------

Informan B

Unit Makna	Deskripsi Unit Makna
<p>1. Babagan iku, misale anakku kawit cilik wis tak tuturi ojo nglakoni jrengki, srei, dahwen, kemiren, panesten. Bedok, colong, pethil jumput sampe nemu wae ora¹</p>	<p>1 S mengajarkan kepada anaknya tatacara kehidupan sikep untuk tidak nakal, iri hati, dengki, panas hati, mencuri serta mengambil barang bukan miliknya walaupun tidak disekolahkan secara formal</p>
<p>2. Mbok arep weruh duit, weruh opo yo ora kepengen, mergo ngerti nek iku ora duweane. Kan jupuk nggone wong iku ora pas</p>	<p>2 S merasa bahwa mengambil milik orang lain adalah sesuatu yang tidak baik</p>
<p>3. Aku dewe ki yo ora seutuhe mudeng tulisan, tapi aku yo sinau karo dulur sing luwih ngerti tulisan</p>	<p>3 Meskipun tidak sepenuhnya mengerti tulisan karena tidak bersekolah formal, S tetap belajar untuk mengerti tulisan kepada sedulur sikep yang lebih paham.</p>
<p>4. yo apik wae. Wong iku kan nduweito toto coro sing bedo-bedo. Yen iku ancen dadi kebutuhane yo ben dilakoni ora opo-opo apik-apik wae</p>	<p>4+5 meskipun S tidak bersekolah, bukan berarti sekolah itu tidak bagus. Menurut S, mereka yang bersekolah formal itu bagus, jika memang kebutuhannya maka harus dijalani karena manusia mempunyai tatacara hidup yang berbeda.</p>
<p>5. Ora kok terus aku nilai oh koe sekolah terus kui ora apik, yo ora ngono⁵</p>	<p>5 Karena bagi S meskipun berbeda harus saling melengkapi</p>
<p>6. Dadi genepe menungso sing nduweni toto coro sing bedo-</p>	<p>6 Karena bagi S meskipun berbeda harus saling melengkapi</p>

<p>bedo⁶.</p> <p>7. Yo nek koe pengen sekolah pengen dadi guru opo liyane, nek dulur sikep yo pengene tani⁷</p> <p>8. Yo intine saling melengkapi kebutuhan⁸</p> <p>9. Wis ancene kudu koyo ngono, nek dadi pegawai kabeh yo ora mangan, sing nandur mengko sopo? Nek dadi tani kabeh mengko sing ngatur negoro sopo? wis dadi genepe ancen koyo ngono</p> <p>10. walaupun aku ora sekolah jenenge menungso kan mesti ndue sing jenenge kepengenan</p> <p>11. sing diarani cita-cita iku kan kepengenan, sing tak pengeni ki ya dadi wong sing kui seger waras, nek aku waras tujuane opo pengene nglakoni tindak apik kan dadi keturunan. Yo kui sing dadi gegayuhan ku.. sing penting aku lan keluargaku seger waras, ben iso tindak laku apik marang awake dewe lan wong liyo</p> <p>12. Nek kepingin sing luwih kui tetep akeh. Sing dipingini mbendino kui wong ndue roso pengen sing bedo-bedo</p>	<p>7 Jika orang lain mempunyai banyak pilihan untuk bekerja, S hanya ingin menjadi tani</p> <p>8 yang terpenting bagi S yaitu saling melengkapi kebutuhan</p> <p>9 Karena menurut S, sesama manusia harus saling melengkapi anantara satu profesi dengan profesi lainnya</p> <p>10 S tetap mempunyai keinginan atau cita-cita meskipun tidak bersekolah</p> <p>11 S berkeinginan agar ia dan keluarganya tetap diberikan kesehatan agar tetap dapat berbuat baik untuk diri sendiri dan orang lain</p> <p>12+13 S menuturkan bahwa keinginan manusia setiap hari itu berubah-ubah. Selain sehat, S juga mempunyai keinginan untuk tidak</p>
---	---

<p>13. Sing luwih tak pengini yo aku ora ngatik-ngatik wong liyo, pengene yo mung pengen nglakoni sing apik, sing bener pengen mbenerno ucapan lan mbecikno kelakuan iku wis cukup dadi tujuan lan gegayuhanku. Ora usah duwur-duwur</p>	<p>mengganggu orang lain, serta ingin memperbaiki ucapan dan perilaku. Bagi itu sudah cukup.</p>
<p>14. Kebutuhanpun, yo sederhana wae.. misal sandangan, koyo aku karo anak-anakku kok ono apik tapi yen udu nggon-nggonane wong sikep , aku yo ora kepengen</p>	<p>14 S berpendapat bahwa keinginan selain itu masuk kedalam kebutuhan. Bagi S, kebutuhan cukup sederhana saja karena jika kebutuhan tersebut tidak sesuai ajaran sikep, maka ia juga tidak menginginkannya</p>
<p>15. Babagan pitutur lan tindak laku ki opo wae.. ojo jrengki, srei, panesten, dahweh, kemeren lan nyio marang sepodo. Terus bedok, colong, pethil, jumput, nemu wae ora</p>	<p>15+16 Selain untuk diri sendiri, S juga mengajarkan tatacara hidup untuk tidak dengki, menuduh, panas hati, iri terhadap orang lain kepada anaknya. Karena baginya, semua itu merupakan perilaku tidak baik.</p>
<p>16. Ojo dengki marang wong liyo, ojo nuduh yen raono buktine marang wong liyo, ojo gampang panas ati, ojo meri karo opo sing di ndueweni wong liyo lan ojo nyio marang wong liyo. Kabeh kui ora apik</p>	
<p>17. Nek raono tandur yo iso golek iwak, iso golek keong ngono</p>	<p>17 S mengakui bahwa ia dan sedulur sikep lainnya itu kreatif dalam hal</p>

<p>kui.. kreatif dulur sikep ki</p> <p>18. Ngene...mergo dulur sikep iku nduweni uge man nek iyo yo iyo. Ibarate nduweni prinsip kejujuran, bukane dagang iku ora jujur</p> <p>19. Dadi iku wis dadi totocoro.. intine kudu ndue kejujuran, tapi ngaputene aku ra ngarani nek wong dagang iku ora jujur. Tapi nek di delok soko rembug, kui yo akeh pegadang sing ngono¹⁹</p> <p>20. Dadi mbahku ya nuturi anak putune, yen dadi tani iku wis cukup, wong tani ki iso nandur pari, iso nandur lombok, iso nandur jagung</p> <p>21. Yo hasil tani ku kui yo tak dol, tapi kan aku ora kulakan.. sing penting soko hasil keringete dewe</p> <p>22. Y o piye yo wong toto corone ngene, cukup ora cukup yo cukup</p> <p>23. Yo isone mung tani . seandaine tandur ku gagal, iki kok ora dadi ora iso panen yawis suk nandur meneh. Ora bakal kapok, yo tetep tani. Mergo aku ora ndue kepengenan ora dagang, aku ra</p>	<p>pekerjaan</p> <p>18+19 S menjelaskan bahwa ia menjalankan ajaran sikep untuk tidak berdagang. Bagi S , prinsip kejujuran harus dipegang teguh. Karena bagi S berdagang mempunyai resiko untuk tidak jujur.</p> <p>20 S menyebutkan bahwa bertani baginya sudah cukup karena bisa menanam apa yang kita butuhkan</p> <p>21+22 Meskipun begitu, S juga menjual hasil tani kepada orang lain. hal ini diperbolehkan karena menjual hasil keringat sendiri. Cukup atau tidaknya hasil tani yang dihasilkan, bagi S tetaplah cukup karena begitulah tatacara hidupnya</p> <p>23+24 S menceritakan ketika ia gagal panen, dan hal itu tidak menjadikan ia putus asa. Ia akan tetap bertani, dan baginya itu sudah cukup. S juga tidak menjadikan suatu masalah menjadi lebih besar, S lebih memilih mencari solusi</p>
---	---

<p>pengen liyane .. nyatane yo cukup²³.</p> <p>24. Nek misal pas pupuk larang opo angel, aku lan sedulur liyane yo wis ra ambil pusing. Ono kletong sapi, yowis ayo bareng-bareng di gawe pupuk.. luwih golek solusi daripada tak ambil pusing</p> <p>25. Dadi tani ki kudu kreatif mba</p> <p>26. Senajan ora tau dolan, yo aku iso mbatik iso gamelan iso nembang. Sing penting ngugemi adat lan tocoro sikep²⁶.</p> <p>27. Ngugemine opo wae? Yo tocoro pitutur lan tocoro perilaku, pantangan-pantangan sing tak sebut mau koyo jrengki srei sampe bedok colong nemu wae ojo dilakoni²⁷</p> <p>28. K oyo jaman saiki, cah wedok-wedok akeh sing do celononan, nek teng sedulur sikep nek metu yo kudu nggo rok dowo niku salah sijine yo isih jogo adat²⁸.</p> <p>29. Babagan catetan pitutur sing disampeke ning anak putu kui ora ono catetan, dadi kawit</p>	<p>daripada meratapi.</p> <p>25 Maka dari itu S merasa bahwa menjadi tani juga perlu kreatifitas</p> <p>26 S menceritakan bahwa ia juga dapat membatik, membaca macapat dan menabuh gamelan. Yang penting masih memegang adat dan tatacara sikep</p> <p>27+28 Karena penting bagi S untuk tetap memegang teguh ajaran sikep dan tidak melanggar pantangannya. Salah satunya yaitu tetap mengenakan rok walaupun banyak perempuan lainnya sudah mengenakan celana.</p> <p>29+30 S menuturkan bahwa perihal penyampaian tatacara sikep terhadap anaknya tidak menggunakan tulisan, melainkan melalui tutur kata sehari-hari terkait</p>
--	---

<p>jaman aku isih timur karo bapak ibukku sehari hari kui yo di pituturi terus²⁹</p> <p>30. Siji mahamno babagan gawean koyo kosek beras kosek jagung. Nek wis wayah santai opo longgar, iku bapakku selalu nuturi raoleh ngene, coro nyandange wong sikep iku piye.. iku selalu ditandurke kawit cilik mbak</p> <p>31. Dadi masak, ngko nek wis bar kabeh lagi oleh dolan.. dadi ben nduweni tanggungjawab sing kudu dilakoni³¹.</p> <p>32. Terus ojo do menengan karo dulure , iku wis dadi pitutur. Karo sedulur kuiyo kudu akur.. makane wong tuo yo mituturi terus, ben karo sedulure dewe misal ora rambungan banter, pendapatate bedo lan liya-liyane, lha iki kabeh ora ditulis</p> <p>33. M alah anakku sing ning omah nek aku lagi demo mbelo kendeng, kui do prihatin do poso lan dongakne ibuke lagi berjuang\</p> <p>34. Nek masalah prihatin, masalah poso kui ya tergantung</p>	<p>cara berucap, bertindak hingga berpakaian sudah ditanamkan dari kecil.</p> <p>31 Hal itu dilakukan agar anaknya mempunyai tanggungjawab dengan apa yang harus dilakukan</p> <p>32 S juga menanamkan terhadap anaknya untuk saling akur sesama saudara.</p> <p>33 S menceritakan bahwa ia pernah aksi membela gunung kendeng, sedangkan anaknya dirumah prihatin dan berpuasa serta mendoakan ibunya yang sedang berjuang</p> <p>34 S juga menjelaskan bahwa ia dan sedulur sikep lainnya sering berpuasa untuk tercapainya hal yang ia tuju.</p>
--	---

<p>gegayuhan e .. tergantung opo sing dituju. Koyo poso mbelo kendeng, kadang yo ono poso weton</p> <p>35. Nek keyaninan yo ndue agama</p> <p>36. Lha masalah iku masuk pribadi.. maksudku ngene, keyakinan iku kan masuke ning roso ning atine dewe-dewe³⁶.</p> <p>37. Ngopo kok aku ngomong ning atine dewe-dewe? Yo mergo ning sikep, laku kui sing penting. Mergo opo sing dadi pitutur lan tindak laku kui bakale balik ning awake dewe-dewe. Tergantung atine kepiye</p> <p>38. Roso kui manggon ning atimu, lha dulur sikep yo ngono.. nek kon jelaske bentuke kepiye , aku raiso jelasno kan? Isona mung iso dirasakne ning atine dewe-dewe</p> <p>39. Sing penting isih ngugemi ajaran-ajarane totocoro sikep opo sing dilakoni ning kene yo kudu dilakoni ning kono</p> <p>40. iki rukunanku yo lagi nung jogja, ono pak dosen kono, mbien yo pernah rene. Dadi yo sambung raket seduluran, iki wis arep</p>	<p>35 S menegaskan bahwa ia mempunyai agama</p> <p>36+37 Bagi S , keyakinan merupakan urusan pribadi manusia. Sesuai ajaran sikep, ia meyakini bahwa tatacara berucap dan berperilaku lebih penting. Karena baik buruk perilaku manusia akan kembali diri masing-masing. Menurut S, keyakinan hanya dapat dirasakan manusia itu sendri didalam hatinya.</p> <p>38 S menjelaskan bahwa perasaan percaya terhadap Tuhan itu bertempat hati, ia juga tidak dapat menjelaskan bagaimana rasa itu karena hanya dirinya sendirilah yang dapat merasakannya.</p> <p>39 Meskipun S berpegian atau keluar dari lingkungan sikep, ia harus tetap melaksanakan tatacara sikep dimanapun ia berada</p> <p>40 S menceritakan bahwa ia berusaha menjalin tali persaudaraan dengan orang-orang yang pernah berkunjung ke rumahnya</p>
---	--

<p>sesasi durung balik. Ora opo-opo kerjo ning adoh, sing penting iso ngatingati dewe</p> <p>41. Akeh koncone. Mergo yo wis dianggep sedulur, dadi yo tak arani sedulur</p> <p>42. Ayo bareng-bareng do belani ibu bumi, ayo bareng lindungi lingkungane dewe-dewe</p> <p>43. Soale nek belo lingkungan kan kanggo luas kan, ora mung kanggo pribadine dulur sikep</p> <p>44. Yo nek aku sih ngene, wis sesuai kebutuhan wae..</p> <p>45. Dadi yo menurutku penting.. sing iso ngontrol kan yo sing nduwe, HP arep di gawe apik utowo ora apik iku yo tergantung awake dewe</p> <p>46. Yo nek aku, kemajuan jaman kui ga mempengaruhi elek.. misal tv, soal e tv kui kan yo ono sing nilai positif e. Kan yo ono berita lan ono opo.. tv iku kan yo siarane macem-macem. Opo sing metu ning tv yo wis, sekedar nonton. Ora mempengaruhi..⁴⁶</p> <p>47. Nek babagan nyandang ngganggo kui kan, apik o koyo opo nek ancen ora nggon-</p>	<p>41 Walaupun S jarang berpergian keluar, S mempunyai banyak teman yang sudah dianggap sebagai saudara</p> <p>42 S juga mengajak teman-temannya untuk membela lingkungan agar tidak rusak dilingkungan masing-masing</p> <p>43 Bagi S, membela lingkungan bukan hanya untuk dirinya pribadi melainkan untuk masyarakat luas</p> <p>44+45 Terhadap kemajuan jaman, S memilih untuk mengikuti sesuai kebutuhan. Bagi S, baik buruk penerimaan terhadap kemajuan jaman adalah diri sendiri.</p> <p>46+47 Perihal kemajuan jaman, S menuturkan bahwa hal tersebut tidak berpengaruh buruk karena terdapat beberapa hal positif. S juga tidak berkeinginan untuk mengikuti perkembangan pakaian, baginya jika tidak sesuai dengan tatacara sikep maka ia tidak akan mengikutinya.</p>
---	---

<p>nggonane wong sikep, yo ora kepengen⁴⁷</p> <p>48. Yo kui pr kanggo wong tuo.. wong sikep kui yo ono sing bantah ki yo ono, tapi tetep bedo. Soale kan dolanan e isih karo dulur-dulure sikep. Mungkin yo ora terus kepengaruh ngono ora.. mengko karo wong tuane ya dituturi meneh, nek bantah kui ora apik..</p> <p>49. Lha perubahan jaman iki nek kanggo apik utowo hal positif iku yo ora opo-opo</p> <p>50. Dulur sikep iku, gawe KTP yen butuh .. yo koyo butuh nggo tuku motor karo listrik. Dadi nek durung butuh yo durung gawe KTP</p> <p>51. sing butuh KTP yo do gawe.. turmaneh perangkat desa kene yo wis do memahami. Uwis do paham..</p> <p>52. Kehidupan iku kan akeh.. menungso kui yo kehidupan, lingkungan kui kehidupan, kewan yo kehidupan.. kehidupan ki luas⁵²</p> <p>53. menilai kehidupanku yo ngeneki. Urip sesuai toto coro sikep, sehat kewarasan, pengen nglakoni opo</p>	<p>48 S merasa bahwa kemajuan jaman memang suatu tatangan tersendiri baginya, meskipun tidak berpengaruh buruk secara langsung. Sebagai seorang ibu ia terus menasehati anak-anaknya untuk tetap berada pada tatacara sikep.</p> <p>49 Bagi S, tidak apa-apa menerima kemajuan jaman dengan baik jika memang itu hal positif</p> <p>50 S menjelaskan bahwa ia baru mempunyai KTP ketika ia sudah membutuhkan untuk keperluan penting lainnya</p> <p>51 Perihal pembuatan KTP, Perangkat desa setempat bahkan sudah memahami S dan sedulur sikep lainnya.</p> <p>52 S merasa bahwa kehidupan itu luas. Bagi S, kehidupan tak hanya tentang manusia melainkan tentang lingkungan dan hewan</p> <p>53+54 S menilai bahwa kehidupannya cukup simpel dan sederhana. Selain ingin melakukan hal baik, S juga bersyukur dengan apa yang telah ia lakukan. Dan ia tidak ingin</p>
--	---

<p>yo dilakoni asal kui apik⁵³</p> <p>54. Wong sikep iku ya mbak, wonge ki simpel.. sing sederhana wae. Dadi arep piye kehidupanku yo ngeneki, urip sederhana lan bersyukur karo opo sing wis dilakoni. Yo ora nduweni roso pengen sing aneh-aneh dulur sikep ki⁵⁴</p> <p>55. misal nglestarike lingkungan. Dulur sikep iku mati-matian olehe berjuang kanggo mbelo gunung kendeng mbak. Mergone yo opo.. lingkungan iku kan sing ngewenehi menungso kehidupan. Nek alame iki rusak, terus opo sing arep ditingalno ning anak putu? Podo-podo mahkluke gusti kui kudu saling menghargai</p> <p>56. Lha sedulur sikep iku sing udu dulure wae didaku sedulur, opo meneh sedulur dewe.. yo kudu akur lan kudu saling bantu..⁵⁸</p> <p>57. loh yo mbak, urip iku kudu dijalani.. aku yo menikmati uripku. Yo koyo sing tak omong mau loh mbak, urip iku kudu bersyukur. Yen awake dewe ora nyawang wong liyo, misal ora meri karo opo sing di nduweni wong liyo.. kui awake dewe dadi</p>	<p>mempunyai keinginan yang terlalu tinggi.</p> <p>55 S merasa bahwa alam semesta adalah pemberi kehidupan, maka dari itu ia dan sedulur sikep lainnya benar-benar berjuang membela lingkungan. Karena baginya, sesama makhluk Tuhan harus saling menjaga dan menghargai.</p> <p>56 S menuturkan bahwa orang lain saja diakui sebagai saudaranya, apalagi menjaga kerukunan antar saudara sendiri</p> <p>57+58 S merasa bahwa ia mampu merasakan dan menikmati kehidupannya, hal ini dikarenakan ia selalu bersyukur telah diberikan kesehatan. Selain itu ia tidak pernah berkeinginan untuk memiliki apa yang dimiliki oleh orang lain.</p>
---	---

<p>beryukur⁵⁷</p> <p>58. Mergo nyawang awake dewe sing isih dikei sehat, isih iso nglakoni kebecikan. Dadi opo wae sing tak lakoni yo aku ngerasakne⁵⁸</p> <p>59. terutama keluargamu do sehat kewarasan, pengen opo wae awake kan waras kui wis seneng. Mergo tujuane wis ning nggone keapikan⁵⁹.</p> <p>60. Seneng kui yo bedo-bedo, misal aku seneng mbelo kendeng, aku seneng peduli lingkungan, aku seneng tani. Seneng iku akeh dan aku puas karo kesenangan kui..⁶⁰</p> <p>61. Iha makane kui dulur sikep selalu nanemke yen kudu tumindak lan nduweni pitutur sing apik. Kabeh kui balik ning awake dewe-dewe mbak. Nek awake dewe nglakoni hal sing apik, yo koe bakal iso menikmati. tapi nek koe nglakoni hal sing wis kelewat batasan-batasan, yo mengko bakale balik ning awakmu dewe. Wis ancene ngono..⁶¹</p> <p>62. Yo nek aku ditakoni piye tanggungjawab , yo mestine tanggungjawab. Apik elek keputusan sing wis dijupuk, yo</p>	<p>59+60 Bagi S kesehatan keluarganya adalah hal utama, karena dengan begitu ia merasa dapat berbuat kebaikan seperti membela lingkungan dan bekerja.</p> <p>61 S benar-benar menanamkan kepada dirinya untuk berucap dan berperilaku yang baik karena hal baik akan mendatangkan kebaikan, begitu sebaliknya.</p> <p>62 S merasa bahwa setiap keputusan selalu mempunyai resiko. Entah baik ataupun buruk. Dan S bertanggungjawab atas keputusan apa yang ia ambil.</p>
--	--

<p>kudu iso nerimo opo resikone.⁶²</p> <p>63. Koyo wingi mbak, aku tandur brambang terus gagal panen.. yo wis ora opo-opo. Wong aku wis mutusne yen sawahku tak tanduri brambang. Yo aku ora kapok mbak, wis ora opo-opo</p> <p>64. n ek bagine aku sing dadi bagian dulur sikep opo sing pentingne kui yo kudu terus nglakoni kebecikan, apik orane ora mung nggo awake dewe, tapi nggo kabeh dulur sikep.</p> <p>65. A ku dikei sehat waras, aku nek wis sehat kan arep nglakoni opo wae kan iso. Lha tujuanku khususe iku yo iso tumindak apik. Wis lah, nglakoni sing becik marang sepodo, manfaat kanggo wong liyo lan kanggo ibu bumi⁶⁵.</p> <p>66. T ujuanku yo mung kui, tetep kenceng nyekel utowo ngugemi ajarane mbah Samin.</p> <p>67. n gene mbak.. opo sing dikarep iku kan ora seteruse keturunan utowo lancar-lancar wae⁶⁷</p> <p>68. dulur sikep kui ra pernah ambil</p>	<p>63 S dengan ikhlas menerima gagal panennya ketika ia memutuskan untuk menanam bawang merah</p> <p>64 S menerapkan hal-hal baik didalam hidupnya, karena ia merasa baik buruk apa yang ia lakukan bukan untuk dirinya sendiri, melainkan untuk sedulur sikep lainnya</p> <p>65 S bertujuan dalam hidupnya untuk selalu melakukan hal baik dengan sesama manusia, bermanfaat untuk orang lain dan lingkungan</p> <p>66 S juga menerapkan dalam hidupnya untuk memegang erat ajaran dari mbah Samin yaitu tatacara sikep..</p> <p>67 S sadar bahwa tidak semua keinginannya dapat berjalan dengan lancar</p> <p>68 S tidak merasa pusing akan sesuatu yang menghalangi keinginannya. Ia lebih memilih untuk memikirkan jalan keluar dari hal tersebut</p> <p>69 S menjelaskan bahwa ia dan</p>
--	--

<p>pusing mbak, yo misal ono sing ngalang-ngalangi ono kendala yo piye carane golek jalan keluar, golek solusi.⁶⁸</p> <p>69. Kematian iku nek ning dulur sikep arane salin sandang⁶⁹</p> <p>70. Upomo wong nek wis raono uripe, yo golek wadah sing anyar meneh. Dadi golek sandangan liyo⁷⁰</p> <p>71. nek ning ndonya pitutur lan tindak laku ne apik, ya kui nggo sangu nek awake dewe salin sandang. Perilaku apik yo bakale ngunduhe apik, ngono yo sak walike.⁷¹</p> <p>72. Babagan iku yo.. iku kan wis sue , tapi aku diarani yo ora opo-opo. Kari sak butuhe sing arep ngarani kepiye</p> <p>73. Tapi nganti saiki aran-arane mbien yo isih di utik-utik, yo aku ora opo-opo. Ngene lo.. yo mungkin iyo dulur sikep kui mbangkang, jaman mbien nek dulur sikep kon jogo ronda iku ora gelem. Mergo lingkungane dewe wis di jogo dewe-dewe, mergo yo ora ono sing jenenge</p>	<p>sedulur lainnya menyebut kematian sebagai salin sandang</p> <p>70 Bagi S kematian adalah mencari wadah baru.</p> <p>71 S menuturkan jika ucapan dan perilaku manusia didunia baik, maka manusia tersebut akan mengunduh hal-hal baik</p> <p>72 S tidak terlalu memikirkan penilaian orang lain terhadapnya</p> <p>73 S juga tidak menyalahkan penilaian masyarakat luas terhadap dirinya dan sedulur sikep lain, karena memang itu benar adanya di jaman dahulu. Namun, hal itu terjadi dikarenakan alasan-alasan yang baik</p> <p>74 Bagi S semua manusia adalah saudara jika mau diakui saudara, tak sedikitpun ia memandang manusia lainnya sebagai musuh atau hal lainnya</p>
---	--

bedok colong iku raono⁷³.

74. Kabeh wong iku nek ning dulur
sikep didaku sedulur nek gelem
di daku sedulur, dadi yo ora ono
padangan ning wong liyo nek iku
udu dulur ku ngono kui ora
ono.⁷⁴

Informan C

Unit Makna	Deskripsi Unit Makna
<p>1. Nek totocorone tiyang mriki niku nggih, sekolahe ning pondokane dewe. Nek teng pondokane dewe iku kan diajari emoh jrengki, srei, panesten dahwen ngoten teng sedulursikep ki¹</p>	<p>1 T menjelaskan bahwa sekolah formal bukanlah tatacara hidupnya, sekolah yang ia yakini adalah sekolah dengan orangtua mereka tentang kehidupan di rumah.</p>
<p>2. Aku ndek cilik pernah takon karo bapakku , aku takon “ loh pak koncoku do sekolah aku kok ora disekolahke ngono kui?” bapakku mung ngomong nek kui udu totocoromu yo nduk.. ngoten²</p>	<p>2 T menceritakan pengalamannya ketika ia bertanya kepada orangtuanya mengapa ia tidak sekolah formal</p>
<p>3. yo ora opo-opo. Jajal aku takon, koe nek ra sekolah iso ora? Tatanane dulur sikep karo awakmu bedo mbak. Dan kui ora opo-opo .. bedo kui ora opo-opo³</p>	<p>3 T yakin bahwa setiap manusia mempunyai tatacara hidupnya masing-masing, dan itu tidak apa-apa</p>
<p>4. mbah Surondiko ngajarne bedo-bedo kui yo isih sedulur yen gelem didaku sedulur. sekolah iku kan tujuane apik, yo selagi kui apik kan ora ngrugike wong liyo⁴.</p>	<p>4 T percaya bahwa setiap perbedaan mempunyai tujuan yang baik. walaupun berbeda, T tetap akan mengakuinya sebagai saudara jika mau diakui sebagai saudara. 5 T menuturkan bahwa sekolah akan</p>

<p>5. ngopo mbah Surondiko kok ora ngolehi sekolah, mergo wong nek wis sekolah kui ora ono puase. Rasane koyo ono sing kurang-kurang terus, marakne wong kui malah ora bersyukur.. yo ngapuntene, aku ngomong ngene bukan berarti sing sekolah ki wonge ngono yo ora. Pinter nek nggo minteri wong kan yo muspro..⁵</p> <p>6. wong sikep nek babagan buku kui ora kanggo.. yo sekolahe coro pangerten , yen bar dituturi wong tuone kui kudune diiling-iling terus⁶.</p> <p>7. Eee kadang nek bar surup anak do ngumpul kabeh bar mangan, terus dituturi bapake. Jenenge pitutur ning anak ki yo jane ora bedo karo awakmu⁷</p> <p>8. lha kui mbak, HP kui barang cilik tapi pengaruhe yo gede⁸</p> <p>9. Dadi nek bapak ibuku nuturi aku yo ngandel.. lha saiki aku nuturi anakku yo bedo, tantangan bedo mbak..⁹</p> <p>10. yoo walaupun dulur sikep ki</p>	<p>membuat manusia menjadi ambisius dan tidak bersyukur . Namun ia tidak menilai bahwa sekolah itu tidak baik, maka dari itu ia menghindari hal tersebut.</p> <p>6 T menjelaskan bahwa cara ia menyampaikan ajaran sikep kepada anaknya adalah secara lisan dan itu harus selalu di ingat-ingat.</p> <p>7 T yakin bahwa nasehat-nasehat yang ia ajarkan kepada anaknya tidak berbeda dengan masyarakat non-sikep</p> <p>8 Bagi T kemajuan jaman seper Hp merupakan sebuah pengaruh besar bagi ia dan keluarganya</p> <p>9 T merasa bahwa dijamin sekarang merupakan sebuah tantangan baginya dalam mengajarkan ajaran sikep kepada anaknya</p> <p>10 Walaupun T dan sedulur sikep lainnya sudah menerima kemajuan jaman, ia tetap memegang teguh</p>
--	--

wis do nganggo HP, motor lan liya-liyane.. sing penting iku ajarane soko mbah Surondiko tetep di tuturke ning anak-anake¹⁰.

11. Ngene yo mbak, ora kabeh dulur sikep kui apik.. kadang yo ono sing mbanggal , angel tuturane yo ono. Tapi yo wongtuone ora menyerah kanggo nuturi anak-anake mbak.¹¹

12. Nonton TV yo uwis nonton bar, soale aku yo ora mudeng sing dibahas kui mau opo.. tapi saiki kan akih, ono TikTok, ono permainan . durung mengko nek do dolan ngono kae, balik-balik wadul wongtuone “mak e aku mau ngerti apik, aku pengen” lha aku yo nuturi nek kui dudu tocorone awake dewe yo nduk.. sing penting wong tuo iku ora kesel kanggo ngei pitutur ning anak¹².

13. Mergo ngene mbak, mbah Surondiko iku ngajari nek kabeh menungso iku sedulur.. dadi yo sing jenenge rakete peseduluran kui ojo nganti pedot. Nek iso yo tetep

ajaran sikep agar tetap diajarkan kepada anak-anak.

11 T menuturkan bahwa tidak semua sedulur sikep itu baik, namun orangtuanya tidak menyerah untuk tetap menasehati anak-anaknya

12 T merasa kemajuan jaman cukup membawa pengaruh terhadap anaknya, namun ia tidak lelah untuk mengajarkan kepada anaknya bahwa apa yang diinginkannya bukanlah tatacara hidup orang sikep

13 T menjelaskan bahwa yang namanya tali persaudaraan jangan sampai terputus

sesrawungan.¹³

14. Sedulur sikep iku yo kerjaane serabutan mbak. Yo jenenge wong ono sing sedengan, ono sing mampu.. nek gaweane mbendino iku yo tani. Nek ngeneki kan durung wayah ning sawah, yo kadang diajaki sambatan ning sawahe dulur liyane, kadang yo tekan kaliyoso kono mengko sore mulih¹⁴

15. Nek tas kertas iki jipuk soko pabrik, sak olehe nggo ngisi waktu soale urung wayah tandur¹⁵

16. Sambatan ngono kui mengko yo gantian, nggone dulur liyane sing tandur. Koyo misal awakmu wis mulai tandur, terus njaluk tulung aku ngajak sambatan. Suk nek aku tandur, awakmu yo genti sambatan ning aku¹⁶

17. Ngono kui soko musim tandur tekan panen mbak.. yo ora ono upah, kecuali mengko nek di jaluki tulung wong njobo kui lagi dibayar.¹⁷

18. mergo mbah Surondiko pesen yen anak putune ora oleh

14 T sebagai bagian dari sedulur sikeep, mengaku bahwa pekerjaannya sebagai tani yang terkadang juga melakukan pekerjaan serabutan.

15 Selain bertani, T juga melakukan pekerjaan lainnya jika belum memasuki musim bertani

16 T menjelaskan bahwa ia dan sedulur sikep lainnya saling membantu dalam bertani yang disebut sambatan

17 T juga menjelaskan bahwa sambatan tidak ada sistem upah jika sesama sedulur sikep, dan itu dilakukan dari musim tanam hingga panen

18 T mengingat dan melaksanakan pesan dari Mbah Samin bahwa sebagai

dagang kulak. Yo dadine ora ono sing dadi pedagang.. mbahe ki pesen , yo oleh dagang kulak tapi yen tukumu 1000 yo kudu mbok dol 900, di dol 1100 yo ora oleh.¹⁸

19. Nomer siji yo nek wong tuo ngeneki, yo di penging nglakoni jrengki, sreji, dahwen, panesten, kemeren, bedog, colong, pethil, jumpat, sampe nemu wae dipenging¹⁹

20. totocorone wong sikep iku kon sederhana dadi yo ora usah meri yen kancane ndue barang apik. Kadang nek sing diarani nemu emoh kui nek seandaine ning dalan kok eh nemu duit kui yo ojo dijupuk, terus kok lewat omahe wong ono tanduran pelem kok mbok pethil kui yo ora oleh. Tapi nek koe ndue tanduran ko di pethil karo wong kui rapopo, tapi koe ojo nganti pethil nggone wong nek ora ngomong karo sing nduwe. Kui ajaran paling pertama ning sedulur sikep..²⁰

21. Yo benere wong sikep, kadang yo ono sing bangkang juga.. ora kok terus kabeh apik ki ya ora,

sedulur sikep ia tidak diperbolehkan berdagang, kecuali ia dapat menjual lebih murah daripada harga yang ia beli.

19 T menerangkan bahwa ajaran mbah Samin yang utama adalah tidak boleh nakal, dengki, iri, panas hati, mencuri hingga mengakui barang milik orang lain.

20 Bagi T, tatacara hidup sedulur sikep cukup sederhana. Yang penting baginya tidak melakukan apa yang telah menjadi pantangan dalam ajaran sikep

21 T menegaskan bahwa ia dan sedulur sikep lainnya tidak selalu baik. Karena bagi T setiap manusia

<p>kabeh yo ono kurang luwihe. yo kari sing ndi sing iso nglakoni ajaran-ajaran pitutur soko wong tuone. Nek iso nglakoni yo apik, ning nek raiso nglakoni ya wong tuo berusaha terus.. ben piye ngandel iso nglakoni apik²¹</p>	<p>mempunyai kekurangan dan kelebihan. Dan harus tetap ingat serta mengingatkan untuk tetap berbuat baik.</p>
<p>22. K adang yo ono sing rodo angel dikandani, jeneng e wong ki ngene mbak.. sak liyane dulur sikep kok dikandani wong tuo ono sing bangkang, mesti kan tetep wae ono sing apik. Podo wae mbak..²²</p>	<p>22 T percaya bahwa masyarakat non-sikep yang susah diatur, pasti ada beberapa yang mudah diatur. Karena bagi T semua manusia adalah sama</p>
<p>23. Yo coro koyo awake dewe yo, yo nek agamane wong sikep ki adam . kepercayaan iku..²³</p>	<p>23 T mengaku memiliki agama yang bernama adam</p>
<p>24. adam iku kan wong pertama sing ono ning ndonyo.. dadi mbah Surondiko iku pesen yen kabeh iku isih anak turune adam, dadi yo kabeh iku wis dianggep dadi sedulur²⁴.</p>	<p>24 sesuai ajaran sikep, T percaya bahwa semua anak turun adam adalah saudara</p>
<p>25. y o pokoke dituturi soko mbahe , bapak utowo ibuke. Sing penting bener tumindake , mantab mantep kabeh apik angger do rukun. Ibadah yo</p>	<p>25 Bagi T yang penting adalah berperilaku baik dan rukun antar sesama.</p>
	<p>26 Dalam menghargai lingkungan</p>

<p>ning pondokane dewe-dewe²⁵.</p> <p>26. Dadi menungso iku kan kudu saling menghargai yo mbak yo.. ora ngreno liyan lan ojo seneng memungsuhan, kudu tresno pepadane urip. Kudu saling menyayangi, saling bantu, gotong royong²⁶</p> <p>27. Nek dulur sikep iku yo mbak yo.. nek mbelo lingkungan iku tenanan. saiki gunung-gunung do dikeruki, akibate yo akeh tanah longsor, sawah-sawah do digawe pabrik²⁷</p> <p>28. V ong dulur sikep iku yo roto-roto isone tani. Alam iku ibu bumi, ngopo kok ibu? Ibu iku kan ngewenehi kehidupan ning anak, lha ibu bumi kui sing ngewenehi kehidupan ning menungso. Koyo ngono mbak..²⁸</p> <p>29. eeee wong urip kui yo nek iso manfaat kanggo liyane. Aku bersyukur mbak , mergone yo aku nduweni bapak ibu sing terus mituturi aku kanggo nglakoni kebecikan, kui apik.. soale ngene, nek ora ngono mesti aku wis nglewati batasan-</p>	<p>sekitar T merasa bahwa sesama manusia harus saling menghargai, saling menyayangi, saling membantu dan tidak boleh saling bermusuhan</p> <p>27 Membela lingkungan alam bagi T adalah suatu kewajiban yang harus dilakukan dengan sungguh-sungguh</p> <p>28 T percaya bahwa alam lah yang memberikan manusia kehidupan yang disebut sebagai ibu bumi</p> <p>29 T merasa bersyukur atas hidupnya karena memilik keluarga yang selalu mengingatkan akan kebaikan, T juga berusaha untuk dapat bermanfaat untuk orang lain</p> <p>30 Bagi T, kehidupan adalah bagaimana manusia bersyukur dan</p>
---	---

<p>batasan sing ora oleh dilewati²⁹.</p> <p>30. Kehidupan yo ngono kui mbak, selain besyukur yo kudu berjuang..³⁰</p> <p>31. kan kudune tambah dijogo tambah dilestatike. Aku lan dulur liyane yo kudu berjuang kanggo kehidupan anak putuku mbak.. ben do iso ngrasakne howo seger adem, banyu isih mili, lemah isih do subur.. kan kudune menungso kui bersyukur mbak. Mergo kabeh kui gratis, tugase awake dewe opo? Yo njogo opo sing wis diwenehi gratis iku.³¹</p> <p>32. menikmati opo orane yo.. yo urip iku kudu dinikmati mbak. Yen ora menikmati iku jenenge lak ora beryukur mengko.. iyo pora? yo kui malah ora oleh³²</p> <p>33. Mergo menikmati kui, aku dadi seneng, awakmu nek seneng kan iso ngrasakne lan menikmati urip to?³³</p> <p>34. A ku yo ngono, aku mbendinone tani, nguri-nguri ajarane mbah Surondiko.. aku yo seneng aku puas. Mergo nek awake dewe</p>	<p>berjuang atas kehidupannya</p> <p>31 T merasa bahwa alam meberikan semuanya secara gratis. Ia dan sedulur sikep lainnya merasa harus berjuang agar pemberi kehidupan tetap terjaga</p> <p>32 bagi T menikmati hidupnya adalah hal yang harus dilakukan. karena menurut T tidak menikmati kehidupan adalah hal yang tidak boleh</p> <p>33 T merasa bahagia jika ia menikmati kehidupan yang ia jalani</p> <p>34 T merasa senang ketika ia dapat bertani dan tetap memegang ajaran sikep dalam hidupnya. Bagi T jika semua hal dilakukan dengan senang, maka hal beratpun tidak ia rasakan</p>
---	---

<p>kui seneng, kabeh kui ora ono sing abot.. yo ono, tapi nek dilakoni kanti seneng iku yo ora kroso³⁴.</p> <p>35. yo koyo sing tak omong mau, yen awake dewe seneng mesti puas karo opo sing dilakoni³⁵</p> <p>36. Ngene lo... yo ora mesti seneng terus, sedeh yo ono. Tapi yo kudu tetep disyukuri... piye yo mbak.. misal ngene, opo aku sedeh ora sekolah? Yo ora. Mergo aku wis tuturi kawit cilik yen kui udu totocorone³⁶</p> <p>37. Lha totocorone opo? Koyo tani ning sawah.. yo tak lakoni kanti seneng mergo totocoroku ngene³⁷.</p> <p>38. N ergo tatanane awake dewe bedo,lan aku yo ora meri marang awakmu. Aku dadi tani kui wis cukup..³⁸</p> <p>39. Kui udu keputusan.. tapi iku dadi kewajiban, iku kan gawan soko lahir. Aku ngugemi ajarane mbah Surondiko, ora oleh sekolah, ora oleh dagang kulak, ora oleh memungsuhan karo sepodo, kudu seduluran</p>	<p>35 T merasa puas dengan kehidupan yang dijalannya karena ia selalu melakukan suatu hal dengan senang</p> <p>36 T menuturkan bahwa selalu bahagia bukan berarti tidak pernah sedih. Tapi T tetap bersyukur atas apapun yang diterimanya</p> <p>37 T merasa bahagia dapat melaksanakan tatacara sikep dalam kehidupannya</p> <p>38 T tidak merasa iri terhadap orang lain hanya karena tatacara hidupnya dengan orang lain berbeda. T merasa sudah cukup menjadi tani</p> <p>39 T merasa bahwa memegang ajar sikep dalam hidupnya bukanlah sebuah keputusan melainkan sebuah tanggungjawab</p> <p>40 T menuturkan bahwa bentuk tanngungjawab yang ia jalankan adalah bertanggungjawab atas</p>
---	---

<p>apik marang wong liyo.. kui wis dadi kewajiban³⁹.</p> <p>40. Aku iso tani, aku iso genepi kebutuhanku.. iku kan bentuk tanggungjawab sing tak lakoni⁴⁰</p> <p>41. V ong urip iku yo kudu tanggungjawab, wis diwenehi kehidupan gratis, ambekan yo gratis, banyu yo gratis.. lha awake dewe iso njogo kabeh kui, iku yo termasuk tanggungjawab awake dewe dadi menungso sing urip ning ndoyo⁴¹</p> <p>42. opo yo mbak.. kepengenan yo. Nek bab kepengenan iku kan mbendino bedo-bedo yo.. yo kepengenan iku mestine sing apik-apik yo mbak⁴²</p> <p>43. Nek kepengenan mergo “<i>oh kae bar tuku barang apik, aku kok pengen tuku</i>” ngono kui aku ora mbak⁴³</p> <p>44. Pengen ku yo tetep iso nyekel ajarane mbah Surondiko, apik marang kabeh wong, iso manfaat kanggo wong liyo kui wis cukup⁴⁴</p>	<p>hidupnya sebagai petani</p> <p>41 T menuturkan bahwa kehidupan yang telah diberikan kepadanya juga merupakan sesuatu yang harus di pertanggungjawabkan</p> <p>42 T hanya mempunyai keinginan yang baik-baik dalam hidupnya</p> <p>43+44 Bagi T mempunyai keinginan hanya karena iri melihat milik orang lain bukanlah tatacara hidupnya. T hanya ingin tetap menjalankan ajaran sikep dan bermanfaat bagi orang lain</p> <p>45 T akan merasa bahagia jika anaknya dapat memegang ajaran sikep yang telah ia ajarkan kepada anaknya. Bagi T, keinginan cukuplah sederhana saja.</p>
---	---

<p>45. Anakku iso nyekel totocoro sing wis tak tuturi iku aku yo seneng, ben mengko diajarke ning anak-anake. Dulur sikep iku wonge simpel mbak, sing sederhana...⁴⁵</p> <p>46. Nek penting iku kabeh penting mbak.. sing penting iku keluargaku yo aku iku tetep nyekel ajarane mbah Surondiko. Orang nglewati batasan-batasan sing ora diolehi,. Nglakoni hal-hal kebecikan.⁴⁶</p> <p>47. au wis tak omong yo, nek awake dewe nglakoni hal sing apik yo kui ndadike awake dewe seneng. Luwih penting iso terus nuturke ajaran-ajarane mbah ning anak putu yo mbien saiki nganti suk yo tetep dituturke⁴⁷.</p> <p>48. yoo.. urip nek ora nduweni tujuan kan yo ora apik. Dadi yo opo sing dadi tujuan utowo gegayuhan ku yo kui mau. Manfaat kanggo liyo.⁴⁸</p> <p>49. Berarti kan awake dewe karo sepodo iku yo kudu rukun.</p>	<p>46+47 Hal penting dalam hidup T adalah keluarganya, serta dapat memegang teguh ajaran sikep dulu sekarang hingga nanti.</p> <p>48 T menuturkan bahwa tidak mempunyai tujuan bukanlah hal bagus, maka T bertujuan agar dapat bermanfaat bagi orang lain</p> <p>49 Bagi T dan sedulur sikep lain, antar sesama manusia merupakan saudara jika mau diakui sebagai saudara.</p>
---	--

<p>Makane sedulur sikep marang wong kabeh yo dianggep sedulur. Koyo awakmu, awakmu omahe Purwodadi, yo sekolah, yo islam.. awakmu yo tetep tak anggep dadi sedulurku mbak. Nek awakmu gelem tak daku dadi sedulur.⁴⁹.</p> <p>50. ngertiku kabeh iku dianggep sedulur karo dulur sikep. Yo bedo-bedo, tapi yo ora opo-opo.. menungso iku dudukane podo kabeh. Sing bedakno iku pitutur lan tindak laku sing serakah.⁵⁰</p> <p>51. nek hal ngono kui kan mesti kabeh wong ngrasakne yo.⁵¹</p> <p>52. Yo koyo aku, aku tandur hasil panene kok apik.. kadang yo ngrasakne gagal panen mbarang. Tapi ora opo-opo.. yo ngrasakne gagal panen mbarang. Ora kabeh sing di pengeni iku opo yo .. dalane mulus ngono kadang yo ora mbak. Yo ono cobone mbarang..⁵²</p> <p>53. Salin sandang iku yo podo wae.. kabeh menungso iku bakale salin sandang.⁵³</p>	<p>50 T merasa bahwa semua manusia itu sama, yang membedakan hanyalah cara berucap dan perilaku yang serakah</p> <p>51 T merasa jika manusia pastinya pernah merasakan kegagalan dalam hidupnya.</p> <p>52 T menceritakan bahwa ia pernah gagal panen, bagi T itu sebuah ujian yang harus dilewatinya karena T percaya bahwa hidup manusia memang penuh cobaan</p> <p>53 T menyebut bahwa di sedulur sikep kematian disebut sebagai salin sandang, bagi T semua manusia akan mengalami kematian</p> <p>54 T menjelaskan bahwa salin sandang adalah proses manusia berganti wadah yang baru. Dan semua yang dilakukan manusia di dunia sudah pasti harus dipertanggungjawabkan sesuai ucapan dan perilakunya.</p> <p>55 T merasa bahwa hidup di dunia</p>
--	--

<p>54. salin sandang iku ganti raga, ganti wadah nek dulur sikep ngarani mbak. Yo podo wae, wong nek nglakone kebecikan opo sewalike , mengko ditanggungjawabke ning gusti</p> <p>55. u rip ning ndonyo iku yo butuh bekal yo ibarate, salin sandang yo podo. Aku diajari tatanan urip sikep kanggo bekalku urip ning ndonyo, aku diajari kebecikan miturut sikep yo kanggo ditanggungjawabke marang gusti. Menurutku babagan iki ora bedo karo awakmu..⁵⁵</p> <p>56. Masyarakat iku kan yo weruhe dulur sikep iku ngeyelan yo, ngomong opo onone. Yo mergo mbah Surondiko ngajari jujur mbak.. ora oleh ngapusi. Ora gelem njajah lan ora gelem dijajah⁵⁶</p> <p>57. Yo kui, ono tamu kok ngatur-ngatur sing nduwe omah. Iku jenenge ora pas, tindak laku sing serakah.. yo dulur sikep bangkang , yo ngeyel iku kan karo londo⁵⁷</p>	<p>harus mempunyai bekal agar dapat hidup dengan baik dan dapat mempertanggungjawabkan nya kepada Tuhan ketika salin sandang</p> <p>56 T merasa bahwa ia dan sedulur sikep lainnya memang ngeyel dan membantah, namun hal itu ia lakukan untuk hal-hal baik</p> <p>57 T menjelaskan bahwa membangkangnya orang sikep dikarenakan tidak suka dengan orang-orang yang menjajah dan berperilaku serakah</p> <p>58 T tidak terbebani dengan penilaian orang lai terhadapnya. T akan merasa senang jika orang lain datang dan bertanya secara langsung tentang bagaimana kehidupan T dan sedulur sikep lainnya</p>
---	---

58. Semenjak merdeka, dulur sikep yo manut karo aturan pemerintah mbak.. tapi yo aranane iku mau isih nganti saiki. Yo ora opo-opo mbak.. arep sak unine ora opo-opo. Nek arep do dolan ning lingkup sikep, arep takon-takon yo tak jawab koyo awakmu ngeneki. Tetep tak daku dadi sedulur mbak..⁵⁸

Informan D

Unit Makna	Deskripsi Unit Makna
<p>1. ngapunten yo mbak, dulur sikep iku yen ditakoni umur jawabe yo siji kanggo sak lawase¹.</p>	<p>1 N menerangkan perihal umur di sedulur sikep adalah satu untuk selamanya</p>
<p>2. Tujuane yo kanggo ngeraketke seduluran²</p>	<p>2 N menceritakan bahwa baru saja bertemu sedulur sikep lainnya, bagi N pertemuan ini membuat dirinya dan sedulur sikep lain saling mempererat tali persaudaraan</p>
<p>3. ora sekolah formal. Ambako ora sekolah formal, dulur sikep iku iso macapat , iso nembang dulur sikep mbak.. nabuh gamelan, terus yo batik mbarang³..</p>	<p>3 N menjelaskan bahwa ia tidak bersekolah formal, meskipun begitu ia dapat menabuh gamelan, membuatik dan membaca macapat</p>
<p>4. Dipituturi jenenge, diajari pitutur sing apik, tindak laku sing apik ya diajari gawean ning omah</p>	<p>4 N menuturkan bahwa konsep berlajar di sedulur sikep adalah tentang ajaran untuk berbicara yang baik, berperilaku baik dan belajar pekerjaan rumah.</p>
<p>5. Menungso iku sing diiling suarane, ora rupane. Soko iku menungso kudu nduweni pitutur sing apik.. ora oleh cidro ing janji, ra oleh ngapusi, kudu</p>	<p>5 Sesuai ajaran sikep, bagi N manusia itu yang diingat adalah bicaranya tidak mukannya. Maka dari itu N harus dapat berbicara jujur dan tidak mengingkari janji</p>

<p>jujur⁵.</p> <p>6. opo yo... yo ora oleh sekolah, ora oleh seneng memungsuhan, ora oleh nyio marang sepodo</p> <p>7. awake dewe iku lak kabeh anak turune Adam, podo-podo anak turune iku kudu rukun ora oleh podo memungsuhan. Kudu tresno pepadane urip⁷</p> <p>8. lha iku oleh kejobo awake dewe dodol hasil keringete dewe koyo hasil panen iku oleh⁸.</p> <p>9. Yo oleh, tapi mbah Samin mitutur yen kulakanmu 1000 yo koe kudu dodol 900, ora oleh luwih soko kui.. kan yo rugi nek ngono kui, yo iku pitutur aluse yen sakjane dulur sikep mboten pareng dagang kulak⁹</p> <p>10. Walaupun ngono, wong sikep yo tetep butuh wong dagang kanggo tuku-tuku nyukupi kebutuhan liyane¹⁰.</p> <p>11. Yo kabeh kui wis ancene koyo ngono, kudu saling melengkapi¹¹</p> <p>12. Yo apik, kari sing nglakoni</p>	<p>6 Berdasarkan ajaran sikep. N menjelaskan selain tidak bersekolah, N juga menerapkan untuk tidak saling bermusuhan antar sesama serta tidak mendzolimi orang lain.</p> <p>7 N menuturkan bahwa semua manusia adalah anak turun Adam, sesama anak turun Adam tidak boleh saling bermusuhan dan harus saling menyayangi sesama makhluk</p> <p>8+9 N menjelaskan bahwa sesuai ajaran sikep, ia dan sedulur sikep lainnya tidak bekerja sebagai pedagang. Dikarenakan N harus menjual dengan harga lebih murah dari harga yang ia beli. Maka dari itu N bekerja sebagai petani yang menjual hasil keringatnya sendiri.</p> <p>10+11 N merasa bahwa ia tetap membutuhkan pedagang untuk melengkapi kebutuhannya yang lain. bagi N , memang seharusnya antar sesama manusia harus saling melengkapi</p> <p>12+13 N menilai bahwa sekolah</p>
--	---

<p>kepiye.. sing penting tanggungjawab¹²</p> <p>13. wong sekolah yo tujuane kan apik, iso do dadi pegawai, guru, dadi dokter. Sing penting, pitutur lan tindak lakune iku apik¹³.</p> <p>14. Urip iku kan bermasyarakat, yo piye carane awake dewe iku iso saling menungsake menungso arep pintero koyo ngopo ojo nganti minteri wong liyo¹⁴</p> <p>15. yo apik.. Sedulur sikep iku nggih mbak, walaupun adate bedo, agomone bedo, totocoro uripe bedo iku ora nduweni roso beda-bedake senjata ono roso gelo opo ora. Kabeh iku sedulur mbak..yen gelem didaku sedulur¹⁵.</p> <p>16. O ra ono kok “totocoro uripmu bedo karo aku, ora sedulurku” terus kok dadi memungsuhan iku ora ono. Ora pareng ngono iku. Kudu saling menyayangi siji lan sijine¹⁶.</p> <p>17. agama yo mbak.. sikep iku agamane adam. Mergo agama adam iku ora ono pilihane ning Indonesia, dadi yo ning KTP ora</p>	<p>formal adalah hal baik serta mempunyai tujuan yang baik, yang terpenting adalah bertanggung atas sekolahnya serta dapat berucap dan berperilaku baik.</p> <p>14 Bagi N hidup bermasyarakat harus mampu untuk memanusiakan manusia. Sepintar apapun manusia, jangan sampai memintari manusia lainnya.</p> <p>15+16 N menganggap semua manusia adalah saudara, meskipun berbeda adat, agama serta tatacara hidup N tetap tidak membedakan meski wajar setiap manusia memiliki rasa kecewa. N merasa harus saling menyayangi satu sama lain</p> <p>17+18 N menjelaskan bahwa agama yang di yakiniya adalah agama Adam. pilihan agamanya memang tidak ada di Indonesia, naum N tidak</p>
--	---

<p>ditulis dikosongi¹⁷</p> <p>18. Ning yo ora opo-opo, mergo agama keyakinan iku kan privasi, sing ngerti mung menungso kui karo Gusti. Keyakinan iku ning ati, dadine yo ora ono sing ngerti¹⁸</p> <p>19. N gopo kok aku ngomong walaupun agomone bedo, tetep ora dibedak-bedakne.. mergo kui urusanmu karo Gusti. Urusanku karo menungso, mergo kui awake dewe kudu nduweni tindak laku sing apik. . arep agomomu opo, sing penting koe iso nglakoni opo sing dadi kewajiban ning agomomu¹⁹.</p> <p>20. iyo tani mbak, yooo nek lagi ora musime ning sawah yo iso mergawe liyane²⁰</p> <p>21. Kok wis ora ono gawean, wis leyehe-leyeh yo nyekel iki nggo samben²¹</p> <p>22. Urip ning ndeso ki ra kurang-kurang mbak</p> <p>23. Mergo kabeh iku dianggep sedulur, koncoku yo akeh. Ora mung soko dulur sikep tok..</p>	<p>mempermasalahkan itu karena bagi N keyakinan adalah hal privasi. Hanya manusia sendiri itulah yang mampu merasakan Tuhan di dalam hatinya</p> <p>19 Bagi N, agama adalah urusan manusia itu sendiri dengan Tuhannya. Sedangkan N merasa bahwa urusannya hanya dengan manusianya, maka dari itu ia tidak membeda-bedakan manusia berdasarkan agamanya. Yang terpenting adalah manusia dapat melakukan apa yang seharusnya dilakukan didalam agamanya</p> <p>20+21 N menjelaskan bahwa pekerjaannya sebagai tani, ia juga menunjukkan bahwa ia mempunyai semangat kerja yang tinggi</p> <p>22 N merasa bahwa hidup di desa tidak kekurangan, karena ia dapat mendapat semuanya secara langsung dari alam</p> <p>23 N mengaku bahwa ia mempunyai banyak teman yang dianggapnya sebagai saudara, dari lingkungan sikep maupun luar lingkungan sikep</p>
---	--

<p>ketemu dulur sikep soko liyo daerah iku yo lagi ndek Maret iku²³.</p> <p>24. Sing pasti yo menghargai lingkungan, onone ono menungso iku kan ora adoh-adoh soko lingkungan. Dadi nek nglindungi lingkungan ya tenanan.²⁴</p> <p>25. Ngeyele iku mergo kanggo belo lingkungan, lingkungan iki yo ora mung kanggo dulur sikep tok.. ning yo kanggo kabeh masyarakat luas. Ngeyele kan kanggo lingkungan, ben lingkungan iki ora do dirusak. Ngeyele kanggo njogo sing jenenge ibu bumi sing uwis ngewenehi menungso kehidupan.²⁵</p> <p>26. y oo kehidupanku piye yo. Yo ngene iki mbak, yo tani yo batik yo kadang melu latihan macapat. Sing penting iku tetep iling marang ajarane mbah Samin, tetep nduweni tindak laku apik.. yoo nglakoni hal sing apik-apik.²⁶</p> <p>27. Menikmati iku awake dewe ngroso atine seneng yo.. yo nek</p>	<p>24 Dalam menghargai lingkungan, N merasa ia harus benar-benar menjaga lingkungan alam. Karena bagi N, manusia tidak dapat jauh dari lingkungan</p> <p>25 N menuturkan, bahwa kengeyelannya dan sedulur sikep lain guna membela lingkungan alam yang telah dirusak oleh manusia sendiri. N menganggap bahwa lingkungan adalah ibu bumi yang telah memberikan kehidupan kepada manusia</p> <p>26 dalam menilai kehidupan, N merasa hidupngya sudah memang seperti itu adanya. Yan terpenting baginya ia masih berani membatik, latihan macapat serta masih dapat memegang ajaran sikep serta melakukan hal-hal baik</p> <p>27+28 N menikmati hidupnya ketika ia merasa hatinya bahagia. Bagi N, bahagia cukup sederhana dengan memenangkan penolakan pabrik semen. N merasa bahwa</p>
--	--

<p>diarani menikmati ora yo aku aku menikmati²⁷</p> <p>28. Senenge dulur sikep iku sederhana mbak.. iso berjuang kanti menang nolak pabrik semen iku wis seneng. Dulur sikep iku ora ngoyo, yo berjuange kanggo lingkungan.²⁸</p> <p>29. Koyo awakmu, nganggo sandangane kok apik.. yowis mung apik, ning aku yo ora kepengen. Mergo awake dewe nduweni totocoro sing bedo, dulur sikep niku sederhana..²⁹</p> <p>30. Wong urip nek ora puas karo opo sing dilakoni iku yo piye yo mbak.. jenenge dilakoni kanti seneng iku yo berarti awake dewe ngeroso puas karo opo sing ditumindak³⁰</p> <p>31. Tapi yo ojo dadi wong sing cepet puas, mengko ndak ora nduweni tujuan. Ora nduweni tujuan iku yo ora apik mbak³¹..</p> <p>32. yo aku nduweni gegayuhan, ambako ora sekolah formal dulur sikep iku yo nduweni cita-cita mbak.. nduweni gegayuhan sing pengen digayuh, gegayuhane dulur sikep iku yo benerke tindak laku lan benerke</p>	<p>ia tidak berkeinginan dalam hal lain, kecuali berjuang demi lingkungan</p> <p>29 N tidak merasa iri ataupun ingin memiliki apa yang dikenakan oleh orang lain. karena N tau bahwa tatacara hidupnya dengan orang lain berbeda</p> <p>30 N merasa bahwa hidup harus dijalani dengan senang hati, dengan begitu N dapat merasakan kepuasan dalam kehidupannya</p> <p>31 Bagi N, cepat puas juga tidak baik. Hal itu akan menghilangkan tujuan hidupnya, dan itu tidak baik.</p> <p>32 N menuturkan bahwa ia juga mempunyai cita-cita meskipun ia tidak bersekolah formal. Ia berkeinginan untuk membenarkan ucapan dan perilaku untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain</p>
--	--

<p>pengucap sing dipiturke marang bocah-bocah³².</p> <p>33. Nek awakmu lulus iku kan jelas golek gaweane iso kanggo ijazah, nek dulur sikep arep nyukupi butuhane yo ning sawah, kerjo hasil keringete dewe. Dadi cukup ora cukup yo nyatane cukup mbak, wis ora kepengen liya-liyane..³³</p> <p>34. ojo maneh dadi pejabat pemerintahan to mbak, dadi RT wae ora gelem..</p> <p>35. Tanggungjawab iku kan bentuke akeh mbak. Ono tanggungjawab ning keluarga, tanggungjawab ning gaweane, tanggungjawab ning gusti..³⁶</p> <p>36. makane iku awake dewe dadi menungso kudu mbenerne sing jenenge pangucap karo tumindak. Amergo opo sing diucap lan dilakoni iku kabeh ono tanggungjawab³⁷</p> <p>37. ngene.. menungso iku sing penting yo mbak, siji rukun marang rerukunane (bojo), loro rukun marang wong tuone, telu</p>	<p>33 N mencukupi kebutuhan dengan hasil keringatnya sendiri yaitu bertani. N merasa cukup dengan bertani, N juga tidak menginginkan hal lainnya</p> <p>34 N menyebutkan bahwa ia dan sedulur sikep lainnya tidak mempunyai keinginan untuk jadi pejabat ataupun pegawai</p> <p>35 Bagi N, tanggungjawab memiliki bentuk yang berbeda-beda. Dapat berupa tanggungjawab terhadap keluarga, pekerjaan maupun tanggungjawab terhadap Tuhan</p> <p>36 N percaya bahwa apa yang diucapkan dan dilakukan nantinya akan ia pertanggungjawabkan terhadap Tuhan</p> <p>37 Hal terpenting bagi hidup N adalah rukun dengan suami, anak, orangtua, tetangga serta agamanya.</p>
---	--

<p>rukun marang turunane, papat rukun marang tonggo teparo, limo rukun marang agomone. Wis iku di cekel terus mbak.. rukune menungso ojo nganti kalah karo rerukune semut³⁸</p> <p>38. o po maneh karo keluarga mbak, keluarga kudu ngilikne terus tentang kabeh iku. Yen pamane yo mbak, eee anakku kok nglakoni opo sing ora oleh kok lali.. yo tak pituturi terus, kudu sabar ora kok langsung menyerah ngono ora. .³⁹</p> <p>39. kematian.. dulur sikep nek ngarani kematian iku salin sandang. Ngopo kok diarani saline andang? Sing dipeti iku sandangane, ibarate iku wadahe ganti mbak.⁴⁰</p> <p>40. N ek awakmu nglakoni kebecikan, ora ngumbar pengucap lan ora ngumbar tindak laku utowo tumindak .. asale wong yo bakal balik wong maneh. Dulur sikep iku nduweni pemahaman yen iku ora mati, Cuma ganti rogo utowo sandangan⁴¹.</p> <p>41. y</p>	<p>38 Bagi N, keluarganya merupakan hal berharga yang dimilikinya. N menuturkan bahwa keluarga harus saling sabar dan tidak menyerah dalam mengingatkan satu dengan yang lainnya</p> <p>39+40 N menjelaskan bahwa kematian di sedulur sikep disebut dengan salin sandang. Bagi N, salin sandang adalah proses manusia berganti wadah. Ia juga percaya bahwa manusia yang tidak mengumbar ucapan, nafsu serta perilakunya maka akan kembali sebagai manusia. N juga percaya bahwa salin sandang hanyalah berganti raga ataupun pakaian</p> <p>41 N menjelaskan bahwa bagi manusia yang mengumbar ucapan maupun perilaku maka ia tidak akan dapat kembali sebagai manusia.</p>
---	--

<p>o koyo ngono iku, nek seneng ngumpar pangucap utowo ngumbar tumindak yo ora bakal balik..</p> <p>42. Mbah Samin iku ndek mbiene, ora seneng karo tumindake londo sing serakah.. londo kui ning kene ora nduwe opo-opo tapi kok ngatur sing nduwe omah kan ngono⁴³</p> <p>43. Lha iku dulur sikep ngeyel ning kono, mbangkang ora gelem bayar pajek ra gelem setor panen.. tapi kan iku mbien mbak, kari sopo di ngeyeli.. nek ngeyel kanggo hal apik yo ora opo-opo. Lha aran-aran iku isih diutik-utik nganti saiki. Aku yo ora opo-opo mbak, sak aran-ane ora opo-opo⁴⁴.</p>	<p>42+43 N menceritakan bahwa penilaian buruk terhadap dirinya dan sedulur sikep bermula ketika terjadi pembangkangan pada jaman penjajahan kolonial Belanda. N menjelaskan bahwa pembangkangan yang dilakukan adalah untuk hal baik. Namun, masyarakat luas masih menyematkan stigma tersebut kepada N dan sedulur sikep lainnya. N juga tidak keberatan atas apa yang dinilai orang lain terhadapnya</p>
---	--

Informan E

Unit Makna	Deskripsi Unit Makna
<p>1. ngene, amergo sedanten menungso niku kan sami nggih mbak, sami kedudukane.. tapi Londo teko teng tanahe dewe, jajah tanahe dewe, diken bayar teng tanahe dewe. Loh londo kui ning kene lak tamu, nggih ta? Londo mboten gadah omah teng mriki, tapi kok wani ngatur kalih sing nduwe omah? Niku kan mboten pas¹.</p>	<p>1 A menjelaskan bahwa semua manusia mempunyai kedudukan yang sama. Bermula pada penjajahan kolonial Belanda, A merasa orang pribumi ditindas dan diatur oleh tamu yang bukan dari negara sendiri</p>
<p>2. Dulur sikep niku mboten bedak-bedakne mbak, ajeng kulite benten, agomone benten, totocorone benten, nggih tetep sedulur. Sing bedakne menungso niku tindak laku serakah mbak, nggih kados londo ngoten niku. Makane mbah Samin niku mboten purun dijajah lan mboten purun njajah²</p>	<p>2 Bagi A, semua manusia adalah saudara tanpa memandang agama, warna kulit serta tatacara hidup, yang membedakan antara manusia satu dengan yang lainnya adalah perilaku serakah</p>
<p>3. nggih salah setunggale niku mboten sekolah formal, bocah-bocah niku nggih sekolahe kalih bapak ibune teng pondokan³.</p>	<p>3+4 A menjelaskan bahwa ajaran sikep tidak membolehkan anak turunannya bersekolah formal. Karena bagi A sekolah bukanlah tatacara wong sikep.</p>
<p>4. Amergo nggih niku mpun dadi</p>	

<p>totocorone wong sikep⁴.</p> <p>5. Lha mboten sekolah formal niku bukane moten sinau, nggih sinau.. sinau teng pondokane dewe-dewe, diwelingi kalih bapak ibuke yen mboten pareng jrengki, sreji, dahwen, panesten, kemeren, bedok, colong, pethil, jumput, nemu wae ora.. niku diajarke teng bocah-bocah kangge benerke pangucap lan tindak laku⁵</p> <p>6. teng mriku bocah-bocah niku nggih sinau.. sinau nulis, sinau nembang. Nabuh gamelan, sinau mbatik... biasane niku bocah-bocah latihane dinten jumat⁶.</p> <p>7. nggih mboten nopo-nopo. sae..Sekolah kan tujuane sae, cita-citane nggih sae. Sing penting kepinterane niku mboten di ngge kangge minteri liyane⁷</p> <p>8. Sebenere nggih mbak, dulur sikep niku mboten bedak-bedakne kados niku. Menungso niku sami mbak, kedudukane nggih sami.. dadi nggih sedanten niku nek kalih sedulur sikep sampun dianggep dados sedulur. Yen purun didaku dadi</p>	<p>5 A menuturkan bahwa konsep sekolah bagi A adalah belajar dirumah dengan orangtuanya terkait tatacara kehidupan. Hal ini bertujuan untuk membenarkan ucapan dan perilaku</p> <p>6 A menjelaskan bahwa ia dan sedulur sikep lainnya juga mengajarkan bagaimana menulis, membatik, nembang dan menabuh gamelan.</p> <p>7 A menilai bahwa sekolah formal mempunyai tujuan yang baik. Yang penting kepintaran yang dimiliki tidak untuk menipu orang lain</p> <p>8 Dalam memandang orang lain, A tidak membeda-bedakan manusia lainnya. Bagi A semuanya adalah saudara jika mau diakui sebagai saudara</p>
---	---

sedulur..⁸

9. Selain niku, sedulur sikep niku hari-hari tani mbak.. mboten angsal dagang. Angsal dagang nek saget ngedol dagange luwih murah, kados kulakan 1000 lha mengke ngadole nggih sak ngandape 1000.. saget 900, 800 utawi luwih ngandap malih. Nggih intine mboten pareng luwih saking 1000..⁹

10. Lha nek mboten pengen rugi lan merugikan orang lain, nggih mending dihindari mboten usah dagang..¹⁰

11. Kulo ndek riyen pernah ditangleti kalih mahasiswa mbak, cukup nopo mboten tani niku.. nggih bagine kulo cukup..¹¹

12. Nggih tinggal perubahan niku sae nopo mboten, kados Hp niku dulur sikep butuh nopo mboten? Nek mbutuhne nggih ngangem Hp mboten nopo-nopo..¹²

13. Kulo nggih wonten motor, wonten mobil karena nggih sesuai kebutuhan mawon mbak. Asal mboten nglewati batesan-batesan ajarane mbah Samin..¹³

14. Nek instagram kulo nggih

9+10 A menjelaskan bahwa ia bekerja sebagai tani. Sesuai ajaran sikep, A tidak berdagang dikarenakan ia harus menjual dengan harga lebih rendah dari harga yang ia beli. A merasa lebih baik menghindari dagang kulak jika tidak mau rugi dan merugikan orang lain

11 A merasa bertani sudah dapat mencukupi kebutuhannya.

12+13 A menerima perubahan jaman dengan positif asalkan A tidak lupa dan tetap memegang ajaran sikep serta tidak melewati batasan-batasannya.

14+15 A mengaku mempunyai

<p>gadah, kangge nyuarake lingkungan. Nyuarake lingkungan pripun? 2 tahun niki kan Indonesia wonten pandemi, mboten angsal kumpul-kumpul.. nggih sedulur sikep nyuarakene lewat sosial media¹⁴</p> <p>15. Nyuarake lingkungan kangge njogo ibu bumi.. Amergo sing maringi kehidupan niki ibu bumi, menungso mboten saget adoh-adoh saking lingkungan. Dadi nggih pripun carane kangge tetep nglestarike lingkungan.¹⁵</p> <p>16. Kados pabrik semen kendeng.. niku kalih dulur-dulur ditolak mbak. Nggih demo, nggi aksi cor kaki, nggih tirakat niku sampun dilakoni mbak. Kangge nopo? Nggih kangge mbelani ibu bumi¹⁶</p> <p>17. Lha sing saget njogo nggih awake dewe. Nopo malih hari-harine dulur sikep niku kan tani nggih, dadi nggih bener-bener dicekel mbak njogo lingkungan.</p> <p>18. Nggih nek percoyo gusti nggih percoyo mbak. Tapi sedulur sikep niku luwih percoyo kalih</p>	<p>sosial media untuk menyuarkan aksi bela lingkungan. Bagi A, lingkungan adalah suatu hal yang perlu diajaga dan dilestarikan. A menjelaskan bahwa ia menganggap lingkungan sebagai ibu bumi yang memberikan manusia kehidupan di dunia</p> <p>16 A menceritakan bahwa ia pernah pernah aksi membela lingkungan dengan berbagai cara.</p> <p>17 A merasa bahwa ia sangat membutuhkan lingkungan alam karena ia bekerja sebagai petani.oleh karena itu, A benar-benar menjaga lingkungan disekitarnya</p> <p>18 A mempercayai adanya Tuhan, namun ia lebih percaya tentang berucap dan berperilaku yang</p>
--	---

<p>benere pangucap lan tindak laku..¹⁸</p> <p>19. teng ati nggih mbak.. nggih kulo yakin nek sing namine gusti niku wonten teng atine dewe-dewe¹⁹.</p> <p>20. Mergo niku mbak, dulur sikep mboten pareng ngumbar pangucap, ngumbar tindak laku, kalih ngumbar nafsu. Nek menungso saget nglakoni sing sae, pangucap lan tindak lakune sae mesti nggih bakale angsal kebaikan²⁰.</p> <p>21. Wong sikep niku kan pengkuan nggih mbak, lha kulo ngaku tiyang sikep nggih kulo nglakoni nopo sing dadi ajarane wong sikep²¹.</p> <p>22. Sing penting niku kados pripon tabiate menungso kangge nglakoni nopo sing disebut kalih pengakuan wau.²²</p> <p>23. Kehidupan.. hidup niku sederhana mbak. Tapi nggih harus wonten sing di perjuangne.²³</p> <p>24. Kados belo kendeng nggih mbak, dulur sikep niku berjuange tenanan.. bocah-bocah sing mboten nderek aksi</p>	<p>baik kepada sesama manusia.</p> <p>19+20 A percaya bahwa Tuhan berada di dalam hati manusia masing-masing. Oleh sebab itu, A tidak mengumbar ucapan, perilaku serta nafsunya karena A yakin jika ucapan dan perilaku yang baik akan kembali dengan kebaikan</p> <p>21+22 A menjelaskan bahwa menjadi bagian dari sikep adalah pengakuan yang harus dijalani sesuai ajaran sikep</p> <p>23+24 Bagi A, hidup itu sederhana. Namun juga harus berjuang, A dan sedulur sikep lainnya berjuang dengan sungguh-sungguh dalam membela lingkungan agar teteap lestari dan tidak dirusak oleh manusia yang serakah.</p>
---	---

<p>mboten nderek demo niku do poso mbak, do prihatin dongakne saking ndalem.²⁴</p> <p>25. nggih dinikmati mbak.. kados pripun nggih.. menikmati niku kan saget ngrasakne seneng nggih. . lha kulo seneng teng omah kendeng sinau macapat kalih bocah-bocah, kulo seneng belo kendeng, kulo seneng sinau aksara jawi.. nggih saget menikmati mbak..²⁵</p> <p>26. Kepengenan niku nggih secukupe mawon mbak.. nek ditangleti kepengene kulo nopo, nggih pengene niku mbenerne pangucap kalih mbenerne tumindak²⁶</p> <p>27. Mpun cukup mbak.. mboten pengen liya-liyane.. nggih sesuai sing dibutuhne mawon²⁷</p> <p>28. Puas nopo mboten niku tergantung kalih pribadine dewe-dewe mbak.. Nek bersyukur, mpun cukup nggih saget ngroso puas. Nek mboten nggih wontene kurang terus..²⁸</p> <p>29. Mergo nggih dulur sikep sampun diajari mboten angsal meri, nggih mboten kepengenan.. Makane niku</p>	<p>25 A merasa bahwa ia mampu menikmati hidupnya. A merasa senang ketika ia dan sedulur sikep lainnya dapat belajar bersama</p> <p>26+27 Dalam hidupnya, A ingin dapat membenarkan ucapan serta perilakunya. A merasa cukup dengan keinginannya, bagi A keinginan cukup sesuai dengan yang dibutuhkan saja</p> <p>28 A menjelaskan bahwa puas atau tidaknya manusia tergantung pada kebersyukuran manusia itu sendiri</p> <p>29 Sesuai ajaran sikep, A menerapkan bahwa hidup yang ia jalani adalah sederhana serta hidup seadanya saja</p>
--	---

dulur sikep hidupe sederhana.
Sak wontene mawon..²⁹

30. keputusan niku kan mesti wonten resikone mbak.. nggih ditrimo mawon resikone kados pripun. Mboten nopo-nopo..³⁰

31. Kados kulo nduweni tanggungjawab kangge mituturi purtra-putrane kulo teng pondokan. Kulo tuturi terus mbak mbendinten.. nggih nek lagi wonten wektu, ngumpul ngoten nggih kalih mituturi. Mergo nopo.. sing diarani wong sikep niku kan nek sampun gadah rerukunan, nek tasih bocah-bocah niku aranane adam timur³¹

32. Sing penting niku nggih mbak, ampun mbedak-bedakne sepodoo.. sing rukun..³²

33. rukun kalih rukunan, rukun kalih turunan, rukun kalih wongtuo, rukun kalih tonggo teparo, rukun kalih agomone. Nggih saget ngugemi ajarane mbah Samin lah.. ngoten..³³

34. nggih mboten nopo-nopo mbak.. nggih mengke berjuang malih, sing penting mboten putus asa..³⁴

30 A menjelaskan bahwa setiap keputusan mempunyai resikonya masing-masing

31 A merasa bahwa ia mempunyai tanggungjawab terhadap anak-anaknya dalam mengajarkan tatacara hidup ajaran sikep

32+33 A merasa bahwa hal penting dalam hidupnya adalah tidak membeda-bedakan sesama manusia. Selain itu, Rukun dengan pasangan, anak, orangtua, tetangga, agama serta dapat memegang teguh ajaran sikep juga merupakan hal penting baginya

34 A tidak berat hati jika keinginannya tidak tercapai, A tetap berusaha dan tidak putus

<p>35. Dulur sikep ngaranine niku salin sandang mbak..³⁵</p> <p>36. nggih mergo salin sandang niku sing dipeti sandangane mbak.. ibarate wadahe ganti, wadahe salin. Nek pangucap lan tindak lakune sae nggih mengke angsal kebaikan.. “<i>asale wong balik wong</i>”.. tapi nek ngumbar pangucap, ngumbar tindak laku lan ngumbar nafsu nggih nopo saget balik wong?³⁶</p> <p>37. mboten nopo-nopo... aranan Samin niku kan aranan wong, tapi nek diarani teng turunane nggih mboten nopo-nopo..</p> <p>38. nek ngeyel kangge pabrik semen niku kan mboten kangge dulur sikep tok, tapi nggih kangge masyarakat luas. Nek ajeng mriki, ajeng dolan teng omah kendeng, tangklet-tangklet langsung dulur sikep pripun nggih malah mboten nopo-nopo.. dulur sikep niku terbuka. Kabeh niku dianggep sedulur ..³⁸</p>	<p>asa.</p> <p>35 A menjelaskan bahwa kematian disebut sebagai salin sandang</p> <p>36 A yakin jika yang dipeti ketika salin sandang adalah hanya pakaian (raga) Bagi A, manusia akan dapat kembali sebagai manusia jika tutur kata dan perilakunya di dunia baik. Begitu sebaliknya</p> <p>37 A menjelaskan bahwa panggilan Samin adalah panggilan leluhurnya, namun A tidak apa-apa ketika sebutan itu disematkan padanya dan sedulur sikep lainnya</p> <p>38 A dengan senang hati menerima saudara-saudara dari luar yang ingin berkunjung ke rumahnya untuk bertanya-tanya tentang kehidupan sedulur</p>
---	--

--	--

Lampiran 6. Deskripsi psikologis & Deskripsi struktural

Informan A

Deskripsi Psikologis	Deskripsi struktural
<p>1. G befikir bahwa dia harus bermanfaat bagi orang lain</p> <p>2. G tidak membedakan manusia</p> <p>3. G berusaha berperilaku baik dalam hidupnya</p> <p>4. G berusaha menerapkan ajaran sikep</p> <p>5. G merasa semua tatacara hidup manusia menuju hal baik</p> <p>6. G tetap memegang teguh keyakinannya</p> <p>7. G menghormati tatacara hidup orang lain</p> <p>8. G menganggap semua manusia adalah saudara</p> <p>9. G percaya akan adanya Tuhan</p> <p>10+11+12+13 Dalam keyakinan, G merasa bahwa keyakinan terhadap Tuhan merupakan hal pribadi</p> <p>14+15+16+17 G mempunyai semangat dalam hidupnya untuk berjuang membela lingkungan alam</p> <p>18+19+20 G memikirkan keberlangsungan hidup orang lain</p> <p>21. G menghormati alam yang memberi manusia kehidupan</p>	<p>Bagi informan, hidup di dunia harus mampu untuk bermanfaat bagi orang lain. Sebagai <i>wong sikep</i>, G berusaha untuk menjalankan ajaran sikep dalam hidupnya. Seperti berperilaku baik dan menganggap semua manusia adalah saudara. Meskipun mempunyai tatacara hidup yang berbeda, G percaya bahwa semua tatacara hidup manusia mengajarkan kebaikan. Dalam memegang teguh keyakinannya terhadap ajaran sikep, G merasa bahwa dirinya harus menghormati tatacara hidup orang lain dan tetap menganggapnya sebagai saudara.</p> <p>Dalam hal keyakinan, G mempercayai adanya Tuhan. Agama G sendiri ialah agama Adam. Namun, bagi G keyakinan manusia terhadap Tuhan merupakan hal pribadi antara ia dengan Tuhannya. Karena G menuturkan bahwa pemberi kehidupan manusia di bumi ialah lingkungan alam. Maka dari itu, ia sangat berjuang dalam membela lingkungan yang telah dirusak oleh</p>

<p>22+23 G berusaha menghindari hal yang membuatnya berperilaku tidak jujur</p> <p>24. G berusaha untuk tetap memegang ajaran sikep dalam hidupnya</p> <p>25. G ingin melakukan hal baik hidupnya</p> <p>26. G mempunyai pengalaman perjuangan hidup</p> <p>27+28 G bersyukur dapat menjalai hidup dengan secukupnya</p> <p>29+30+31 G bertanggungjawab atas keputusannya</p> <p>32+33+34 G mengungkapkan bahwa ia mempunyai keinginan</p> <p>35+36 Keinginan G cukup sederhana</p> <p>37+38 G mempunyai hal penting dalam hidupnya, yaitu keluarga dan sedulur sikep yang sehat dan tetap pada ajaran sikep</p> <p>39. G merasa bahwa tatacara hidup manusia merupakan pegangan dalam hidup</p> <p>40. G berusaha untuk saling rukun antar sesama manusia</p> <p>41+42 G bersyukur atas kerukunan keluarga dan lingkungannya</p> <p>43+44+45 G mempunyai tujuan yang sederhana yaitu bersyukur atas karunia Tuhan dan dapat selalu menyuarakan ajaran sikep.</p>	<p>manusia yang serakah. Karena baginya, ia harus menghormati dan menjaga apa yang telah diberikan oleh ibu bumi (lingkungan). Selain untuk dirinya sendiri, G berharap kelestarian alam yang ia perjuangkan juga dapat dirasakan oleh orang lain serta anak cucunya kelak. G berusaha dengan sungguh-sungguh dalam membela lingkungan karena G sadar keberhasilannya bergantung pada usaha yang ia lakukan. Selain itu, G juga berusaha untuk menghindari perilaku tidak jujur. Ini merupakan salah satu bentuk usahanya untuk tetap memegang teguh ajaran sikep dalam hidupnya.</p> <p>G bersyukur mampu menjalani hidupnya dengan tanggungjawab dan secukupnya, dengan begitu ia mampu berbuat hal baik serta memiliki pengalaman berjuang. G mengungkapkan bahwa ia mempunyai keinginan, G mengaku jika setiap keinginannya cukup sederhana salah satunya tetap memegang ajaran sikep. Selain itu, G mempunyai hal berharga dalam hidupnya, yaitu keluarga dan sedulur sikep yang diberikan kesehatan. G percaya bahwa manusia hidup di dunia membutuhkan pegangan hidup, untuk itu G berusaha agar tetap rukun</p>
---	---

<p>46+47+48 G memikirkan orang lain dalam perjuangannya</p> <p>49. G menyadari bahwa keberhasilan tergantung pada usaha yang dilakukan</p> <p>50. G percaya bahwa setelah kematian akan ada reinkarnasi</p> <p>51. G yakin semua ucapan dan perilakunya akan dipertanggungjawabkan terhadap Tuhan</p> <p>52+53+54 G mempunyai rasa toleransi, relasi sosial serta penerimaan diri yang besar</p>	<p>antar sesama manusia tanpa memandang tatacara hidup mereka. G juga bersyukur telah diberi kerukunan dikeluarga dan lingkungannya serta tetap dapat menyuarakan ajaran sikep. Rasa syukur tersebut menjadi bentuk tujuan yang ia miliki.</p> <p>Pengakuan G yang berusaha untuk berucap dan berperilaku baik berujung pada kepercayaan G bahwa setelah kematian semu ucapan dan perilakunya akan dipertanggungjawabkan terhadap Tuhan.</p> <p>Dalam penilaian masyarakat luas terhadap sedulur sikep, G merasa tidak apa-apa dengan penilaian tersebut. Bahkan mereka dianggap sebagai saudara oleh G. Dengan begitu, G mempunyai rasa toleransi, relasi sosial serta penerimaan diri yang besar.</p>
--	---

Informan B

Deskripsi Psikologis	Deskripsi Struktural
<p>1+2 S mampu membedakan hal baik dan buruk untuk dirinya sendiri dan untuk diajarkan ke anak-anaknya</p> <p>3. S berusaha belajar tulisan meskipun tidak sekolah formal</p> <p>4+5 S menilai sekolah formal adalah hal baik dan harus dipertanggungjawabkan bagi yang menjalaninya</p> <p>6. S merasa bahwa manusia harus saling melengkapi</p> <p>7. S hanya berkeinginan sebagai tani dalam hal pekerjaan</p> <p>8+9 S mampu menghormati pekerjaan orang lain serta merasa saling melengkapi</p> <p>10. S mempunyai cita-cita dalam hidupnya</p> <p>11. S mempunyai keinginan untuk tetap sehat dan berbuat baik</p> <p>12+13 S berusaha untuk tidak mengganggu orang lain dan berusaha berucap dan berperilaku baik</p> <p>14. S merasa cukup dengan apa yang dia terima sesuai ajaran sikep</p> <p>15+16 S berusaha untuk mengajarkan</p>	<p>Sesuai ajaran sikep yang diterapkan dalam hidupnya, S mampu membedakan hal baik dan buruk bagi dirinya sendiri maupun untuk anak-anaknya. Dengan begitu, S dapat mengajarkan tatacara hidup sikep kepada anak-anaknya. Meskipun dia sendiri tidak dapat menulis, S berusaha untuk belajar tulisan kepada sedulur sikep lain yang lebih mengerti. Menurut S, sekolah formal merupakan hal baik yang harus dipertanggungjawabkan bagi yang menjalaninya, karena hal tersebut bukan tatacara hidupnya maka dia dan anak-anaknya tidak bersekolah formal.</p> <p>S memilih bekerja sebagai petani. Berdasarkan ajaran sikep, S tidak diperbolehkan untuk berdagang. S merasa, berdagang mempunyai resiko untuk bersikap tidak jujur, maka dari itu dia berusaha untuk menghindari berdagang. Meskipun begitu, S tetap menghormati pekerjaan orang lain karena baginya hidup adalah saling melengkapi terutama dengan pedagang</p>

<p>cara mengendalikan diri sendiri terhadap orang lain kepada anaknya melalui ajaran sikep</p> <p>17. S mampu berpikir dan bertindak kreatif</p> <p>18+19 S berusaha menghindari sikap tidak jujur</p> <p>20+21+22 S mampu merasa cukup dengan bertani</p> <p>23+24 S tidak mudah asa serta mampu mencari solusi disaat sulit</p> <p>25. S mampu berfikir dan bertindak kreatif</p> <p>26. S mempunyai berbagai keahlian yang dimiliki</p> <p>27+28 S berpegang teguh menerapkan ajaran sikep dalam hidupnya</p> <p>29+30 S berusaha menasehati anaknya sesuai ajaran sikep melalui lisan tanpa tulisan</p> <p>31. S mengajarkan rasa tanggungjawab terhadap anaknya</p> <p>32. S mengajarkan kerukunan terhadap anaknya</p> <p>33. S mengajarkan anaknya untuk bersikap prihatin saat dia berjuang membela lingkungan</p> <p>34. S bersikap prihatin (puasa) untuk mencapai keinginannya</p> <p>35. S meyakini adanya Tuhan</p> <p>36+37 S merasa bahwa keyakinan</p>	<p>yang melengkapi kebutuhannya.</p> <p>Walaupun tidak bersekolah, S mempunyai cita-cita. Menurutnya manusia yang tidak mempunyai cita-cita itu tidak baik. S berkeinginan agar tetap di berikan kesehatan, dengan begitu dia dapat berbuat baik dengan sesama. Dalam berkeinginan, S tidak ingin mempunyai keinginan yang tinggi, dia hanya mempunyai keinginan-keinginan yang sederhana. S juga berusaha untuk tidak mengganggu orang lain, maka dari itu dia selalu menjaga ucapan dan perilakunya. Selain itu, S juga memiliki beberapa keahlian yang dapat dia ajarkan kepada anak-anak sedulur sikep. S juga mengajarkan kepada anak-anaknya untuk tidak iri dengan apa yang dimiliki orang lain, mengajarkan rasa tanggungjawab, mengajarkan kerukunan antar sesama, serta mengajarkan rasa prihatin ketika dia berjuang membela lingkungan. S mengajarkan semua itu melalui lisan dan harus selalu diingat oleh anaknya. S memang benar-benar teguh menerapkan ajaran sikep dalam hidupnya.</p> <p>S merasa cukup dengan apa yang dia terima dalam hidupnya sebagai petani. S tidak putus asa ketika hasil panennya</p>
--	---

<p>adalah</p> <p>38. S merasa bahwa Tuhan berada pada hati manusia dan hanya manusia itulah yang dapat merasakan keberadaan Tuhan</p> <p>39. S selalu ingat ajaran sikepdimana dia berada</p> <p>40. S berusaha untuk menjalin tali persaudaraan dengan orang lain</p> <p>41+42 S mempunyai teman yang dianggap sebagai saudara serta mengajak temannya untuk membela lingkungan</p> <p>43. S mampu memikirkan keberlangsungan hidup sesama makhluk</p> <p>44+45 S mampu memilah baik buruk kemajuan jaman</p> <p>46+47 S mampu mengikuti kemajuan jaman dengan secukupnya</p> <p>48. S berusaha menasehati anaknya sesuai ajaran ditengah perkembangan kemajuan jaman</p> <p>49. S mempu menerima kemajuan jaman dengan positif</p> <p>50. S mengikuti aturan pemerintah sesuai kebutuhan</p> <p>51. S merasa bahwa sikapnya mampu dipahami oleh pemerintah setempat</p> <p>52. S merasa bahwa kehidupan tidak hanya tentang manusia, melainkan</p>	<p>gagal ataupun sulit untuk mendapatkan pupuk. Dia lebih memilih untuk memikirkan solusi dan jalan keluar. Dia mampu berfikir kreatif dalam keadaan sulit karena dia selalu berfikir positif.</p> <p>Dalam keyakinan, S percaya akan adanya Tuhan. S merasa bahwa keyakinan adalah urusan pribadi manusia dengan Tuhannya. S juga percaya bahwa Tuhan selalu berada dalam hati manusia, dan hanya manusia itu sendiri yang merasakannya.</p> <p>Dalam relasi sosial, S berusaha untuk menjalin tali persaudaran dengan orang lain. Dengan ini, S mendapat banyak teman yang sudah dia anggap sebagai saudara sendiri. Selain menjalin persaudaraan, S juga mengajak teman-temannya untuk membela lingkungan. Karena bagi S, lingkungan alam adalah ibu bumi yang telah memberi kehidupan kepada manusia. S selalu puasa (prihatin) ketika keinginannya dalam membela lingkungan tercapai. S merasa bahwa keberhasilannya dalam membela lingkungan nantinya tidak hanya untuk dirinya sendiri melainkan untuk semua makhluk. Karena bagi S, kehidupan bukan hanya tentang manusia.</p> <p>Di era globalisasi ini, S mampu</p>
--	---

<p>semua makhluk</p> <p>53+54 S mampu bersyukur dan mempunyai keinginan yang sederhana dan tidak terlalu tinggi</p> <p>55. S merasa bahwa pemberi kehidupan manusia adalah lingkungan alam</p> <p>56. Relasi sosial S dengan orang lain sangat erat</p> <p>57+58 S mampu menikmati hidupnya dengan bersyukur</p> <p>59+60 S merasa bahwa kesehatan keluarganya adalah hal penting</p> <p>61. S percaya bahwa hal baik akan mendatangkan kebaikan</p> <p>62. S menyadari bahwa setiap keputusan harus dipertanggungjawabkan</p> <p>63. S mampu menerima kegagalan dalam hidupnya</p> <p>64. S percaya bahwa kebaikan datang tidak untuk dirinya sendiri melainkan juga untuk orang lain</p> <p>65. S mempunyai tujuan untuk selalu bermanfaat bagi lingkungan</p> <p>66. S memegang erat ajaran sikep dalam dirinya</p> <p>67. S mampu menyadari bahwa tidak semua keinginan dapat tercapai</p> <p>68. S mampu mencari solusi dalam setiap masalah yang dihadapinya</p> <p>69+70+71 S percaya bahwa setelah</p>	<p>menerima kemajuan jaman dengan positif. S dapat memilah baik buruk kemajuan jaman serta mampu mengikuti dengan secukupnya. Selain itu, S harus lebih berusaha menasehati anaknya karena tantangan kemajuan jaman.</p> <p>S juga mulai menaati peraturan pemerintah , seperti membuat KTP dan membayar pajak. S mengikuti aturan sesuai kebutuhannya saja, hal ini mampu dipahami oleh pemerintah setempat</p> <p>S bersyukur mampu menikmati hidupnya. Dia merasa bahwa kesehatan dirinya dan keluarga merupakan hal berharga. Dengan begitu, dia dapat melakukan hal-hal baik. S percaya bahwa hal baik akan mendatangkan kebaikan baginya. S juga menyadari bahwa kebaikan datang bukan hanya untuk dirinya sendiri, melainkan juga untuk orang lain.</p> <p>S mengaku bahwa dia mempunyai tujuan dalam hidupnya. S bertujuan agar hidupnya selalu bermanfaat bagi orang lain. S paham jika tidak semua keinginan maupun tujuannya dapat tercapai, namun S mampu menerima jika salah satu tujuannya gagal. Selain itu, S juga menyadari jika setiap</p>
--	--

<p>kematian semua ucapan dan perilaku manusia di pertanggungjawabkan terhadap Tuhan</p> <p>72. S mampu berfikir positif terhadap penilaian orang lain</p> <p>73. S mampu menerima penilaian negatif orang lain terhadapnya</p> <p>74. Dalam relasi sosial, S menganggap semua manusia adalah saudara</p>	<p>keputusan yang dia ambil harus dipertanggungjawabkan.</p> <p>Dalam hal kematian, S percaya bahwa setiap ucapan dan perilakunya akan di pertanggungjawabkan terhadap Tuhan. Maka dari itu S sangat memegang erat ajaran sikep dalam hidupnya agar selalu dapat membenarkan ucapan dan perilakunya.</p> <p>Meskipun banyak stigma negatif yang dia terima, S mampu berfikir positif terhadap penilaian orang lain terhadap dirinya. S juga mampu menerima penilaian negatif tentang dirinya. Karena bagi S, semua manusia adalah saudara jika mau diakui sebagai saudara.</p>
--	--

Informan C

Deskripsi Psikologis	Deskripsi Struktural
<ol style="list-style-type: none"> 1. T penasaran mengapa dia tidak bersekolah waktu kecil 2. T dapat menerima perbedaan tatacara hidup manusia 3. T mampu menilai positif perbedaan dirinya dengan orang lain 4. T berusaha menghindari perilaku ambisius dan tidak bersyukur serta mampu menilai positif hal yang dilakukan orang lain 5. T berusaha menyampaikan ajaran sikep terhadap anaknya 6. T mampu berfikir positif terhadap orang lain 8+9+10 T mampu membedakan pengaruh positif dan negatif terkait kemajuan jaman 11. T menilai bahwa manusia tetaplah manusia yang tidak lepas dari kekurangan 12. T berusaha mengajarkan tatacara hidup sikep kepada anaknya ditegah kemajuan jaman 13. T berusaha menjalin relasi sosial antar manusia 14. T mampu melakukan pekerjaan 	<p>T menerapkan ajaran sikep dalam hidupnya. Salah satunya yaitu tidak bersekolah formal. Menurutnya sekolah formal bukanlah tatacara hidup yang dia jalani. Sebelum mengetahui alasannya, T juga penasaran mengapa dia tidak bersekolah formal seperti teman-temannya. Setelah mendapat penjelasan dari orangtuanya, T dapat menerima bahwa tatacara hidupnya dengan orang lain berbeda. T mampu untuk menerima perbedaan tatacara hidup tersebut. T tidak berskolah karena menurut leluhurnya, sekolah akan menimbulkan perilaku ambisius dan tidak bersyukur. Namun, dia mampu menilai positif perbedaan tatacara hidupnya dengan orang lain. Meskipun tidak bersekolah, T berusaha mendidik anak-anaknya tentang ajaran sikep di rumah. Di era kemajuan jaman ini, T mampu membedakan pengaruh positif dan negatif yang harus dia terima maupun tidak. Meskipun begitu, T tetap berusaha mengajarkan ajaran sikep kepada anaknya walaupun</p>

<p>sebagai petani</p> <p>15. T mempunyai etos kerja yang tinggi</p> <p>16. T mempunyai sikap gotong royong antar sedulur sikep</p> <p>17. T mampu membantu orang lain yang membutuhkan</p> <p>18. T berusaha menghindari batasan-batasan dari ajaran sikep</p> <p>19. T berusaha melaksanakan ajaran sikep dalam hidupnya</p> <p>20. T mampu menyadari prioritas hidupnya</p> <p>21. T menyadari kekurangan dan kelebihan dirinya</p> <p>22. T mampu berfikir positif dalam menilai orang lain</p> <p>23. T percaya terhadap adanya Tuhan</p> <p>24. T percaya sesama manusia adalah saudara</p> <p>25. T berusaha berperilaku baik antar sesama</p> <p>26. T mempunyai sikap toleransi dalam hidupnya</p> <p>27. T merasa bertanggungjawab atas lingkungan alam</p> <p>28. T percaya pemberi kehidupan manusia adalah lingkungan alam</p> <p>29. T bersyukur atas kehidupan yang dijalannya</p> <p>30. T merasa bahwa hidup adalah</p>	<p>tantangan semakin besar. Karena menurut T, manusia tetaplah manusia yang tidak terlepas dari kekurangan.</p> <p>T mengaku bekerja sebagai petani, dalam bertani T mempunyai sikap gotong royong antar sesama sedulur sikep. T juga membantu orang lain yang membutuhkannya. Selain bertani, T juga melakukan pekerjaan serabutan. Hal ini menunjukkan bahwa dia mempunyai etos kerja yang tinggi.</p> <p>T menerapkan ajaran sikep dalam hidupnya, maka dari itu T berusaha untuk menghindari batasan-batasan yang telah diajarkan kepadanya. Dengan begitu, T mampu menyadari apa yang menjadi prioritas dalam hidupnya. T juga mampu menyadari kekurangan dan kelebihan dalam dirinya.</p> <p>T mengaku bahwa dia percaya terhadap Tuhan. Namun T lebih percaya pada ucapan dan perilaku terhadap sesama manusia. Bagi T, melakukan hal baik sesama manusia adalah hal penting yang harus dilakukan. T mengaku bahwa semua manusia adalah saudara. Meskipun mempunyai banyak perbedaan, T akan tetap menganggapnya sebagai saudara. Hal ini menunjukkan bahwa T mempunyai</p>
---	--

<p>beryukur dan berjuang</p> <p>31. T berjuang menjaga lingkungan alam agar tetap terjaga</p> <p>32. T merasa menikmati hidup adalah suatu keharusan</p> <p>33. T mampu menikmati hidupnya dengan bahagia</p> <p>34. T mampu menyadari hal-hal yang membuat dia bahagia</p> <p>35. T merasa puas dengan kehidupan yang dijalannya</p> <p>36. T bersyukur atas kebagian dan kesedihan dalam hidupnya</p> <p>37. T mampu menyadari hal yang membuatnya bahagia</p> <p>38. T mampu merasa cukup dengan tatacara hidup yang dia jalani</p> <p>39. T bertanggungjawab dengan kewajiban yang harus dia jalani</p> <p>40+41 T menyadari hal-hal yang menjadi tanggungjawabnya</p> <p>42+43+44 T mempunyai keinginan untuk dapat melakukan hal baik serta bermanfaat bagi orang lain</p> <p>45. T mempunyai keinginan yang cukup sederhana</p> <p>46+47 T mampu merasakan hal berharga dalam hidupnya</p> <p>48. T mempunyai tujuan untuk selalu bermanfaat bagi orang lain</p> <p>49. T berusaha menjalin relasi sosial</p>	<p>sikap toleransi dalam dirinya.</p> <p>T percaya bahwa pemberi kehidupan manusia di dunia adalah lingkungan alam. T merasa bahwa dia turut bertanggungjawab atas kelestarian lingkungan disekitarnya. T juga sangat berjuang menjaga lingkungan alam agar tetap terjaga dari orang-orang serakah. Karena bagi T, hidup adalah bersyukur dan berjuang.</p> <p>T sangat bersyukur atas kehidupan yang dijalannya, T merasa bahwa dia mampu menikmati hidupnya. T menuturkan bahwa menikmati hidup merupakan suatu keharusan agar mampu menikmati hidupnya dengan bahagia.</p> <p>T mampu menyadari hal-hal yang membuat dia bahagia, dengan begitu dia merasa puas dengan kehidupannya. T juga bersyukur atas kebahagiaan dan kesedihan yang diterimannya. Dengan ini, T merasa cukup dengan tatacara hidup yang di dia jalani. T mengaku mempunyai keinginan, keinginan T cukup sederhana yaitu dapat melakukan hal baik serta dapat bermanfaat bagi orang lain.</p> <p>Dalam mengambil keputusan, T mampu bertanggungjawab atas keputusan yang dia ambil</p>
--	--

<p>pada sesama manusia</p> <p>50. T mampu membedakan hal baik dan buruk yang dilakukan orang lain</p> <p>51. T percaya bahwa setiap manusia pernah mengalami kegagalan</p> <p>52. T mampu merasakan penerimaan diri dalam dirinya ketika gagal</p> <p>53+54 T percaya bahwa setiap ucapan dan perilaku manusia di dunia akan dipertanggungjawabkan setelah kematian</p> <p>55. T menyadari hal apa yang harus dilakukan untuk hidup di dunia</p> <p>56. T berusaha untuk melakukan hal-hal baik</p> <p>57. T menyadari hal yang dilakukan dapat berdampak pada dirinya</p> <p>58. Penerimaan diri T terhadap penilaian negatif orang lain cukup besar</p>	<p>apapun resiko nya. T menyadari bentuk tanggungjawab seperti apa yang harus dia jalani. T sadar akan hal-hal yang menjadi tanggungjawabnya. T percaya bahwa setiap manusia pernah mengalami kegagalan. T mampu merasakan penerimaan diri dalam dirinya ketika dia gagal.</p> <p>T percaya bahwa ucapan dan perilaku manusia akan di pertanggungjawabkan setelah kematian. Maka dari itu, T menyadari hal apa yang harus dilakukan untuk hidup di dunia. T berusaha untuk melakukan hal-hal baik karena T menyadari apa yang dilakukannya akan berdampak pada dirinya. Selain itu, penerimaan diri T terhadap penilaian negatif orang lain kepadanya cukup besar. T bahkan menganggap semua manusia adalah saudara jika mau diakui sebagai saudara.</p>
---	--

Informan D

Deskripsi Psikologis	Deskripsi Struktural
<p>1. N menerapkan ajaran sikep dalam dirinya</p> <p>2. N berusaha untuk menjalin tali persaudaraan antar sedulur sikep</p> <p>3. N memiliki beberapa keahlian dalam dirinya</p> <p>4. N menerapkan ajaran sikepdidalam hidupnya</p> <p>5. N berusaha untuk bersikap jujur dan tidak menginkari janji</p> <p>6+7 N berusaha untuk saling menghargai dan menghormati sesama manusia</p> <p>8+9 N berusaha melaksanakan ajaran sikep dalam dirinya serta menghindari sikap tidak jujur</p> <p>10+11 N menyadari bahwa sesama manusia harus saling melengkapi</p> <p>12+13 N mampu menilai positif apa yang dilakukan oleh orang lain</p> <p>14. N merasa bahwa hidup bermasyarakat harus saling menghargai antar sesama</p> <p>15+16 N berusaha menjalin relasi sosial antar sesama tanpa membedakan apapun</p>	<p>Dalam hidupnya, N berusaha untuk menerapkan ajaran sikep. Sesuai ajarannya, N berusaha untuk menjalin tali persaudaraan antar sesulursikep maupun masyarakat luas. N juga berusaha untuk bersikap jujur dan tidak mengingkari janji. Maka dari itu N menghindari ucapan maupun perilaku yang tidak jujur, seperti berdagang. Meskipun begitu, N berusaha untuk saling menghargai dan menghormati manusia lainnya dalam bekerja. Karena N merasa bahwa hidup bermasyarakat harus saling menghargai antar sesama. N juga menyadari bahwa sesama manusia harus saling melengkapi. Dengan begitu N mampu berfikir positif tentang apa yang dilakukan orang lain.</p> <p>Dalam hal keyakinan, N percaya bahwa keyakinan manusia terhadap Tuhan merupakan hal privasi yang hanya diketahui oleh Tuhan dan manusia itu sendiri. Yang terpenting bagi N, dia berusaha untuk menjalin persaudaraan antar sesama manusia tanpa</p>

<p>17+18+19 N merasa bahwa keyakinan manusia terhadap Tuhan merupakan hal privasi yang hanya diketahui oleh Tuhan dan manusia itu sendiri</p> <p>20+21 N mempunyai semangat kerja tinggi</p> <p>22. N mampu memanfaatkan sesuatu disekitarnya dengan baik</p> <p>23. Dalam relasi sosial, N memiliki teman yang dianggapnya sebagai saudara</p> <p>24. N mempunyai semangat untuk tinggi untuk menjaga lingkungan</p> <p>25. N percaya bahwa lingkungan alam adalah pemberi kehidupan bagi manusia</p> <p>26. N mampu menilai hal-hal penting dalam hidupnya</p> <p>27+28 N merasa bahwa kebahagiaan baginya cukup sederhana</p> <p>29. N mampu menilai hal-hal yang perlu diprioritaskan dan tidak</p> <p>30. N mampu merasakan kepuasan dalam hidupnya</p> <p>31. N menyadari bahwa tidak memiliki tujuan adalah hal yang tidak baik</p> <p>32. N mempunyai keinginan dalam hidupnya untuk dapat membenarkan ucapan dan perilakunya</p> <p>33. N merasa cukup dengan apa yang dia dapat sebagai petani</p>	<p>membedakan apapun.</p> <p>N mempunyai semangat kerja yang tinggi sebagai petani. Karena pekerjaannya inilah, N juga bersemangat dalam menjaga lingkungan. N merasa bahwa lingkungan alam adalah pemberi kehidupan manusia. Dengan begitu, N mampu memanfaatkan lingkungan sekitarnya dengan baik. Selain itu, N merasa cukup dengan apa yang dia dapat sebagai petani.</p> <p>Dalam menilai hidupnya, N mampu menilai hal-hal penting dalam hidupnya. N juga mampu menilai hal-hal yang perlu diprioritaskan dan tidak. Karena bagi N, bahagiannya cukup sederhana. Dengan begitu, N mampu merasakan kepuasan dalam dirinya.</p> <p>N mengaku mempunyai tujuan dalam hidupnya, karena N menyadari bahwa tidak memiliki tujuan adalah hal yang tidak baik. N mempunyai keinginan untuk dapat membenarkan ucapan dan perilakunya, karena N berkeyakinan jika apa yang dia ucapkan dan lakukan nantinya akan dipertanggungjawabkan terhadap Tuhan. Maka dari itu, dalam setiap mengambil keputusan, N harus bertanggungjawab apapun resikonya.</p> <p>N mempunyai hal berharga dalam</p>
--	--

<p>34. N merasa cukup dengan hidup yang dijalani</p>	<p>hidupnya, yaitu keluarga dan ajaran sikep yang harus selalu dia pegang.</p>
<p>35. N mampu bertanggungjawab atas keputusan yang dia ambil</p>	<p>Selain itu, N menyadari bahwa dukungan keluarga sangat penting. N</p>
<p>36. N berkeyakinan jika yang ia ucapkan dan lakukan akan dipertanggungjawabkan terhadap Tuhan</p>	<p>merasa bersyukur dan cukup atas hidup yang dia jalani. N juga percaya bahwa kematian adalah proses manusia</p>
<p>37. N memiliki hal berharga dalam hidupnya</p>	<p>mencari wadah yang baru (reinkarnasi). Dengan begitu, dia selalu berusaha</p>
<p>38. N menyadari bahwa dukungan keluarga sangat penting</p>	<p>untuk membenarkan ucapan dan perilakunya. Meskipun banyak</p>
<p>40+41 N percaya bahwa ucapan dan perilaku manusia akan dipertanggungjawabkan terhadap Tuhan setelah kematian</p>	<p>penilaian negatif terhadapnya, N mengaku menerima penilaian tersebut. Bagi N, manusia tidak ada yang</p>
<p>42. N percaya bahwa manusia mengalami reinkarnasi</p>	<p>berbeda. Semuanya adalah saudara jika mau diakui sebagai saudara</p>
<p>43. N mampu menerima penilaian negatif orang lain terhadap dirinya</p>	

Informan E

Deskripsi Psikologis	Deskripsi Struktural
<p>1. A menganggap semua manusia memiliki kedudukan yang sama</p> <p>2. A berusaha menghargai dan menghormati orang lain tanpa memandang apapun kecuali perilaku serakah</p> <p>3+4 A berusaha menerapkan tatacara hidup sikep dalam hidupnya</p> <p>5. A berusaha menerapkan salah satu ajaran sikep</p> <p>6. A memiliki beberapa kemampuan untuk diajarkan kepada orang lain</p> <p>7. A mampu menilai positif apa yang dilakukan orang lain</p> <p>8. A berusaha menjalin relasi sosial dengan sesama manusia</p> <p>9+10 A berusaha untuk menjauhi perilaku yang merugikan orang lain</p> <p>11. A merasa hidupnya cukup dengan bertani</p> <p>12+13 A berusaha memegang erat ajaran sikep walaupun dia menerima perubahan jaman</p> <p>14+15 A mampu memanfaatkan sosial media dengan positif</p> <p>16. A merasa bahwa lingkungan perlu</p>	<p>Dalam memandang manusia, S menganggap semua manusia memiliki kedudukan yang sama. Maka dari itu A berusaha untuk menghargai dan menghormati orang lain tanpa memandang apapun kecuali perilaku manusia yang serakah. Perilaku yang terapkan A ini berdasarkan ajaran sikep yang dia jalankan dihidupnya. Ajaran ini membuat A mampu menilai positif apa yang dilakukan orang, bahkan A berusaha menjalin relasi sosial dengan sesama manusia lainnya. Dengan begitu, A berusaha untuk menjauhi perilaku yang merugikan orang lain.</p> <p>Di era kemajuan jaman ini, A tetap berusaha memegang ajaran sikep. A mengaku dia dapat memanfaatkan kemajuan jaman dengan positif. A memanfaatkan sosial media sebagai bentuk perjuangannya membela lingkungan alam. Bagi A, lingkungan perlu diperjuangkan dari manusia yang serakah. Sebagai petani, menganggap bahwa lingkungan sangat penting baginya. A merasa bahwa</p>

<p>diperjuangkan</p> <p>17. A merasa dia sangat butuh lingkungan dalam hidupnya</p> <p>18. A mempercayai adanya Tuhan. Namun, 19. A lebih percaya terhadap ucapan dan perilaku terhadap sesama manusia</p> <p>19+20 A percaya bahwa Tuhan berada di dalam hati manusia</p> <p>21+22 A merasa bahwa pengakuan harus dijalani sesuai aturan</p> <p>23+24 A merasa jika hidup adalah sederhana dan berjuang</p> <p>25. A mampu menikmati hidupnya dengan bahagia</p> <p>26. A mempunyai keinginan untuk membenarkan ucapan dan perilakunya</p> <p>28+29 A mampu hidup merasakan kepuasan dengan hidup sederhana dan bersyukur</p> <p>30. A yakin setiap keputusan mempunyai resiko</p> <p>31. A merasa bertanggungjawab atas anak-anaknya</p> <p>32+33 A memiliki hal berharga dalam hidupnya</p> <p>34. A menerima kegagalan dalam hidupnya</p> <p>35+36 A mempercayai bahwa hal baik dan buruk yang dilakukan manusia di dunia akan kembali ke</p>	<p>lingkunganlah yang memberi manusia kehidupan. A bahkan merasa cukup dengan pekerjaannya sebagai petani.</p> <p>A mempercayai adanya Tuhan, namun A lebih percaya terhadap ucapan dan perilaku yang dilakukan terhadap sesama manusia. A meyakini jika Tuhan berada didalam hati manusia. Bagi A, <i>wong sikep</i> itu sebagai pengakuan. Dari pengakuannya itu, dia berusaha menjalani aturan sebagai <i>wong sikep</i>.</p> <p>A menilai bahwa hidup itu sederhana dan berjuang. Dengan begitu dia mampu menikmati hidupnya dengan bahagia. Selain itu, A juga mampu merasakan kepuasan dengan hidup sederhana dan bersyukur.</p> <p>A mengaku mempunyai keinginan dalam hidupnya, yaitu agar selalu dapat membenarkan ucapan dan perilakunya. Maka dari itu dia selalu menjaga apa saja yang dilakukannya.</p> <p>A meyakini bahwa setiap keputusan mempunyai resiko. A merasa bahwa dia mampu bertanggungjawab dengan setiap keputusannya. Jika gagal, A mampu menerima kegagalan tersebut. Selain itu, A merasa bahwa dia juga bertanggungjawab atas anak-anaknya dalam mengajarkan ajaran sikep.</p>
---	---

manusia itu sendiri	A percaya bahwa hal baik dan buruk yang dilakukan manusia di dunia akan kembali ke manusia itu sendiri. Maka dari itu A berusaha berbuat baik dengan menjalin relasi sosial dengan orang lain serta menganggapnya saudara. A juga mampu menilai penilaian negatif orang lain terhadapnya
37. A mampu menerima penilaian negatif orang lain terhadapnya	
38. A berusaha menjalin relasi sosial dengan orang luar sikep	

Lampiran 7. Pembentukan Tema

Tema-tema Informan

Tema				
Informan A	Informan B	Informan C	Informan D	Informan E
1. Manfaat untuk orang lain	1. Jujur	1. Toleransi	1. Relasi sosial	1. Menghargai dan menghormati
2. Relasi sosial	2. Toleransi	2. Berfikir positif	2. Spiritualitas	2. Relasi sosial
3. Spiritualitas	3. Memiliki tujuan	3. Etos kerja tinggi	3. Menghargai dan menghormati sesama	3. Pemikiran yang baik
4. Menghargai dan menghormati	4. Kreatif	4. Spiritualitas	4. Berfikir positif	4. Kebebasan
5. Bersyukur	5. Memiliki rasa prihatin	5. Hal berharga	5. Kebebasan	5. Jujur
6. Tanggungjawab	6. Kebebasan	6. Memiliki hal berharga	6. Bersyukur	6. Spiritualitas
7. Bahagia	7. Bersyukur	7. Menghargai dan menghormati sesama	7. Hal berharga	7. Sederhana
8. Kebebasan	8. Spiritualitas	8. Bersyukur	8. Penerimaan diri	8. Bertanggungjawab
9. Toleransi	9. Relasi sosial	9. Bahagia	9. Toleransi	9. Bersyukur
10. Relasi sosial	10. Cara berfikir baik	10. Jujur	10. Bahagia	10. Bahagia
11. Pemikiran positif	11. Penerimaan diri	11. Penerimaan diri		11. Penerimaan diri
12. Hal berharga	12. Memiliki hal berharga	12. Kebebasan		12. Hal berharga
13. Penerimaan diri	13. Menghargai dan menghormati	13. Relasi sosial		
	14. Bahagia			
	15. Bertanggungjawab			

Lampiran 8. Sintesis tema
Sintesis Tema Seluruh Informan

Sintesis Tema
<ol style="list-style-type: none">1. Hal Berharga2. Perasaan Bahagia dan Bersyukur3. Kebebasan4. Spiritualitas5. Cara berfikir yang baik6. Penerimaan Diri

Lampiran 9. Daftar Riwayat Hidup



SHOLIKHATI AYUNINGTYAS

CURRICULUM VITAE

PROFILE

Saya mampu bekerja dalam tim, selalu mengedepankan kejujuran dalam bertindak dan mengutamakan kedisiplinan dalam bekerja. Saya memiliki tinggi badan 159cm dan berat badan 47Kg.

KEMAMPUAN

- 1.Mampu mengoperasikan Ms. Office (Ms. Word, Ms.Excel, Power point)
2. Mampu cepat dan tepat dalam bekerja

KONTAK

No. Telp : 08971684571
Whatsapp : 08971684571
Instagram : @pocahontyas
Email :
sh.aynngtys@gmail.com

PENGALAMAN ORGANISASI

Organisasi Mahasiswa Walisongo Pencinta Alam (MAWAPALA)

1. Kepala Divisi Gunung Hutan 2019
2. LITBANG tahun 2020

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. **SMA Al Islam 1 Surakarta**
2014-2017
2. **S1 Jurusan Psikologi**
UIN walisongo Semarang
2017-2022